

STAY AHEAD. GO BEYOND

ANNUAL REPORT . **2013** . LAPORAN TAHUNAN

02	VISION, MISSION & VALUES <i>Visi, Misi & Nilai-nilai</i>	48	CONSUMER BRANDED PRODUCTS <i>Produk Konsumen Bermerek</i>
04	FINANCIAL HIGHLIGHTS <i>Ikhtisar Keuangan</i>	60	BOGASARI <i>Bogasari</i>
05	CHRONOLOGICAL SHARES LISTING AT IDX <i>Kronologis Pencatatan Saham di BEI</i>	68	AGRIBUSINESS <i>Agribisnis</i>
06	CHRONOLOGICAL BOND ISSUANCE <i>Kronologis Penerbitan Obligasi</i>	76	DISTRIBUTION <i>Distribusi</i>
07	SHARE PRICE INFORMATION <i>Informasi Harga Saham</i>	80	CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES <i>Budidaya & Pengolahan Sayuran</i>
08	PERFORMANCE GRAPHS <i>Grafik Kinerja Keuangan</i>	86	CORPORATE GOVERNANCE <i>Tata Kelola Perusahaan</i>
10	INDOFOOD AT GLANCE <i>Sekilas Indofood</i>	110	AUDIT COMMITTEE REPORT <i>Laporan Komite Audit</i>
12	BRIEF HISTORY OF THE COMPANY <i>Riwayat Singkat Perseroan</i>	116	CORPORATE HUMAN RESOURCES <i>Sumber Daya Manusia</i>
14	SHAREHOLDING STRUCTURE <i>Struktur Pemegang Saham</i>	121	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY <i>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>
15	MANAGEMENT STRUCTURE <i>Struktur Manajemen</i>	143	BOARD OF COMMISSIONERS <i>Dewan Komisaris</i>
16	BUSINESS STRUCTURE <i>Struktur Bisnis</i>	152	BOARD OF DIRECTORS <i>Direksi</i>
17	OUR BRANDS <i>Merek-Merek Kami</i>	159	SUBSIDIARIES & ASSOCIATE COMPANIES <i>Entitas Anak & Entitas Asosiasi</i>
18	DIVERSIFIED PORTFOLIO <i>Aneka Ragam Portofolio</i>	161	PROFESSIONAL ADVISORS & BANKS <i>Lembaga Profesional & Bank</i>
20	ACCOLADES & CERTIFICATIONS <i>Penghargaan & Sertifikasi</i>	162	PRODUCTION FACILITIES <i>Fasilitas Produksi</i>
22	MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER <i>Sambutan Komisaris Utama</i>	164	ACKNOWLEDGEMENT <i>Pernyataan</i>
26	REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR <i>Laporan Direktur Utama</i>	165	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT <i>Laporan Auditor Independen</i>
32	MANAGEMENT'S ANALYSIS & DISCUSSION <i>Analisa & Pembahasan oleh Manajemen</i>		

VISION

Visi

A Total Food Solutions Company

Perusahaan *Total Food Solutions*

MISSION

Misi

To provide sustainable solutions for food needs

To continuously improve our people, processes and technologies

To contribute to the welfare of the society and environment in a sustainable manner

To continuously improve stakeholders' values

Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan

Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi and teknologi kami

Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

VALUES

Nilai-nilai

“

With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we unite to strive for **excellence** and continuous **innovation**

”

“Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan”

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan

In billion of Rupiah unless otherwise stated	2013	2012 ⁵	2011 ⁵	Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain
Net Sales	57.732,0	50.201,5	45.768,1	Penjualan Neto
Gross Profit	14.329,9	13.591,3	12.664,1	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	6.718,0	6.877,8	6.847,4	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	8.795,9	8.567,8	8.360,0	EBITDA
Income for the Year	3.416,6	4.779,4	4.891,7	Laba Tahun Berjalan
Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	2.503,8	3.261,2	3.077,2	Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Comprehensive Income for the Year	5.161,2	4.871,7	5.017,4	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Comprehensive Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	4.011,2	3.346,6	3.203,9	Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Shares Outstanding (million)	8.780,4	8.780,4	8.780,4	Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp) ¹	285	371	350	Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
Current Assets	32.464,5	26.236,0	24.608,6	Aset Lancar
Current Liabilities	19.471,3	12.805,2	12.670,2	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	12.993,2	13.430,8	11.938,4	Modal Kerja Bersih
Total Assets	78.092,8	59.389,4	53.716,0	Total Aset
Capital Expenditures ²	6.598,3	4.961,7	2.953,8	Pengeluaran Barang Modal ²
Total Equity ³	38.373,1	34.140,2	31.601,2	Total Ekuitas ³
Non-Controlling Interests	14.724,5	12.934,0	12.213,4	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	39.719,7	25.249,2	22.114,7	Total Liabilitas
Funded Debt	27.356,1	15.323,6	13.686,2	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	24,8%	27,1%	27,7%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	11,6%	13,7%	15,0%	Marjin Laba Usaha (EBIT)
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	4,3%	6,5%	6,7%	Marjin Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets (%) - Net Income ⁴	5,0	8,5	9,7	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Bersih ⁴
Return on Assets (%) - EBIT ⁴	9,8	12,2	13,5	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ⁴
Return on Equity (%) ⁴	9,4	14,5	17,3	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ⁴
Current Ratio (x)	1,67	2,05	1,94	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,51	0,43	0,41	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ³	1,04	0,74	0,70	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) ³
Gearing Ratio - Gross (x) ³	0,71	0,45	0,43	Gearing Ratio - Gross (x) ³
Gearing Ratio - Net (x) ³	0,27	0,06	0,02	Gearing Ratio - Net (x) ³

1. Calculated based on weighted average number of shares
2. Including advance for purchases of assets
3. Taking into account Non-Controlling Interests
4. Return represents total return including Non-Controlling Interests
5. Restated

The figures are stated in Indonesian Language

1. Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham
2. Termasuk uang muka untuk pembelian aset
3. Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali
4. Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali
5. Disajikan kembali

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

CHRONOLOGICAL SHARES LISTING AT IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number of Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Par Value per Share (Rp) Nilai Nominal per Saham (Rp)
May 17, 1994 17 Mei 1994	Initial Public Offering ("IPO") of 21,000,000 shares Penawaran umum perdana ("IPO") sebesar 21.000.000 saham	763.000.000	1.000
June 25, 1996 25 Juni 1996	Par value split of the Company's shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share (stock split 1:2) Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham (pemecahan saham 1:2)	1.526.000.000	500
June 6, 1997 6 Juni 1997	Right Issue I totaling 305,200,000 new shares Penawaran umum terbatas I sejumlah 305.200.000 saham	1.831.200.000	500
July 20, 2000 20 Juli 2000	Par value split of the Company's shares from Rp500 per share to Rp100 per share (stock split 1:5) Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham (pemecahan saham 1:5)	9.156.000.000	100
During 2001 Sepanjang 2001	Purchase of treasury stock totaling 125,368,500 shares Pembelian kembali <i>treasury stock</i> sejumlah 125.368.500 saham	9.156.000.000	100
During 2002 Sepanjang 2002	Issuance of 228,900,000 new shares for Employee Stock Ownership Program ("ESOP") I Penerbitan 228.900.000 saham baru sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan perusahaan ("ESOP") I	9.384.900.000	100
	Purchase of treasury stock totaling 790,231,500 shares Pembelian kembali <i>treasury stock</i> sejumlah 790.231.500 saham	9.384.900.000	100
2003 2003	Issuance of 58,369,500 new shares for ESOP II Penerbitan 58.369.500 saham baru sehubungan dengan ESOP II	9.443.269.500	100
2004 2004	Issuance of 919,500 new shares for ESOP III Penerbitan 919.500 saham baru sehubungan ESOP III	9.444.189.000	100
June 27, 2008 27 Juni 2008	Redemption of 663,762,500 shares of treasury stock and sale of remaining 251,837,500 shares Penarikan kembali atas 663.762.500 saham <i>treasury stock</i> dan penjualan kembali 251.837.500 saham	8.780.426.500	100

CHRONOLOGICAL BOND ISSUANCE

Kronologis Penerbitan Obligasi

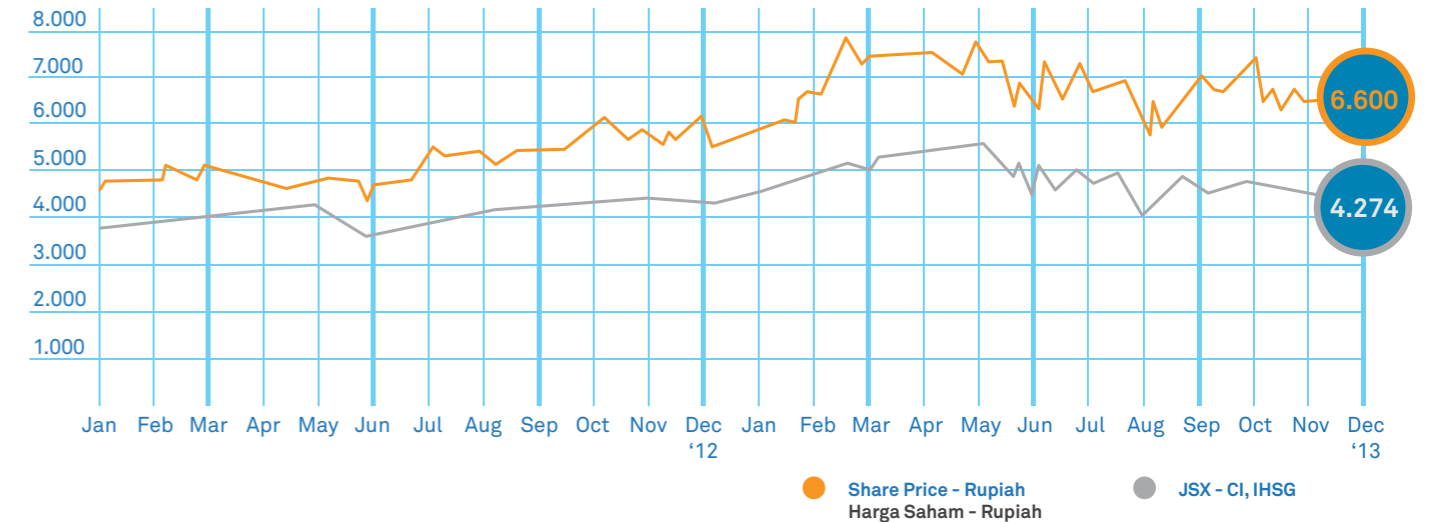
Description Keterangan	Issuance Date Tanggal Emisi	Due Date Tanggal Jatuh Tempo	Tenor (year) Jangka Waktu (tahun)	Amount (in trillion Rupiah) Jumlah (dalam triliun Rupiah)	Coupon Rate Tingkat Bunga	Rating* Peringkat*
Indofood Sukses Makmur Bond I	July 12, 2000	July 12, 2005	5	1,00	16,00%	idAA+
Indofood Sukses Makmur Bond II	June 10, 2003	June 10, 2008	5	1,50	13,50%	idAA
Indofood Sukses Makmur Bond III	July 13, 2004	July 13, 2009	5	1,00	12,50%	idAA
Indofood Sukses Makmur Bond IV	May 15, 2007	May 15, 2012	5	2,00	10,0125%	idAA+
Indofood Sukses Makmur Bond V	June 18, 2009	June 18, 2014	5	1,61	13,00%	idAA
Indofood Sukses Makmur Bond VI	May 31, 2012	May 31, 2017	5	2,00	7,25%	idAA+

* Rating Agency: Pefindo; rating issuance date; Pefindo gave the Company rating of idAA+ for PT Indofood Sukses Makmur Tbk Bond V and VI for the year 2014 with fixed rate interest, covering the period from April 1, 2013 to April 1, 2014. Pefindo has affirmed its idAA+ rating PT Indofood Sukses Makmur Tbk Bond V and VI for rating period from April 1, 2014 to April 1, 2015.

* Perusahaan Perneringkat: Pefindo; peringkat pada tanggal emisi/penerbitan obligasi; Pefindo memberikan peringkat idAA+ atas obligasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk V dan VI tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap untuk periode 1 April 2013 sampai dengan 1 April 2014. Pefindo telah memberikan peringkat idAA+ untuk obligasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk V dan VI untuk periode 1 April 2014 sampai dengan 1 April 2015.

SHARE PRICE INFORMATION

Informasi Harga Saham



2013	Outstanding Share (in Million) Saham Beredar (Dalam Juta)	Market Capitalization (Rp Million) Kapitalisasi Pasar (Dalam Juta)	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
I	8.780	65.414.177	8.000	5.750	7.450	877.700.500
II	8.780	64.536.135	7.850	6.150	7.350	801.783.000
III	8.780	61.902.007	7.400	5.350	7.050	560.932.500
IV	8.780	57.950.815	7.450	6.200	6.600	595.713.000
During the Year Selama Tahun Laporan	8.780	57.950.815	8.000	5.350	6.600	2.836.129.000
2012	Outstanding Share (in Million) Saham Beredar (Dalam Juta)	Market Capitalization (Rp Million) Kapitalisasi Pasar (Dalam Juta)	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
I	8.780	42.585.069	5.200	4.600	4.850	749.271.500
II	8.780	42.585.069	4.900	4.400	4.850	714.692.500
III	8.780	49.609.410	5.650	4.825	5.650	796.923.000
IV	8.780	51.365.495	6.200	5.450	5.850	700.062.000
During the Year Selama Tahun Laporan	8.780	51.365.495	6.200	4.400	5.850	2.960.949.000

The figures are stated in Indonesian Language

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

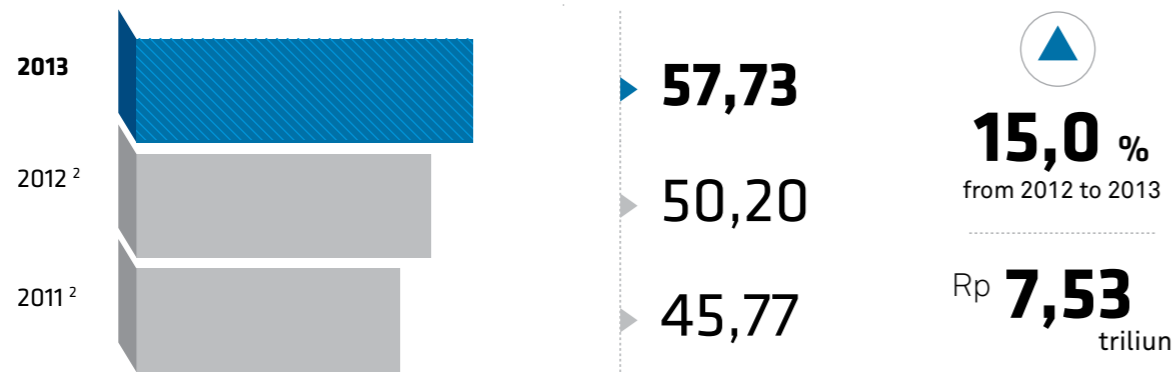
As of December 31, 2013, PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood" or the "Company") 8,780,426,500 shares with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX"), with total registered shareholders exceeding 7,900. Share volume traded on the regular market during 2013 totaled 2,836,129,000 share at prices ranging from Rp5,350 per share to Rp8,000 per share and closing at Rp6,600.

Per 31 Desember 2013, sejumlah 8.780.426.500 saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood" atau "Perseroan") dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dengan jumlah pemegang saham melebihi 7.900. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2013 berjumlah 2.836.129.000 dengan harga berkisar antara Rp5.350 per saham hingga Rp8.000 per saham dan ditutup pada harga Rp6.600.

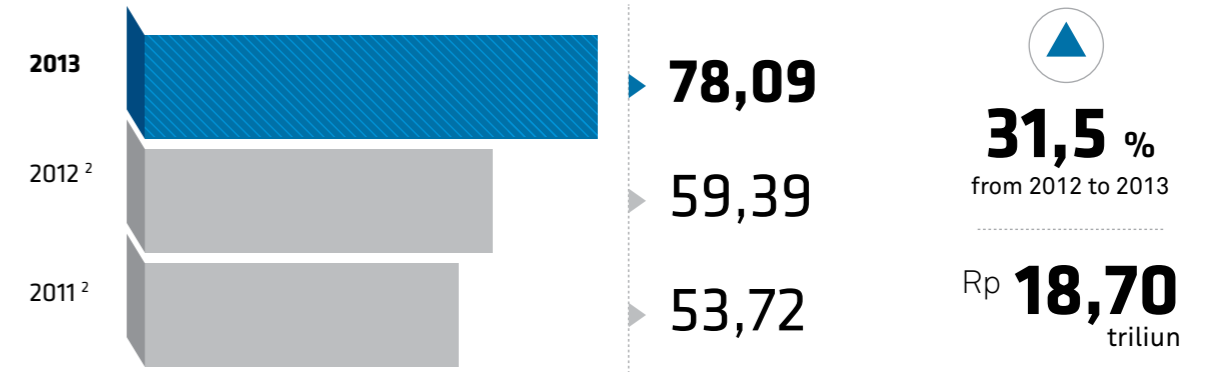
PERFORMANCE GRAPHS

Grafik Kinerja Keuangan

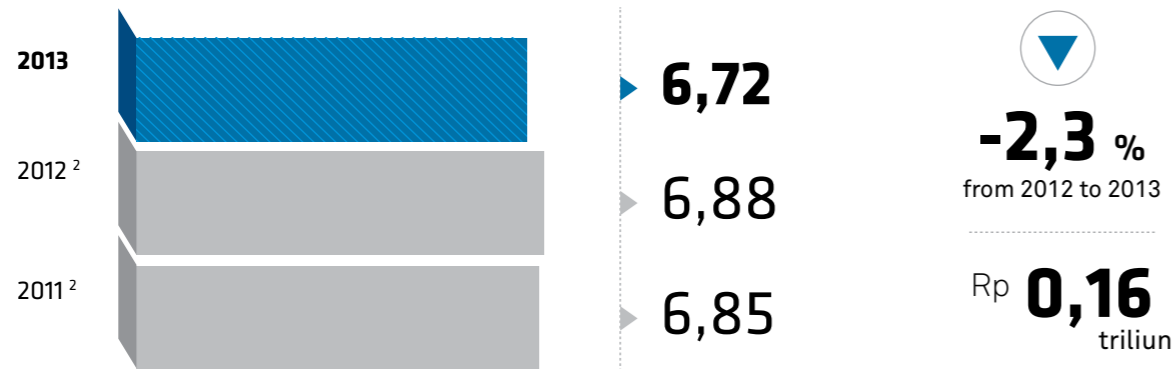
NET SALES (Trillion Rupiah) Penjualan Neto (Triliun Rupiah)



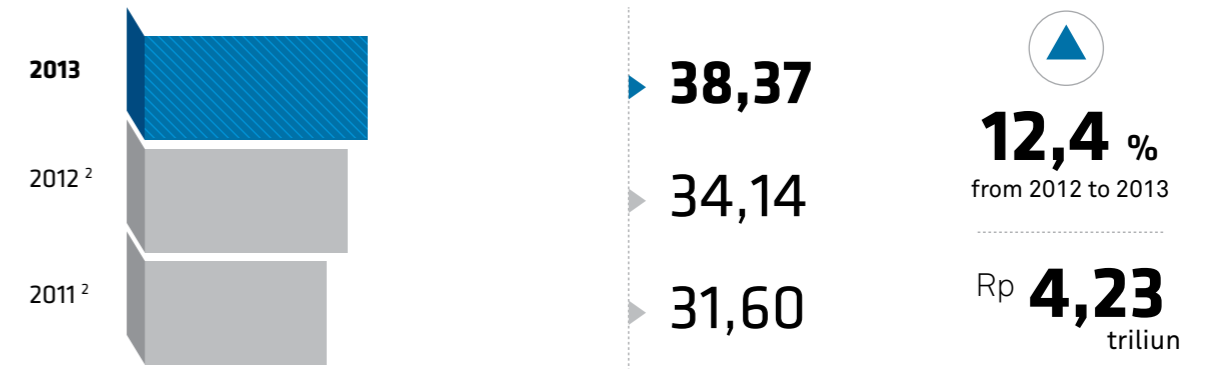
TOTAL ASSETS (Trillion Rupiah) Total Aset (Triliun Rupiah)



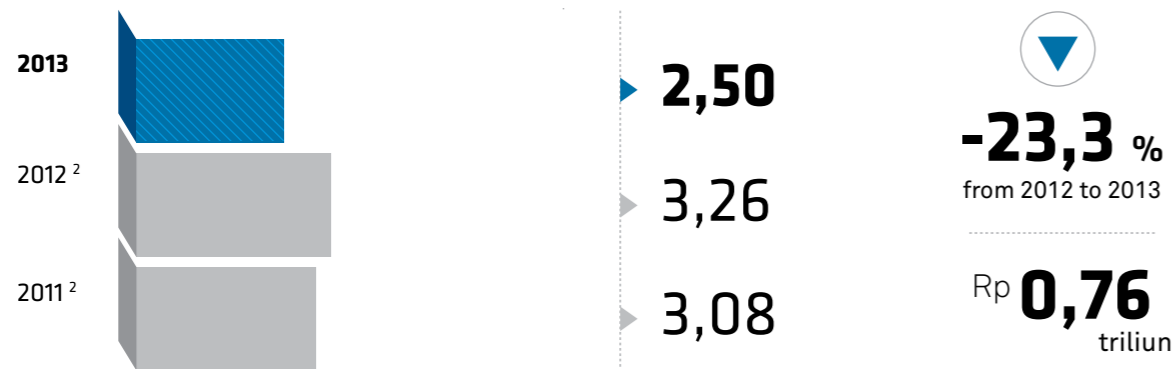
INCOME FROM OPERATIONS / EBIT (Trillion Rupiah) Laba Usaha (Triliun Rupiah)



TOTAL EQUITY¹ (Trillion Rupiah) Total Ekuitas¹ (Triliun Rupiah)



INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (Trillion Rupiah) Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Triliun Rupiah)



¹ Taking into account non-controlling interest
² Restated

The figures are stated in Indonesian Language

¹ Dengan memperhitungkan kepentingan nonpengendali
² Disajikan kembali

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia



INDOFOOD AT A GLANCE

Sekilas Indofood

Over the last two decades since our foundation in 1990, Indofood has progressively transformed into a Total Food Solutions company with operations in all stages of food manufacturing, from the production of raw materials and their processing, to consumer products in the market. Today, it is renowned as a well-established company and a leading player in each business category in which it operates. In its business operations, Indofood capitalizes on a resilient business model with five complementary Strategic Business Groups ("Group"), namely:

- **CONSUMER BRANDED PRODUCTS ("CBP").** The business activities of CBP are conducted by PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), which was listed on the IDX on October 7, 2010. ICBP is one of the leading packaged food producers in Indonesia, with a wide range of packaged food brands. Many of these brands are well-established, enjoying the most significant mindshare in Indonesia for consumer food brands. In 2013, ICBP started its non-alcoholic beverage business, and has a current product portfolio of ready-to-drink tea, packaged water, carbonated soft drinks and fruit juice drinks.

Dalam dua dekade terakhir sejak didirikan pada tahun 1990, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari lima Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi sebagai berikut:

- **PRODUK KONSUMEN BERMEREK ("CBP").** Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), yang sahamnya tercatat di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek produk ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan. Pada tahun 2013, ICBP memulai kegiatan usaha minuman non-alkohol, dan portofolio produknya saat ini adalah minuman teh siap minum, air minum dalam kemasan, minuman berkarbonasi dan minuman jus buah.

- **BOGASARI.** The Group is primarily a producer of wheat flour as well as pasta, with business operations supported by its own shipping and packaging units.
- **AGRIBUSINESS.** The Agribusiness Group is led by Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri"), which is listed on the Singapore Stock Exchange ("SGX"). Both of IndoAgri's operating subsidiaries, PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum"), are listed on the IDX. The Group's principal activities range from research and development, seed breeding, oil palm cultivation and milling, to the production and marketing of branded cooking oils, margarine and shortening. In addition, the Group is also involved in the cultivation and processing of rubber and sugar cane, as well as other crops. In 2013, IndoAgri initiated the expansion of its global business through equity investment in the sugar business in Brazil and the Philippines.
- **DISTRIBUTION.** With the most extensive distribution network in Indonesia, this Group distributes the majority of Indofood's and subsidiaries' consumer products, as well as other third-party products.
- **CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES.** Cultivation and processed vegetables group activities are conducted by China Minzhong Food Corporation Limited ("CMFC") which is listed on the SGX and is an integrated vegetable processing company in the People's Republic of China ("PRC"). Through its decades of experience CMFC has developed an integrated demand-driven operation with wide-ranging cultivation and processing capabilities. In addition, CMFC also has a branded products operation.

- **BOGASARI,** memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.
- **AGRIBISNIS.** Kegiatan operasional di bidang agribisnis dijalankan oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("Lonsum") yang mencatatkan sahamnya di BEI, serta merupakan anak perusahaan Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri"), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura ("SGX"). Kegiatan usaha utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin dan *shortening* bermerek. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya. Pada tahun 2013, IndoAgri mulai melaksanakan inisiatif untuk memperluas kegiatan usahanya secara geografis melalui penyertaan saham di kegiatan usaha gula di Brasil dan Filipina.
- **DISTRIBUSI.** Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.
- **BUDIDAYA & PENGOLAHAN SAYURAN.** Kegiatan usaha budidaya dan pengolahan sayuran dilaksanakan oleh China Minzhong Food Corporation Limited ("CMFC") yang sahamnya tercatat di SGX dan merupakan perusahaan pengolahan sayuran terintegrasi di Republik Rakyat Cina ("RRC"). Dengan bekal pengalaman yang dimiliki selama beberapa dekade, CMFC telah berhasil mengembangkan kegiatan usaha terintegrasi yang didorong oleh permintaan (*integrated demand-driven operation*) dengan kemampuan budidaya dan pengolahan yang beragam. CMFC juga memiliki kegiatan operasional produk bermerek.



BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

Riwayat Singkat Perseroan

1990

- Incorporated as PT Panganjaya Intikusuma.
- Established 51:49 joint venture (“JV”) with Seven-Up Netherlands B.V., an affiliate of PepsiCo Inc. to enter into snack foods industry (The JV has been transferred into ICBP in 2010 as part of the restructuring of CBP Group).
- Didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma.
- Membentuk perusahaan patungan 51:49 dengan Seven-Up Netherlands B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. untuk memasuki industri makanan ringan (Usaha patungan tersebut telah ditransfer ke ICBP pada tahun 2010 sebagai bagian dari restrukturisasi Grup CBP).

1994

- Changed its name to PT Indofood Sukses Makmur.
- IPO of 763 million shares at Rp1,000 par value per share, listing on the IDX.
- Berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur.
- IPO sebanyak 763 juta saham dengan harga nominal Rp1.000 per saham, tercatat di BEI.

1995

- Acquired Bogasari flour mill.
- Mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

1997

- Acquired 80% equity stake in a group of companies involved in plantations, agribusiness and distribution.
- Mengakuisisi 80% saham grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.

2004

- Acquired 60% stake in a corrugated cardboard company.
- Mengakuisisi 60% saham perusahaan kemasan karton.

2005

- Established a JV company with Nestlé SA in the marketing of culinary products.
- Acquired plantation companies in West Kalimantan.
- Acquired Convertible Bonds issued by a shipping company, which are equivalent to a 90.9% equity stake in the company.
- Membentuk perusahaan patungan dengan Nestlé SA untuk pemasaran produk-produk kuliner.
- Mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.
- Mengakuisisi *Convertible Bonds* yang diterbitkan oleh perusahaan perkapalan, setara dengan 90,9% kepemilikan saham.

2006

- Acquired 55.0% equity in shipping company Pacsari Pte. Ltd. (“Pacsari”).
- Acquired additional plantation companies in West Kalimantan.
- Mengakuisisi 55,0% saham perusahaan perkapalan, Pacsari Pte. Ltd. (“Pacsari”).
- Mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.

2007

- Listed the Agribusiness Group on the SGX and placed new shares.
- Acquired an additional 35% stake in shipping company Pacsari that increased ownership to 90%.
- Acquired 60% equity stake in plantation companies owned by Rascal Holding Limited.
- Participated in the issuance of new PT Mitra Inti Sejati Plantation shares, securing 70% ownership of the company.
- Acquired 64.4% equity stake in Lonsum.
- Mencatatkan saham Grup Agribisnis di SGX dan menempatkan saham baru.
- Menambah sebesar 35% kepemilikan saham di perusahaan perkapalan Pacsari, menjadi 90% kepemilikan.
- Mengakuisisi 60% kepemilikan saham di perusahaan perkebunan yang dimiliki oleh Rascal Holding Limited.
- Partisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Mitra Inti Sejati Plantation dan memiliki 70% kepemilikan.
- Mengakuisisi 64,4% kepemilikan saham Lonsum.

2008

- Participated in the issuance of new PT Lajuperdana Indah shares, attaining 60% ownership.
- Acquired 100% equity stake of Drayton Pte. Ltd., which effectively owns 68.57% of PT Indolakto (“Indolakto”), a leading dairy company.
- Acquired full ownership of certain plantation companies that have bulking facilities.
- Partisipasi dalam penerbitan saham baru PT Lajuperdana Indah, dengan kepemilikan sebesar 60%.
- Mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd., yang memiliki secara efektif 68,57% saham di PT Indolakto (“Indolakto”), sebuah perusahaan *dairy* terkemuka.
- Mengakuisisi seluruh kepemilikan beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas *bulking*.

2009

- The internal restructuring of the CBP Group commenced with the establishment of ICBP and the spin-off noodle and food ingredients businesses, followed by the merger of the wholly-owned subsidiaries within the CBP Group into ICBP.
- Restrukturisasi internal Grup CBP dimulai dengan pembentukan ICBP dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu, yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup CBP, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan ke dalam ICBP.

2010

- Completed internal restructuring of the CBP Group, by transferring to ICBP the shares of CBP Group subsidiaries with ownership of less than 100%. Subsequently, launched an IPO for ICBP and listed it on the IDX on October 7, 2010.
- Increased stake in Pacsari by 10% for full 100% ownership.
- Menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP. Selanjutnya, melakukan pencatatan saham ICBP di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010.
- Meningkatkan kepemilikan saham Pascari sebesar 10% menjadi 100% kepemilikan.

2011

- On June 9, 2011, SIMP, a direct and indirect subsidiary of the Company, conducted an IPO and listed its shares on the IDX.
- Pada tanggal 9 Juni 2011, SIMP, anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan, melaksanakan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEI.

2012

- ICBP established two JV companies with Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (“Asahi”) to enter into the non-alcoholic beverage market in Indonesia.
- ICBP mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (“Asahi”) untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia.

2013

- The Agribusiness Group (through SIMP and Lonsum) acquired 79.7% share of PT Mentari Pertiwi Makmur (“MPM”), an investment company that owns equity in PT Sumalindo Alam Lestari (“SAL”), which has business interests in industrial forest plantations and agro forestry.
- The Agribusiness Group acquired 50% of Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações (“CMAA”), a Brazilian sugar company.
- ICBP, through its JV subsidiaries with Asahi, acquired PT Prima Cahaya Indobeverages (“PCIB”), which was previously known as PT Pepsi-Cola Indobeverages, a bottler of Pepsi brand carbonated soft drinks and fruit juice drinks.
- The Agribusiness Group and First Pacific Company Limited (“First Pacific”) formed a 30:70 JV company to invest in 34% of Roxas Holdings Inc. (“Roxas”), the largest integrated sugar business company in the Philippines.
- Acquired 82.88% stake in CMFC, an integrated vegetable processor company in China that is listed on the SGX.
- Grup Agribisnis (melalui SIMP dan Lonsum) mengakuisisi 79,7% saham di PT Mentari Pertiwi Makmur (“MPM”), perusahaan investasi yang memiliki saham di PT Sumalindo Alam Lestari (“SAL”), yang bergerak di bidang usaha penanaman hutan industri dan *agro forestry*.
- Grup Agribisnis mengakuisisi 50% saham Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações (“CMAA”), perusahaan gula di Brasil.
- ICBP, melalui anak perusahaan patungannya dengan Asahi, mengakuisisi PT Prima Cahaya Indobeverages (“PCIB”), yang sebelumnya dikenal sebagai PT Pepsi-Cola Indobeverages, perusahaan *bottler* eksklusif minuman berkarbonasi dan minuman jus buah dengan berbagai merek yang dimiliki Pepsi.
- Grup Agribisnis dan First Pacific Company Limited (“First Pacific”) membentuk perusahaan patungan 30:70 untuk melakukan investasi atas 34% kepemilikan saham Roxas Holdings Inc. (“Roxas”), perusahaan gula terintegrasi yang terbesar di Filipina.
- Mengakuisisi 82,88% saham CMFC, sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Cina, yang sahamnya tercatat di SGX.

2014

- ICBP and Asahi, through its JV subsidiaries, acquired assets related to the packaged water business including the brand of Club.
- Melalui anak perusahaan patungannya, ICBP dan Asahi melakukan akuisisi aset yang terkait dengan kegiatan usaha air minum dalam kemasan, termasuk merek Club.

SHAREHOLDING STRUCTURE

Struktur Pemegang Saham



* through CAB Holdings Limited melalui CAB Holdings Limited

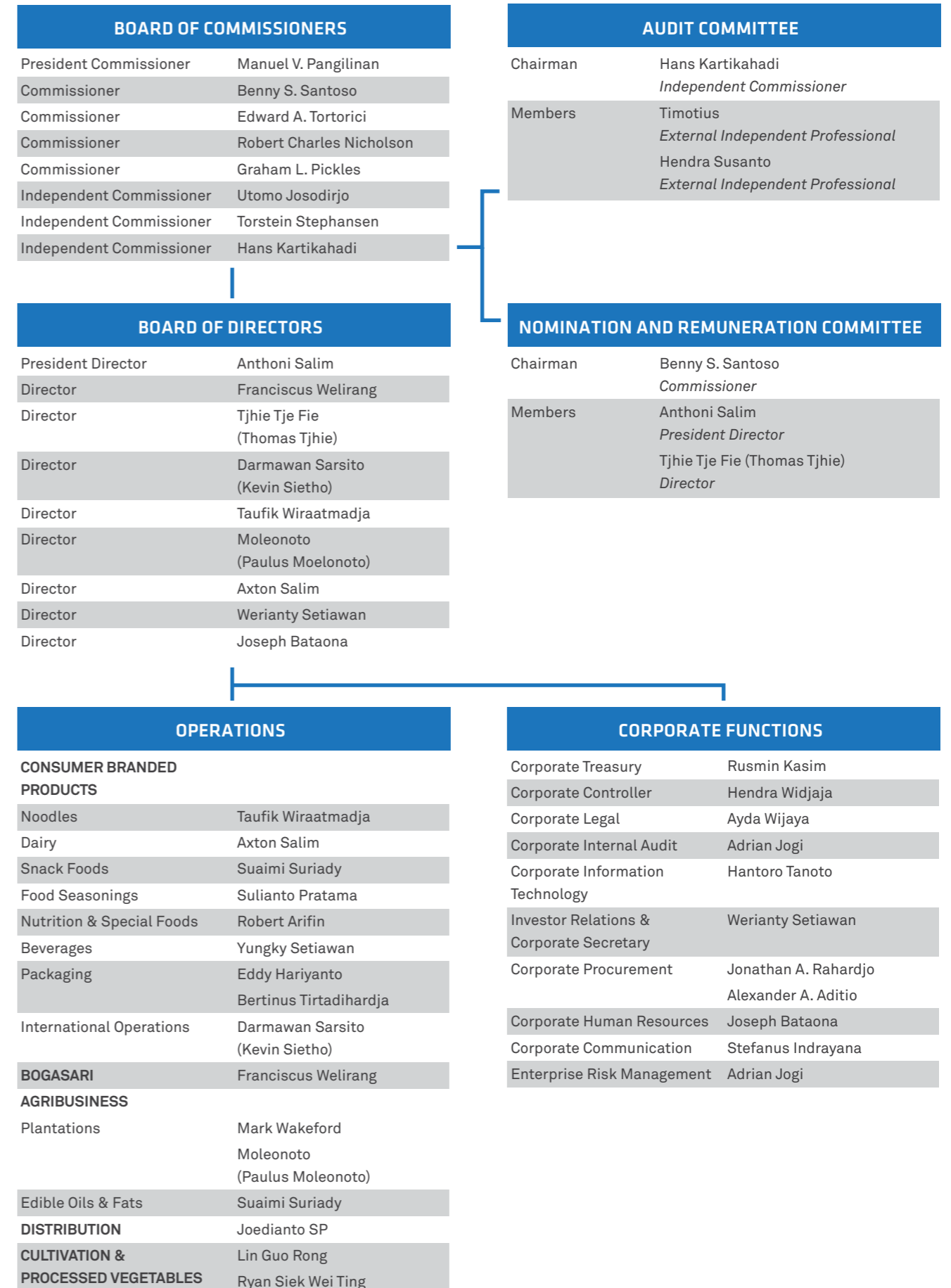
Name of Shareholder Nama Pemegang Saham	Total Share Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Percentage of Ownership Persentasi Kepemilikan
CAB Holdings Limited CAB Holdings Limited	4.396.103.450	50,07%
Commissioners & Directors Komisaris & Direksi	1.380.020	0,02%
Public (with ownership interest below 5%) Publik (dengan kepemilikan di bawah 5%)	4.382.943.030	49,91%
Total Jumlah	8.780.426.500	100,00%

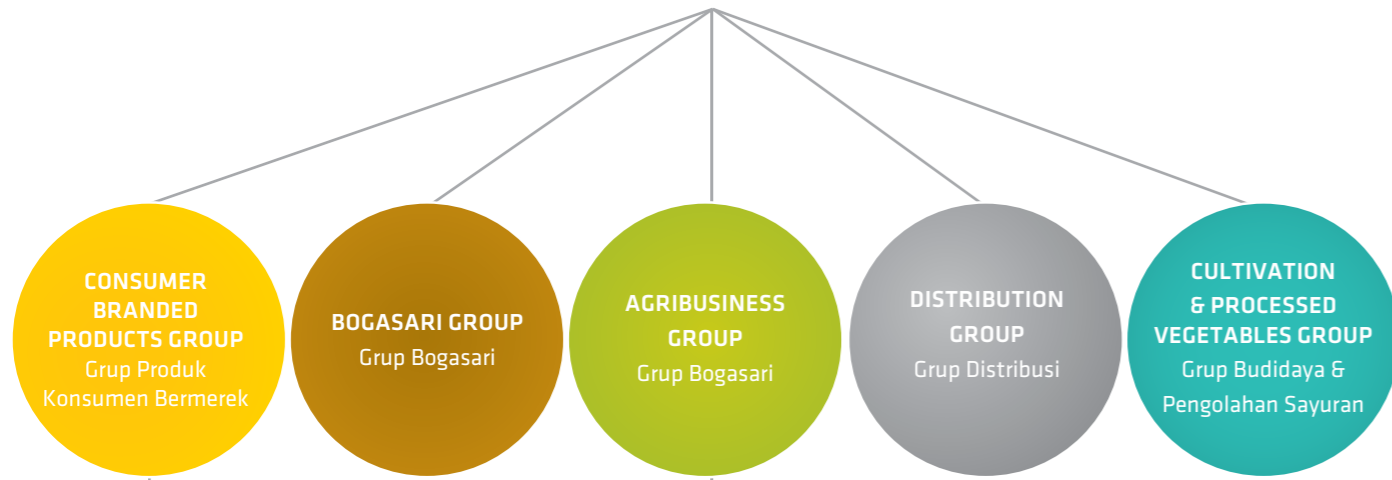
The figures are stated in Indonesian Language

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

MANAGEMENT STRUCTURE

Struktur Manajemen





- **NOODLES DIVISION**
Divisi Mi Instan
- **DAIRY DIVISION**
Divisi Dairy
- **SNACK FOODS DIVISION**
Divisi Makanan Ringan
- **FOOD SEASONINGS DIVISION**
Divisi Penyedap Makanan
- **NUTRITION & SPECIAL FOODS DIVISION**
Divisi Nutrisi & Makanan Khusus
- **BEVERAGES DIVISION**
Divisi Minuman

- **PLANTATIONS DIVISION**
Divisi Perkebunan
- **EDIBLE OILS & FATS DIVISION**
Divisi Minyak & Lemak Nabati

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, the flour milling industry, which itself is integrated with the Company's subsidiary engaged in the field of consumer branded products; the agribusiness industry, which consists of oil palm plantations and related processing mills, as well as other types of plantations and processing operations; and distribution.

Sebagaimana tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan terdiri dari, antara lain industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri produk konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya serta distribusi.



* Licensed from PepsiCo Inc. | Lisensi dari PepsiCo Inc.

○ **DIVERSIFIED PORTFOLIO**
Aneka Ragam Portofolio



CONSUMER BRANDED PRODUCTS



BOGASARI



EDIBLE OILS & FATS



CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES

ACCOLADES & CERTIFICATIONS

Penghargaan & Sertifikasi



CORPORATE

- SRI Kehati Appreciation 2013 - 25 Listed Companies in Sustainable Responsible Investment, Kehati Index, from Kehati Foundation
- Indonesia Best Public Companies 2013 – Best Wealth Creator, SWA 100: Indonesia Best Public Companies 2013 Based on WAI (Wealth Added Index) Method, from SWA Magazine
- Indonesia's Top 50 Company Excellent Achievement, from SINDO Newspaper

CONSUMER BRANDED PRODUCTS

- Asia's Best Companies Award 2013 – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Best Corporate Governance (ranked 9th), from Finance Asia
- Indonesia Most Admired Companies 2013 – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 25 Admired companies, From Warta Ekonomi Magazine
- Social Business Innovation Award 2013 – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, from Warta Ekonomi Magazine
- MNC Business Award – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, The Best Emiten Manufacturing Non Durable Sector Food & Kindred Industry, from MNC
- Indonesia Brand Champion Awards 2013 – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Bronze Brand Champion of Most Popular Stock (Market Capitalization <IDR250 Trillion Q2 2013), from Mark Plus Inc.
- Indonesia's Top 50 Company Excellent Achievement – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, from SINDO Newspaper

- Indonesian Society for Agribusiness and Agroindustry (Masyarakat Agrobisnis dan Agroindustri Indonesia atau "MAI") Awards – Company that has built partnerships with farmers for agricultural development of potatoes and cassava, from MAI
- 2013 Frost & Sullivan Indonesia Excellence Awards – Home Grown Packaged Food Company of the Year, from Frost & Sullivan

- Best of the Best Award – PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Top 50 Publicly Listed Indonesian Companies with Outstanding Performance, from Forbes Indonesia
- Indonesia Customer Satisfaction Award ("ICSA") – Indomie, The Best in Achieving Total Customer Satisfaction in Instant Noodle Category, from Frontier Consulting and SWA Magazine
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Indomie, innovative instant noodles that contain Iron and Folic acid (20-25% of Daily Values/servings) and use chlorophyll and green chili as natural food colorants, from Food and Nutrition Society of Indonesia ("Pergizi Pangan") and Food and Beverage Association ("GAPMMI")
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Indomie, The best Facebook account with education on nutrients, food safety and culinary, from Pergizi Pangan and GAPMMI

- Youth Brand Award 2013 – Indomie, in Instant Noodle Category, from Hai Magazine
- Halal Award 2013 – Indomie, as Halal Top Brand 2013, from Indonesian Council of Ulemas (Majelis Ulama Indonesia or "MUI")
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Pop Mie, innovative cup noodles with additional chicken meatballs and vegetables, containing food fiber (7% Daily Values/servings), from Pergizi Pangan dan GAPMMI
- Youth Brand Award 2013 – Pop Mie, in Cup Noodle Category, from Hai Magazine
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Indomilk Kids UHT Vanilla, innovative UHT liquid milk for school-aged children, with high calcium, containing 10 vitamins, 4 minerals and carotenoid, and meets the probiotic needs of school-aged children, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Indomilk Pasteurized Milk, non-fat pasteurized milk with high calcium (30%), vitamin B1, B6, B12, D3 (30-55% Daily Values/servings), and source of vitamin A, E and food fibers (Oligofructose) in accordance with health efforts to reduce fat intake, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Indomilk Chocolate Milk Powder, innovative chocolate-flavored milk powder for families, with high calcium, vitamins, and antioxidants, containing 11 vitamins (6-90% Daily Values/servings) and 9 minerals (11-40% Daily Values/servings), essential fatty acids and probiotic oligofructose; also commended for education in nutrition and food for health, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Youth Brand Award 2013 – Chitato, in Chips Category, from Hai Magazine
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Govit Sagon Cereal, food product that contains 11 vitamins and 4 minerals, and if consumed according to the manufacturer's suggestion, will help reduce micronutrient deficiencies and support childhood growth, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – SUN Mobile Clinic, Education and nutrients consultation program, complimentary nutrient and health services for mothers and children in cooperation with Family Welfare Development Team (Tim Penggerak PKK) in Jakarta Region, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Reader's Choice Award 2013 – Promina, Favorite 2 in Baby Cereal Category (0 – 12 months), from Indonesia Mother & Baby Magazine
- Reader's Choice Award 2013 – Promina, Favorite 3 in Baby Biscuits Category (0 – 12 months), from Indonesia Mother & Baby Magazine

- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Racik Ikan Goreng (Fried Fish Racik Seasonings), Economic fried fish instant seasonings products that contain protein and promote the habit of eating fish, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Racik Sayur Lodeh (Vegetables in coconut milk soup Racik Seasonings), innovative traditional taste seasoning products containing protein from fish and shrimp, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- Pepsico Global Food Safety & Quality Award – PT Indofood Fritolay Makmur, Cikokol Plant, Best Global Pepsico Award for Quality & Food Safety System Achievement, from Global Pepsico International
- Retailer Satisfaction Award 2013 – Fruitamin, from SWA Magazine

BOGASARI

- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Segitiga Biru Premium, Fortification of wheat flour with vitamin A, B3, and D3 (10% Daily Values/serving) in addition to obligatory fortifications, and contributions to the reduction of micronutrient deficiencies, from Pergizi Pangan and GAPMMI

AGRIBUSINESS

- Indonesia's Top 50 Company Excellent Achievement – PT Salim Ivomas Pratama Tbk, from SINDO Newspaper
- Innovative Nutritional Food Products Appreciation Awards 2013 – Bimoli Spesial, pioneering the innovation of multi-processed palm oil that is marketed and packed in a pouch, and promoting consumer education of Omega-9 fatty acid, from Pergizi Pangan and GAPMMI
- ICASA – Bimoli, The Best in Achieving Total Customer Satisfaction in Cooking Oil Category, from Frontier Consulting and SWA Magazine
- Indonesia Best Brand Award 2013 – Bimoli, Double Platinum Achievement of Indonesia Best Brand Award for 11 Consecutive Years in Cooking Oil Category, from MARS and SWA Magazine

CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES

- Forbes Asia Award 2013 – China Minzhong Food Corporation Limited, Forbes Asia's 200 Best Under A Billion List, from Forbes Asia Magazine
- National Leading Dragon Head Enterprise – Fujian Minzhong Organic Food Co. Ltd., Recognizing it as a leading agricultural enterprise in the PRC with high growth potential and for its contribution to the agricultural industry in the PRC, from the PRC Government

CERTIFICATIONS

Various Indofood operating units have received the following certifications:

- ISO 14001:2004
- RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)
- ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)
- SMK3 (Occupational Health and Safety Management)
- HACCP ISO 22000:2005 (Hazard Analytical Critical Control Point)
- OHSAS 18001:2007
- ISO 17025:2008
- SNI (Indonesian National Standard)
- Halal
- GMP (Good Manufacturing Practices)
- ISO 9001:2008
- PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)
- AIB International Consolidated Standards for Food Safety
- China Good Agricultural Practice
- BCS Öko-Garantie Organic Agricultural Production



MESSAGE OF THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sambutan Komisaris Utama

MANUEL V. PANGILINAN
President Commissioner

“

*Dear Shareholders,
2013 saw less than conducive macroeconomic conditions in Indonesia, as Gross Domestic Product (“GDP”) grew 5.78%, down from 6.23% in 2012. The balance of payments came under pressure from a decline in both the current account deficit and the outflow of portfolio capital, as well as a reduction in the foreign exchange reserves as the Rupiah depreciated by more than 25% year-on-year. Commodity prices were still weak in 2013, especially for crude palm oil, while costs including the minimum wage, electricity tariffs, gasoline and diesel prices, all increased. Indonesia’s growth continued to be driven by domestic private consumption and investments, both of which grew by around 5%.*

*Para Pemegang Saham yang Terhormat,
Kondisi makro ekonomi Indonesia di tahun 2013 kurang kondusif dimana Produk Domestik Bruto (“PDB”) hanya tumbuh sebesar 5,78%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun sebelumnya sebesar 6,23%. Posisi neraca pembayaran Indonesia kurang baik akibat naiknya defisit transaksi berjalan dan arus modal keluar, serta turunnya cadangan devisa seiring melemahnya nilai tukar Rupiah lebih dari 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2013 harga berbagai komoditas terutama minyak kelapa sawit masih tetap lemah, sedangkan berbagai biaya seperti upah minimum, tarif dasar listrik dan bahan bakar minyak, semuanya meningkat. Pertumbuhan perekonomian Indonesia terus didorong oleh konsumsi sektor rumah tangga dan investasi, dimana keduanya bertumbuh sekitar 5%.*

”

Against this backdrop, we continued to strengthen our Total Food Solutions vision with the addition of the CMFC in 2013, reinforcing our position as a leading food company with operations in all stages of food manufacturing from raw material production and processing to consumer products. This brings our complementary Strategic Business Groups to a total of five, enhancing our vertically integrated business model.

Di tengah kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan, kami mengukuhkan visi kami menjadi perusahaan *Total Food Solutions* dengan mengakuisisi CMFC di tahun 2013. Hal ini memperkokoh posisi kami sebagai perusahaan makanan terkemuka dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir untuk konsumen. Langkah strategis ini menambah Kelompok Usaha Strategis Perseroan menjadi lima, dan memperkuat model bisnis kami yang terintegrasi secara vertikal.

As part of our commitment to implement the highest possible standards of corporate governance, two Board Committees support the Board of Commissioners (“BOC”). The Audit Committee assists the BOC in fulfilling its oversight responsibility by reviewing financial reporting and internal control systems, as well as overseeing the audit process by both the external auditor and the internal auditor. The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations on the nomination and remuneration of members of the BOC and the Board of Directors (“BOD”).

The Annual General Meeting of Shareholders (“AGM”) in 2013 approved the resignation of Mr. Wahjudi Prakarsa as an Independent Commissioner of the Company, effective May 23, 2013. We extend to him our appreciation and gratitude for his valuable contribution and services to the Company. The AGM further approved the appointment of Mr. Hans Kartikahadi as an Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Prakarsa for the remaining term of his office, starting from the end of the AGM until the closing of the AGM in year 2015.

Entering into 2014, we are bracing for a potential El Nino which could push commodity prices higher. However, as in the past, Indofood has managed to sustain its performance regardless of fluctuations in commodity prices, thanks to our resilient business model.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk melaksanakan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, terdapat dua komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta mengawasi proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dan auditor internal. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menyiapkan rekomendasi untuk nominasi dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Di tahun 2013 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) menerima baik pengunduran diri Bapak Wahjudi Prakarsa sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 23 Mei 2013. Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian dan jasa-jasa beliau bagi Perseroan. RUPST juga menunjuk dan mengangkat Bapak Hans Kartikahadi sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru untuk menggantikan Bapak Wahjudi Prakarsa, terhitung sejak ditutupnya RUPST untuk sisa masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun 2015.

Memasuki tahun 2014, kemungkinan kami akan menghadapi kondisi dimana berbagai harga komoditas dapat naik secara pesat karena potensi terjadinya El Nino. Namun demikian, sebagaimana telah terjadi di masa lalu, Indofood dengan model bisnisnya yang tangguh dapat mempertahankan kinerjanya meskipun harga komoditas mengalami fluktuasi.

Despite the economic slowdown, we remain optimistic about the economy in the long term. We remain committed to accelerating Company growth in a sustainable manner. We continue to focus on growing our core businesses organically, while pursuing other opportunities with caution.

Finally, I would like to thank our shareholders, the BOD, management, our employees, suppliers, and especially our loyal customers for their continuing support and trust in Indofood. Working together with all our stakeholders, we face the challenges and opportunities of 2014 with confidence.

Meskipun kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, kami tetap optimis pada prospek ekonomi Indonesia untuk jangka panjang. Kami tetap berkomitmen untuk mempercepat pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan. Kami akan terus fokus untuk mendorong pertumbuhan kegiatan usaha inti kami secara organik dan terus mencari berbagai peluang baru secara hati-hati.

Sebagai penutup, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham, Direksi, manajemen, seluruh karyawan, para pemasok, dan terutama pelanggan setia kami atas dukungan dan kepercayaannya terhadap Indofood. Bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan, kami siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di tahun 2014 dengan penuh keyakinan.

Sincerely,
Hormat saya,
Jakarta, April 2014



MANUEL V. PANGILINAN
President Commissioner



REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR

Laporan Direktur Utama

ANTHONI SALIM
President Director and CEO

“

*Dear Shareholders,
2013 was another challenging year for Indofood, with intense competition and weaker crude palm oil prices set against a backdrop of a slowdown in the Indonesian economy. A weaker Rupiah and higher utilities costs combined with a substantial increase in wages to create an escalating cost environment. Despite top line growth in the double-digits, income for the year attributable to equity holders of our parent entity declined 23.3%, mainly on lower Agribusiness operational results and a higher foreign exchange loss. However, without taking into account non-recurring items and differences in foreign exchange, our core profit increased 3% during the year, reflecting a stronger underlying performance.*

*Para Pemegang Saham yang Terhormat,
Tahun 2013 kembali menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Indofood, seiring dengan semakin ketatnya persaingan dan melemahnya harga minyak kelapa sawit di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat. Di samping itu, biaya meningkat tinggi dikarenakan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah serta kenaikan biaya utilitas dan biaya tenaga kerja. Walaupun Perseroan berhasil membukukan pertumbuhan penjualan sebesar double-digit, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 23,3%, terutama karena kinerja operasional Agribisnis yang kurang menunjang dan rugi kurs. Namun demikian, dengan tidak memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit yang mencerminkan kinerja operasional Perseroan di tahun 2013 tumbuh sebesar 3%.*

”

With the exception of Agribusiness Group most of our business operations delivered growth and performed reasonably well in 2013, despite rising cost pressures. We implemented the strategic initiatives we unveiled last year to accelerate growth in our existing business and expand our business operations both domestically and beyond Indonesia. We continued to drive an innovation culture across the organization optimize our product portfolio, and accelerate new product launches. We also improved our distribution penetration and sales execution, reinforcing our operational pillars and supply chain. Most importantly we have strengthened our organization, our people and our technologies to prepare us for the future.

Di tengah kondisi dimana berbagai biaya meningkat, seluruh kegiatan usaha kami kecuali Grup Agribisnis berhasil meraih pertumbuhan dan membukukan kinerja yang baik. Kami terus menjalankan berbagai inisiatif strategis yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mempercepat pertumbuhan bisnis kami saat ini dan melakukan ekspansi bisnis baik di dalam maupun luar negeri. Kami terus mendorong terciptanya budaya inovasi di seluruh organisasi, mengoptimalkan portofolio produk, mempercepat peluncuran produk-produk baru, meningkatkan penetrasi distribusi dan eksekusi penjualan, serta memperkuat pilar operasional dan mata rantai pasokan. Selain itu, kami juga telah memperkuat organisasi, sumber daya manusia dan teknologi kami untuk mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi masa depan.

We are pleased that CBP Group made a significant step forward with its beverage business, among others completing the acquisition of PCIB to become the exclusive bottler of PepsiCo in Indonesia. It also acquired Club, the number two brand in the Indonesian packaged water industry, and in a JV with Asahi, launched its first ready-to-drink tea under the Ichi Ocha brand, in early December 2013. In addition, we established a JV with Tsukishima Foods Industry Co., Ltd. which is in the process of establishing operations, and also signed an agreement with JASDAQ listed JC Comsa Corporation to establish a JV company that will produce flour-based food products, at the same time as providing food services and managing a restaurant chain. For the first phase of this JV we will be opening five to six restaurant outlets in 2014.

During the year, Agribusiness Group through SIMP and Lonsum also expanded its business operations by acquiring 79.7% stake of MPM, an investment holding company with equity in SAL, a business focused on industrial forestry plantations and agro forestry. We also reinforced our diversification strategy by acquiring 50% of CMAA, a Brazilian sugar company. In addition we forged a 30:70 JV with First Pacific to invest in 34% of Roxas, the largest integrated sugar business in the Philippines.

To further strengthen our business model, 2013 also saw our entry into the cultivation and processed vegetables market, with the acquisition of a 82.88% stake in the CMFC, an integrated vegetable processor in PRC listed on the SGX.

Kami gembira bahwa Grup CBP berhasil meraih kemajuan yang berarti dalam kegiatan usaha minuman, dengan menyelesaikan proses akuisisi PCIB dan menjadi *bottler* eksklusif untuk produk-produk PepsiCo di Indonesia. Grup CBP juga telah mengakuisisi Club, merek nomor dua di industri air minum dalam kemasan di Indonesia, serta meluncurkan produk pertamanya yaitu minuman teh siap minum dengan merek Ichi Ocha di awal bulan Desember 2013. Grup CBP juga telah membentuk perusahaan patungan dengan Tsukishima Foods Industry Co., Ltd., dan pada saat ini sedang dalam proses membangun kegiatan operasionalnya. Selain itu Grup CBP juga telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan JC Comsa Corporation, perusahaan yang sahamnya tercatat di JASDAQ, untuk membentuk perusahaan patungan yang akan memproduksi produk makanan berbahan dasar tepung terigu, serta memberikan layanan *food services* dan mengelola jaringan outlet restoran. Pada tahap pertama kerjasama ini, kami berencana untuk membuka lima hingga enam outlet restoran di tahun 2014.

Di sepanjang tahun 2013, Grup Agribisnis melalui SIMP dan Lonsum juga mengembangkan kegiatan usahanya dengan mengakuisisi 79,7% saham MPM. MPM merupakan perusahaan investasi dengan kepemilikan saham di SAL yang memiliki kegiatan usaha di bidang hutan tanaman industri dan *agro forestry*. Kami juga memperkuat strategi diversifikasi Perseroan melalui akuisisi 50% saham CMAA, sebuah perusahaan gula di Brasil. Selain itu, kami melakukan investasi saham sebesar 34% pada Roxas, sebuah perusahaan gula terintegrasi terbesar di Filipina, melalui kerjasama 30:70 dengan First Pacific.

Untuk memperkuat model bisnis kami, Perseroan masuk ke dalam sektor budidaya dan pengolahan sayuran di tahun 2013 melalui akuisisi 82,88% saham CMFC, sebuah perusahaan pengolahan sayuran terintegrasi di RRC, yang sahamnya tercatat di SGX.

Throughout 2013, Indofood continued to uphold the highest standards of corporate governance, consistently complying with all requirements and regulations set forth by various regulatory bodies. We have committed to continuous improvement of standards in all areas of operations and will continue to play a positive role in setting standards for high consumer quality.

During the year, the AGM approved the appointment of Mr. Joseph Bataona as a member of the BOD, from the closing of the AGM until the closing of the AGM in year 2015. We look forward to enjoying the benefit his experience brings to the Indofood team.

In the area of community relations we firmly believe in the importance of good corporate citizenship, and conduct a range of community programs based on our corporate social responsibility philosophy, which is grouped into five pillars: Building Human Capital, Outreaching to the Community, Strengthening Economic Value, Protecting the Environment and Solidarity for Humanity. Indofood continues to empower small and medium enterprises and smallholder farmers to strengthen their economic resilience. We are also committed to implement sustainable plantation practices to protect the environment, and continue to stand ready to aid victims of natural disasters with easy-to-prepare CBP Group products.

Di sepanjang tahun 2013, Indofood terus berupaya untuk melaksanakan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, serta secara konsisten mematuhi seluruh persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh berbagai regulator. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan standar di seluruh area kegiatan operasional, serta terus berperan serta dalam menetapkan standar kualitas yang tinggi.

Di tahun 2013, RUPST menyetujui penunjukan dan pengangkatan Bapak Joseph Bataona sebagai Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST untuk masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST pada tahun 2015. Kami harap pengalaman beliau akan memberikan manfaat kepada tim Indofood.

Kami menyadari pentingnya menjadi warga korporasi yang baik, dan kami telah melaksanakan berbagai program kepedulian terhadap masyarakat yang didasarkan pada lima pilar tanggung jawab sosial perusahaan kami yaitu: Pembangunan Sumber Daya Manusia, Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Komunitas, Peningkatan Nilai Ekonomi, Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Solidaritas Kemanusiaan. Indofood terus memberdayakan para pengusaha mikro, kecil dan menengah serta para petani, agar mereka dapat memperbaiki kondisi perekonomiannya. Kami juga berkomitmen untuk menjalankan praktik perkebunan berkelanjutan guna melestarikan lingkungan, serta senantiasa siap memberikan bantuan bagi para korban bencana alam melalui penyediaan produk-produk Grup CBP yang mudah disajikan.

We strongly believe in the potential of the Indonesian market, as rapid urbanization and increased private consumption continue to contribute significantly to GDP. CBP Group will continue to execute the strategies outlined last year while exploring new business opportunities to accelerate growth. Simultaneously Distribution Group will continue its efforts to boost sales by increasing our outlet penetration and sales force productivity, and improving its efficiency. Bogasari Group will enlarge its milling capacity and further enhance its competence in the production area to support increasing demand for flour-based products, as well as to penetrate the higher value and more specialized products market. Agribusiness Group will continue to increase its acreage in palm oil through new planting while strengthening its presence in cocoa, and reinforcing our position in sugar in Indonesia, the Philippines and Brazil. Our new addition to the Group, CMFC will continue its expansion in industrial farming to further optimize its production capacities and sustain its performance.

Entering 2014 we may see another year of higher commodity prices due to the potential El Nino. As a Total Food Solutions company with five complementary business groups, we are better positioned to adapt to the changes in market dynamics. We will persevere in executing our strategies to achieve sustainable growth and enhance the value of the company through organic growth and expansion into new business categories.

Kami tetap percaya pada potensi pasar Indonesia, dimana urbanisasi dan konsumsi rumah tangga yang terus meningkat akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Grup CBP akan terus menjalankan berbagai inisiatif strategis yang telah ditetapkan tahun lalu, sambil terus mencari peluang baru untuk mempercepat pertumbuhan. Sedangkan Grup Distribusi akan melanjutkan upayanya untuk menaikkan penjualan dengan memperdalam penetrasi outlet dan meningkatkan produktivitas tim penjualannya, serta meningkatkan efisiensi. Grup Bogasari akan meningkatkan kapasitas produksinya serta kompetensinya di bidang produksi, untuk menunjang naiknya permintaan pasar atas produk-produk berbahan dasar tepung terigu dan penetrasi pasar produk bernilai tambah dan produk khusus. Grup Agribisnis akan terus memperluas areal tanam kelapa sawitnya melalui penanaman baru, memperkuat posisi di industri coklat dan industri gula di Indonesia, Filipina dan Brasil. CMFC akan terus melakukan ekspansi ke *industrial farming* untuk terus mengoptimalkan kapasitas produksi dan mempertahankan kinerjanya.

Memasuki tahun 2014 kami melihat kemungkinan akan terjadinya kenaikan harga berbagai komoditas seiring dengan adanya potensi El Nino. Sebagai perusahaan *Total Food Solutions* yang didukung oleh lima Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, kami berada pada posisi yang baik untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar. Kami akan terus melaksanakan berbagai langkah sesuai dengan strategi Perseroan guna meraih pertumbuhan berkelanjutan serta meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan organik maupun ekspansi ke berbagai kategori usaha baru.

In closing, I would like to welcome all CMFC employees to the Indofood Group family, and I would like to extend my appreciation to all of our stakeholders for their continuing support and trust. My gratitude also goes out to the BOC, my fellow directors, the management and all of our employees for their continuing efforts in 2013, not forgetting the contribution of Indofood's partners across the industry as well. While we face a challenging economic environment and strong market competition, I am confident that our future is bright. Indofood remains committed to accelerate growth, enhance stakeholders' value and capture the enormous potential represented by the Indonesian market.

Sebagai penutup, saya ingin menyambut seluruh karyawan CMFC ke dalam keluarga besar Indofood, dan ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, rekan-rekan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas upaya-upayanya di tahun 2013, serta para mitra Indofood di berbagai industri. Walaupun harus menghadapi kondisi perekonomian yang penuh tantangan serta persaingan yang ketat, kami yakin akan masa depan Perseroan. Indofood tetap berkomitmen untuk mempercepat pertumbuhannya, meningkatkan *stakeholders' value*, serta menangkap berbagai potensi pasar yang tersedia di Indonesia.

Sincerely,
Hormat saya,
Jakarta, April 2014



ANTHONI SALIM
President Director and CEO

MANAGEMENT'S ANALYSIS & DISCUSSION

Analisa & Pembahasan Oleh Manajemen

2013 was another challenging year for Indofood, with intense competition and weaker crude palm oil prices set against a backdrop of a slowdown in the Indonesian economy. A weaker Rupiah and higher utilities costs combined with a substantial increase in wages to create an escalating cost environment. During the year the Company achieved its top line target, registering 15% growth driven by double-digit growth recorded by CBP, Bogasari and Distribution Groups, as well as the contribution of the newly acquired business, CMFC, consolidated since September. The performance of our Agribusiness Group continued to be underpinned by lower key commodity prices, however our operating profit fell short of target, registering a decline of 2.3% due to lower contributions from the CBP and Agribusiness Groups. This decline resulted from lower average selling prices of Agribusiness Group products combined with a rise in salary, wages and employee benefits, as well as higher raw material and utilities costs driven by the depreciation of the Rupiah.

PROFIT & LOSS STATEMENT

NET SALES

The Company booked consolidated net sales of Rp57.73 trillion in 2013, an increase of 15.0% from Rp50.20 trillion in 2012 driven by sales growth across the Strategic Business Groups except Agribusiness Group, and new contribution from Cultivation & Processed Vegetables Group. During 2013 the Company recorded overseas sales of around US\$653 million or around 12% of consolidated net sales.

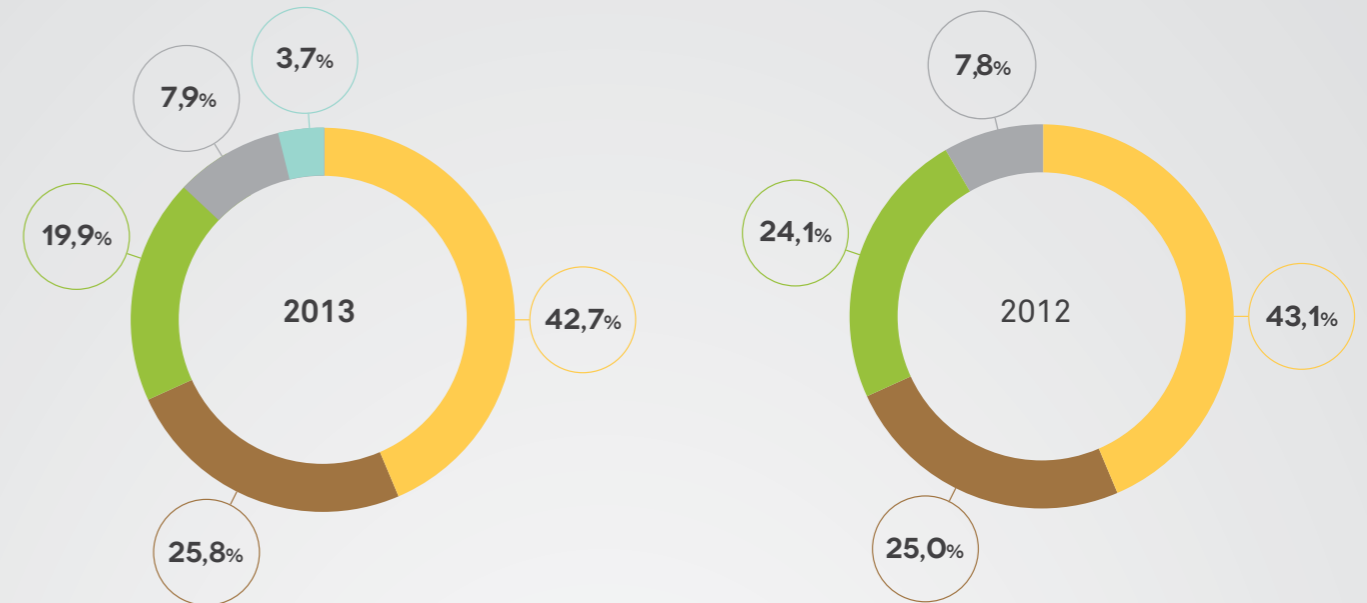
Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Indofood, dimana tingkat persaingan semakin ketat dan lemahnya harga minyak kelapa sawit menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beban biaya meningkat dikarenakan melemahnya nilai tukar Rupiah dan naiknya biaya utilitas, serta kenaikan upah yang tinggi. Perseroan mencapai target penjualannya di tahun 2013, dengan mencatatkan pertumbuhan penjualan neto sebesar 15% yang didorong oleh pertumbuhan double-digit Grup CBP, Bogasari dan Distribusi, serta dikonsolidasikannya CMFC (sejak bulan September). Harga berbagai komoditas utama yang melemah, telah mempengaruhi kinerja Grup Agribisnis. Dengan demikian Indofood tidak dapat mencapai target laba usaha di tahun 2013. Laba usaha turun 2,3% terutama karena lebih rendahnya laba usaha yang dicapai oleh Grup CBP dan Agribisnis akibat naiknya gaji, upah dan imbalan kerja karyawan seiring dengan penambahan karyawan dan naiknya upah minimum, kenaikan beban bahan baku dan utilitas didorong oleh depresiasi nilai tukar Rupiah, serta lebih rendahnya harga jual rata-rata dari Grup Agribisnis.

LAPORAN LABA RUGI

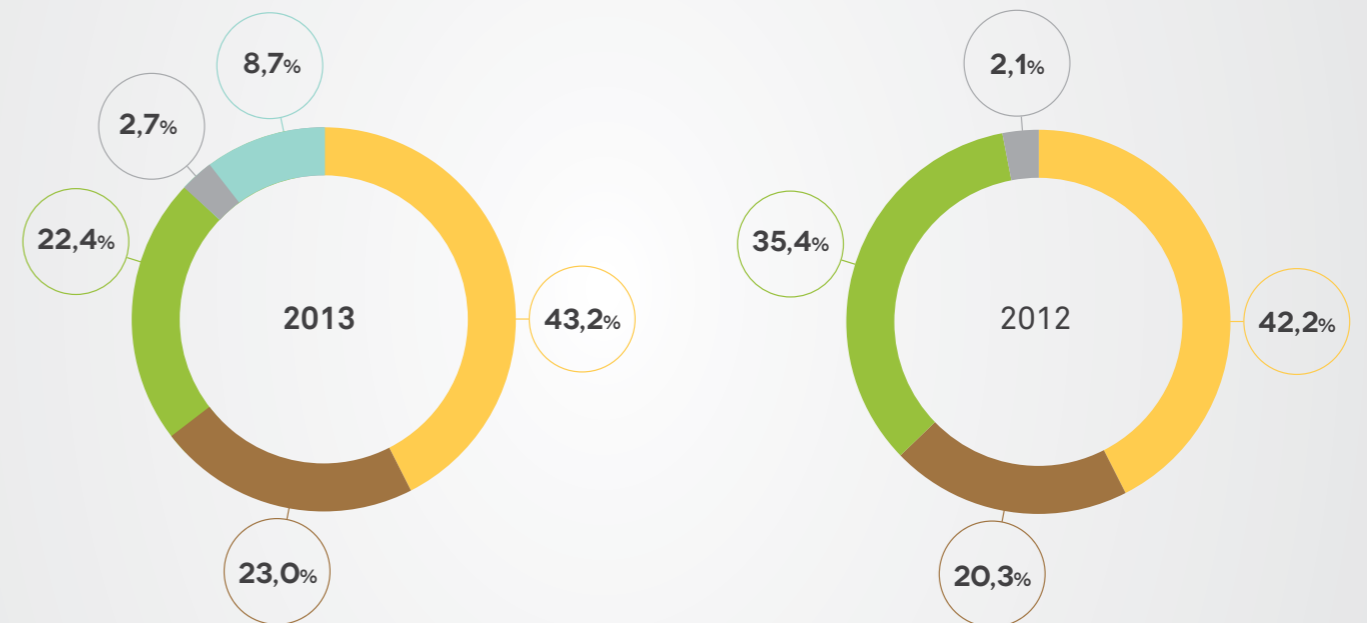
PENJUALAN NETO

Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp57,73 triliun di tahun 2013, meningkat 15,0% dari Rp50,20 triliun di tahun 2012 didorong oleh peningkatan penjualan di seluruh Kelompok Usaha Strategis kecuali Grup Agribisnis, dan kontribusi dari Grup Budidaya & Pengolahan Sayuran. Di sepanjang tahun 2013 Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$653 juta atau sekitar 12% dari penjualan neto konsolidasi.

SALES CONTRIBUTION ¹



EBIT CONTRIBUTION ²



● CBP ● Bogasari ● Agribusiness ● Distribution ● Cultivation & Processed Vegetables

¹ After elimination

² After elimination and before unallocated expenses

¹ Sesudah eliminasi

² Sesudah eliminasi dan sebelum beban operasi lain yang tidak dialokasikan

The Company has five complementing Strategic Business Groups namely CBP, Bogasari, Agribusiness, Distribution and Cultivation & Processed Vegetables contributing 42.7%, 25.8%, 19.9%, 7.9% and 3.7% respectively to consolidated net sales.

The CBP Group posted 14.0% growth in total sales value of Rp24.75 trillion in 2013 as compared to Rp21.71 trillion in 2012 driven by volume growth across the divisions and higher average selling prices as well as new contribution from Beverages Division.

Bogasari Group's total sales value increased 17.2% to Rp18.68 trillion in 2013 from Rp15.93 trillion in 2012 mainly on higher volume and higher average selling.

The Agribusiness Group recorded total sales value of Rp13.30 trillion in 2013, decline 4.1% from Rp13.87 trillion in 2012, mainly due to lower average prices of palm product and rubber as well as lower edible oils and fats sales.

Total sales value of Distribution Group increased 15.6% to Rp4.55 trillion in 2013 from Rp3.93 trillion in 2012, partly on higher CBP Group sales.

For the last four month period of 2013, the Cultivation & Processed Vegetables Group recorded total sales value of Rp2.11 trillion. The Group's contribution prior to September 2013 was recorded under 'Shares in Net Income of Associates.'

GROSS PROFIT AND INCOME FROM OPERATIONS (EBIT)

Gross profit increased 5.4% to Rp14.33 trillion in 2013 from Rp13.59 trillion in 2012 but gross margin declined to 24.8% from 27.1% in 2012 mainly on lower gross profit achieved by most groups due to higher salary, wages and employee benefits as well as utilities, higher raw material cost and lower average selling price of Agribusiness Group.

Perseroan memiliki lima Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, yaitu CBP, Bogasari, Agribisnis, Distribusi dan Budidaya & Pengolahan Sayuran, yang memberikan kontribusi terhadap penjualan neto konsolidasi masing-masing sebesar 42,7%, 25,8%, 19,9%, 7,9% dan 3,7%.

Grup CBP membukukan pertumbuhan total nilai penjualan 14,0% menjadi Rp24,75 triliun di tahun 2013 dibandingkan dengan Rp21,71 triliun di tahun 2012 karena kenaikan volume penjualan di seluruh divisi yang tercakup dalam Grup CBP, peningkatan harga jual rata-rata dan kontribusi dari Divisi Minuman.

Total nilai penjualan Grup Bogasari meningkat 17,2% menjadi Rp18,68 triliun di tahun 2013 dari Rp15,93 triliun di tahun 2012 terutama karena volume dan harga jual rata-rata yang lebih tinggi.

Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp13,30 triliun di tahun 2013, turun 4,1% dari Rp13,87 triliun di tahun 2012, terutama karena turunnya harga rata-rata untuk produk kelapa sawit dan karet, serta penjualan produk-produk minyak dan lemak nabati.

Total nilai penjualan Grup Distribusi meningkat 15,6% menjadi Rp4,55 triliun di tahun 2013 dari Rp3,93 triliun di 2012, sebagian karena peningkatan penjualan dari Grup CBP.

Untuk periode empat bulan terakhir di tahun 2013, Grup Budidaya & Pengolahan Sayuran mencatatkan total nilai penjualan sebesar Rp2,11 triliun. Sedangkan kontribusi Grup ini sebelum September 2013 dicatat di dalam akun 'Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi.'

LABA BRUTO DAN LABA USAHA (EBIT)

Laba bruto naik 5,4% menjadi Rp14,33 triliun di tahun 2013 dari Rp13,59 triliun di tahun 2012, tetapi margin laba bruto turun menjadi 24,8% dari 27,1% di tahun 2012 terutama karena lebih rendahnya laba bruto yang dicapai oleh hampir semua Grup sebagai akibat kenaikan beban gaji, upah dan imbalan kerja karyawan serta utilitas, kenaikan beban bahan baku, dan lebih rendahnya harga jual rata-rata Grup Agribisnis.

Income from operations decreased by 2.3% to Rp6.72 trillion in 2013 from Rp6.88 trillion in 2012 primarily on higher salary, wages and employee benefits in conjunction with additional new employees to strengthen the whole organization and higher minimum wages, higher freight & handling along with increase in sales volume, and higher advertising & promotion ("A&P") spending. Operating margin declined to 11.6% from 13.7% in 2012.

INCOME FOR THE YEAR

Income for the year in 2013 was Rp3.42 trillion, a decrease of 28.5% from Rp4.78 trillion in 2012 primarily due to lower operational result and net loss on foreign exchange from financing activities. After taking into account non-controlling interests, income for the year attributable to equity holders of the parent entity declined 23.2% to Rp2.50 trillion from Rp3.26 trillion in 2012. Excluding non-recurring items and difference in foreign exchange, core profit increased 3.0% to Rp3.37 trillion in 2013 from Rp3.27 trillion in 2012.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Other comprehensive income in 2013 was Rp1.74 trillion mainly consists of exchange differences on translation of financial statements, unrealized gains on available-for-sale financial assets and fair value loss arising from cash flow hedges amounting Rp1.65 trillion, Rp140.1 billion and Rp50.0 billion respectively; compared to Rp92.3 billion in 2012 comprises of exchange differences on translation of financial statements and unrealized losses on available-for-sale financial assets amounting Rp110.9 billion and Rp18.6 billion respectively.

Laba usaha turun sebesar 2,3% menjadi Rp6,72 triliun di tahun 2013 dari Rp6,88 triliun di tahun 2012, terutama karena kenaikan gaji, upah dan imbalan kerja karyawan seiring dengan penambahan jumlah karyawan untuk memperkuat organisasi secara keseluruhan dan naiknya upah minimum, kenaikan beban pengangkutan & penanganan dan pengeluaran untuk iklan dan promosi. Margin laba usaha turun menjadi 11,6% dari 13,7% di tahun 2012.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan di tahun 2013 mencapai sebesar Rp3,42 triliun, turun 28,5% dari Rp4,78 triliun di tahun 2012 terutama disebabkan oleh kinerja operasional yang lebih rendah dan rugi neto selisih kurs dari aktivitas pendanaan. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 23,2% menjadi Rp2,50 triliun dari Rp3,26 triliun di tahun 2012. Dengan tidak memperhitungkan akun *non-recurring* dan selisih kurs, *core profit* naik 3,0% menjadi Rp3,37 triliun di tahun 2013 dari Rp3,27 triliun di tahun 2012.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DAN TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Pendapatan komprehensif lain di tahun 2013 mencapai Rp1,74 triliun, terutama terdiri dari selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan, laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual dan rugi nilai wajar atas *hedging* arus kas masing-masing berjumlah Rp1,65 triliun, Rp140,1 miliar dan Rp50,0 miliar; dibandingkan dengan Rp92,3 miliar di tahun 2012 yang terdiri dari selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dan rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual masing-masing mencapai Rp110,9 miliar dan Rp18,6 miliar.

Total comprehensive income for the year in 2013 was Rp5.16 trillion or increased 5.9% from Rp4.87 trillion in 2012.

Detailed operational review including marketing aspect discussion of each Strategic Business Group is provided on this Annual report page 48-85.

BALANCE SHEET

TOTAL ASSETS

Total assets as of December 31, 2013, were Rp78.09 trillion, an increase of 31.5% from Rp59.39 trillion as of December 31, 2012. Total assets at the end of 2013 consisted of total current assets of Rp32.46 trillion and total non-current assets of Rp45.63 trillion; compared to Rp26.24 trillion and Rp33.15 trillion respectively in the previous year. The increase in total current assets was mainly due to higher time deposits, account receivables and inventory; while increase in total non-current assets was primarily due to increase in net fixed assets arising from the consolidation of CMFC, capacity and business expansions as well as immature plantation, and increase in long-term investments mainly as a result of investments in MPM, CMAA and Roxas by the Agribusiness Group.

TOTAL LIABILITIES

The Company booked total liabilities as of December 31, 2013 of Rp39.72 trillion, of which 49.0% were current liabilities and 51.0% were non-current liabilities. Total current liabilities was Rp19.47 trillion or increased 52.1% from Rp12.81 trillion at the end of 2012 mainly due to higher short-term debt including current maturities of long-term debt particularly from maturing bond of Indofood and SIMP amounting of Rp2.34 trillion and working capital loan, and higher account payables. Total non-current liabilities increased 62.7% to Rp20.25 trillion

Total pendapatan komprehensif tahun berjalan di tahun 2013 mencapai Rp5,16 triliun, naik 5,9% dari Rp4,87 triliun di tahun 2012.

Ulasan kinerja operasional yang lebih terinci termasuk pembahasan aspek pemasaran dari masing-masing Kelompok Usaha Strategis, tersedia di dalam Laporan Tahunan ini pada halaman 48–85.

NERACA

TOTAL ASET

Total aset pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp78,09 triliun, naik 31,5% dari Rp59,39 triliun pada tanggal 31 Desember 2012. Total aset pada akhir tahun 2013 terdiri dari total aset lancar dan total aset tidak lancar masing-masing sebesar Rp32,46 triliun dan Rp45,63 triliun; dibandingkan dengan Rp26,24 triliun dan Rp33,15 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan total aset lancar terutama karena deposito berjangka, serta naiknya piutang usaha dan persediaan; sedangkan naiknya total aset tidak lancar terutama didorong oleh kenaikan aset tetap bersih terutama karena dikonsolidasikannya CMFC, peningkatan kapasitas dan pengembangan bisnis serta tanaman belum menghasilkan, dan naiknya penyertaan jangka panjang terutama yaitu investasi di MPM, CMAA dan Roxas yang dilakukan oleh Grup Agribisnis.

TOTAL LIABILITAS

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp39,72 triliun, dimana sekitar 49,0% merupakan liabilitas jangka pendek dan sekitar 51,0% merupakan liabilitas jangka panjang. Total liabilitas jangka pendek mencapai Rp19,47 triliun atau naik 52,1% dari Rp12,81 triliun pada akhir tahun 2012 terutama karena naiknya utang jangka pendek termasuk utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yaitu obligasi Indofood dan SIMP yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejumlah Rp2,34 triliun dan utang untuk modal kerja, serta naiknya utang usaha. Total liabilitas jangka panjang meningkat 62,7% menjadi

from Rp12.44 trillion as of December 31, 2012 primarily on higher long-term debt net of current maturities mainly as a result of additional debt to finance the new investments primarily in CMFC and CMAA as well as to finance capital expenditure.

The Company's balance sheet position continued to be healthy despite higher total funded debt. At the end of 2013 total funded debt increased to Rp27.36 trillion from Rp15.32 trillion in the previous year. Gross debt to equity and net debt to equity ratios were 0.71 times and 0.27 times in 2013 compared to 0.45 times and 0.06 times in 2012.

TOTAL EQUITY

As of December 31, 2013 total equity was Rp38.37 trillion compared to Rp34.14 trillion as of December 31, 2012, mainly due to earnings generated in 2013 after deducted with dividend payment for 2012 year book and exchange differences on translation of financial statements.

SOLVABILITY

Total liabilities to total equity ratio increased to 1.04 times in 2013 from 0.74 times in 2012 mainly due to increase in total funded debt.

Interest coverage ratio decreased to 7.9 times in 2013 from 9.2 times in 2012, attributable to increase in finance expense primarily on higher total funded debt.

COLLECTIBILITY

The total trade account receivables as of December 31, 2013 was Rp4.43 trillion of which around 78% is current.

CASH FLOW

Net cash flow provided by operating activities decreased to Rp6.93 trillion in 2013 from Rp7.42 trillion in 2012 primarily due to weaker Agribusiness Group performance and higher working capital requirement.

Rp20,25 triliun dari Rp12,44 triliun pada tanggal 31 Desember 2012 terutama disebabkan naiknya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebagai akibat utang baru yang terutama digunakan untuk membiayai akuisisi CMAA dan CMFC.

Posisi keuangan Perseroan tetap baik meskipun *total funded debt* meningkat di akhir tahun 2013 menjadi Rp27,36 triliun dari Rp15,32 triliun di tahun sebelumnya. Rasio utang kotor terhadap ekuitas dan rasio utang bersih terhadap ekuitas, masing-masing sebesar 0,71 kali dan 0,27 kali di tahun 2013 dibandingkan dengan 0,45 kali dan 0,06 kali di tahun 2012.

TOTAL EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2013 total ekuitas mencapai Rp38,37 triliun dibandingkan dengan Rp34,14 triliun pada tanggal 31 Desember 2012, terutama karena laba bersih yang diperoleh sepanjang tahun 2013 setelah dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun buku 2012, dan selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.

SOLVABILITAS

Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas naik menjadi 1,04 kali di tahun 2013 dari 0,74 kali di tahun 2012 karena naiknya *total funded debt*.

Rasio *interest coverage* turun menjadi 7,9 kali di tahun 2013 dari 9,2 kali di tahun 2012 disebabkan oleh naiknya beban keuangan terutama karena naiknya *total funded debt*.

KOLEKTIBILITAS

Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp4,43 triliun dimana sekitar 78% merupakan piutang usaha lancar.

ARUS KAS

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi turun menjadi Rp6,93 triliun di tahun 2013 dari Rp7,42 triliun di tahun 2012 terutama karena kinerja Grup Agribisnis yang lebih rendah dan kebutuhan modal kerja yang lebih tinggi.

Net cash flow used in investing activities increased to Rp14.40 trillion from Rp5.09 trillion in 2012 mainly on investments in subsidiaries and associates, as well as capital expenditure.

The Company recorded net cash flow provided by financing activities in 2013 amounting to Rp6.79 trillion mainly from net additional loan to finance investment in subsidiaries and associates and expansion net of dividend payment; while in 2012 the Company booked net cash flow used in financing activities of Rp2.31 trillion mainly used for dividend payment.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

Related parties include companies under the same ownership as PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood” or the “Company”) and Salim Group. Indofood and Subsidiaries (the “Group”) transactions with related parties in 2013 were as follows:

1. The Group sells finished goods to other related parties accounted for about 4.23% of the consolidated net sales for the period ended December 31, 2013.
2. The Group purchases raw materials from other related parties. Purchases from related parties accounted for about 4.47% of the consolidated total purchases for the year ended December 31, 2013.
3. The Group provides loans to officers and employees subject to certain criteria and terms depending on the level of the officer/employee. These loans to officers and employees are collected through salary deductions.
4. SIMP rents the land where its factory and office buildings are located under an existing leasing arrangement with PT Adithya Suramitra (“Adithya”).
5. SIMP and its Subsidiaries utilized pump services from PT Sarana Tempa Perkasa (“STP”).

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik menjadi Rp14,40 triliun dari Rp5,09 triliun di tahun 2012 terutama digunakan untuk investasi di entitas anak dan entitas asosiasi, serta untuk pengeluaran belanja modal.

Perseroan mencatatkan arus kas neto yang tersedia dari aktivitas pendanaan di tahun 2013 sebesar Rp6,79 triliun terutama berasal dari tambahan utang yang digunakan untuk membiayai investasi di entitas anak dan entitas asosiasi serta ekspansi, serta pembayaran dividen; sedangkan di tahun 2012 Perseroan membukukan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp2,31 triliun terutama untuk pembayaran dividen.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Pihak-pihak yang berelasi mencakup perusahaan-perusahaan di bawah kepemilikan yang sama yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood” atau “Perseroan”) dan Grup Salim. Transaksi-transaksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak (“Grup”) dengan pihak-pihak yang berelasi sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Grup menjual barang jadi kepada pihak-pihak berelasi lainnya. Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar 4,23% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Grup membeli bahan baku dari pihak-pihak berelasi lainnya. Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 4,47% dari seluruh pembelian konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
3. Grup memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu, sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman karyawan dan pegawai ini dilunasi dengan cara pemotongan gaji.
4. SIMP menyewa tanah dimana pabrik dan gedung kantornya berlokasi berdasarkan perjanjian sewa dengan PT Adithya Suramitra (“Adithya”).
5. SIMP dan Entitas Anaknya menggunakan jasa pompa dari PT Sarana Tempa Perkasa (“STP”).

6. The Group leases V-SAT facilities from PT Primacom Interbuana (“PI”) for communication purposes between the head office, representative offices, branches/factories and estates.
7. The Group purchased transportation equipment and spare parts from PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (“ISI”) and Hino Motor Sales (“HMS”).
8. PT Mega Citra Perdana (“MCP”) and its Subsidiaries obtained rental services for heavy equipment and office space from PT Rimba Mutiara Kusuma (“RMK”).
9. Based on a distribution agreement between SIMP and Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., China (“SRIT”), a related party, dated February 14, 2011, the latter was appointed as a distributor for the edible oil and fats products of SIMP in the People’s Republic of China at selling prices based on the product price list to be determined from time to time by SIMP by taking into account relevant market prices. This agreement is valid until December 31, 2011, and automatically extended on a yearly basis, but not exceeding December 31, 2013.
10. The Company and a subsidiary have technical services agreements with Pinehill Arabia Food Ltd., Saudi Arabia (“Pinehill”), Dufil Prima Foods Plc, Nigeria (“Dufil Prima”), Salim Wazaran Brinjikji Co. Ltd., Syria (“SAWAB”), Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd. (“SAWAHI”), Salim Wazaran Bashary Food Co. Ltd., Sudan (“SAWABASH”) and Salim Wazaran Abu Elata Co., Egypt (“SAWATA”). Based on these agreements, the Company and a subsidiary agreed to provide technical and administrative assistance to these related parties. In addition, the Company also grants exclusive licenses to Dufil Prima and Pinehill and non-exclusive licenses to SAWAB, SAWAHI, SAWABASH and SAWATA to use the Indomie brand in their certain territories. Also, the Company grants exclusive licenses to Pinehill to use Pop Mie and Supermi brands in certain countries.

6. Grup menyewa fasilitas V-SAT dari PT Primacom Interbuana (“PI”) untuk tujuan komunikasi antara kantor pusat, kantor perwakilan, cabang/pabrik dan perkebunan.
7. Grup membeli kendaraan dan suku cadang dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (“ISI”) dan PT Hino Motor Sales (“HMS”).
8. PT Mega Citra Perdana (“MCP”) dan Entitas Anaknya memperoleh jasa sewa alat-alat berat dan ruang kantor dari PT Rimba Mutiara Kusuma (“RMK”).
9. Berdasarkan perjanjian distribusi yang diadakan oleh SIMP dengan Shanghai Resources International Trading Co. Ltd., China (“SRIT”), pihak berelasi, tanggal 14 Februari 2011, SRIT telah ditunjuk sebagai distributor bagi produk minyak dan lemak nabati SIMP di wilayah Republik Rakyat Cina pada harga jual yang sesuai dengan daftar harga produk yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh SIMP dengan mempertimbangkan perkembangan harga pasar. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun, namun tidak melewati tanggal 31 Desember 2013.
10. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian jasa teknik dengan Pinehill Arabia Food Ltd., Saudi Arabia (“Pinehill”), Dufil Prima Foods Plc, Nigeria (“Dufil Prima”), Salim Wazaran Brinjikji Co. Ltd., Syria (“SAWAB”), Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd. (“SAWAHI”), Salim Wazaran Bashary Food Co. Ltd., Sudan (“SAWABASH”) dan Salim Wazaran Abu Elata Co., Egypt (“SAWATA”). Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perseroan dan Entitas Anak setuju untuk memberikan bantuan teknik dan administrasi kepada pihak-pihak berelasi tersebut. Sebagai tambahan, Perseroan memberikan *exclusive license* kepada Dufil Prima dan Pinehill dan *non-exclusive license* kepada SAWAB, SAWAHI, SAWABASH dan SAWATA untuk menggunakan merk Indomie di wilayah tertentu. Selain itu, Perseroan juga memberikan *exclusive license* kepada Pinehill untuk menggunakan merek Pop Mie dan Supermi di negara tertentu.

11. The Group insured its inventories and fixed assets with PT Asuransi Central Asia (“ACA”), its employee life insurance with PT A.J. Central Asia Raya (“CAR”) and was provided assistance in purchasing insurance policy by PT Indosurance Broker Utama (“IBU”).
12. PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (“NICI”) has a manufacturing and supply agreement with ICBP whereby ICBP’s Food Seasoning Division manufactures, packs and supplies NICI’s products at the agreed prices.
13. NICI has a distribution agreement with PT Indomarco Adi Prima (“IAP”) for the distribution of NICI’s culinary products in Indonesia. As compensation, NICI gives a distribution margin at a certain percentage of the invoiced sales to IAP.
14. NICI has a license trademark agreement with Indofood whereby NICI was granted a non-exclusive license to use Indofood trademarks for culinary products produced directly or indirectly by NICI in Indonesia, for an indefinite term as long as Indofood is a direct and indirect shareholder of NICI. As compensation, NICI is charged with royalty fee at a certain agreed percentage of its net sales.
15. In January 2011, ICBP entered into a supply agreement with PT Fast Food Indonesia Tbk (“FFI”) whereby ICBP supplies, sells, and delivers biscuit and syrup products to FFI at the agreed prices. The said agreement will expire on December 31, 2013 and was extended with expired date on December 31, 2016.
16. SIMP and FFI entered into supply of raw materials agreement, whereby SIMP agreed to supply cooking oil subjected to certain specifications as determined by FFI. This agreement is valid from January 1, 2011 until December 31, 2013, and was extended with expired date on December 31, 2016.
11. Grup mengasuransikan persediaan dan aset tetap dengan PT Asuransi Central Asia (“ACA”), asuransi jiwa karyawan dengan PT A.J. Central Asia Raya (“CAR”) dan diberikan bantuan dalam pembelian polis asuransi oleh PT Indosurance Broker Utama (“IBU”).
12. PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (“NICI”) memiliki perjanjian produksi dan pengadaan barang dengan ICBP dimana Divisi Penyedap Makanan memproduksi, mengemas dan memasok produk NICI dengan harga yang disepakati bersama.
13. NICI memiliki perjanjian distribusi dengan PT Indomarco Adi Prima (“IAP”) untuk distribusi produk kuliner NICI di Indonesia. Sebagai kompensasi, NICI memberikan margin distribusi sebesar persentase tertentu dari nilai penjualan ke IAP.
14. NICI memiliki perjanjian lisensi merek dengan Indofood dimana NICI mendapatkan lisensi secara *non-exclusive* untuk menggunakan merek milik Indofood untuk produk-produk kuliner yang diproduksi, baik langsung maupun tidak langsung oleh NICI di Indonesia, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama Indofood, baik langsung maupun tidak langsung, tetap sebagai pemegang saham NICI. Sebagai kompensasi, NICI dikenakan royalti sebesar persentase tertentu yang disepakati dari penjualan netonya.
15. Pada bulan Januari 2011, ICBP mengadakan perjanjian supply dengan PT Fast Food Indonesia Tbk (“FFI”) dimana ICBP menyediakan, memasok dan menyerahkan kepada FFI produk biskuit dan sirup dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2016.
16. SIMP dan FFI telah mengadakan perjanjian jasa penyediaan bahan baku, dimana SIMP menyetujui untuk menyediakan produk minyak goreng dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh FFI. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2013, dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2016.
17. In December 2012, ICBP entered into Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Asahi Indofood Beverage Makmur (“AIBM”) to sell a parcel of land covering an area of 59,990m² in Cicurug, Sukabumi at Rp700,000/m² for a total amount of Rp42.0 billion. The total amount is subject to the result of land area remeasurement by National Land Authority (Badan Pertanahan Nasional or “BPN”), with fixed price per square meter of land. Up to December 31, 2012, AIBM had paid cash advance to ICBP amounting to Rp4.2 billion and the remaining balance shall be paid within one month after the signing of this agreement.
- In January 2013, based on the result of land measurement by BPN, the land area in Cicurug, Sukabumi sold by ICBP to AIBM was adjusted from 59,990m² to 59,455 m². Accordingly, total transaction price was reduced from Rp42.0 billion to Rp41.6 billion. In January 2013, ICBP and AIBM signed the deed of sale and transfer of land and ICBP received full payment from AIBM.
18. The amounts due to PT Purwa Wana Lestari (“PWL”), PT Giat Sembada Sentosa (“GSS”) and Indogreen Energy Resources Pte. Ltd. (“IER”), the non-controlling shareholders of MCP, PT Mentari Subur Abadi (“MSA”), PT Swadaya Bhakti Negaramas (“SBN”) and IndoInternational Green Energy Resources Pte. Ltd. (“IGER”), represent the unsecured loans obtained by MCP and Subsidiaries, MSA and Subsidiary, SBN and IGER. The loans obtained from PWL and GSS bear interest at commercial rates while loan obtained from IER is a non-interest bearing loan. These loan facilities are each valid up to December 2016.
17. Pada bulan Desember 2012, ICBP mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual-Beli dengan PT Asahi Indofood Beverage Makmur (“AIBM”) untuk menjual sebagian tanah seluas 59.990m² di kawasan Cicurug, Sukabumi dengan harga jual Rp700.000/m² atau jumlah keseluruhan sebesar Rp42,0 miliar. Jumlah ini dapat berubah mengikuti hasil dari pengukuran ulang atas luas tanah oleh Badan Pertanahan Nasional (“BPN”), namun demikian harga jual per m² bersifat tetap. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, AIBM telah membayar uang muka sebesar Rp4,2 miliar kepada ICBP dan sisanya akan dibayarkan penuh dalam waktu satu bulan sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- Pada bulan Januari 2013, berdasarkan hasil pengukuran tanah oleh BPN, luas area tanah yang dijual ICBP kepada AIBM di Cicurug, Sukabumi disesuaikan dari 59.990 m² menjadi 59.455 m². Total nilai transaksi turun dari Rp42,0 miliar menjadi Rp41,6 miliar. Pada bulan Januari 2013, ICBP dan IABM menandatangani akta jual beli tanah dan ICBP telah menerima pembayaran penuh dari AIBM.
18. Utang kepada PT Purwa Wana Lestari (“PWL”), PT Giat Sembada Sentosa (“GSS”) dan Indogreen Energy Resources Pte. Ltd. (“IER”), pemegang saham nonpengendali MCP, PT Mentari Subur Abadi (“MSA”), PT Swadaya Bhakti Negaramas (“SBN”) dan IndoInternational Green Resources Pte. Ltd. (“IGER”), merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh MCP dan Entitas Anak, MSA dan Entitas Anak, SBN dan IGER. Pinjaman yang diperoleh dari PWL dan GSS dikenakan bunga pada tingkat suku bunga komersial, sedangkan pinjaman yang diperoleh dari IER tidak dikenakan bunga. Fasilitas-fasilitas pinjaman ini masing-masing berlaku hingga bulan Desember 2016.

Related Parties Pihak Berelasi	Nature of Relationship Sifat Hubungan
NICI, AIBM	Associates Entitas asosiasi
Adithya, STP, PI, ISI, HMS, RMK, ITN, SRIT, Pinehill, Dufil Prima, SAWAB, SAWAHI, SAWABASH, SAWATA, ACA, IBU, CAR, FFI, PWL, GSS, IER	Affiliated companies particularly with the Salim family or common management Perusahaan-perusahaan afiliasi terutama dengan keluarga Salim atau melalui manajemen yang sama

CAPITAL EXPENDITURES COMMITMENTS

The Group has total contracts to acquire fixed assets and development of plantations totaling Rp3.26 trillion, US\$30.42 million, EUR594.88 thousand, MYR387.44 thousand and JPY80.01 million.

As of December 31, 2013, the amount realized from the above-mentioned contract values was Rp1.97 trillion, US\$13.61 million, EUR9.33 thousand, MYR161.35 thousand and JPY33.31 million.

CAPITAL STRUCTURE AND LIQUIDITY

The Company has cash and cash equivalent of Rp13.67 trillion as of December 31, 2013, slightly up from Rp13.35 trillion in the previous year. The Company's current ratio in 2013 was 1.67 times compared to 2.05 times in 2012.

EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On March 4, 2014, the Company has submitted its Disclosure of Information to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") on its plan to issue bond.

KOMITMEN BELANJA MODAL

Grup Indofood memiliki total kontrak untuk memperoleh aset tetap dan pengembangan tanaman perkebunan senilai Rp3,26 triliun, US\$30,42 juta, EUR594,88 ribu, MYR387,44 ribu dan JPY80,01 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah yang direalisasi dari nilai kontrak di atas adalah sebesar Rp1,97 triliun, US\$13,61 juta, EUR9,33 ribu, MYR161,35 ribu dan JPY33,31 juta.

STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS

Perseroan memiliki saldo kas dan setara kas mencapai Rp13,67 triliun pada tanggal 31 Desember 2013, sedikit naik dari Rp13,35 triliun di tahun sebelumnya. Rasio lancar Perseroan untuk tahun 2012 adalah sebesar 1,67 kali dibandingkan dengan 2,05 kali di tahun 2012.

PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 4 Maret 2014, Perseroan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas rencana penerbitan Penawaran Umum Obligasi.

- On March 2014, ICBP and Asahi agreed to increase the issued and fully paid capital in PT Indofood Asahi Sukses Beverage ("IASB") from Rp540.0 billion, which consists of 540,000 shares to Rp570.0 billion, which consists of 570,000 shares. Related to this, ICBP and Asahi injected cash in IASB amounting to Rp15.3 billion and Rp14.7 billion, respectively in which ICBP and Asahi still maintain their percentage of ownerships in the IASB 51% and 49%, respectively.
- In March 2014, ICBP and Asahi agreed to increase the issued and fully paid capital in AIBM from Rp1.03 trillion, which consists of 1,030,000 shares to Rp1.21 trillion, which consists of 1,210,000 shares. Related to this, ICBP and Asahi injected cash in AIBM amounting to Rp88.2 billion and Rp91.8 billion, respectively in which ICBP and Asahi still maintain their percentage of ownerships in the AIBM 49% and 51%, respectively.
- Until March 17, 2014, SIMP has acquired 68,897,800 treasury shares of SIMP from its public non-controlling shareholders with total purchase price of Rp49.8 billion.
- On January 6, 2014, SIMP and PT Nippon Indosari Corporindo Tbk ("NIC"), a related party, entered into an agreement whereby SIMP agreed to supply shortening products subject to certain specifications as determined by NIC. This agreement is valid until December 31, 2016, and can be extended upon mutual agreement.
- Pada bulan Maret 2014, ICBP dan Asahi menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh PT Indofood Asahi Sukses Beverage ("IASB") yang semula berjumlah Rp540,0 miliar yang terdiri dari 540.000 saham menjadi sejumlah Rp570,0 miliar terdiri dari 570.000 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan Asahi melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp15,3 miliar dan Rp14,7 miliar ke dalam IASB, dimana ICBP dan Asahi tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam IASB masing-masing sebesar 51% dan 49%.
- Pada bulan Maret 2014, ICBP dan Asahi menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp1,03 triliun yang terdiri dari 1.030.000 saham menjadi sejumlah Rp1,21 triliun terdiri dari 1.210.000 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan Asahi melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp88,2 miliar dan Rp91,8 miliar ke dalam AIBM, dimana ICBP dan Asahi tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam AIBM masing-masing sebesar 49% dan 51%.
- Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, SIMP telah melakukan pembelian kembali atas 68.897.800 saham SIMP dari pemegang saham nonpengendali publik dengan total harga perolehan sebesar Rp49,8 miliar.
- Pada tanggal 6 Januari 2014, SIMP dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk ("NIC"), pihak berelasi, telah mengadakan perjanjian yang menyetujui SIMP untuk menyediakan produk lemak nabati dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh NIC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.

f. On January 30, 2014, PT Wahana Inti Selaras (“WIS”), a related party, and SIMP established PT Prima Sarana Mustika (“PSM”), which was engaged primarily in development of plantations’ infrastructures, land clearing, rental services of heavy equipment, transportation and trading of agricultural equipments. Total capital contribution from WIS and SIMP to PSM each amounting to Rp9.0 billion and Rp6.0 billion respectively, for equity ownership of 60% and 40%, respectively.

g. In March 2014, the Company received tax assessment letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar or “SKPLB”) related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2011. The tax office agreed to refund Rp18.8 billion.

h. In January 2014, Pacsari established Diamond Indah Pte. Ltd. (“Diamond Indah”), a wholly owned subsidiary, in Singapore, which is engaged in the shipping business. The total capital stock of Diamond Indah amounted to US\$100,000.

i. On November 15, 2013, PT Tirta Makmur Perkasa (“TMP”) and PT Tirta Sukses Perkasa (“TSP”) have signed the conditional sales and purchase of assets agreement with 22 companies in Tirta Bahagia Group, which engaged in packaged drinking water industry with trademark namely Club.

Such agreement was done in relation of purchase of manufacturing, marketing and distribution assets and packaged drinking water packaging products. The acquired assets were consist of land, building, machineries, vehicles, furniture and fixtures, inventory and trademark, with a considering value of Rp2.20 trillion.

On January 27, 2014, the transaction was settled.

f. Pada tanggal 30 Januari 2014, PT Wahana Inti Selaras (“WIS”), pihak berelasi, dan SIMP mendirikan PT Prima Sarana Mustika (“PSM”), yang terutama bergerak di bidang pembangunan sarana perkebunan, pembukaan lahan perkebunan, jasa penyewaan alat-alat berat, transportasi dan perdagangan alat-alat pertanian. Jumlah setoran modal WIS dan SIMP pada PSM masing-masing sebesar Rp9,0 miliar dan Rp6,0 miliar untuk kepemilikan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

g. Pada bulan Maret 2014, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (“SKPLB”) terkait dengan restitusi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi sebesar Rp18,8 miliar.

h. Pada bulan Januari 2014, Pacsari mendirikan Diamond Indah Pte. Ltd. (“Diamond Indah”), entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran di Singapura. Jumlah modal saham Diamond Indah adalah sebesar US\$100.000.

i. Pada tanggal 15 November 2013, PT Tirta Makmur Perkasa (“TMP”) dan PT Tirta Sukses Perkasa (“TSP”), telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat dengan 22 perusahaan yang bergabung dalam Grup Tirta Bahagia, yang bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan (“AMDK”) dengan merek dagang Club.

Perjanjian ini dilaksanakan sehubungan dengan pembelian aset yang terkait dengan manufaktur, pemasaran dan distribusi serta kemasan produk AMDK. Aset yang diambil alih antara lain meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaran, perabot dan peralatan kantor, persediaan serta merek dagang, dengan nilai transaksi sebesar Rp2,20 triliun.

Pada tanggal 27 Januari 2014, transaksi tersebut telah diselesaikan.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of our net profit, can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. The payment of final dividend in each year is required to be approved by the shareholders at the annual general meeting of shareholders upon the recommendation of the Board of Directors.

The decision on payment of final dividend should consider several factors, among others:

- Cash position of the Company and subsidiaries for the particular year book,
- Operating and financial results of the Company,
- The Company's profit and/or dividend payment from subsidiaries received by the Company,
- Future investment plan of the Company and/or its subsidiaries,
- Future business prospect of the Company, and
- Any other factors considered relevant by the Company's Board of Directors.

According to the decision of the shareholders at Annual General Meeting in May 29, 2013, a total dividend of Rp1.62 trillion or Rp185 per share which represents 50% dividend payout and paid to shareholders in August 2013. The dividend payment for 2012 year book was higher than those for the previous year in which the Company distributed and paid a total dividend of Rp1.54 trillion or Rp175 per share which represents 50% dividend payout in August 2012. As of December 31, 2013, market capitalization was valued at Rp57.95 trillion.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyesuaian dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan,
- Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan,
- Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari anak perusahaan,
- Rencana investasi Perseroan dan/atau anak perusahaan di masa mendatang,
- Prospek usaha Perseroan di masa mendatang, dan
- Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013, total dividen sebesar Rp1,62 triliun atau Rp185 per lembar saham yang mewakili sekitar 50% *dividend payout*, telah didistribusikan dan dibayarkan kepada para pemegang saham pada bulan Agustus 2013. Pembayaran dividen untuk tahun buku 2012 tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun buku sebelumnya dimana Perseroan mendistribusikan dan membayarkan total dividen sebesar Rp1,54 triliun atau Rp175 per lembar saham yang mewakili sekitar 50% *dividend payout*, kepada para pemegang saham pada bulan Agustus 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013, kapitalisasi pasar Indofood berjumlah Rp57,95 triliun.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 on Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK for publicly-listed companies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. Each entity in the group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

The Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), “Business Combination of Entities under Common Control” starting from January 1, 2013, which prescribes the accounting treatment for business combination among entities under common control as described in the Notes of the Consolidated Financial Statements No. 2 and 4.

KEBIJAKAN AKUNTASI DAN INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK untuk perusahaan publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

PEMUTAKHIRAN STANDAR AKUNTANSI DAN KETENTUAN LAINNYA

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” mulai tanggal 1 Januari 2013. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali sebagaimana dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian No. 2 dan 4.

BUSINESS PROSPECT

Moving forward, Indofood remains committed to sustainable growth, and will focus on enhancing the value of the company through organic growth and expansion into new business categories. Despite a weaker macro-economic climate the Company strongly believes in the potential of the Indonesian market, as rapid urbanization and increased private consumption continue to contribute significantly to GDP. While competition and cost pressure are projected to rise, Indofood remains positive for the prospects of both the economy and Indofood as a Total Food Solutions company.

In 2014, the Company is looking to grow by around 20% in consolidated net sales contributed by both existing businesses and new businesses. CBP Group is expected to grow around 20% driven by volume growth and increase in average selling prices, as well as new contributions from the Beverages Division. Bogasari and Distribution Groups are expected to grow between low- to mid-teen double digits on higher volume and average selling prices, while Agribusiness Group is estimated to grow around single digits assuming the average selling price is the same as 2013, which was around Rp7,203/kg. Recent speculation at the beginning of 2014 about the potential El Nino might boost commodity prices. With the consolidation of CMFC for the full year, contribution from the Cultivation & Processed Vegetables Group is expected to increase significantly from 2013. The growth in consolidated net sales is expected to flow through to operating profit.

PROSPEK BISNIS

Ke depannya, Indofood tetap berkomitmen untuk mempertahankan pertumbuhan, dan akan fokus untuk meningkatkan nilai perusahaan baik melalui pertumbuhan organik maupun perluasan kegiatan usaha dengan memasuki berbagai kategori baru. Meskipun kondisi makro ekonomi diperkirakan akan melemah, Perseroan tetap percaya pada potensi pasar Indonesia mengingat tingkat urbanisasi yang cepat dan konsumsi rumah tangga yang meningkat akan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Tingkat persaingan dan berbagai biaya diperkirakan juga akan meningkat, namun demikian Perseroan tetap positif pada prospek ekonomi Indonesia dan Indofood sebagai perusahaan *Total Food Solutions*.

Di tahun 2014 Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan neto konsolidasi sekitar 20%, didorong oleh pertumbuhan dari berbagai bisnis yang sudah ada maupun bisnis baru. Grup CBP diharapkan akan bertumbuh sekitar 20%, didorong oleh pertumbuhan volume penjualan dan naiknya harga jual rata-rata, serta kontribusi dari Divisi Minuman. Grup Bogasari dan Distribusi diharapkan akan bertumbuh antara *low-double digit* hingga *mid-teen* karena kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Dengan asumsi harga jual rata-rata di tahun 2014 sama dengan tahun 2013 yaitu mencapai sebesar Rp7.203/kg, penjualan Grup Agribisnis diproyeksikan akan tumbuh sebesar *single digit*. Berdasarkan perkembangan yang terjadi di awal tahun 2014, harga komoditas di tahun 2014 diperkirakan dapat meningkat tinggi apabila El Nino benar terjadi. Kontribusi Grup Budidaya & Pengolahan Sayuran akan meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2013, karena di tahun 2014 ini Perseroan akan mengkonsolidasikan CMFC untuk satu tahun penuh. Pertumbuhan penjualan neto konsolidasi di atas, diharapkan akan meningkatkan laba usaha Perseroan.



CONSUMER BRANDED PRODUCTS

Produk Konsumen Bermerek

OVERVIEW

CBP Group is conducted by ICBP, a subsidiary of Indofood, listed on the IDX in October 2010. ICBP manufactures and markets a diverse range of packaged food products that provide convenient food solutions for consumers of all ages. Products from most CBP categories command leading positions in their respective market segments and many brands enjoy Top-of-Mind status in Indonesia, having gained the trust and loyalty of millions of consumers for decades.

GAMBARAN UMUM

Kegiatan operasional Grup CBP dijalankan oleh ICBP, anak perusahaan Indofood, yang sahamnya tercatat di BEI sejak bulan Oktober 2010. ICBP memproduksi dan memasarkan berbagai produk makanan dalam kemasan, yang menawarkan solusi makanan yang praktis untuk konsumen di segala usia. Sebagian besar kategori produk CBP merupakan pemimpin di masing-masing segmen pasarnya, dengan merek-merek yang memiliki status *Top-of-Mind* di Indonesia serta telah meraih kepercayaan dan loyalitas dari jutaan konsumen sejak lama.

The operations of the CBP Group span six separate divisions:

NOODLES

The Noodles Division produces and markets a range of bag noodles, cup noodles, egg noodles and instant vermicelli, and represents one of the world's largest instant noodle producers with an annual capacity of more than 16 billion packs. Its diverse brand portfolio includes Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun and Mi Telur Cap 3 Ayam, catering to all market segments. These brands are renowned for their quality and high level of acceptance by consumers, and have won numerous awards for excellence and brand status.

DAIRY

The Dairy Division is operated by Indolakto, a 68.57% indirect subsidiary of ICBP and one of the leading producers of dairy products in Indonesia. It produces a variety of dairy products including sweetened condensed milk ("SCM"), ultra-high temperature ("UHT") milk, sterilized bottled milk, pasteurized liquid milk, powdered milk, butter and ice cream. Its flagship brand Indomilk has enjoyed strong market presence for more than 40 years and is one of Indonesia's best-known brands. Other brands include Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ and Calci Skim for milk products, Orchid Butter for butter, and Indoeskrim for ice cream.

Kegiatan operasional Grup CBP mencakup enam divisi yaitu:

MI INSTAN

Divisi Mi Instan memproduksi dan memasarkan berbagai produk mi seperti *bag noodles*, *cup noodles*, mi telur dan bihun instan, serta merupakan salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dengan kapasitas lebih dari 16 miliar bungkus per tahun. Portofolio merek yang beragam meliputi merek-merek seperti Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam, yang melayani semua segmen pasar. Merek-merek tersebut dikenal karena kualitasnya dan telah diterima dengan baik oleh para konsumen, serta meraih berbagai penghargaan atas keunggulan dan status mereknya.

DAIRY

Divisi Dairy dijalankan oleh Indolakto, anak perusahaan yang 68,57% sahamnya dimiliki oleh ICBP secara tidak langsung, dan merupakan salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia. Produk-produknya meliputi antara lain susu kental manis ("SKM"), susu *ultra-high temperature* ("UHT"), susu steril dalam botol, susu pasteurisasi, susu bubuk, mentega dan es krim. Merek unggulannya, Indomilk, telah hadir di pasar selama lebih dari 40 tahun serta merupakan salah satu merek ternama di Indonesia. Merek-merek lainnya termasuk Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ dan Calci Skim untuk produk-produk susu, Orchid Butter untuk mentega dan Indoeskrim untuk produk es krim.

SNACK FOODS

The Snack Foods Division comprises two business units, snack foods and biscuits. The snack foods unit is a JV company with PepsiCo that produces modern and traditional snacks including potato, cassava and soybean chips, curly and prawn crackers, and extruded snacks marketed under brand names such as Chitato, Lays, Qtela, Cheetos and JetZ, all of which enjoy strong market presence. The biscuits unit is solely operated by ICBP and produces a range of biscuit brands targeted at two different market segments: *Trenz* for youths, and *Wonderland* for families.

MAKANAN RINGAN

Divisi Makanan Ringan terdiri dari unit usaha makanan ringan dan biskuit. Unit usaha makanan ringan merupakan perusahaan patungan dengan PepsiCo yang memproduksi makanan ringan moderen dan tradisional seperti keripik kentang, singkong dan tempe, serta kerupuk keriting, kerupuk udang dan *extruded snack* yang dipasarkan dengan merek-merek Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ yang memiliki posisi yang kuat di pasar. Unit usaha biskuit dijalankan sendiri oleh ICBP, serta memproduksi berbagai merek biskuit ditujukan bagi dua segmen pasar yang berbeda: *Trenz* bagi segmen kaum muda dan *Wonderland* bagi seluruh keluarga.



FOOD SEASONINGS

The Food Seasonings Division produces a comprehensive range of culinary products for both the Indofood Group and for associate company NICI, a JV company with Nestlé SA. NICI markets culinary products such as soy sauce, chili sauce, tomato sauce, instant seasonings and bouillon under the Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik and Maggi brands. The Division independently produces and markets syrup under the Indofood Freiss brand.

NUTRITION & SPECIAL FOODS

The Nutrition & Special Foods Division produces specialty foods designed to meet the nutritional needs of expectant and lactating mothers, infants, toddlers, children and adults. Products include cereals and biscuits for infants and children, cereal snacks for children, cereal drinks for young adults and milk products for mothers. The cereal and biscuit brands for infants and toddlers are aimed at two distinct market segments: Promina, for the higher-income bracket, and SUN, for the mass market. Other brands include Govit for cereal snacks and Provita for cereal drinks.

PENYEDAP MAKANAN

Divisi Penyedap Makanan memproduksi produk-produk kuliner bagi Grup Indofood dan perusahaan asosiasi, NICI, yang merupakan perusahaan patungan dengan Nestlé SA. NICI memasarkan produk kuliner seperti kecap, saus sambal, saus tomat, bumbu instan dan kaldu dengan merek Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi. Selain itu, Divisi ini juga menjalankan sendiri kegiatan produksi dan pemasaran sirup dengan merek Indofood Freiss.

NUTRISI & MAKANAN KHUSUS

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus memproduksi makanan-makanan khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi para ibu hamil dan menyusui, bayi, balita, anak-anak dan orang dewasa. Aneka ragam produk yang dihasilkan meliputi berbagai bubur dan biskuit untuk bayi dan anak-anak, *cereal snacks* untuk anak-anak, minuman sereal untuk anak muda dan dewasa, serta produk susu bagi para ibu. Produk sereal dan biskuit untuk bayi dan anak-anak ditujukan bagi dua segmen pasar yang berbeda: Promina ditujukan bagi segmen menengah ke atas, sementara merek SUN untuk segmen pasar yang lebih luas. Merek-merek lain termasuk Govit untuk *cereal snacks* dan Provita untuk minuman sereal.



BEVERAGES

The Beverages Division is the latest addition to CBP Group, a further realization of its strategy to capture new business opportunities and boost the Company's growth. ICBP seized the opportunity to enter the fast growing non-alcoholic beverages market through establishment of JV companies with Asahi. ICBP and its partners believe that by combining all parties' strengths, the Division will be able to capture the opportunity provided by a sector which worth of over US\$8 billion and growing at around double-digit, and become one of the leading players in the market.

Finally, the Packaging Division produces flexible and corrugated packaging to support Group operations and for third-party clients. While the Division plays a supporting role as part of Indofood's Total Food Solutions concept, its work is nevertheless critical to the entire chain of operations.

2013 REVIEW

Despite intense competition and a rising cost environment, the CBP Group continued to perform well. CBP Group total sales value grew by 14.0% to Rp24.75 trillion in 2013 from Rp21.71 trillion in 2012 driven by higher sales volume across the divisions, higher average selling price and new contribution from beverage business. EBIT decreased 7.5% to Rp2.63 trillion in 2013 from Rp2.85 trillion in 2012 due to higher selling and general and administrative expenses among others salary, wages and employee benefits, freight and handling as well as advertising and promotion, and EBIT margin declined to 10.6% compared to 13.1% in 2012. Contribution to Indofood consolidated net sales and EBIT is 42.7% and 43.2% in 2013 compared to 42.2% and 43.1% in 2012.

MINUMAN

Divisi Minuman merupakan divisi terbaru dalam Grup CBP, sebagai realisasi atas strategi untuk meraih peluang usaha baru dan meningkatkan pertumbuhan Perseroan. ICBP meraih peluang untuk memasuki pasar minuman non-alkohol yang tumbuh pesat, melalui pendirian anak perusahaan patungan dengan Asahi. ICBP dan mitra-mitranya meyakini bahwa dengan menggabungkan kekuatan dari seluruh pihak, Divisi ini akan dapat meraih peluang untuk menjadi salah satu pemimpin pasar di industri minuman bernilai lebih dari US\$8 miliar dengan pertumbuhan *double-digit*.

Terakhir, Divisi Kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan kemasan karton guna mendukung kegiatan operasional Grup dan para pelanggan pihak ketiga. Divisi Kemasan memegang peranan penting dalam mendukung seluruh mata rantai kegiatan operasional Indofood sebagai perusahaan *Total Food Solutions*.

ULASAN KINERJA 2013

Walaupun menghadapi persaingan yang ketat dan berbagai biaya yang meningkat, Grup CBP kembali meraih kinerja yang positif. Total nilai penjualan tumbuh 14,0% mencapai Rp24,75 triliun di tahun 2013 dari sebesar Rp21,71 triliun di tahun 2012, didukung oleh peningkatan volume penjualan di seluruh divisi, kenaikan harga jual rata-rata dan kontribusi dari kegiatan usaha minuman. Laba usaha turun 7,5% menjadi sebesar Rp2,63 triliun di tahun 2013 dari Rp2,85 triliun di tahun 2012 akibat naiknya beban penjualan dan umum dan administrasi yang meliputi gaji, upah dan imbalan kerja karyawan, pengangkutan dan penanganan, serta iklan dan promosi, sedangkan margin laba usaha turun menjadi 10,6% dibandingkan sebesar 13,1% di tahun 2012. Kontribusi Grup CBP terhadap penjualan neto dan laba usaha konsolidasi Indofood masing-masing sebesar 42,7% dan 43,2% di tahun 2013 dibandingkan dengan 42,2% dan 43,1% di tahun 2012.

The Noodles Division maintained its position as the market leader in the instant noodle industry, despite intensified competition. Total sales volume grew 4.3% to 12.65 billion packs from 12.13 billion packs in 2012, and total sales value rose 12.9% to Rp17.32 trillion from Rp15.34 trillion in the previous year. This was mainly driven by growth in both existing and new product launches. Indomie's iconic brand stature was further established by the addition of a new Indomie flavor. Similarly, new flavors were introduced for the Sarimi and Supermi brands, and Pop Mie was re-launched to strengthen its market leadership in the cup noodle segment. To enhance its premium product portfolio, the Division launched the Indomie Taste of Asia range. At the same time, a focus on holistic marketing communications boosted brand equity, supported new product launches and successfully re-positioned the Supermi brand. However, significant increases in the minimum wage and a depreciating Rupiah led to increased cost pressure. Despite higher selling prices, EBIT margin declined to 13.3% in 2013 compared to 15.2% in 2012.

The Indonesian dairy industry continued to grow, supported by rising middle income levels and a growing awareness of the health benefits of drinking milk. Despite intensified competition, the Dairy Division achieved double-digit top line growth with the addition of production capacity, improved distribution penetration and improvements in its current product portfolio, as well as continuous efforts to boost the brand equity of flagship brand Indomilk. Total sales volume grew 12.7% to 327.33 thousand tons from 290.40 thousand tons in 2012, led mainly by SCM. Total sales value rose 19.8% to Rp4.66 trillion, up from Rp3.89 trillion in 2012. However, in 2013 the Dairy Division faced major challenge in raw material costs due to the increased price of skimmed milk powder ("SMP") and the depreciation of the Rupiah. As the result EBIT margin slightly declined to 7.7% compared to 8.0% in the previous year.

Di tengah ketatnya tingkat persaingan, Divisi Mi Instan berhasil mempertahankan kepemimpinannya di industri mi instan. Total volume penjualan tumbuh 4,3% mencapai 12,65 miliar bungkus dari sebanyak 12,13 miliar bungkus di tahun 2012, sedangkan total nilai penjualan meningkat 12,9% mencapai Rp17,32 triliun dari Rp15,34 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh pertumbuhan produk-produk yang ada maupun produk-produk yang baru diluncurkan. Posisi merek Indomie terus diperkuat dengan peluncuran rasa baru. Selain itu, berbagai rasa baru juga diluncurkan untuk merek Sarimi dan Supermi, sedangkan merek Pop Mie diluncurkan kembali untuk memperkokoh kepemimpinannya di segmen *cup noodles*. Untuk memperkuat portofolio produk di segmen premium, Divisi Mi Instan meluncurkan Indomie Taste of Asia. Selain itu, komunikasi pemasaran yang menyeluruh berhasil meningkatkan *brand equity*, mendukung peluncuran produk-produk baru, serta mereposisi merek Supermi. Namun demikian, berbagai biaya meningkat terutama karena kenaikan upah minimum yang signifikan serta depresiasi nilai tukar Rupiah. Walaupun Divisi ini telah menaikkan harga jualnya, margin laba usaha turun menjadi 13,3% di tahun 2013 dari sebesar 15,2% di tahun 2012.

Industri *dairy* di Indonesia terus berkembang, didukung oleh meningkatnya segmen berpenghasilan menengah serta semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dari minum susu. Walaupun menghadapi persaingan yang ketat, Divisi Dairy berhasil meraih pertumbuhan penjualan *double-digit* didukung oleh kenaikan kapasitas produksi, penyempurnaan penetrasi distribusi, serta peningkatan portofolio produk yang ada dan upaya berkelanjutan untuk memperkuat *brand equity* dari merek unggulannya, Indomilk. Total volume penjualan tumbuh 12,7% mencapai sebesar 327,33 ribu ton dari 290,40 ribu ton di tahun 2012, terutama karena kontribusi produk SKM. Total nilai penjualan meningkat 19,8% menjadi sebesar Rp4,66 triliun, dari sebesar Rp3,89 triliun di tahun 2012. Namun demikian, di tahun 2013 Divisi Dairy menghadapi berbagai tantangan termasuk naiknya harga bahan baku terutama *skimmed milk powder* ("SMP") serta depresiasi nilai tukar Rupiah. Akibatnya, margin laba usaha sedikit turun mencapai 7,7% dari sebesar 8,0% di tahun sebelumnya.



To maintain its market leading position and to meet changing consumer demand, the Snack Foods Division continued to launch new products, backed by comprehensive marketing initiatives both above-the-line and below-the-line activities. However 2013, provided challenges to the Division in obtaining raw material particularly potato causing limited in domestic supply and increase in cost. Total sales volume grew 8.6% to 31.67 thousand tons from 29.17 thousand tons in 2012, and total sales value also increased 14.1% to Rp1.71 trillion from Rp1.50 trillion in the previous year on higher sales volume and a higher average selling price. EBIT margin contracted to 1.1% from 7.3% in

Untuk mempertahankan kepemimpinan pasarnya dan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus berubah, Divisi Makanan Ringan terus meluncurkan produk-produk baru, didukung oleh inisiatif pemasaran komprehensif meliputi aktivitas *above-the-line* dan *below-the-line*. Namun demikian, tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan. Kesulitan untuk memperoleh bahan baku terutama kentang, telah menyebabkan terbatasnya pasokan di dalam negeri dan kenaikan harga. Total volume penjualan tumbuh 8,6% mencapai 31,67 ribu ton dari sebesar 29,17 ribu ton di tahun 2012, dan total nilai penjualan juga meningkat sebesar 14,1% mencapai Rp1,71 triliun dari sebesar Rp1,50 triliun di tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga jual rata-rata. Margin laba usaha turun



2012 primarily due to increase in raw material import costs and Rupiah depreciation on snack foods operation, as well as poor performance of biscuit operation. In the second quarter of 2013, a new factory became fully operational, further increasing production capacity to support future growth.

Demand for food seasonings continued to grow despite intensifying competition, driven by rising per capita income and a growing consumer need for faster meal preparation solutions at affordable price. Indofood Racik instant seasonings are now available in 12 different variants, and new facilities for producing chili sauce and dry-mix seasoning were constructed to meet growing demand. Food Seasonings Division's total sales volume grew 8.4% to 94.00 thousand tons from 86.70 thousand tons in the previous year, largely due to sales of chili sauce, syrup and instant seasonings. Total sales value rose 18.3 % to Rp1.40 trillion, up from Rp1.18 trillion in 2012, and EBIT margin increased to 6.1% in 2013 from 5.3% in 2012.

menjadi 1,1% dari sebesar 7,3% di tahun 2012, terutama akibat kenaikan biaya bahan baku impor dan depresiasi nilai tukar Rupiah di unit usaha makanan ringan, serta kinerja unit usaha biskuit yang kurang menggembirakan. Di kuartal kedua tahun 2013, fasilitas produksi baru telah mulai beroperasi secara penuh untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Permintaan akan produk penyedap makanan terus mengalami pertumbuhan di tengah semakin ketatnya persaingan, seiring dengan tumbuhnya pendapatan per kapita serta meningkatnya kebutuhan konsumen akan solusi penyajian makanan secara lebih cepat dengan harga terjangkau. Produk bumbu instan Indofood Racik kini tersedia dalam 12 varian berbeda, dan fasilitas produksi baru untuk saus sambal dan *dry-mix seasonings* sudah selesai dibangun untuk memenuhi permintaan yang terus bertumbuh. Total volume penjualan tumbuh 8,4% mencapai 94,00 ribu ton dari sebesar 86,70 ribu ton di tahun sebelumnya, terutama didukung oleh penjualan saus sambal, sirup dan bumbu instan. Total nilai penjualan meningkat 18,3% mencapai Rp1,40 triliun, tumbuh dari sebesar Rp1,18 triliun di tahun 2012, sedangkan margin laba usaha meningkat menjadi 6,1% di tahun 2013 dari sebesar 5,3% di tahun 2012.

The Nutrition & Special Foods Division continued to support its brands and maintain a leading market position. The Division also focused on educating consumers about healthy nutrition, and building its nutritional platform by expanding its product portfolio into child and adult nutrition with the launch of Govit, cereal snacks for kids, and Provita, cereal drinks for young adults. As a result, total sales volume grew by 5.9% to 15.23 thousand tons from 14.37 thousand tons in 2012 and total sales value rose by 12.8% to Rp559.5 billion from Rp496.2 billion in the previous year. However, EBIT margin fell to 1.7% from 5.9% in 2012, primarily due to increased advertising and promotion costs for new product launches.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus terus melakukan investasi untuk merek-mereknya dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar. Divisi ini juga fokus pada kegiatan edukasi kepada konsumen tentang nutrisi sehat, serta membangun landasan bisnis produk bernutrisinya dengan memperluas portofolio produknya ke produk nutrisi bagi anak dan orang dewasa melalui peluncuran Govit, *cereal snacks* bagi anak-anak dan Provita, minuman sereal bagi anak muda dan dewasa. Sebagai hasilnya, total volume penjualan tumbuh 5,9% mencapai 15,23 ribu ton dari sebesar 14,37 ribu ton di tahun 2012, sedangkan total nilai penjualan meningkat 12,8% mencapai Rp559,5 miliar dari Rp496,2 miliar di tahun sebelumnya. Namun demikian, margin laba usaha turun menjadi sebesar 1,7% dari 5,9% di tahun 2012, terutama karena meningkatnya biaya iklan dan promosi untuk mendukung peluncuran produk-produk baru.

To capture new business opportunities and establish a comprehensive product portfolio in the fast-growing non-alcoholic beverages market, ICBP through its JV subsidiaries with Asahi acquired PCIB which exclusively manufacture non-alcoholic beverage products under PepsiCo brands in Indonesia. The JV subsidiaries also partnered with PT Multi Bahagia to manufacture and distribute packaged water under brand Club the number two brand in the packaged water industry. It also launched its first product, Ichi Ocha a ready-to-drink green tea. For the period of four months in 2013, the Beverages Division recorded total sales value of around Rp218.9 billion however EBIT margin was negative, mainly due to startup costs as well as advertising and promotion for the new launch.

2014 OUTLOOK

Going forward, The Group remain committed and focused to become leading consumer goods company in Indonesia. The increasing income per capita, rising middle-income group as well as urbanization will give the Group opportunity to grow. At the same time, the Group also cautious on higher raw material, labor, and utilities cost as well as higher A&P spending.

The Group continues to be committed to business growth, and a balance portfolio between noodles and non-noodles. Moreover, the CBP Group will continue its entry into new business categories which will be concentrated on fast growing and sizeable industry segments as well as simultaneously encourage organic growth by launching new products as well as optimizing and premiumizing its current product portfolio.

Guna meraih peluang usaha baru serta membangun portofolio produk yang lengkap di pasar minuman non-alkohol, ICBP melalui anak perusahaan patungannya dengan Asahi telah mengakuisisi PCIB, yang secara eksklusif memproduksi produk minuman non-alkohol dengan merek-merek milik PepsiCo di Indonesia. Anak perusahaan patungan tersebut juga bekerja sama dengan PT Multi Bahagia untuk memproduksi dan mendistribusikan produk AMDK dengan merek Club, merek ke-dua terbesar di industri AMDK. Selain itu, anak perusahaan patungan juga meluncurkan produk pertamanya, Ichi Ocha, minuman teh hijau siap minum. Selama periode empat bulan di tahun 2013, Divisi Minuman mencatatkan total nilai penjualan sekitar Rp218,9 miliar, namun dengan marjin laba usaha negatif terutama karena biaya untuk memulai usaha minuman ini serta biaya iklan dan promosi untuk peluncuran produk baru.

PANDANGAN 2014

Ke depannya, Grup akan tetap berkomitmen dan fokus untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi terkemuka di Indonesia. Meningkatnya pendapatan per kapita, tumbuhnya segmen berpenghasilan menengah, serta urbanisasi akan memberikan peluang untuk bertumbuh bagi Grup CBP. Selain itu, Grup CBP juga akan bersikap hati-hati dalam menghadapi kenaikan biaya bahan baku, tenaga kerja dan utilitas serta kenaikan pengeluaran iklan dan promosi.

Grup ini akan terus berkomitmen pada pertumbuhan usaha, serta untuk memiliki portofolio yang seimbang antara produk mi instan dan non-mi instan. Selain itu, Grup CBP akan terus memasuki kategori-kategori usaha baru dengan fokus pada industri bernilai besar dan bertumbuh pesat, serta terus mendorong pertumbuhan organik melalui peluncuran produk-produk baru serta mengoptimalkan dan melakukan premiumisasi atas portofolio produk yang ada.



○ OPERATIONAL REVIEW

Ulasan Kinerja Operasional



BOGASARI

Bogasari

OVERVIEW

Bogasari has been part of the Indofood Group since 1995, and has been a major player in Indonesia's flour industry for more than 40 years. It operates two mills in Jakarta and Surabaya with a total annual production capacity of around 3.3 million tons. Its flour brands include Cakra Kembar, Segitiga Biru and Lencana Merah, while pasta is produced under the La Fonte. Bogasari also diversified its portfolio into higher value product by re-launching convenient premix flour under the brand Chesa. Bogasari's operations are supported by a maritime unit that transports wheat from Australia, USA and Canada on four panamax and five handymax vessels, as well as by a packaging unit that produces polypropylene bags.

GAMBARAN UMUM

Bogasari telah menjadi bagian dari Grup Indofood sejak tahun 1995, dan merupakan salah satu pemain terkemuka di industri tepung terigu Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Bogasari mengoperasikan dua pabrik penggilingan tepung terigu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya dengan total kapasitas produksi sekitar 3,3 juta ton per tahun. Bogasari memproduksi tepung terigu yang dipasarkan dengan merek Cakra Kembar, Segitiga Biru dan Lencana Merah, sedangkan produk pasta dipasarkan dengan merek La Fonte. Bogasari juga telah melakukan diversifikasi portofolio produknya ke produk bernilai tambah lebih melalui peluncuran kembali produk *premix flour* dengan merek Chesa. Kegiatan usaha Bogasari didukung oleh unit perkapalan yang terdiri dari empat kapal *panamax* dan lima kapal *handymax*, terutama untuk mengangkut kebutuhan gandum dari Australia, Amerika Serikat dan Kanada, serta unit kemasan yang memproduksi kantong *polypropylene*.

2013 REVIEW

The Indonesian flour industry continued to grow, driven by rising per capita income and a growing middle income class, as well as increasing consumer preference for flour-based products such as bread, cake, pizza, pasta and wide range of snack products. Despite the imposition of countervailing duty against certain countries, competition remains intense in 2013 due to the entry of three new players and the expansion of capacity from some of existing players. As of December 2013, the number of domestic millers has increased to 22, an approximate fourfold increase over 2006/2007. Through 2013, competition from imported flour has eased off, as a result of an additional flour import tariff imposed against certain countries. Domestic millers including Bogasari benefited from this government policy; however in the second half of 2013 the countervailing duty was removed and competition in 2014 is expected to be more intense.

In 2013, Bogasari continued to maintain its position as the number one player in the domestic flour and pasta industries.

To further strengthen its brand equity, Bogasari implemented advertising and promotion initiatives in various target areas, including Bogasari Expo in Jakarta, Semarang and Malang, 'Sajian Bersama Bogasari' (Serving with Bogasari) an education for housewives held in 72 sub-districts across the country, and 'Sukses Bersama Bogasari' an educational program for Small and Medium Enterprise ("SME") owners also held in 20 Indonesia main cities. Recipe creation themed contest such as 'Pesta Pasta La Fonte' (La Fonte Pasta Party) and 'Lomba Cipta Kreasi Resep' (Recipe Creativity Contest) was also held to reach housewives.

ULASAN KINERJA 2013

Industri tepung terigu di Indonesia terus bertumbuh, didukung oleh meningkatnya pendapatan per kapita, tumbuhnya segmen berpenghasilan menengah, serta makin meningkatnya popularitas makanan berbahan dasar tepung terigu seperti roti, kue, *pizza*, pasta dan berbagai makanan ringan. Meskipun pemerintah telah memberlakukan bea masuk *anti dumping* untuk impor tepung terigu dari beberapa negara tertentu, kondisi persaingan di tahun 2013 tetap tinggi karena masuknya tiga pemain baru dan peningkatan kapasitas dari beberapa produsen yang sudah ada. Sampai dengan bulan Desember 2013, jumlah produsen dalam negeri meningkat empat kali lipat menjadi 22 dibandingkan dengan jumlah produsen di tahun 2006/2007. Di sepanjang tahun 2013, persaingan dari tepung terigu impor menurun seiring diberlakukannya bea masuk *anti dumping* untuk impor tepung terigu dari beberapa negara. Kebijakan pemerintah tersebut menguntungkan bagi para produsen dalam negeri termasuk Bogasari; namun demikian pada semester kedua tahun 2013, kebijakan tersebut telah berakhir sehingga persaingan di tahun 2014 diperkirakan akan meningkat.

Di tahun 2013, Bogasari terus mempertahankan posisinya sebagai pemain nomor satu di industri tepung terigu dan pasta di Indonesia. Guna terus memperkuat *brand equity*, Bogasari melaksanakan berbagai inisiatif iklan dan promosi di berbagai area, termasuk penyelenggaraan Bogasari Expo di Jakarta, Semarang and Malang, 'Sajian Bersama Bogasari' yang merupakan program edukasi bagi ibu-ibu rumah tangga yang diselenggarakan di 72 kecamatan di seluruh Nusantara, dan 'Sukses Bersama Bogasari' yaitu program edukasi bagi para pengusaha mikro, kecil dan menengah ("UMKM") yang diselenggarakan di 20 kota besar di Indonesia. Lomba kreasi resep yang membawa tema 'Pesta Pasta La Fonte' dan 'Lomba Cipta Kreasi Resep' juga diselenggarakan untuk menjangkau ibu-ibu rumah tangga.

Capitalizing on the rise of middle income class, urbanization and change of lifestyle; Bogasari re-launched the Chesa brand range of convenient premix products, allowing modern women to indulge families or relatives with fresh homemade cakes and cookies amid a busy lifestyle. Chesa introduced five variants of ready-mixed flours: Soes, Pao, Pancake, Cookies, and Truffle.

Total sales volume grew 9.1% to 2.81 million tons from 2.58 million tons in 2012. Total sales value rose 17.2% to Rp18.68 trillion, up from Rp15.93 trillion in the previous year on higher volume and higher average selling price.

Guna menangkap peluang atas tumbuhnya segmen berpenghasilan menengah, meningkatnya urbanisasi dan perubahan gaya hidup; Bogasari meluncurkan kembali produk *premix flour* dengan merek Chesa untuk membantu para wanita moderen yang sibuk agar dapat tetap memanjakan keluarga atau teman-teman dekatnya dengan beragam hidangan kue dan kue kering buatan sendiri. Chesa menawarkan lima pilihan varian yaitu: Soes, Pao, Pancake, Cookies dan Truffle.

Total volume penjualan tumbuh 9,1% mencapai 2,81 juta ton dari 2,58 juta ton di tahun 2012. Total nilai penjualan meningkat 17,2% menjadi Rp18,68 triliun dari Rp15,93 triliun di tahun sebelumnya, didukung oleh naiknya volume penjualan dan harga jual rata-rata.



Pasta sales decreased 9.9% from 28.85 thousand tons in 2012 to 25.98 thousand tons in 2013 primarily on lower export sales. While wheat prices generally lower in 2013 due to favorable growing climates in USA, Canada, and Australia compare to the previous year, however Rupiah depreciation resulting higher raw material cost. Therefore, EBIT margin decreased to 7.5% in 2013 from 8.6% in 2012.

The contribution of Bogasari Group to consolidated net sales was 25.8% in 2013, compared to 25.0% in 2012. EBIT contribution to consolidated EBIT was 23.0% compared to 20.3% in 2012.

2014 OUTLOOK

Bogasari remains confident about the domestic economy and national flour industry in 2014, despite tougher competitive environment. Continuing strong domestic consumption as well as consumer confidence will contribute to the growth of national flour industry.

Penjualan pasta turun 9,9% dari 28,85 ribu ton di tahun 2012 menjadi 25,98 ribu ton di tahun 2013 terutama disebabkan oleh turunnya penjualan ekspor. Meskipun harga gandum di tahun 2013 secara umum lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya ditunjang oleh kondisi cuaca yang mendukung tingkat produksi di Amerika Serikat, Kanada dan Australia, biaya bahan baku meningkat sebagai akibat melemahnya nilai tukar Rupiah sehingga margin laba usaha turun menjadi 7,5% di tahun 2013 dari 8,6% di tahun 2012.

Kontribusi Grup Bogasari terhadap penjualan neto konsolidasi mencapai 25,8% di tahun 2013, dibandingkan sebesar 25,0% di tahun 2012. Kontribusi terhadap laba usaha konsolidasi mencapai 23,0% dibandingkan dengan 20,3% di tahun 2012.

PANDANGAN 2014

Bogasari tetap berkeyakinan positif terhadap prospek perekonomian dalam negeri dan industri tepung terigu nasional di tahun 2014, walaupun kondisi persaingan diperkirakan akan semakin ketat. Terus meningkatnya konsumsi dalam negeri dan tingkat kepercayaan konsumen, juga akan ikut mendorong pertumbuhan industri tepung terigu nasional.





Looking ahead, Bogasari expects to see intensifying competition from imported flour, as the current flour import tariff has reverted to 5% upon the expiration of the former 20% additional import tariff imposed against certain countries. Increased competition will also come from the entry of new players into the market, as well as from existing players who have boosted both their production capacity and market presence. Anticipating intensifying competition from existing players, Bogasari plans to expand its capacity to boost its production and market presence.

Ke depannya, Bogasari memperkirakan persaingan dari tepung terigu impor akan meningkat, mengingat bea masuk impor tepung terigu sudah kembali menjadi sebesar 5% seiring dengan berakhirnya pemberlakuan bea masuk *anti dumping* untuk impor tepung terigu dari beberapa negara sebesar 20%. Selain itu, kondisi persaingan juga akan semakin ketat dengan masuknya pemain-pemain baru dan beberapa pemain yang sudah ada juga meningkatkan kapasitas produksi dan kehadirannya di pasar. Untuk mengantisipasi semakin ketatnya persaingan dari para pemain yang ada, Bogasari akan menambah kapasitasnya guna meningkatkan produksi dan kehadirannya di pasar.

In order to maintain its leading position, Bogasari will implement comprehensive strategies to increase brand awareness of all existing and new brands through above-the-line and below-the-line activities such as TV commercials, print ads, in-store promotions and community brand-building. Furthermore, it will increase product availability by widening the distribution penetration, and also engage in continuous product innovation to create more premium and convenient products.

Untuk mempertahankan kepemimpinannya di pasar, Bogasari akan menerapkan strategi komprehensif guna meningkatkan *brand awareness* dari merek-merek yang sudah ada maupun yang baru melalui berbagai kegiatan *above-the-line* dan *below-the-line* seperti iklan TV, iklan cetak, promosi di berbagai outlet dan kegiatan *brand-building*. Di samping itu, Bogasari juga akan meningkatkan ketersediaan produk dengan memperluas penetrasi distribusi, serta terus melaksanakan inovasi produk guna menciptakan produk-produk yang lebih premium dan praktis penggunaannya.

AGRIBUSINESS

Agribisnis

OVERVIEW

The Agribusiness Group is conducted by IndoAgri, a company listed on the SGX. IndoAgri's two main operating subsidiaries, SIMP and Lonsum, are listed on IDX. The Group is a diversified and vertically integrated agribusiness group that is well-positioned to capture value in the expanding Indonesian food sector. Its operations span the entire supply chain, with a robust business model that is supported by a diversity of agricultural crops, strength in research and development and prudent business strategies.

The Group has two divisions: the Plantations Division and the Edible Oils & Fats Division. The Plantations Division owns strategically located plantations and production facilities located primarily in Sumatra and Kalimantan, with a total of close to 277 thousand planted hectares. It operates 21 palm oil mills, four crumb rubber processing facilities, three sheet rubber processing facilities, two sugar mills, one cocoa mill and one tea mill. Oil palm remains the dominant crop, followed by rubber, sugar cane, cocoa and tea.

GAMBARAN UMUM

Grup Agribisnis dijalankan oleh SIMP dan Lonsum yang sahamnya tercatat di BEI, serta merupakan anak perusahaan IndoAgri yang sahamnya tercatat di SGX. Grup Agribisnis memiliki model bisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal, sehingga berada dalam posisi yang baik untuk meraih manfaat dari industri makanan di Indonesia yang terus bertumbuh. Kegiatan operasionalnya meliputi seluruh mata rantai pasokan, dengan kekuatan model bisnis yang didukung oleh keanekaragaman tanaman agrikultur yang dimiliki, keahlian di bidang penelitian dan pengembangan, serta strategi usaha yang ditetapkan dengan prinsip kehati-hatian.

Kelompok Usaha Strategis ini memiliki dua divisi yaitu: Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati. Divisi Perkebunan memiliki area perkebunan serta fasilitas produksi di berbagai lokasi yang strategis, dimana sebagian besar berada di Sumatra dan Kalimantan dengan luas area tertanam mencapai hampir 277 ribu hektar. Divisi ini mengoperasikan 21 pabrik kelapa sawit, empat lini produksi karet remah, tiga lini produksi karet lembaran, dua fasilitas pengolahan dan penyulingan gula, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh. Kelapa sawit tetap menjadi komoditas utama, diikuti dengan karet, tebu, kakao dan teh.

Indonesia remains a net importer of sugar, hence the Plantations Division has diversified into domestic sugar cane cultivation and production as a key strategy for business expansion. It also expanded its sugar investments beyond Indonesia, by acquiring stakes in CMAA in Brazil, and in Roxas in the Philippines through its associate company, FP Natural Resources Limited (“FPNRL”).

The Edible Oils & Fats Division manufactures and markets the downstream products of the Agribusiness Group, including cooking oils, margarine, shortening, crude coconut oil (“CNO”) and other by-products derived from oil palm refining, fractionation and crushed copra. Its five refineries are strategically located in the major cities of Jakarta, Surabaya, Medan and Bitung, with a total processing capacity of 1.4 million tons per year.

Its products continue to dominate Indonesia’s consumer market for branded cooking oils and margarine, with the best-selling Bimoli brand a household name since 1978. Its unbranded cooking oil is sold to the Indofood Group and other industrial food manufacturers, while margarine and shortening in the form of industrial packs are sold to the growing market segment of bakeries and snack and biscuit manufacturers.

2013 REVIEW

In line with a broader decline in commodity prices for agricultural crops and lower edible oil sales, the Group posted total consolidated sales of Rp13,30 trillion in 2013, a 4.1% decline over Rp13.87 trillion in 2012, affected by lower average selling prices of key plantation crops and rising wages, newly matured plantations which contributed to higher unit production costs, leading to the decline of EBIT by 43.0% from Rp2.39 trillion in 2012 to Rp1.36 trillion during the year.

Indonesia tetap merupakan *net importer* komoditas gula, oleh karenanya Divisi Perkebunan telah melakukan diversifikasi ke budidaya dan produksi tebu domestik sebagai strategi utama dalam melakukan perluasan kegiatan usaha. Divisi ini juga memperluas investasi di komoditas gula ke luar Indonesia dengan mengakuisisi saham CMAA di Brasil, dan Roxas di Filipina melalui entitas asosiasi, FP Natural Resources Limited (“FPNRL”).

Divisi Minyak & Lemak Nabati memproduksi dan memasarkan produk-produk hilir Grup Agribisnis, termasuk minyak goreng, margarin, *shortening*, minyak kelapa (*crude coconut oil* atau “CNO”) dan produk-produk turunan lain yang merupakan hasil dari proses penyulingan serta fraksinasi minyak sawit dan kopra. Lima fasilitas penyulingan Divisi ini berada di lokasi strategis di kota-kota besar Jakarta, Surabaya, Medan dan Bitung, dengan total kapasitas produksi sebesar 1,4 juta ton per tahun.

Produk-produk Divisi ini terus menjadi pemimpin pasar pada kategori produk minyak goreng dan margarin bermerek di Indonesia, dengan Bimoli sebagai merek unggulan yang telah dikenal sejak tahun 1978. Produk-produk minyak goreng curah dipasarkan ke Grup Indofood dan pabrik makanan lainnya, sedangkan produk margarin dan *shortening* dalam kemasan industri dipasarkan kepada para pengusaha *bakery*, makanan ringan dan biskuit yang merupakan segmen pasar yang terus berkembang.

ULASAN KINERJA 2013

Seiring dengan penurunan harga berbagai komoditas hasil perkebunan, dan penjualan minyak dan lemak nabati, Grup Agribisnis meraih total penjualan konsolidasi sebesar Rp13,30 triliun di tahun 2013, turun 4,1% dari Rp13,87 triliun di tahun 2012 karena turunnya harga jual rata-rata untuk produk utama perkebunan, serta naiknya biaya tenaga kerja, dan area perkebunan yang baru mulai menghasilkan telah meningkatkan biaya produksi per unit, sehingga laba usaha turun 43% dari Rp2,39 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,36 triliun di tahun 2013.

The global economic slowdown in China and Europe, coupled with decreased demand for biodiesel in Europe, has led to sustained pressure on commodity prices. crude palm oil (“CPO”) prices (CIF Rotterdam) throughout the year averaged US\$857 per ton, significantly lower than US\$1,006 per ton in 2012. Rubber prices (RSS3 SICOM) have also fallen by over 20%, averaging US\$2,795 per ton in 2013 compared to US\$3,384 per ton a year ago on higher production supply and weaker demand, particularly in China, US and Europe.

The Plantations Division’s total sales value grew 0.7% to Rp8.45 trillion in 2013 from Rp8.39 trillion in the previous year, mainly due to higher sales volume of CPO from the realization of the previous year’s end stock level. Plantations Division EBIT margin decreased from 24.2% to 16.8%, in line with the lower average selling prices of CPO and palm kernel at 2% and 4% respectively, as well as higher production cost.

Melambatnya perekonomian di Cina dan Eropa, serta turunnya permintaan *biodiesel* di Eropa, terus memberikan tekanan kepada harga komoditas. Rata-rata harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil* atau “CPO”) (CIF Rotterdam) di sepanjang tahun 2013 mencapai US\$857 per ton, jauh lebih rendah dibandingkan US\$1.006 per ton di tahun 2012. Harga karet (RSS3 SICOM) juga turun lebih dari 20%, mencapai rata-rata sebesar US\$2.795 per ton di tahun 2013 dibandingkan US\$3.384 per ton di tahun sebelumnya, akibat naiknya tingkat produksi dan turunnya permintaan, terutama dari Cina, Amerika Serikat dan Eropa.

Total nilai penjualan Divisi Perkebunan naik 0,7% mencapai Rp8,45 triliun di tahun 2013, dari Rp8,39 triliun di tahun sebelumnya terutama didukung oleh kenaikan volume penjualan CPO seiring turunnya tingkat persediaan di akhir tahun sebelumnya. Marjin laba usaha Divisi ini mengalami penurunan dari 24,2% menjadi 16,8%, sejalan dengan penurunan harga jual rata-rata CPO dan *palm kernel* masing-masing sebesar 2% dan 4% serta kenaikan biaya produksi.



The Division continued to expand its plantations, occupying around 277 thousand hectares of total planted area, of which new plantings for oil palm accounted for 9.8 thousand hectares, compared to 13.4 thousand hectares in 2012. Total nucleus fresh fruit bunches (“FFB”) production decreased by 3% from 2.97 million tons in 2012 to 2.90 million tons in 2013, mainly due to lower production in the Sumatra area. Combined with a drop in externally-purchased FFB due to tighter quality controls, this led CPO production to fall 8% from 880 thousand tons to 810 thousand tons.

The Agribusiness Group continued to demonstrate its commitment to sustainable agriculture, producing 248 thousand tons of certified CPO, roughly 31% of its total CPO output in 2013.

In South Sumatra, the Group harvested approximately 758 thousand tons of sugar cane and produced 53 thousand tons of sugar from its estates in 2013, and continues to target a total planted area of 18 thousand hectares. In Central Java, the Group’s supply contract arrangements with local farmers supply its 4,000 ton cane per day sugar mill with sugar cane sources; this year, the Group’s share of the sugar produced was 9.4 thousand tons. The Group also produced 15.7 thousand tons of sugar from imported raw sugar in 2013. In total, the Group produced 78.3 thousand tons of sugar in 2013.

Through a 50% interest in the CMAA, the Group acquired in June 2013, the Agribusiness Group now has access to 42.5 thousand hectares of planted sugar cane and a total annual cane crushing capacity of 3.0 million tons expanding to 3.8 million tons in early 2014 in Brazil. It also has a 30% investment in FPNRL, which in turns holds a 34% stake in Roxas, the largest integrated sugar business in the Philippines.

As of end 2013 the Group also owned approximately 21.7 thousand hectares of nucleus rubber estates. Replanting activities and holdbacks on land expansion maintained rubber production at 18.5 thousand tons in 2013.

Divisi Perkebunan terus memperluas area perkebunannya hingga mencapai sekitar 277 ribu hektar dimana kegiatan penanaman baru kelapa sawit mencapai seluas 9,8 ribu hektar dibandingkan 13,4 ribu hektar di tahun 2012. Total produksi tandan buah segar (“TBS”) inti turun 3% dari 2,97 juta ton di tahun 2012 menjadi 2,90 juta ton di tahun 2013, terutama akibat turunnya produksi di daerah Sumatra. Selain itu, jumlah TBS yang dibeli dari pihak ketiga juga turun karena upaya pengendalian kualitas yang lebih ketat, sehingga total produksi CPO turun 8% dari sebesar 880 ribu ton menjadi 810 ribu ton.

Grup Agribisnis tetap berkomitmen untuk menjalankan praktik perkebunan yang berkelanjutan, dengan memproduksi 248 ribu ton CPO bersertifikasi, atau mencapai sekitar 31% dari total produksi CPO di tahun 2013.

Di daerah Sumatra Selatan, hasil panen tebu Grup Agribisnis di tahun 2013 mencapai sekitar 758 ribu ton, dan menghasilkan 53 ribu ton gula. Grup Agribisnis juga terus menetapkan target untuk memiliki total area perkebunan gula seluas 18 ribu hektar. Di Jawa Tengah, berdasarkan perjanjian kontrak pasokan dengan petani lokal, Grup Agribisnis telah memperoleh pasokan bahan baku tebu untuk fasilitas pengolahan gulanya yang berkapasitas 4.000 ton cane per day; dan di tahun 2013 telah memproduksi gula yang menjadi bagian/porsi Grup ini sebanyak 9,4 ribu ton. Di tahun 2013, Grup Agribisnis juga memproduksi 15,7 ribu ton gula dari gula mentah impor. Sehingga secara total, Grup ini memproduksi 78,3 ribu ton gula di tahun 2013.

Melalui kepemilikan 50% saham CMAA yang diakuisisi pada bulan Juni 2013, Grup kini memiliki akses atas 42,5 ribu hektar perkebunan tebu dengan total kapasitas pengolahan tebu di Brasil sebesar 3,0 juta ton per tahun yang dapat ditingkatkan menjadi 3,8 juta ton per tahun di awal tahun 2014. Grup Agribisnis juga melakukan investasi atas 30% saham FPNRL, yang memiliki 34% saham Roxas, produsen gula terintegrasi yang terbesar di Filipina.

Pada akhir tahun 2013, Grup Agribisnis juga memiliki sekitar 21,7 ribu hektar perkebunan karet inti. Tingkat produksi karet stabil di sekitar 18,5 ribu ton di tahun 2013 karena kegiatan penanaman kembali, walaupun kegiatan perluasan lahan ditunda.

In 2013, the Edible Oils & Fats Division reported a total sales value of Rp8.63 trillion, a 9.8% decline over 2012. The softer sales reflected the combined effects of lower average selling prices for edible oil products and lower sales volume of bulk cooking oil. Nonetheless, the Division registered strong volume growth in underlying branded products cooking oil, margarine and shortening products.

The Edible Oils & Fats Division processed approximately 869 thousand tons of CPO, including 59% from Group-owned plantations.

In a step towards greater diversification, the Group acquired a 79.7% stake in MPM for Rp330 billion through SIMP and Lonsum. MPM in turn owns SAL, which controls three industrial forest plantations totaling 73.3 thousand hectares in East Kalimantan.



Di tahun 2013, Divisi Minyak & Lemak Nabati melaporkan total nilai penjualan sebesar Rp8,63 triliun, turun 9,8% dari pencapaian di tahun 2012. Turunnya penjualan merupakan dampak dari turunnya harga jual rata-rata produk minyak nabati serta volume penjualan produk minyak goreng curah. Namun demikian, Divisi ini berhasil meraih pertumbuhan volume penjualan yang signifikan pada produk-produk bermereknya seperti minyak goreng, margarin dan *shortenings*.

Divisi Minyak & Lemak Nabati memproduksi sekitar 869 ribu ton CPO, dimana 59% berasal dari area perkebunan milik Grup Agribisnis.

Guna meningkatkan diversifikasi usahanya, Grup Agribisnis melalui anak perusahaannya yaitu SIMP dan Lonsum melakukan akuisisi atas 79,7% saham MPM senilai Rp330 miliar. MPM memiliki SAL, yang menguasai tiga area hutan tanaman industri seluas 73,3 ribu hektar di Kalimantan Timur.



The Group also established a S\$500 million Euro Medium Term Note Programme, to improve its flexibility to raise funds for strategic investments. 2013 also saw the release of the Group's first sustainability report, which covers the sustainability management and social engagement practices of its oil palm plantations and mills in Indonesia.

OUTLOOK 2014

Looking ahead, the Plantations Division aims to improve yields per hectare and optimize labor costs through innovative agronomy and robust management systems, ensuring alignment to the Group's objective of sustainable low-cost production.

The palm oil industry is expected to grow, based on consumption trends in India and China, as well as government policies that sustain domestic demand for palm oil products in Indonesia. As part of its growth strategy, the Plantations Division will progressively increase capacity by constructing new palm oil mills in logistically advantageous locations, as well as expand oil palm acreage through new plantings.

The Indonesian sugar industry continues to be relatively robust due to strong domestic demand, aided by government efforts to increase factory capacity and expand plantations.

Grup juga menerbitkan *Euro Medium Term Note* senilai S\$500 juta, guna meningkatkan fleksibilitas dalam memperoleh dana untuk membiayai kegiatan investasi strategisnya. Di tahun 2013, Grup Agribisnis juga menerbitkan laporan keberlanjutannya yang pertama, yang menguraikan kegiatan pengelolaan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dari perkebunan dan fasilitas pengolahan kelapa sawitnya di Indonesia.

PANDANGAN 2014

Ke depannya, Divisi Perkebunan akan meningkatkan hasil panen per hektar (*yields per hectare*) serta mengoptimalkan biaya tenaga kerja melalui praktik agronomi yang inovatif serta sistem manajemen yang solid, agar selaras dengan sasaran Grup untuk mencapai biaya produksi yang rendah secara berkelanjutan.

Industri kelapa sawit diharapkan akan terus bertumbuh, berdasarkan tren konsumsi di India dan Cina, serta kebijakan pemerintah untuk mempertahankan permintaan akan produk-produk kelapa sawit di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi pertumbuhannya, Divisi Perkebunan akan meningkatkan kapasitasnya secara bertahap melalui pembangunan pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit baru di berbagai lokasi yang strategis secara logistik, serta dengan memperluas area kebun kelapa sawit melalui kegiatan penanaman baru.

Industri gula di Indonesia akan terus berkembang didukung oleh tingginya permintaan domestik, serta upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas pabrik pengolahan dan memperluas area perkebunan.

The Plantations Division will intensify cane planting and production efforts in South Sumatra, engage in research of new seed cane varieties to improve crop yields, and progressively streamline operations for higher output and profitability.

The long-term outlook for rubber also remains upbeat, supported by healthy demand from developing markets, particularly from China, the world's largest natural rubber consumer.

To meet rising demand, the Edible Oils & Fats Division will boost downstream production by increasing output, enhancing specialty fats production capability, and expanding tank storage and margarine production capacity.

The Edible Oils & Fats Division will continue to focus on advertising and promotional activities to raise consumer awareness and improve its brand image. In tandem with this, the Group together with the distribution channels of Indofood's Distribution Group aims to improve market penetration, product distribution and after-sales customer support service in order to increase product visibility, as well as focus strategically on high-end outlets to take advantage of their rapid growth in Indonesia.

Divisi Perkebunan akan mengintensifkan penanaman tebu dan meningkatkan produksinya di Sumatra Selatan, melakukan penelitian varian benih tebu baru untuk meningkatkan hasil panen, serta melakukan efisiensi guna menaikkan tingkat produksi dan profitabilitas.

Prospek jangka panjang komoditas karet juga tetap positif, didukung oleh tingginya permintaan dari pasar-pasar negara berkembang, terutama Cina, yang merupakan konsumen komoditas karet alam terbesar di dunia.

Agar dapat memenuhi meningkatnya permintaan, Divisi Minyak & Lemak Nabati akan meningkatkan produksi produk-produk hilirnya, memperkuat kemampuan produksi *specialty fats*, dan meningkatkan kapasitas tangki penyimpanan serta kapasitas produksi margarinnya.

Divisi Minyak & Lemak Nabati akan tetap fokus pada kegiatan iklan dan promosinya guna meningkatkan *consumer awareness* dan *brand image*. Selain itu, Grup Agribisnis melalui jaringan distribusi yang dimiliki oleh Grup Distribusi dari Indofood akan meningkatkan penetrasi pemasaran serta distribusi produk dan layanan purna jualnya guna meningkatkan visibilitas produk, serta akan tetap fokus pada outlet-outlet menengah ke atas guna meraih peluang di segmen tersebut yang tumbuh pesat di Indonesia.





DISTRIBUTION

Distribusi

OVERVIEW

The Distribution Group is a major component of Indofood's vertically integrated chain of operations. During 2005 - 2007, Indofood commenced a substantial expansion of stock points, creating a more efficient and speedy supply and improving delivery logistics for wider and deeper market penetration. The Group's stock points are located in high-density areas that have good access to both traditional and modern trade outlets, allowing it to serve customers in a timely manner and to attain immediate information on market developments. With a wide-ranging network in Indonesia, the Distribution Group ensures that both Indofood and third party products are available virtually everywhere.

GAMBARAN UMUM

Grup Distribusi merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai kegiatan operasional Indofood yang terintegrasi secara vertikal. Penambahan jumlah *stock point* secara ekstensif di sepanjang tahun 2005 - 2007, telah berhasil meningkatkan penetrasi pasar secara luas dan lebih dalam karena logistik pasokan dan pengiriman barang yang lebih efisien dan cepat. Setiap *stock point* berlokasi di wilayah dengan tingkat kepadatan outlet ritel tradisional dan moderen yang tinggi, sehingga kebutuhan konsumen dapat dilayani secara tepat waktu dan informasi perkembangan pasar dapat diperoleh dengan cepat. Didukung oleh jaringan distribusi yang luas di Indonesia, Grup Distribusi memastikan produk-produk Indofood dan pihak ketiga tersedia di berbagai penjuru wilayah.

2013 REVIEW

The Group is increasingly focused on enhancing the quality of its business management, supported by internal reviews, as its business growth is particularly aligned with the growth of the CBP Group.

This past year, the establishment of new standardized branch offices and warehouses for the Jakarta and Surabaya areas, combined with the implementation of a SAP warehouse management system, allowed the Group to optimize sales, increase efficiency and improve operational control aspects such as ensuring stock accuracy and minimizing bad stock.

The Group also continued to expand its network to enhance distribution penetration and increase product availability across Indonesia.

ULASAN KINERJA 2013

Sepanjang tahun 2013, Grup Distribusi meningkatkan fokusnya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan usahanya yang dilakukan melalui proses penelaahan internal guna meyakinkan pertumbuhan usaha Grup Distribusi sejalan dengan pertumbuhan Grup CBP.

Di tahun 2013, Grup Distribusi telah menerapkan standarisasi baru untuk kantor cabang dan gudang di wilayah Jakarta dan Surabaya, serta menerapkan sistem pengelolaan pergudangan dengan menggunakan SAP yang memungkinkan Grup ini untuk mengoptimalkan penjualan, meningkatkan efisiensi dan menyempurnakan pengendalian kegiatan operasionalnya antara lain memastikan akurasi tingkat persediaan dan meminimalkan barang rusak.

Di samping itu, Grup Distribusi juga terus memperluas jaringan distribusinya guna meningkatkan penetrasi serta ketersediaan produk di seluruh Indonesia.

Total sales value rose by 15.6% to Rp4.55 trillion in 2013, up from Rp3.93 trillion in 2012 align with CBP Group growth. EBIT margin remain stable at 3.6% in 2013. Contribution to consolidated net sales was 7.9% compared to 7.8% in 2012, while contribution to consolidated EBIT increased to 2.7% from 2.1% in 2012.

2014 OUTLOOK

The Distribution Group will continue its efforts to increase sales through deepening outlet penetration and increasing sales force productivity, as well as to improve its efficiency by implementing office and warehouse standardization, and optimizing the average number of stock keeping units in retail outlets. In addition, the Group will continue on improving internal control to minimize risk. The 'Effortless SMS Payment' initiative, implemented with the co-operation of a well-known national bank in the Bandung area in 2013, will be expanded across the nation.

Total nilai penjualan Grup ini mencapai Rp4,55 triliun di tahun 2013, tumbuh 15,6% dari Rp3,93 triliun di tahun 2012 seiring dengan pertumbuhan penjualan Grup CBP. Marjin laba usaha stabil di 3,6% di tahun 2013. Kontribusi Grup Distribusi terhadap penjualan neto konsolidasi mencapai 7,9% dibandingkan 7,8% di tahun 2012, sedangkan kontribusi terhadap laba usaha konsolidasi meningkat menjadi 2,7% dari sebesar 2,1% di tahun 2012.

PANDANGAN 2014

Grup Distribusi akan terus berupaya untuk meningkatkan penjualan dengan memperdalam penetrasi pasar dan meningkatkan produktivitas tenaga penjualannya, serta meningkatkan efisiensi melalui penerapan standarisasi kantor dan gudang, dan mengoptimalkan jumlah *stock keeping unit* rata-rata per outlet ritel. Selain itu, Grup ini juga akan terus menyempurnakan pengendalian internalnya guna mengurangi risiko. Inisiatif 'Pembayaran Mudah Lewat SMS' yang diimplementasikan melalui kerjasama dengan bank nasional terkemuka di area Bandung pada tahun 2013, akan diperluas ke seluruh Indonesia.



CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES

Budidaya & Pengolahan Sayuran

Cultivation & Processed Vegetables Group is the latest addition to Indofood. The Group is operated by CMFC. CMFC is an integrated vegetable processor in the PRC, and has been listed on the SGX since 2010. CMFC has a portfolio comprising three business segments, namely Cultivation, Processed Vegetables and Branded Products. For the four month period ended on December 31, 2013, Processed Vegetables was the largest contributor to Group net sales at around 52%, followed by Cultivation and Branded Products contributing 38% and 10% respectively.

Grup Budidaya & Pengolahan Sayuran merupakan Kelompok Usaha Strategis terbaru dari Indofood. Kegiatan usaha Grup ini dijalankan oleh CMFC. CMFC merupakan perusahaan pengolahan sayuran terintegrasi di RRC yang sahamnya tercatat di SGX sejak tahun 2010. Kegiatan usaha CMFC dapat dibagi menjadi tiga segmen usaha, yakni Budidaya, Sayuran Olahan dan Produk Bermerek. Untuk kinerja empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, segmen usaha Sayuran Olahan merupakan kontributor terbesar dengan memberikan kontribusi sekitar 52% terhadap penjualan neto Grup ini, diikuti oleh segmen usaha Budidaya dan Produk Bermerek yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 38% dan 10%.



Through decades of experience CMFC has developed an integrated demand-driven operation with wide-ranging cultivation and processing capabilities. It manages and plans its cultivation and processing schedules based on advanced sales orders received from its customers. This demand-driven cultivation and production approach not only allows CMFC to meet customer requirements and market demand, but also enables it to achieve high production efficiency by ensuring a stable product supply and better cost control.

Dengan bekal pengalaman selama beberapa dekade, CMFC telah berhasil mengembangkan kegiatan usaha terintegrasi yang didorong oleh permintaan (*integrated demand-driven operation*) dengan kemampuan budidaya dan pengolahan yang beragam. Grup ini mengelola dan merencanakan jadwal penanaman dan pengolahan sayuran, berdasarkan pesanan yang diterima dari para pelanggan. Melalui pendekatan ini, CMFC tidak hanya dapat memenuhi permintaan pelanggan dan pasar, tetapi juga dapat mencapai efisiensi produksi dengan memastikan pasokan produk yang stabil dan pengendalian biaya yang lebih baik.

CMFC's global customer base currently spans 32 countries across four continents. It has strategically located and geographically diversified cultivation bases in seven provinces in the PRC, including industrialized farming in two locations. In addition, CMFC operates a state-of-the-art processing facility in Putian City, Fujian Province. This enables it to employ a seasonally complementary approach to cultivation, leveraging favorable climatic conditions to secure fresh produce for processing throughout the year. Furthermore, CMFC possesses an extensive processing platform encompassing methods such as air-drying, freeze-drying, fresh-packing and brining, allowing it to offer over 100 types of processed vegetables to its customers.

For the Branded business segment, CMFC produces beverages, Individually Quick Frozen ("IQF") processed products, instant food and health food products. Beverages represent the bulk of its product portfolio, and major beverage products include functional drinks, loquat juice and tea.

The agricultural sector only contributes in the low double-digits to Indonesia's GDP, and has only grown at a CAGR of 4% from 2004 – 2013 despite an abundance of fertile land. As a result, Indonesia is very dependent on horticulture imports, particularly for fresh raw materials, and thus Indofood also faces exposure to volatility in raw material supply and price.

Saat ini, CMFC memiliki pelanggan di seluruh dunia, mencakup lebih dari 32 negara di empat benua. CMFC mempunyai area penanaman yang berada di berbagai lokasi strategis yang tersebar di tujuh propinsi di RRC, termasuk *industrialized farming* di dua lokasi. Di samping itu, CMFC juga memiliki fasilitas pengolahan yang moderen di Putian, Propinsi Fujian. Hal ini memungkinkan CMFC untuk menanam berbagai jenis sayuran tanpa harus tergantung pada kondisi cuaca dan iklim di lokasi tertentu, agar dapat menjamin pasokan sayuran segar untuk memenuhi kebutuhan segmen usaha Sayuran Olahan di sepanjang tahun. Selain itu, CMFC menerapkan berbagai metode pemrosesan meliputi *air-drying*, *freeze-drying*, *fresh-packing* dan *brining*, sehingga dapat menawarkan lebih dari 100 jenis sayur olahan kepada pelanggan.

Pada segmen usaha Produk Bermerek, CMFC memproduksi produk minuman, *Individually Quick Frozen* ("IQF"), serta produk makanan siap saji dan makanan sehat. Sebagian besar portofolio dari segmen usaha ini adalah produk minuman, yang didominasi oleh *functional drinks* yaitu minuman sari buah loquat dan teh loquat.

Meskipun Indonesia memiliki lahan subur yang luas, sektor usaha agrikultur hanya memberikan kontribusi *low double-digit* terhadap PDB Indonesia dan memberikan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 4% antara tahun 2004 - 2013. Akibatnya, Indonesia sangat tergantung pada impor produk hortikultura, terutama untuk bahan baku segar; dan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang makanan, Indofood selalu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pasokan dan harga bahan baku yang terus bergejolak.





As a Total Food Solutions company, Indofood adheres to a vertically integrated model capturing the entire value chain, with operations spanning raw material production to food manufacturing.

Therefore, combining the expertise and resources of Indofood and CMFC to introduce industrialized farming in Indonesia will help Indofood secure its own raw material supply and reduce the risk of price volatility. The addition of CMFC into the Indofood Group may also bring other potential synergies. These include the sale and distribution of CMFC products in Indonesia using Indofood's extensive distribution network, and strategic cooperation in supply chain and product distribution in both Indonesian and Chinese markets.

Sebagai perusahaan *Total Food Solutions*, Indofood yakin pada model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, yang mencakup seluruh mata rantai kegiatan operasional mulai dari produksi hingga pengolahan bahan baku menjadi makanan.

Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh Indofood dan CMFC untuk memperkenalkan *industrialized farming* di Indonesia, diharapkan akan membantu Indofood dalam mengamankan pasokan bahan bakunya serta mengurangi risiko gejolak harga ke depannya. Masuknya CMFC ke dalam Grup Indofood juga membuka potensi sinergi lainnya, termasuk penjualan dan distribusi produk-produk CMFC di Indonesia dengan memanfaatkan jaringan distribusi Indofood yang luas, serta kerjasama strategis di bidang mata rantai pasokan dan distribusi produk baik di pasar Indonesia maupun RRC.

In February 2013 Indofood commenced the acquisition process by acquiring around 14.95% of CMFC's total issued shares through new shares subscription. Subsequently, Indofood increased its stake through purchase on the open market and a General Offer. As of end December 2013, Indofood owns 82.88% of CMFC.

As CMFC's financial statement was only consolidated into the Indofood financial statement in September 2013, CMFC's contribution prior to the consolidation will only be seen under 'Share in Net Income of Associates.' In 2013, Cultivation & Processed Vegetables Group recorded sales of Rp2.11 trillion and EBIT margin of 25.2%. It contributed 3.7% and 8.7% to Indofood's consolidated net sales and EBIT respectively.

Indofood memulai proses akuisisi CMFC di bulan Februari 2013 dengan mengakuisisi sekitar 14,95% dari total saham CMFC yang telah diterbitkan, melalui penerbitan saham baru. Selanjutnya Indofood meningkatkan kepemilikannya di perusahaan tersebut melalui pembelian saham di bursa efek dan *General Offer*, sehingga di akhir bulan Desember 2013 Indofood memiliki 82,88% saham CMFC.

Indofood mulai mengkonsolidasikan laporan keuangan CMFC di bulan September 2013. Kontribusi CMFC sebelum bulan September dicatat sebagai bagian dari 'Bagian atas Laba/Rugi Neto Entitas Asosiasi.' Di tahun 2013, Grup Budidaya & Pengolahan Sayuran membukukan penjualan sebesar Rp2,11 triliun dan margin laba usaha sebesar 25,2%. Grup ini memberikan kontribusi masing-masing sebesar 3,7% dan 8,7% terhadap penjualan neto dan laba usaha konsolidasi Indofood.



○ CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan



Recognizing its responsibility to conduct its business activities in an ethical business manner and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia, the Company is committed to the ongoing implementation of good corporate governance (“GCG”). The Company believes that the comprehensive implementation of GCG principles throughout the company will sustainably enhance its long-term value for all stakeholders.

The Company has an established Good Corporate Governance Guideline (“GCG Guideline”) based on the prevailing regulations in Indonesia, the Company’s Articles of Association and GCG principles covering transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities (“LLL”), the Company’s organs consist of the General Meeting of Shareholders (“GMS”), the BOC and BOD. These three organs, assisted by the Committees and Corporate Secretary, play important roles in the implementation of GCG. The Company’s organs perform their functions based on the prevailing regulations, and the Company’s Articles of Association.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS holds authority that cannot be commissioned to the BOD and BOC, as stipulated in LLL and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the Company’s Articles of Association. The GMS is a forum for shareholders to receive any information regarding the Company from the BOD and/or the BOC, as long as is related to the meeting agenda and is not against the interests of the Company.

GMS comprises Annual GMS (“AGM”) and other GMS, as describes as Extraordinary GMS (“EGM”) in the Company’s Articles of Association. Based on Article 78 paragraph 2 of the LLL, AGM is to be conducted at most 6 (six) months after the ending of the respective financial year.

Dilandasi atas kesadaran dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik serta sebagai wujud kepatuhan dalam melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka Perseroan secara konsisten memiliki komitmen untuk terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau “GCG”). Perseroan meyakini bahwa dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dalam perusahaan, akan sangat membantu dalam meningkatkan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

Perseroan memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (“Kebijakan GCG”) yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan serta prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Perseroan ini, yang didukung oleh sejumlah Komite dan Sekretaris Perusahaan, memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

RUPS dapat berupa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) atau Rapat Umum Pemegang Saham lainnya, yang dalam Anggaran Dasar Perseroan disebut RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”). Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPT, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku.

The Company conducted its AGM for the financial year of 2012 on Wednesday, May 29, 2013 and approved the following resolutions:

1. To accept and approve the Board of Directors' Annual Report on the activities and financial results of the Company for the year ended December 31, 2012;
2. To accept and approve the Company's Financial Statements including Balance Sheet and Income Statement for the year ended December 31, 2012 which were audited by Registered Public Accountant Purwanto, Suherman & Surja, with an unqualified opinion as stated in the Report No. RPC-3354/PSS/2013 dated March 11, 2013;
3. a. To approve the use of income for the year attributable to equity holders of the parent entity of the Company for the year 2012 in amount of Rp.3.261.176.000.000,- (three trillion two hundred sixty one billion one hundred seventy six million rupiah) as follows:
 - i. to set aside the amount of Rp.5.000.000.000,- (five billion rupiah) as a reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute a cash dividend of Rp.185,- (one hundred eighty five rupiah) per share;
 - iii. The balance to be recorded as unappropriated retained earnings;
- b. To authorize the BOD to execute the distribution of dividends;
4. a. To accept the resignation of Mr. Wahjudi Prakarsa as an Independent Commissioner as of May 23, 2013 with appreciation and gratitude for his valuable contribution and services to the Company;
- b. To approve the appointment of Mr. Hans Kartikahadi as an Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Wahjudi Prakarsa, for the period starting from the end of the AGM until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2015;

Perseroan telah melaksanakan RUPST untuk tahun buku 2012 pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2013 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana tercantum dalam Laporan No.RPC-3354/PSS/2013 tanggal 11 Maret 2013;
3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan untuk tahun buku 2012 sebesar Rp.3.261.176.000.000,- (tiga triliun dua ratus enam puluh satu miliar seratus tujuh puluh enam juta rupiah) dengan perincian sebagai berikut:
 - i. Sebesar Rp.5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan;
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp.185,- (seratus delapan puluh lima rupiah) per lembar saham;
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembayaran dividen tunai;
4. a. Menerima baik pengunduran diri Bapak Wahjudi Prakarsa dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 23 Mei 2013 dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian dan jasa-jasa beliau terhadap Perseroan;
- b. Menunjuk dan mengangkat Bapak Hans Kartikahadi sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru untuk menggantikan Bapak Wahjudi Prakarsa, terhitung sejak tanggal ditutupnya RUPST untuk sisa masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2015;

- c. To approve the appointment of Mr. Joseph Bataona as a new member of the BOD of the Company for the period starting from the closing of the AGM until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2015;

Therefore the composition of the BOC and the BOD of the Company are as follow:

BOARD OF COMMISSIONERS / DEWAN KOMISARIS

President Commissioner	Komisaris Utama	:	Manuel Velez Pangilinan
Commissioner	Komisaris	:	Benny Setiawan Santoso
Commissioner	Komisaris	:	Edward Anthony Tortoric
Commissioner	Komisaris	:	Robert Charles Nicholson
Commissioner	Komisaris	:	Graham Leigh Pickles
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Utomo Josodirdjo
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Torstein Stephansen
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Hans Kartikahadi

BOARD OF DIRECTORS / DIREKSI

President Director	Direktur Utama	:	Anthoni Salim
Director	Direktur	:	Franciscus Welirang
Director	Direktur	:	Tjhe Tje Fie (Thomas Tjhe)
Director	Direktur	:	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
Director	Direktur	:	Tauf k Wiraatmadja
Director	Direktur	:	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Director	Direktur	:	Axton Salim
Director	Direktur	:	Werianty Setiawan
Director	Direktur	:	Joseph Bataona

- d. To authorize the BOD of the Company with the right of substitution to do all acts with regards to the appointment of a member of the BOC and BOD as mentioned above, including but not limited to make or execute and sign all deeds in front of a Notary and to inform the authority and to do all acts deemed proper and useful in line with the prevailing regulations;
5. To determine the total remuneration to be paid by the Company to the members of the BOC and the BOD of the Company, effective from January 1, 2013 up to December 31, 2013 at a maximum of Rp.154.000.000.000 (one hundred fifty four billion rupiah) (before tax);
- c. Menunjuk dan mengangkat Bapak Joseph Bataona sebagai Direktur Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya RUPST untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2015;
- Dengan demikian susunan selengkapnya anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:
- d. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani akta di hadapan notaris, dan memberitahukan kepada pihak yang berwenang serta melakukan semua tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
5. Menetapkan besarnya seluruh jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 maksimum sebesar Rp.154.000.000.000,- (Seratus lima puluh empat miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak);



6. a. To re-appoint the Registered Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja, as the Company's Public Accountant to conduct audit of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2013; and
- b. To authorize the BOD to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.

6. a. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; dan
- b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

BOARD OF COMMISSIONERS

The principle duty of the BOC is to oversee management policy and provide advice to the BOD in the execution of activities and the management the Company. The BOC is also tasked with overseeing the effectiveness of the BOD's policies in ensuring that the Company has implemented GCG principles.

The BOC comprised 8 (eight) members including the President Commissioner and 3 (three) Independent Commissioners, who are not affiliated with members of the BOD, members of the BOC, or the controlling shareholders.

DEWAN KOMISARIS

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberikan masukan kepada Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan. Dewan Komisaris juga mengawasi efektivitas kebijakan-kebijakan Direksi dalam upaya memastikan tercapainya prinsip-prinsip GCG di dalam perusahaan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 8 (delapan) orang anggota termasuk seorang Komisaris Utama dan 3 (tiga) orang Komisaris Independen, yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya atau pemegang saham pengendali.

The number of Independent Commissioners has fulfilled the regulation stated in the Decision of the Board of Directors of the IDX No. I-A regarding Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, where the number of Independent Commissioners in a listed company shall comprise at least 30% of the total number of members of the BOC.

Members of the BOC are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by the GMS. The terms of office of members of the BOC are stipulated in the Company's Articles of Association.

During the financial year 2013, there were a number of changes in the composition of the BOC as stipulated by the AGM of the Company on May 29, 2013 as follows:

1. To accept the resignation of Mr. Wahjudi Prakarsa as an Independent Commissioner as of May 23, 2013 with appreciation and gratitude for his valuable contribution and services to the Company;
2. To approve the appointment of Mr. Hans Kartikahadi as an Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Wahjudi Prakarsa for the period starting from the closing of the AGM until the closing of the AGM of the Company in 2015;

Based on the resolution of the AGM dated May 29, 2013, the composition of the Company's BOC is as follows:

President Commissioner	Komisaris Utama	:	Manuel Velez Pangilinan
Commissioner	Komisaris	:	Benny Setiawan Santoso
Commissioner	Komisaris	:	Edward Anthony Tortorici
Commissioner	Komisaris	:	Robert Charles Nicholson
Commissioner	Komisaris	:	Graham Leigh Pickles
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Utomo Josodirdjo
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Torstein Stephansen
Independent Commissioner	Komisaris Independen	:	Hans Kartikahadi

Jumlah Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan yang tertuang di dalam Keputusan Direksi BEI Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun buku 2013, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana telah diputuskan dalam RUPST Perseroan pada tanggal 29 Mei 2013 sebagai berikut:

1. Menerima baik pengunduran diri Bapak Wahjudi Prakarsa dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 23 Mei 2013 dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian dan jasa-jasa beliau terhadap Perseroan;
2. Menunjuk dan mengangkat Bapak Hans Kartikahadi sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru untuk menggantikan Bapak Wahjudi Prakarsa, terhitung sejak tanggal ditutupnya RUPST tersebut untuk sisa masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun 2015.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan RUPST Perseroan tanggal 29 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

Regulations on meetings of the BOC are stipulated in the Company's GCG Guideline, stating that "Meetings of the BOC are held at least twice a year and/or held any time whenever deemed necessary by one member of the BOC or based on a written request from the meeting of the BOD." During 2013, the BOC held 2 (two) meetings including a joint meeting with the BOD with 100% attendance record.

At the beginning of the year, schedules of the BOC meetings are set and notified to members of the BOC to ensure their attendance. The meeting agenda with all information related to the discussion topics of each meeting are distributed to all members of the BOC before the commencement of the meeting.

To enhance their competence in performing their duties, during 2013 the Commissioners have attended a training session on "Managing Sustainability to Increase Business Value."

Profiles of members of the Board of Commissioners are available on page 143-151 of this Annual Report.

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is the organ responsible for the management of the Company's day-to-day operations, to attain its objectives and goals under the supervision of the BOC, and has the right to take management actions based on a sound policy as stipulated in the LLL, the prevailing capital market regulations and the Company's Articles of Association. The BOD consists of a President Director and 8 (eight) Directors.

Members of the BOD are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by the GMS. The terms of office of members of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association.

Ketentuan mengenai rapat Dewan Komisaris diatur dalam Kebijakan GCG Perseroan yang berbunyi "Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun dan/atau dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi." Pada tahun buku 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dengan tingkat kehadiran 100%.

Setiap awal tahun ditetapkan jadwal rapat Dewan Komisaris dan jadwal tersebut diberitahukan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris agar dapat menjadwalkan waktu untuk hadir dalam rapat tersebut. Agenda dan semua informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk setiap rapat disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, anggota Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2013 telah mengikuti pelatihan yaitu mengenai "Managing Sustainability to Increase Business Value."

Untuk mengetahui profil anggota Dewan Komisaris Perseroan secara lengkap dapat dibaca di halaman 143-151 dalam Laporan Tahunan ini.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris, dan berwenang untuk menjalankan tindakan pengurusan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPPT, peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan Anggaran Dasar Perseroan. Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 8 (delapan) orang anggota Direksi lainnya.

Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi adalah sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

During the financial year 2013 there was a change in the composition of the BOD as stipulated by the AGM of the Company on May 29, 2013, which approved the appointment of Mr. Joseph Bataona as a new member of the BOD of the Company for the period starting from the closing of the AGM until the closing of the AGM of the Company in 2015.

Based on the resolution of the AGM dated May 29, 2013, the composition of the Company's BOD is as follows:

President Director	Direktur Utama	:	Anthoni Salim	
	Director	Direktur	:	Franciscus Welirang
	Director	Direktur	:	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
	Director	Direktur	:	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
	Director	Direktur	:	Tauf k Wiraatmadja
	Director	Direktur	:	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
	Director	Direktur	:	Axton Salim
	Director	Direktur	:	Werianty Setiawan
	Director	Direktur	:	Joseph Bataona

The President Director is responsible for charting the strategic direction of the Company. To be able to perform their functions effectively, all Directors have specific duties and responsibilities as described in the management structure available on page 15 of this Annual Report.

Regulations concerning meetings of the BOD are outlined in the Company's GCG Guideline, stating that "Meetings of the BOD are held at least 4 (four) times a year." During 2013, the BOD held 11 (eleven) meetings, including joint meetings with the BOC with 78% attendance record, to discuss various matters, including evaluating the Company's operational and financial performance, strategies and other important matters. In addition, several informal meetings were conducted during the year to address specific issues that required immediate attention.

Pada tahun buku 2013, terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan sebagaimana telah diputuskan dalam RUPST Perseroan pada tanggal 29 Mei 2013 yaitu menunjuk dan mengangkat Bapak Joseph Bataona sebagai Direktur Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya RUPST tersebut untuk masa jabatan sampai dengan penutupan RUPST Perseroan pada tahun 2015.

Dengan demikian susunan Direksi Perseroan berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 29 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis Perseroan. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif, telah dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara para anggota Direksi sebagaimana dapat dilihat dalam struktur manajemen yang tercantum di halaman 15 laporan tahunan ini

Ketentuan mengenai rapat Direksi diatur dalam Kebijakan GCG Perseroan yang berbunyi "Rapat Direksi diadakan secara berkala sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam satu tahun." Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan tingkat kehadiran sebesar 78% untuk membahas berbagai permasalahan termasuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan, strategi dan berbagai hal penting lainnya. Di samping itu, beberapa pertemuan informal dilaksanakan di tahun 2013 untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

At the beginning of the year, the schedules of the BOD meetings are set and notified to all members of the BOD to ensure their attendance. The meeting agenda with all information related to the discussion topics of each meeting are distributed to all members of the BOD before the commencement of the meeting.

During 2013, the Company's BOD has implemented all resolutions of the AGM held on May 29, 2013.

To enhance their competence in performing their duties, the Directors have attended several training programs during 2013 including 'Crisis Management' and 'Managing Sustainability to Increase Business Value.'

Profiles of members of the BOD are available on page 152-158 of this Annual Report.

REMUNERATION OF THE COMPANY'S BOC AND BOD

Remunerations for members of the BOC and BOD are based on a formula determined by the GMS, after reviews by the BOC and analyzed by the Nomination and Remuneration Committee. Based on the Company's GCG Guideline, the procedure to determine the remuneration of members of the BOD and BOC is as follows:

- The Nomination and Remuneration Committee prepares the remuneration recommendation for members of the BOD and BOC,
- The Nomination and Remuneration Committee submits its remuneration proposal for all members of the BOD and BOC to the GMS,
- GMS determines the remuneration for all members of the BOD and BOC as a whole.

The amount of the remuneration is determined by taking into consideration, among others, the past and future workload, duties and responsibilities, and the performance of members of the BOD and BOC, and is adjusted based on the executive remuneration level in the related industry.

Setiap awal tahun ditetapkan jadwal rapat Direksi dan jadwal tersebut diberitahukan kepada semua Direksi agar dapat menjadwalkan waktu untuk hadir dalam rapat tersebut. Agenda dan semua informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk setiap rapat disampaikan kepada setiap anggota Direksi sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Selama tahun buku 2013, Direksi Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi dalam menjalankan tugasnya, pada tahun 2013 anggota Direksi Perseroan telah mengikuti pelatihan antara lain mengenai 'Crisis Management' dan 'Managing Sustainability to Increase Business Value.'

Untuk mengetahui profil para anggota Direksi secara lengkap dapat dibaca di halaman 152-158 dalam Laporan Tahunan ini.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS, yang sebelumnya telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris dan pendalaman yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Berdasarkan Kebijakan GCG Perseroan, prosedur penetapan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris,
- Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kepada RUPS remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan,
- RUPST menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan.

Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan antara lain beban, tugas dan tanggung jawab, kinerja masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah dilakukan dan akan dilakukan di tahun buku yang akan datang serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

For the year ended December 31, 2013, the total remuneration for BOC and BOD of the Company was Rp153.5 billion.

COMMITTEES UNDER THE BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following 2 (two) Committees:

- Audit Committee, and
- Nomination and Remuneration Committee.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was established to assist the BOC in conducting its oversight duties. The Audit Committee is tasked to review the Company's financial reporting, the system of internal control, the audit process on the financial reporting conducted by the external auditor, internal audit process conducted by the Internal Audit Division, compliance with prevailing laws and regulations, and the risk management.

In performing its activities, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter composed based on Bapepam and LK Regulation No. IX.I.5 Attachment to the Decision of the Bapepam and LK Chairman No. Kep-643/BL/2012 on the Establishment and Working Guideline of Audit Committee.

The term of office of the Audit Committee is equal to the term of office of the Company's BOC as regulated by the Company's Articles of Association and a committee member can only be re-elected for a second term.

In the 2013 year book, the Audit Committee consists of 3 (three) members, including the Chairman of the Committee, who is an Independent Commissioner. All members of the Audit Committee have fulfilled the independence criteria set out in Bapepam and LK Regulation No. Kep-643/BL/2012 and the Audit Committee Charter.

Regulations concerning Audit Committee meetings are outlined in the Company's Audit Committee Charter, stating that "The Committee shall meet at least once in every 3 (three) months, or more frequent as it deems appropriate to carry out its duties.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebesar Rp153,5 miliar.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite sebagai berikut:

- Komite Audit, dan
- Komite Nominasi dan Remunerasi.

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan peran pengawasan. Komite Audit bertugas untuk mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal, proses audit internal yang dilakukan oleh Divisi Internal Audit, kepatuhan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan manajemen risiko Perseroan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang disusun dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Masa jabatan Komite Audit Perseroan adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan hanya dapat ditunjuk kembali sebanyak-banyaknya untuk satu periode berikutnya.

Pada tahun buku 2013, Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, termasuk seorang Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Perseroan. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi kriteria independensi yang disyaratkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 serta Piagam Komite Audit Perseroan.

Ketentuan mengenai rapat Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit Perseroan yang berbunyi "Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan atau lebih, sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan tugasnya.

A majority of the Committee members shall constitute a quorum where more than ½ (half) of the total Committee members attend the meeting.”

The composition of the Company’s Audit Committee is as follows:

CHAIRMAN:
Hans Kartikahadi
Independent Commissioner

Mr. Hans Kartikahadi was first appointed as the Chairman of the Audit Committee in 2013 based on the Decision Letter of the BOC dated June 7, 2013, for his first term in the Company’s Audit Committee.

MEMBERS:
Timotius
External Independent Professional

Mr. Timotius was first appointed as a member of the Audit Committee in 2009 and was re-appointed based on the Decision Letter of the BOC dated June 5, 2012 for his second term.

Hendra Susanto
External Independent Professional

Mr. Hendra Susanto was first appointed as a member of the Audit Committee in 2013 based on the Decision Letter of the BOC dated June 7, 2013.

Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.”

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

KETUA:
Hans Kartikahadi
Komisaris Independen

Bapak Hans Kartikahadi diangkat pertama kali menjadi Ketua Komite Audit Perseroan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 7 Juni 2013 dan merupakan periode pertama beliau di dalam Komite Audit Perseroan.

ANGGOTA:
Timotius
Eksternal Profesional Independen

Bapak Timotius pertama kali diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2009 dan diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 5 Juni 2012 untuk periode jabatan kedua.

Hendra Susanto
Eksternal Profesional Independen

Bapak Hendra Susanto diangkat pertama kali menjadi anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 7 Juni 2013.

Profiles of members and short descriptions of the activities of the Audit Committee during the financial year 2013 are available in the Audit Committee Report section on page 110-115 of this Annual Report.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company has established the Nomination and Remuneration Committee with the duty to provide recommendations on the nomination and remuneration of members of the BOC and BOD.

The Nomination and Remuneration Committee is appointed by the BOC with a term of office that does not exceed the term of the BOC as regulated by the Company’s Articles of Association, and members are entitled for re-appointment. All members of the Nomination and Remuneration Committee have been re-appointed in 2012, based on the Decision of all members of the BOC dated June 5, 2012.

The regulation concerning meetings of the Nomination and Remuneration Committee is outlined in the Company’s GCG Guideline, stating that “Meetings of the Nomination and Remuneration Committee are held at least once every year.” During 2013, the Committee held 1 (one) meeting with 100% attendance record.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Profil para anggota dan uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku 2013 dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 110-115 dalam Laporan Tahunan ini.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas untuk memberikan rekomendasi mengenai nominasi dan remunerasi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat oleh Dewan Komisaris dengan masa tugas yang tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, dan dapat diangkat kembali. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat kembali pada tahun 2012, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 5 Juni 2012.

Ketentuan mengenai rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diatur dalam Kebijakan GCG Perseroan yang berbunyi “Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun.” Pada tahun 2013, Komite ini telah mengadakan 1 (satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:



CHAIRMAN:

Benny Setiawan Santoso
Commissioner

MEMBERS:

Anthoni Salim
President Director

Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Director

Refer to page 145, 153 and 154 in this Annual Report for profiles of members of the Nomination and Remuneration Committee.

CORPORATE SECRETARY

According to regulations from OJK and IDX, the Company appoints a Corporate Secretary who acts as the liaison officer between the Company and the capital market institution and the public.

Based on the requisite duties and responsibilities, during 2013 the Corporate Secretary conducted the following activities:

- Ensuring compliance with various prevailing regulations and timely reporting to the capital market authority in the form of information transparency accessible through IDXnet,
- Maintaining regular communication with the capital market authorities, including OJK and IDX, related to the Company's corporate governance and corporate actions,
- Administering meetings of the BOD and BOC and preparing the minutes of meeting, and
- Staying abreast with the development of prevailing regulations in the capital market and providing inputs to the BOD regarding these changes and their implications.

Based on the Company's GCG Guideline, the term of the Corporate Secretary is not based on any specific period but is reviewed from time to time in accordance with the relevant regulations of the Company regarding employment. The position of Corporate Secretary is served by Ms. Werianty Setiawan who also serves as the Company's Director. She was first appointed as Corporate Secretary based on the Decision Letter of the Board of Directors dated July 10, 2006, which was reported to Bapepam and LK and announced in the Investor Daily newspaper on July 13, 2006. A profile of Ms. Setiawan is available on page 157 of this Annual Report.

KETUA:

Benny Setiawan Santoso
Komisaris

ANGGOTA:

Anthoni Salim
Direktur Utama

Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Direktur

Profil para anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dibaca di halaman 145, 153 dan 154 dalam Laporan Tahunan ini.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mengacu kepada Peraturan OJK dan Peraturan BEI, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat.

Sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2013 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan antara lain:

- Memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku dan pelaporan tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi yang bisa diakses oleh masyarakat melalui IDXnet,
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal, termasuk OJK dan BEI, yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan aksi korporasi,
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat, dan
- Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi tentang perubahan peraturan dan implikasinya.

Berdasarkan Kebijakan GCG Perseroan, periode jabatan Sekretaris Perusahaan tidak ditentukan berdasarkan batas waktu tertentu tetapi akan ditinjau secara berkala dengan mengacu pada peraturan Perseroan terkait ketenagakerjaan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Werianty Setiawan yang juga menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. Beliau diangkat pertama kali sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tertanggal 10 Juli 2006 dimana pengangkatan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily pada tanggal 13 Juli 2006. Profil beliau dapat dilihat di halaman 157 Laporan Tahunan ini.

EXTERNAL AUDITOR

Based on AGM resolution on May 29, 2013 and recommendation from the BOC, Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja ("PSS") was engaged to review the interim consolidated financial statements for the six month period ended June 30, 2013 and audit the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013. The BOD determined total honorarium for PSS was Rp3.2 billion for professional engagement since January 1, 2013 to March 17, 2014.

PSS has served as the Company's external auditor since the fiscal year 2010. PSS has conducted its review and audit in accordance with Standards on Review Engagements and Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. During 2013, PSS did not provide any other consultations and other financial services for the Company.

INTERNAL AUDIT

The vision of the Internal Audit Division is to add value to the Company by providing an innovative, responsive, effective and excellent Internal Audit function. The mission of the Internal Audit is to assist the Company in attaining its objective through a systematic and disciplined approach to evaluating and improving the effectiveness of its risk management, internal control and corporate governance practices. The Internal Audit provides adequate assurance as well as independent and objective consultation, that all Company functions under its review have operated consistently in accordance with the required policies and procedures, identified risks are mitigated with an effective internal control, and operational activities are performed efficiently.

In conducting its activities, the Internal Audit is guided by the Internal Audit Charter, composed based on the Bapepam and LK Regulation No.IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 on the Establishment and Guideline for the Preparation of Internal Audit Unit Charter.

AUDITOR EKSTERNAL

Sesuai dengan hasil RUPST tanggal 29 Mei 2013 dan sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja ("PSS") telah ditunjuk untuk melaksanakan penelaahan atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Direksi Perseroan menetapkan jumlah honorarium PSS sebesar Rp3,2 miliar untuk periode penugasan profesional sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 17 Maret 2014.

PSS telah menjadi auditor eksternal Perseroan sejak tahun 2010. PSS telah melaksanakan penelaahan dan audit berdasarkan *Standards on Review Engagements and Standards on Auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Selama tahun 2013, PSS tidak memberikan jasa konsultasi atau jasa keuangan lainnya kepada Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Visi dari Divisi Audit Internal adalah untuk memberikan nilai tambah bagi Perseroan dengan menyediakan fungsi audit internal yang inovatif, responsif, efektif dan unggul. Misi dari Audit Internal adalah membantu Perseroan mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Audit Internal Perseroan memberikan keyakinan yang memadai dan konsultasi yang independen dan obyektif, bahwa seluruh fungsi Perseroan yang ditelaah berjalan secara konsisten sesuai dengan kebijakan dan prosedur, risiko yang teridentifikasi dimitigasi dengan pengendalian internal yang efektif, dan kegiatan operasional dijalankan secara efisien.

Dalam menjalankan aktivitasnya Audit Internal berlandaskan atas Piagam Audit Internal yang disusun dengan mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No.IX.1.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

The Internal Audit Charter describes the organization structure, scope of work, authorities, duties and responsibilities, membership requirements, and code of ethics to be followed by the Internal Audit. The Internal Audit Charter was set by the BOD and approved by the BOC.

The Internal Audit has the following main duties and responsibilities, among others:

- To develop and execute annual Internal Audit plan based on risk-based audit methodology,
- To conduct reviews and evaluation of the Company's internal control and risk management system,
- To provide consultation, recommendations, and information regarding audited activities to related management, and
- To monitor the realization of timely implementation of the corrective actions in response to audit recommendations.

The Internal Audit Division is led by the Internal Audit Head, assisted by Internal Audit personnel. The Internal Audit Head is appointed by the President Director with the approval of the BOC; and is responsible to the President Director. Mr. Adrian Jogi serves as the Internal Audit Head since March 2012, where previously served as the Deputy General Manager in the same division since November 2009. Before joining Indofood, he had worked for KPMG, LLP in Chief Financial Officer (CFO) Advisory and Risk Advisory Services division since 2005; and previously worked for a number of companies in various industries, holding positions in finance, accounting, operations, and information technology. He earned his Master of Business Administration - Finance from California State University, San Bernardino; Master of Science - Information Systems Management from Seattle Pacific University; and Economics Degree in Accountancy from Trisakti University.

To maintain independence and competence in carrying out their duties, the Company's internal auditors have to meet certain qualifications, which among others are:

Piagam Audit Internal antara lain berisi penjelasan mengenai struktur organisasi, ruang lingkup pekerjaan, wewenang, tugas dan tanggung jawab, persyaratan sebagai anggota dan kode etik yang harus dipatuhi Audit Internal. Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana tahunan Audit Internal berdasarkan metodologi audit berbasis risiko,
- Melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko Perseroan,
- Memberikan konsultasi, saran perbaikan dan informasi tentang hasil audit kepada manajemen terkait, dan
- Melakukan pengawasan terhadap realisasi implementasi yang tepat waktu atas pelaksanaan perbaikan dalam menanggapi rekomendasi Audit Internal.

Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal yang dibantu oleh personil Audit Internal. Kepala Audit Internal dipilih oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris; dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Bapak Adrian Jogi menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak Maret 2012; dimana sebelumnya, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager di dalam divisi yang sama sejak November 2009. Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau bekerja di KPMG, LLP divisi Chief Financial Officer (CFO) Advisory dan Risk Advisory Services sejak tahun 2005; dan sebelumnya bekerja di beberapa perusahaan lainnya di berbagai industri dengan posisi di bagian keuangan, akuntansi, operasional, dan informasi teknologi. Beliau mendapatkan gelar Master Business Administration - Finance dari California State University, San Bernardino; Master of Science - Information Systems Management dari Seattle Pacific University, dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh auditor internal Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Possess integrity and professional behavior, independent, and objective,
- Possess knowledge and experience of audit techniques, risk management, corporate governance, other knowledge relevant to their work, as well as capital market rules and regulations and other related regulations,
- Possess skill to effectively interact and communicate verbally and in writing,
- Comply with the Internal Audit professional standard and code of ethics,
- Maintain confidentiality of Company's data and/or important information, unless required to be disclosed by regulation or court decision.

During the 2013 financial year, the Internal Audit's activities were conducted in accordance with the annual audit plan. The Internal Audit regularly reports its audit result to the BOD and Audit Committee including recommendations to address audit observations, and reviews on the realization of corrective implementation.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The BOD is responsible for ensuring the implementation of the Company's internal control system. The internal control system is implemented to provide adequate assurance towards effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, as well as adherence to standard procedures and prevailing regulations. The Company's internal control system consists of the following elements: (1) *Control Environment*: The Company strives to provide the right foundation for all employees in terms of ethical conduct in performing their duties by creating a working culture based on the Company's values, covering discipline, integrity, respect of others, unity, excellence and innovation, and by implementing the Company's Code of Ethics; (2) *Risk Assessment*: The Company implements the Enterprise Risk Management ("ERM") to identify and analyze the relevant risks;

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen dan obyektif,
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya, serta memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan terkait lainnya,
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif,
- Mematuhi standar profesi Audit Internal dan mematuhi kode etik Audit Internal,
- Wajib menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi penting perusahaan kecuali diwajibkan untuk diinformasikan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan.

Selama tahun buku 2013, kegiatan Audit Internal dilakukan sesuai dengan rencana audit tahunan. Secara rutin Audit Internal melaporkan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit termasuk rekomendasi perbaikan atas observasi audit, dan pemantauan atas realisasi implementasi perbaikan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal Perseroan. Sistem pengendalian internal dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap tercapainya pelaksanaan operasional Perseroan secara efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap prosedur standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal Perseroan mengandung elemen-elemen sebagai berikut: (1) *Control Environment*: Perseroan senantiasa berusaha memberikan landasan yang tepat kepada seluruh karyawan dalam beretika dan menjalankan tugas-tugasnya dengan menciptakan budaya lingkungan kerja yang didasari oleh nilai-nilai dasar Perseroan yaitu disiplin, integritas, saling menghargai, kesatuan, keunggulan dan inovasi, serta menerapkan Kode Etik Perseroan; (2) *Risk Assessment*: Perseroan menerapkan *Enterprise Risk Management* ("ERM") untuk melakukan identifikasi dan analisa terhadap risiko-risiko yang relevan;

(3) *Control Activities*: The Company defines and implements necessary steps to manage risks;
 (4) *Information Communication*: The Company strives to provide the right information and establish an effective communication regarding its risk management and internal control, ensuring that all relevant parties can act accordingly and timely;
 (5) *Monitoring*: for its monitoring, the Internal Audit performs independent reviews and evaluations on the effectiveness of the Company's internal control operation system. The External Auditor also conducts reviews on the internal control as part of the financial report audits. Results from the reviews are regularly submitted to the BOD and Audit Committee.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company recognizes that adequate implementation of risk management system is crucial to face various risks in the business, along with the Company's business growth. Therefore, the Company manages its risks by implementing ERM consistently and continuously throughout the entire organization, including its subsidiaries. The Company implements ERM based on the COSO (Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission) and ISO 31000 frameworks, aligned with the Company's business activities and culture.

The BOD is responsible for and plays an important role in ensuring successful risk management and effective internal control. As such, the Company has established a risk management team dedicated to execute and implement ERM process. Every subsidiary's management plays an important role in the ERM process, by identifying risks, analyzing exposure possibilities, determining improvement steps and internal control and submitting ERM reports to applicable management. The Audit Committee provides assistance to the BOC, conducts monitoring on risk management programs and implementation. A consolidated summary ERM report is submitted every semester to the BOD and Audit Committee.

(3) *Control Activities*: Perseroan menetapkan dan menjalankan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengelola risiko-risiko yang dihadapi;
 (4) *Information Communication*: Perseroan senantiasa berusaha untuk memberikan informasi yang tepat dan melakukan komunikasi yang efektif atas penanganan risiko dan pengendalian internal agar pihak yang terkait dapat melakukan suatu aksi yang tepat dalam waktu yang memadai;
 (5) *Monitoring*: untuk pengawasannya, Audit Internal melakukan penelaahan dan evaluasi yang independen atas efektivitas sistem pengendalian internal operasional Perseroan. Auditor Eksternal juga melakukan penelaahan pengendalian internal sebagai bagian dari audit laporan keuangan. Hasil penelaahan disampaikan secara rutin kepada Direksi dan Komite Audit.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menyadari bahwa penerapan sistem manajemen risiko yang memadai sangat penting untuk menghadapi beragamnya risiko kegiatan usaha yang dihadapi sejalan dengan semakin berkembangnya usaha Perseroan. Untuk itu, Perseroan menjalankan pengelolaan terhadap risiko dengan menerapkan ERM yang telah dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan di seluruh organisasi, termasuk anak perusahaan. Perseroan mengelola ERM berdasarkan kerangka dasar COSO (Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission) dan ISO 31000, yang disesuaikan dengan kegiatan usaha dan budaya Perseroan.

Direksi bertanggung jawab dan memegang peranan penting dalam suksesnya penanganan manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif. Untuk itu, Perseroan membentuk tim manajemen risiko yang didedikasikan untuk menjalankan proses ERM dan implementasinya. Setiap manajemen anak perusahaan, berperan penting atas proses ERM, yaitu melakukan identifikasi risiko, menganalisa kemungkinan *exposure*, menetapkan langkah-langkah perbaikan dan pengendalian internal, dan memberikan laporan ERM kepada manajemen terkait. Komite Audit sebagai kepanjangan tangan dari Dewan Komisaris, melakukan pengawasan terhadap program dan implementasi manajemen risiko. Laporan konsolidasi ERM disampaikan setiap semester kepada Direksi dan Komite Audit.

Internal Audit conducts independent reviews through routine audits to provide adequate assurance that all significant risks and internal control weaknesses have been identified and corrective actions have been implemented. Reports on these reviews are presented in the internal audit report, submitted regularly to the BOD and Audit Committee.

Several major risks that may potentially result in significant negative impact on the Company's operation, as well as steps taken to mitigate these risks are as follows:

FOOD SAFETY RISK

As a packaged food producer with consumers of all ages, the Company faces risks related to the safety of its marketed finished products. Although the Company always pays attention to hygiene and ensures that raw materials used have met the requirements set by the authorities and has fulfilled the requirements for halal certification, the Company can be exposed to food contamination or other issues.

Audit Internal melakukan penelaahan yang independen melalui audit yang dilakukan secara rutin untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko yang signifikan dan kelemahan pengendalian internal teridentifikasi dan tindakan perbaikan dijalankan. Laporan penelaahan tersebut disajikan dalam laporan audit internal yang disampaikan secara rutin kepada Direksi dan Komite Audit.

Beberapa risiko-risiko utama yang dapat berpotensi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap operasional Perseroan, dan langkah-langkah Perseroan dalam mengurangi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

RISIKO KEAMANAN PANGAN

Sebagai produsen makanan olahan dalam kemasan dan memiliki konsumen dari segala usia, Perseroan menghadapi risiko yang berhubungan dengan keamanan produk barang jadi yang dipasarkan. Walaupun Perseroan telah memperhatikan faktor higienis makanan dan memastikan bahwa bahan baku yang dipergunakan telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh sertifikat halal, namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa produk makanan tersebut dapat tercemar ataupun terkena isu negatif lainnya.



If these incidents occur, they may give negative impact on the Company's business activities and operations. To reduce this risk, the Company conducts an ongoing control process covering the use of quality raw materials, supplier selection, the raw material receiving process, as well as production and distribution processes based on standard operating procedure.

The Company strives to implement Good Manufacturing Practices to ensure that products are manufactured through hygienic processing and produced in good quality. Most of the Company's production facilities have received ISO 9001 and ISO 22000 certifications, and/or HACCP (Hazard Analysis & Critical Control Points) certifications, while some have received ISO 14000 certification. In addition, all food products have received the halal certification from the MUI. Most of the Company's products have also received other certifications, such as Indonesian National Standard certification, issued by the authorized government agency. To respond to consumer complaints and to gain valuable inputs from consumers, the Company has launched its Indofood Customer Service.

RAW MATERIAL AND COMMODITY PRICE FLUCTUATION RISK

The Company's product prices and production costs are subject to commodity prices in the international market; particularly wheat prices used to produce Bogasari Group's flour and other imported raw materials such as SMP and resins (raw material for packaging). They are influenced by a number of factors including:

- Level of global raw materials production;
- Level of supply and demand for the products;
- Level of global consumption of these products; and
- The general development of the world economy.

Fluctuations in raw material prices in the international market and the depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have a negative impact on the Company's operational activities and financial condition. Although the Company can raise product selling price, the Company cannot directly increase it in such a way, in line with the increase of raw material prices in the international market and the depreciation of the Rupiah against foreign currencies.

Apabila terjadi, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Sebagai usaha untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan melakukan proses kontrol yang berkesinambungan, dimulai dari penggunaan bahan baku yang berkualitas, pemilihan pemasok, proses penerimaan bahan baku dan proses produksi dan distribusi yang sesuai dengan *standard operating procedures*.

Perseroan senantiasa menerapkan *Good Manufacturing Practices* untuk memastikan produk dibuat dengan proses yang higienis dan menghasilkan kualitas yang baik. Sebagian besar fasilitas produksi Perseroan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001 dan ISO 22000, dan/atau sertifikasi HACCP (Hazard Analysis & Critical Control Points), serta beberapa fasilitas produksi lainnya telah memperoleh sertifikasi ISO 14000. Di samping itu, seluruh produk Perseroan telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Sebagian besar produk Perseroan juga telah memperoleh berbagai sertifikasi lainnya, seperti sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI), yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintahan yang berwenang. Untuk menanggapi keluhan dan mendapatkan masukan yang berharga dari konsumen, Perseroan menyediakan Layanan Konsumen Indofood.

RISIKO FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKU DAN KOMODITAS

Harga dan biaya produksi Perseroan dipengaruhi oleh harga bahan baku di pasar internasional, terutama gandum yang digunakan untuk memproduksi tepung terigu Grup Bogasari, dan bahan baku lainnya yang diimpor seperti SMP dan *resin* (bahan baku untuk pembuatan kemasan).

Harga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- Tingkat produksi bahan baku dunia;
- Tingkat penawaran dan permintaan produk;
- Tingkat konsumsi dunia atas produk-produk; dan
- Perkembangan perekonomian dunia pada umumnya.

Fluktuasi harga bahan baku di pasar internasional dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat menaikkan harga jual produknya akan tetapi Perseroan tidak dapat secara langsung meningkatkan harga jual produk sedemikian rupa sejalan dengan kenaikan harga bahan baku di pasar internasional dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

To mitigate this risk, the Company has initiated strategic activities to build partnerships with farmers and suppliers, conducts raw material and selling prices simulations, develops partnership contracts with a number of domestic and foreign entities, and use substitute raw material without reducing the quality of the final products marketed to consumers. Moreover, the robustness of the Company's business model comprising commodity and non-commodity businesses brings benefits in reducing the impact of commodity price fluctuations, which at the end do not significantly impact the Company's revenue and income.

RISKS ARISING FROM MORE INTENSE COMPETITION IN ITS RESPECTIVE BUSINESS

Most of the Company's products face competition from local and international companies. There is no assurance that competitors will not optimize their efforts to increase market share and/or that there will be no new domestic or foreign competitors entering markets where the Company operates. Rising competition can impact the Company's ability to maintain or increase its revenue. To stay successful and to reduce this risk, the Company constantly follows the dynamics of market development, introduces products that meet the needs and taste of consumers, conducts ongoing innovation to develop new leading products, maintains and improves product quality, conducts well-targeted marketing activities and implements cost efficiency programs to improve competitiveness. In this competitive climate, the Company always conducts its business in accordance with the prevailing regulations.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan melakukan kegiatan-kegiatan strategis dengan membentuk pola hubungan kerja sama dan kemitraan dengan petani dan pemasok, melakukan simulasi harga bahan baku terhadap harga jual, melakukan kontrak kerja sama dengan beberapa perusahaan dalam dan luar negeri, dan menggunakan bahan baku substitusi tanpa mengurangi kualitas akhir dari produk barang jadi yang dipasarkan kepada konsumen. Ketangguhan model bisnis Perseroan yang terdiri dari kegiatan usaha komoditas dan non-komoditas juga memberikan manfaat dalam mengurangi risiko tersebut dan dapat meredam dampak gejolak harga komoditas yang pada akhirnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan Perseroan.

RISIKO PENINGKATAN KOMPETISI PADA SEGMENT USAHA

Sebagian besar produk Perseroan menghadapi kompetisi baik dari perusahaan lokal maupun internasional. Tidak dapat dipastikan bahwa kompetitor tidak akan mengoptimalkan upayanya dalam berkompetisi untuk meningkatkan pangsa pasarnya dan/atau tidak akan ada tambahan pesaing domestik maupun asing yang memasuki pasar dimana Perseroan beroperasi. Peningkatan kompetisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mempertahankan atau menaikkan pendapatannya. Untuk melanjutkan sukses dan mengurangi risiko tersebut, Perseroan senantiasa mengikuti dinamika perkembangan pasar, meluncurkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen, melakukan inovasi secara berkelanjutan untuk menghasilkan produk unggulan baru, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, melakukan kegiatan pemasaran yang tepat sasaran dan menerapkan program-program efisiensi biaya guna meningkatkan daya saing. Dalam iklim bisnis yang kompetitif ini, Perseroan senantiasa tetap menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

SUCCESSION AND WORKFORCE CAPABILITY RISKS

The Company's success is dependent on the availability of a capable workforce that delivers its best performance that support innovative culture to create excellent results. Therefore, the Company recognizes risks from failures in people development or talented workforce retention that can impact its business operations, competitiveness and growth. To reduce this risk, the Company conducts ongoing people development and professional training programs both internally and externally. With this program, the Company can retain its existing talents and attract new talents, ensuring that the Company's operation and competitiveness sustain in this global era.

NATURAL DISASTER, EXTREME CLIMATE AND WEATHER RISKS

Geographically, most of the Company's offices, factories, planting estates and distribution warehouses are located in Indonesia, mainly in Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi islands. Indonesia's location at the meeting point of three major tectonic plates makes it prone to earthquakes, tsunamis, sea waves and volcanic eruptions. This is beyond the Company's control and can adversely impact on employee safety, facilities damages, and distribution lines interruptions. Although these risks have yet to have a direct negative impact on the Company's business activities, these disasters can negatively affect Indonesia's economic condition in general that indirectly will impact the Company. In addition, some of the Company's business activities and operations are dependent upon climate and weather conditions.

RISIKO SUKSESI DAN KETRAMPILAN TENAGA KERJA

Kesuksesan Perseroan tidak luput dari faktor ketersediaan tenaga kerja yang handal untuk terus dapat melakukan yang terbaik yang mendukung budaya untuk terus berinovasi untuk memperoleh hasil yang unggul. Oleh karena itu Perseroan menyadari risiko kegagalan pengembangan karyawan atau mempertahankan tenaga kerja bertalenta yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis, daya saing, dan pertumbuhan Perseroan secara nyata. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan melakukan kegiatan pengembangan karyawan berkelanjutan serta program pelatihan profesional baik internal atau eksternal. Dengan program tersebut, Perseroan dapat mempertahankan tenaga kerja bertalenta yang sudah ada dan menarik tenaga kerja bertalenta yang baru, demi meneruskan kelangsungan operasional dan daya saing Perseroan di era globalisasi ini.

RISIKO BENCANA ALAM, IKLIM DAN CUACA EKSTREM

Secara geografis, fasilitas Perseroan berupa kantor, pabrik, perkebunan dan gudang distribusi, hampir seluruhnya berlokasi di Indonesia yang berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Letak Indonesia berada di zona pertemuan dari tiga lempengan bumi utama yang berpotensi mengalami gempa bumi, tsunami, gelombang laut dan letusan gunung berapi. Hal ini dapat terjadi di luar kendali Perseroan, dan dapat membahayakan keselamatan karyawan, merusak fasilitas, dan mengganggu jalur distribusi. Walaupun risiko ini tidak berdampak negatif secara langsung terhadap kegiatan usaha Perseroan di masa lampau, tetapi bencana tersebut dapat berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi Indonesia pada umumnya yang secara tidak langsung akan berdampak juga terhadap Perseroan. Selain itu, beberapa kegiatan usaha dan hasil operasional Perseroan juga tergantung pada iklim dan kondisi cuaca.

This type of risk is currently increasing with the emergence of the greenhouse effect resulting in extreme temperature changes which can adversely affect the Company's productivity, performance and business prospects. To manage this potential risk, the Company conducts reviews on protection in the event of natural disasters, ensures adequate insurance coverage and implements system of crisis management. The Company also conducts natural disaster-related corporate social responsibility activities as part of its concern for the well-being of the community.

LEGAL COMPLIANCE

As per December 31, 2013, the Company and members of the BOC and BOD were not facing any civil, criminal, bankruptcy, state administrative court or arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration or labor cases in the Industrial Relation Court that may significantly impact the Company's performance.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During financial year 2013, the Company and members of the BOC and BOD were not subjected to any administrative sanction imposed by the capital market or other authorities.

CODE OF CONDUCT AND COMPANY CULTURE

The Company had its Code of Conduct formalized on July 1, 2012 and signed by the BOD. Indofood's Code of Conduct is one aspect of the Company's commitment towards GCG implementation, and comprises a list of commitments covering Business Ethics and Employee Working Ethics designed to influence, build, regulate and perform conducts consistent with the Company's culture in pursuit of its vision and mission.

Risiko yang berhubungan dengan hal tersebut akhir-akhir ini meningkat dengan adanya efek rumah kaca di atmosfer yang berdampak buruk terhadap suhu global dan perubahan suhu secara ekstrim. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap produktivitas, kinerja dan prospek usaha Perseroan. Untuk menangani risiko tersebut, Perseroan melakukan kajian terhadap perlindungan bencana alam seperti kecukupan perlindungan asuransi dan implementasi sistem penanggulangan krisis. Perseroan juga melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terkait dengan kejadian bencana alam sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

KEPATUHAN HUKUM

Per 31 Desember 2013, Perseroan beserta anggota Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara baik perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi secara signifikan kegiatan usaha Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan beserta anggota Komisaris dan Direksi tidak mendapatkan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya untuk tahun buku 2013.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan memiliki Kode Etik Perusahaan atau *Code of Conduct* yang ditetapkan pada tanggal 1 Juli 2012 serta telah ditandatangani oleh Direksi. Kode Etik Indofood merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan atas implementasi GCG dan merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Bisnis dan Etika Kerja Karyawan yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai output yang konsisten dan sesuai dengan budaya Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

The Company's Code of Conduct applies to Indofood's Commissioners, Directors and employees ("Members") to carry out their business activities and their respective duties in an ethical manner. The Code of Conduct has to be understood and implemented by all Members. Any violation of the Code of Conduct is considered a violation of their employment requirements and may result in sanctions up to disciplinary action against the respective Member. In line with this, the Company has socialized its Code of Conduct to the Members through various media of communications, including through the internal portal and face-to-face briefings.

The basic policies of Indofood's Code of Conduct consist of:

1. Business Ethics
2. Working Ethics of Members.

Indofood Business Ethics regulate the following:

- a. Adherence to laws and regulations,
- b. Management of relationships with shareholders,
- c. Customer relationship management,
- d. Management of relationships with business partners,
- e. Information confidentiality related to business transactions with business partners,
- f. Corporate social responsibilities,
- g. Environmental preservation,
- h. Occupational health and safety, and
- i. Fair treatment.

Working Ethics, among others regulate:

- a. Members' compliance with laws and regulations,
- b. Bans on any abuse of power and use of force,
- c. Employees' responsibility to preserve and maintain the company's tangible and intangible assets,
- d. Bans on any activity irrelevant to the job that may have a negative impact on the company,
- e. Transactions with related parties that may have a negative impact on the company,
- f. Bans against gratifications,
- g. Bans against the use of drug substances and alcoholic drinks,
- h. Bans against any gambling activity,
- i. Bans against the use of firearms,
- j. Relationships with political organizations,
- k. Bans against insider trading practices.

Kode Etik Perseroan berlaku bagi Komisaris, Direksi dan karyawan Indofood ("Anggota") dalam menjalankan etika berbisnis dan pekerjaannya masing-masing. Kode Etik Indofood harus dipahami serta wajib dilaksanakan oleh setiap Anggota. Pelanggaran Kode Etik merupakan bentuk pelanggaran terhadap persyaratan dan kondisi ketenagakerjaan serta dapat mengakibatkan pemberian sanksi sampai dengan tindakan disipliner bagi Anggota yang melakukan pelanggaran tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Kode Etik disosialisasikan kepada Anggota melalui berbagai media komunikasi antara lain portal internal serta pertemuan tatap muka.

Kebijakan dasar Kode Etik Indofood terdiri atas:

1. Etika Bisnis
2. Etika Kerja Anggota.

Etika Bisnis Indofood mengatur antara lain

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan,
- b. Pengelolaan hubungan dengan pemegang saham,
- c. Pengelolaan hubungan dengan pelanggan,
- d. Pengelolaan hubungan dengan mitra usaha,
- e. Kerahasiaan informasi dari transaksi bisnis dengan mitra usaha,
- f. Tanggung jawab sosial,
- g. Pemeliharaan lingkungan,
- h. Keselamatan dan kesehatan kerja, dan
- i. Perlakuan yang wajar.

Etika Kerja mengatur antara lain:

- a. Ketaatan Anggota terhadap hukum dan peraturan,
- b. Larangan melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan melakukan tindak kekerasan,
- c. Kewajiban Anggota untuk menjaga dan memelihara penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud milik perusahaan,
- d. Larangan melakukan aktivitas lain di luar pekerjaan yang dapat merugikan perusahaan,
- e. Transaksi dengan pihak terkait yang merugikan perusahaan,
- f. Larangan menerima gratifikasi,
- g. Larangan menggunakan obat-obatan dan minuman keras,
- h. Larangan mengikuti aktivitas perjudian,
- i. Larangan membawa senjata,
- j. Hubungan organisasi/politik,
- k. Larangan melakukan praktik *insider trading*.

Indofood's Code of Conduct is in line with the Company's culture and is based on the following core values: discipline, integrity, respect, unity, excellence and innovation.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

During the financial year of 2013, the Company did not introduce any Employee and/or Management Stock Ownership Program.

INVESTOR RELATIONS

As a public company, the Company fully appreciates the importance of maintaining sound and open communications with shareholders. The Investor Relations Division is entrusted with this function, and its primary responsibility is to proactively communicate both the Company's financial performance and other information in a consistent and transparent manner to analysts and investors. During 2013, around 600 meetings with analysts and investors were conducted in the form of regular meetings, conferences and road shows.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

The general public and investors can access information about Indofood anytime through its website, www.indofood.com. The Company publishes unaudited financial results each quarter and its audited full year financial reports in leading daily newspapers with nationwide circulation. Press releases are issued on the quarterly and annual financial performance of the Company and other relevant corporate actions. Financial analysis related to operations is also available at Indofood's website.

In September 2013, the Company launched its Indofood Customer Service, providing toll free phone service and electronic mail communication to Indofood consumers. Indofood Customer Service is open Monday to Friday, from 08.00 to 17.00 Western Indonesian Time. On Saturdays, the service is open from 08.00 to 15.00 Western Indonesian Time. The service is available during national holidays.

Kode Etik Indofood sejalan dengan budaya perusahaan yang dibangun melalui nilai-nilai dasar yang dianut (*core values*) yaitu: disiplin, integritas, menghargai, kesatuan, keunggulan dan inovasi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN.

Selama tahun buku 2013 Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan dan/atau manajemen.

INVESTOR RELATIONS

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menyadari pentingnya memelihara komunikasi yang baik secara terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations menjalankan fungsi tersebut, dengan tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analis maupun investor. Sepanjang tahun 2013, sekitar 600 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, konferensi dan *road show*.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Masyarakat umum dan investor mempunyai akses untuk memperoleh informasi mengenai Indofood setiap saat melalui website www.indofood.com. Perseroan mempublikasikan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers mengenai kinerja keuangan triwulan dan tahunan Perseroan serta aksi korporasi perusahaan, juga disebarluaskan kepada media. Analisa keuangan mengenai kegiatan operasi Indofood juga tersedia di website Indofood.

Perseroan telah meluncurkan Layanan Konsumen Indofood pada bulan September 2013, dengan memberikan layanan telepon bebas pulsa (*toll free*) dan surat elektronik (*email*) kepada para konsumen Indofood. Layanan Konsumen Indofood beroperasi pada hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Untuk hari Sabtu dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Layanan Konsumen Indofood tetap buka di hari libur nasional.

AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit



The Audit Committee conducts its roles, responsibilities and authorities based on the Audit Committee Charter, amended in 2013 to follow Bapepam and LK Regulation No. IX.I.5 Attachment for the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-643/BL/2012 on the Formation and Working Guidelines for the Audit Committee issued on December 7, 2012, to replace Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004.

There were some changes in the composition of the Audit Committee during 2013 financial year as follows:

- Mr. Hans Kartikahadi was appointed as the Chairman of Audit Committee to replace Mr. Utomo Josodirdjo on June 7, 2013, based on the Decision Letter of the Company's BOC dated June 7, 2013.
- Mr. Hendra Susanto was appointed as a member of the Company's Audit Committee since June 7, 2013, based on the Decision Letter of the Company's BOC dated June 7, 2013.
- Mr. Wahjudi Prakarsa and Mr. Monang Silalahi are no longer served as members of the Company's Audit Committee following their resignations, effective since May 23, 2013.

The composition of the Audit Committee and short profiles of its members are as follows:

CHAIRMAN

Hans Kartikahadi
Independent Commissioner

Mr. Hans Kartikahadi was appointed for his first term as the Company's Independent Commissioner in 2013, which was also his first term in the Audit Committee. His short biography is available on page 150 of this Annual Report.

Komite Audit menjalankan peran, tanggung jawab serta wewenangnya dengan berpedoman kepada Piagam Komite Audit yang diperbaharui pada tahun 2013 untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 7 Desember 2012 untuk menggantikan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan pada tahun buku 2013 mengalami perubahan sebagai berikut:

- Bapak Hans Kartikahadi ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit Perseroan untuk menggantikan Bapak Utomo Josodirdjo pada tanggal 7 Juni 2013, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 7 Juni 2013.
- Bapak Hendra Susanto ditetapkan sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 7 Juni 2013, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 7 Juni 2013.
- Bapak Wahjudi Prakarsa dan Bapak Monang Silalahi tidak lagi menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sehubungan dengan permohonan pengunduran diri mereka efektif sejak tanggal 23 Mei 2013.

Susunan dan profil singkat Komite Audit Perseroan menjadi sebagai berikut:

KETUA

Hans Kartikahadi
Komisaris Independen

Bapak Hans Kartikahadi diangkat pertama kali menjadi Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2013 dan merupakan periode pertama beliau di dalam Komite Audit Perseroan. Profil singkat beliau dapat dibaca di halaman 150 dalam Laporan Tahunan ini.

MEMBERS

Timotius

External Independent Professional

Financial year 2013 was the second term Mr. Timotius served as member of the Audit Committee. He was first appointed in 2009.

Mr. Timotius is Senior Lecturer in Accounting in the Faculty of Economics, the University of Indonesia, Jakarta. He has extensive experience in Accounting and Finance. Mr. Timotius obtained his Masters in Management from the Faculty of Economics, the University of Indonesia, Jakarta and his Doctorate degree in Agricultural Economics from the Bogor Institute of Agriculture.

Hendra Susanto

External Independent Professional

In 2013, Mr. Hendra Susanto was appointed for his first term as member of the Audit Committee.

Currently, Mr. Hendra Susanto also serves as Independent Director of IndoAgri and has previously held various executive positions in several foreign banks in Jakarta. He has also served as Independent Commissioner of SIMP. Mr. Hendra Susanto earned a Bachelor's degree in Computer Science and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Australia.

ANGGOTA

Timotius

Eksternal Profesional Independen

Tahun buku 2013 merupakan periode jabatan kedua Bapak Timotius sebagai anggota Komite Audit Perseroan dimana beliau pertama kali diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2009.

Bapak Timotius adalah Dosen Senior jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta dimana beliau memiliki banyak pengalaman di bidang Akuntansi dan Keuangan. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta dan Doktor di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

Hendra Susanto

Eksternal Profesional Independen

Di tahun 2013, Bapak Hendra Susanto diangkat sebagai anggota Komite Audit untuk periode jabatan yang pertama.

Saat ini Bapak Hendra Susanto juga menjabat sebagai Direktur Independen IndoAgri dan pernah menduduki berbagai posisi eksekutif pada beberapa bank asing di Jakarta. Beliau juga pernah duduk sebagai Komisaris Independen SIMP. Bapak Hendra Susanto meraih gelar sarjana Computer Science dan Master of Commerce, keduanya dari University of New South Wales, Australia.

INDEPENDENCY

All members of the Audit Committee have fulfilled the independence criteria set out in Bapepam and LK Regulation No. Kep-643/BL/2012 and the Audit Committee Charter, as follows:

- The member is not an insider in a Public Accounting Firm, Legal Consulting Firm, Appraisal Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other types of consulting services for the Company in the last 6 (six) months.
- The member did not have the authority and responsibility to plan, lead and manage the Company's activities in the last 6 (six) months.
- The member does not directly or indirectly possess the Company's shares.
- In the event that members of the Audit Committee receive the Company's shares directly or indirectly due to legal proceedings, these shares shall be transferred to other parties at a maximum 6 (six) months after attaining these shares.
- The member does not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the Company's major shareholders.
- The member does not have any direct or indirect business relationship with the Company's business activities.
- The member does not own a company or is employed in a company that directly competes with the business activities of the Company and its subsidiaries.

INDEPENDENSI

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi kriteria independensi yang disyaratkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 serta Piagam Komite Audit Perseroan, sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Bukan merupakan pemilik atau karyawan perusahaan yang berkompetisi secara langsung dengan kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaannya.

ACTIVITIES IN FINANCIAL YEAR 2013

The Audit Committee's activities during the financial year 2013 were implemented based on the Audit Committee Charter to perform its oversight duties delegated by the BOC, among others:

FINANCIAL REPORTING PROCESS

The committee reviewed the Company's financial information to be published to the public and/or regulators; among others the Financial Report and other reports related to the Company's financial information. Moreover, it reviewed the quality and adequacy of the Company's financial information, including assessing any material weakness, significant deviation in control or the occurrence of frauds, corrective actions conducted, also reviewed complaints regarding the Company's accounting process and financial reporting.

EXTERNAL AUDIT

The committee provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work and fee. The committee also reviewed the adequacy of audit works by the External Auditor to ensure that all major risks have been adequately considered. Lastly the External Auditor provided independent opinion in the event of differing views between management and the External Auditor regarding the service provided.

URAIAN KEGIATAN TAHUN BUKU 2013

Kegiatan Komite Audit pada tahun buku 2013 dilaksanakan dengan mengacu pada Piagam Komite Audit yaitu melaksanakan fungsi pengawasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya:

PROSES LAPORAN KEUANGAN

Komite Audit melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas; antara lain Laporan Keuangan, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan. Selain itu juga melakukan penelaahan atas kualitas dan kecukupan informasi keuangan Perseroan, termasuk apakah terdapat kelemahan yang material, penyimpangan yang signifikan dalam pengendalian, tindakan perbaikan yang dilakukan, dan setiap peristiwa kecurangan yang terjadi, serta melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

AUDIT EKSTERNAL

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, kompetensi, ruang lingkup penugasan, dan fee. Komite juga melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Auditor Eksternal atas jasa yang diberikannya.

INTERNAL AUDIT

The committee reviewed the audit works of the Internal Audit and monitored the implementation of follow ups by the BOD on Internal Audit's findings.

RISK MANAGEMENT

The committee reviewed risk management conducted by the BOD, including exposures to major risks and steps performed to monitor and manage those exposures.

INTERNAL CONTROL

The committee reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

REGULATIONS

The committee reviewed compliance with capital market rules and regulations, as well as other regulations related to the Company's activities.

OTHERS

The committee reviewed and advised the BOC on any potential conflict of interest. It also protect the confidentiality of the Company's documents, data and information.

During the 2013 financial year, 9 (nine) Audit Committee meetings were held, with 87% attendance record, consisting of 3 (three) meetings with the External Auditor and 6 (six) meetings with Director and management of the Company.

AUDIT INTERNAL

Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal.

MANAJEMEN RISIKO

Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi termasuk *exposure* atas risiko utama dan langkah yang dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan *exposure* tersebut.

PENGENDALIAN INTERNAL

Komite Audit melakukan penelaahan dan mengevaluasi efektivitas dan/atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal Perseroan.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap hukum dan peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan.

LAIN-LAIN

Komite Audit menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan. Komite Audit juga menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Selama tahun buku 2013, rapat Komite Audit telah diselenggarakan sebanyak 9 (sembilan) kali, dengan tingkat kehadiran 87%, yang terdiri dari rapat dengan Auditor Eksternal sebanyak 3 (tiga) kali dan rapat dengan Direksi dan manajemen Perseroan sebanyak 6 (enam) kali.

CORPORATE HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia

OVERVIEW

To be sustainable, Indofood recognizes that its rapid progress depends largely on the support of its human resources. Its workforce of some 80 thousand employees is an invaluable asset to support the Company's current performance and growth. However, to maintain and improve its performance in the future, Indofood needs a highly competent and qualified workforce that is oriented towards the Company's future needs. Company performance is dependent upon workforce quality, as a sound business strategy is difficult to execute without the support of competent human resources. Therefore, the Company is committed to continue building its human resources and organization to address both current and future challenges.

2013 REVIEW

Recognizing that a quality human resource service operation is an important strategic platform, Indofood is committed to continue maintaining and improving the level and quality of its staff team. The focus of Indofood's human resource strategy in 2013 was on organization and human resources development.

To ensure that Indofood's organization and human resources development are well aligned with its vision, the Company conducted 'health check' reviews of its human resources and organizational governance.

GAMBARAN UMUM

Perkembangan perusahaan yang cepat membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia ("SDM") untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Jumlah karyawan yang mencapai sekitar 80 ribu orang, menjadi salah satu modal dasar untuk mendukung kinerja dan perkembangan Perseroan saat ini, namun untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Perseroan di masa depan, dibutuhkan kompetensi dan kualitas kinerja yang *excellence* dan berorientasi pada kebutuhan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas SDM dan manajemen organisasi yang mendukung praktik SDM untuk dapat berkontribusi secara maksimal karena seunggul apapun strategi bisnis, tanpa didukung oleh SDM yang handal akan menjadi sia-sia. Menyadari hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa membangun SDM dan organisasi dalam menghadapi tantangan saat ini maupun dalam rangka mempersiapkan masa depan.

ULASAN KINERJA 2013

Dengan menyadari bahwa kelancaran dan mutu pelayanan operasional di bidang manajemen SDM menjadi landasan untuk bisa berkiprah secara strategis, Perseroan memiliki komitmen untuk terus mempertahankan serta menaikkan tingkat dan mutu pelayanan operasional di bidang manajemen SDM. Berdasarkan hal tersebut, fokus Perseroan di bidang SDM di tahun 2013 lebih banyak diarahkan pada pembangunan organisasi dan pengembangan SDM.

Dalam upaya untuk memastikan fokus arah pengembangan organisasi dan SDM yang sesuai dengan model yang tepat, Perseroan mengadakan peninjauan ulang melalui kegiatan pemeriksaan (*health check*) dan pengkajian ulang tata kelola SDM dan organisasi.



This initiative was first launched within one of the Company's Groups, CBP, as a pilot project. Results from this review have been documented in an organizational blueprint that will be implemented within CBP Group and later on across the entire organization.

Human resources planning is one of the key focus for Indofood, particularly succession planning to ensure the availability of a highly qualified and competent talent with solid leadership capabilities.

As part of efforts to build Indofood's future leadership cadre, the Company forged a partnership with Prasetya Mulya Business Institute and conducted Management Development Programs which being implemented across all organization levels and job positions. The Company has also recruited new talents through the Management Trainee program.

Human resources development efforts are conducted based on the respective technical and managerial competency maps prepared for the various levels and positions.

Kegiatan ini dimulai dari salah satu Grup dari Perseroan, yaitu Grup CBP sebagai proyek percontohan. Hasil peninjauan dan pengkajian ulang tersebut dituangkan dalam *blue print* organisasi yang akan diimplementasikan di Grup CBP dan selanjutnya akan diterapkan di seluruh organisasi.

Perencanaan SDM menjadi salah satu kunci untuk mempersiapkan masa depan organisasi, termasuk diantaranya adalah pelaksanaan *succession planning* untuk menjamin keberlangsungan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan upaya memastikan ketersediaan SDM yang berkualitas, kompeten dan mempunyai kemampuan kepemimpinan yang handal.

Sebagai upaya dini untuk mempersiapkan pemimpin perusahaan di masa depan, dilakukan program pengembangan Management Development Program melalui kerja sama dengan Institut Bisnis Prasetya Mulya yang dilaksanakan dalam berbagai tingkatan untuk level jabatan yang berbeda. Di samping itu juga dilakukan perekrutan kader pemimpin melalui program Management Trainee.

Upaya pengembangan SDM dilaksanakan sesuai dengan kompetensi teknis maupun manajerial yang telah dipetakan untuk berbagai tingkatan dan jabatan.

Multiple methods are used, including in-class and on-the-job training, assignments in other job positions, specific training and development program, and project assignments supervised by the respective managers or mentors.

These human resources development efforts are closely linked with performance management implementation, which was also reviewed in 2013. Performance management activities serve as a feedback mechanism to evaluate employee individual performance, which at the end will reflect company performance.

The performance management results of individual employees will be used as the basis for each individual's career development and implementation of succession planning. The implementation of human resources governance is targeted to address strategic issues and orient the company towards future while overcoming current challenges. Efforts are focused on the adjustment and implementation of human resources policies within entire divisions and subsidiaries, to ensure that these policies continue to address the needs of the company and are aligned with the need for better synergy.

The Company is committed to comply with all labor regulations in order to create sustainable and harmonious industrial relations. Various activities have been held to build a positive working climate, including communication forums, bipartite bodies, sport events, religious activities and corporate social responsibility activities. These are jointly conducted by management, employees and the Labor Union. The signing of the Collective Labor Agreement ("CLA") is a formal state of harmonious labor relations.

In 2013, 34 operating units successfully completed the renewal of their CLAs, again evidence of a healthy relationship between the Company and the Labor Union.

Metode pengembangan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan melakukan pelatihan di dalam kelas maupun *on the job training*, penugasan ke jabatan lain, program pengembangan dan pelatihan khusus, serta pelaksanaan proyek yang semuanya disertai oleh bimbingan oleh atasan atau mentor khusus.

Berbagai upaya pengembangan tersebut tidak dapat dipisahkan dari peranan penerapan *performance management*, yang pada tahun 2013 telah dilakukan peninjauan metode pelaksanaannya. Hasil dari *performance management* akan memberikan umpan balik atas hasil kinerja individu, yang pada akhirnya menjadi cerminan kinerja perusahaan.

Hasil *performance management* setiap karyawan juga menjadi dasar dalam upaya pengembangan individu karyawan dan pelaksanaan *succession planning*. Seiring dengan perkembangan Perseroan, penatalaksanaan kebijakan perusahaan pada semua aspek SDM selalu diarahkan untuk menjawab isu strategis, berorientasi ke masa depan dan sekaligus tetap dapat menjawab persoalan yang ada saat ini. Perhatian khusus diberikan terkait penyesuaian kebijakan dan implementasi di segenap Divisi dan anak perusahaan agar dapat selalu mengikuti kebutuhan perusahaan dan keselerasan pelaksanaannya dalam upaya mencapai sinergi.

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi semua peraturan perundangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan, sebagai dasar membangun dan membina hubungan industrial yang harmonis dari waktu ke waktu. Berbagai upaya aktif telah dilakukan dalam upaya pembinaan hubungan industrial melalui berbagai kegiatan, antara lain: forum komunikasi, lembaga kerja sama bipartit, kegiatan olahraga, kegiatan religius, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yang dilakukan bersama-sama antara manajemen dan karyawan serta Serikat Pekerja. Secara formal hubungan industrial yang harmonis dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama ("PKB").

Sebanyak 34 unit operasional di tahun 2013 secara simultan telah melakukan pembaruan PKB dengan lancar sebagai bukti hubungan kemitraan yang harmonis dan saling membangun antara Perseroan dan Serikat Pekerja.

To strengthen organizational foundation and code of conduct, ongoing efforts have been conducted to implement the Company's values, in the form of a code of conduct for each corporate value, and a code of ethics. Those corporate values have been inculcated across the entire Indofood Group to develop an organizational culture that works synergistically.

To improve productivity and to ensure that human resources management focuses on strategic issues that add future value, efforts are ongoing to automate and improve human resources information systems. These systems utilize a common application and uniform procedures throughout the Company's operating units.

2014 OUTLOOK

The year ahead will see intensified business competition, which will also increase competition in the talent market. Hence, the Company will focus on creating a strong employer brand to attract new talents, as well as retain existing employees through various employee retention programs.

In order to support the above-mentioned initiatives, a primary agenda item will be the implementation of the Company's human resources and organizational development blueprint.

In succession planning, preparations will take the form of various training and development programs, as well as specific Management Development Programs and Management Trainee initiatives. Looking ahead, human resources competency development will no doubt help improve the Company's performance.

Upaya juga dilakukan untuk memperkuat landasan organisasi dan pedoman dalam perilaku berorganisasi, yaitu nilai-nilai perusahaan yang secara berkesinambungan diupayakan untuk diterapkan dalam keseharian hidup berorganisasi, dalam bentuk pedoman perilaku untuk tiap-tiap butir nilai-nilai perusahaan dan kode etik perusahaan. Penerapan nilai-nilai Perseroan yang sama di seluruh Grup Indofood dengan tujuan membentuk budaya organisasi akan menjadi penopang perkembangan perusahaan dengan menciptakan sinergi.

Dalam menunjang produktivitas dan mendukung manajemen SDM agar fokus pada hal-hal strategis dan mempunyai nilai tambah di masa depan, implementasi dan otomasi sistem informasi SDM terus diperluas dan diperbaharui menggunakan tatanan dan aplikasi yang seragam untuk segenap unit operasional Perseroan.

PANDANGAN 2014

Tahun 2014 akan diwarnai dengan persaingan usaha yang lebih ketat. Persaingan usaha yang ketat akan meningkatkan persaingan dalam pasar tenaga kerja, mendorong perusahaan untuk selalu berupaya menciptakan *employer brand* yang kuat untuk menarik tenaga kerja baru sekaligus tetap mempertahankan karyawan potensial di lingkungan internal perusahaan dengan berbagai upaya *employee retention*.

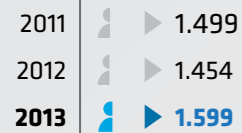
Untuk menunjang hal tersebut, implementasi *blue print* pengembangan SDM dan organisasi yang merupakan hasil pengkajian organisasi akan tetap menjadi salah satu agenda utama Perseroan.

Pengembangan SDM dengan tujuan peningkatan kompetensi baik dalam rangka peningkatan kinerja maupun persiapan suksesi akan diteruskan melalui berbagai program pelatihan, program pengembangan dan program khusus pengembangan manajemen Management Development Program serta Management Trainee.

● EMPLOYEE CATEGORY BY MANAGEMENT LEVEL

Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Manajemen

MANAGER AND ABOVE / Manajer ke Atas



STAFF / Staff



SUPERVISOR / Supervisor



OPERATIVE / Operatif



● EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATION LEVEL

Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Pendidikan

PRIMARY SCHOOL / Sekolah Dasar



SENIOR HIGH SCHOOL / Sekolah Menengah Atas



JUNIOR HIGH SCHOOL / Sekolah Menengah Pertama



DIPLOMA / Diploma



BACHELOR AND ABOVE / Sarjana ke Atas



● EMPLOYEE CATEGORY BY AGE

Karyawan Berdasarkan Kategori Usia

<25 YEAR OLD / <25 Tahun



36-45 YEAR OLD / 36-45 Tahun



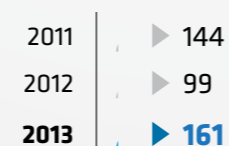
25-35 YEAR OLD / 25-35 Tahun



46-55 YEAR OLD / 46-55 Tahun



>55 YEAR OLD / >55 Tahun



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Indofood maintains its commitment to various sustainable Corporate Social Responsibility (“CSR”) programs, in line with its mission to contribute to the welfare of society and the environment, and to continuously build stakeholders’ value.

As such, Indofood is continuously working together with all its internal and external stakeholders to improve the company’s reputation and build competitive advantage, in the process generating better employee commitment and productivity and an improved relationship with shareholders, investors, government, media, customers and the communities in which the Company’s businesses are located.

Indofood terus melanjutkan komitmennya dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility atau “CSR”) yang berkelanjutan, dimana hal ini selaras dengan misi Indofood untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan serta meningkatkan stakeholders’ value secara berkesinambungan.

Dengan prinsip ini, diharapkan Indofood bersama seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal akan tumbuh bersama secara berkelanjutan serta memperoleh hal-hal yang positif seperti reputasi dan keunggulan kompetitif, meningkatkan komitmen dan produktivitas karyawan dan meningkatkan hubungan dengan pemegang saham, investor, pemerintah, media, pelanggan, konsumen dan komunitas dimana Perseroan melakukan kegiatan usahanya.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

The Company is committed to constantly preserve the environment sustainably. Various environmental management programs conducted include:

• Sustainable Plantations

Through its Agribusiness Group the Company is actively engaged in the sustainable production of palm oil, and launched its Sustainability Report for the year 2012. The Agribusiness Group has made a commitment to achieving the Roundtable on Sustainable Palm Oil (“RSPO”) and Indonesian Sustainable Palm Oil (“ISPO”) certifications for all of its estates and palm oil mills by 2019. As of 2013, the Agribusiness Group has been awarded with ISPO certification for one palm oil mill and three plantation estates in North Sumatra. The Agribusiness Group succeeded in increasing its certified CPO production to close to 248 thousand tons, or some 28% of total CPO production during 2013.

On top of sustainable production, the Agribusiness Group also engages in other initiatives including a zero burning policy to reduce carbon footprint, the maintenance of conservation areas based on RSPO principles and criteria, policies to reduce the use of paraquat-based pesticides, and waste reduction through agriculture and palm oil mill waste recycling, such as using liquid waste and empty fruit bunches as an energy source and as fertilizer.

• PROPER

The Company is implementing sustainability principles through the participation of 41 operating units from various divisions in the Measurement of Company’s Environmental Management Performance Rating (“PROPER”) program in 2013, organized by the State Ministry of the Environment.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Perseroan memiliki komitmen menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Berbagai program tentang pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan, antara lain:

• Praktik Perkebunan yang Berkelanjutan

Melalui Grup Agribisnisnya, Perseroan terlibat aktif dalam produksi kelapa sawit yang berkelanjutan dan telah meluncurkan Laporan Keberlanjutan tahun 2012. Grup Agribisnis Perseroan telah menetapkan komitmen untuk mendapatkan sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (“RSPO”) dan Indonesian Sustainable Palm Oil (“ISPO”) pada seluruh perkebunan dan pabrik pengolahan yang dimilikinya pada tahun 2019. Hingga tahun 2013, Grup Agribisnis telah mendapatkan sertifikasi ISPO untuk salah satu unit pengolahan kelapa sawit dan tiga unit perkebunan di Sumatra Utara. Grup Agribisnis Perseroan berhasil meningkatkan produksi CPO bersertifikat hingga mendekati 248 ribu ton atau mencapai sekitar 28% dari total produksi CPO di sepanjang tahun 2013.

Selain produksi yang berkelanjutan, Grup Agribisnis juga mengembangkan beberapa kebijakan lainnya seperti *zero burning policy* yang merupakan kebijakan untuk mengurangi jejak karbon, menyediakan dan merawat lahan konservasi sesuai prinsip dan kriteria RSPO, pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan pestisida berbasis *paraquat*, dan mengurangi limbah melalui daur ulang limbah cair sawit dan tandan sawit kosong untuk digunakan sebagai bahan bakar dan pupuk.

• PROPER

Perseroan berkontribusi dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui kepesertaan 41 unit operasional dari berbagai divisi, dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (“PROPER”) tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI.

Of these, one operating unit from CBP Group, the Instant Noodle Division, Surabaya branch, was certified with the Green Rating, proof of its efforts to go beyond compliance in environmental management and community development of its surrounding area. The remaining 40 operating units within the Agribusiness, Bogasari and CBP Groups attained the Blue Rating, underscoring their compliance to environmental management based on the prevailing regulations.

Through its participation in the PROPER program, the Company has fulfilled the environment management criteria for its operational activities, covering various aspects of water and air pollution control, the management of hazardous and toxic waste, and the monitoring of environmental parameters as stipulated by prevailing regulations.

Outlined in the Environmental Management System is the criteria for moving beyond compliance, which describes the use of resources covering energy efficiency, emission reduction, water conservation, reduction of hazardous and toxic waste, the 3R concept (Reduce, Re-use, Recycle), biodiversity and community empowerment.

Adapun pencapaian yang diraih meliputi 1 unit operasional dari Grup CBP, Divisi Mi Instan cabang Surabaya memperoleh peringkat Hijau yang membuktikan upaya nyata *beyond compliance* dalam pengelolaan lingkungan hidup serta pengembangan masyarakat di sekitar unit operasional tersebut, 40 unit operasional dari Grup Agribisnis, Bogasari dan CBP memperoleh peringkat Biru yang membuktikan kepatuhan dalam pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Dengan mengikuti program PROPER, Perseroan telah memenuhi kriteria pengelolaan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya yang meliputi berbagai aspek pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) serta pemantauan parameter lingkungan yang sesuai peraturan perundang-undangan.

Kriteria *beyond compliance* terdapat pada aspek sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya diantaranya efisiensi energi, penurunan emisi, konservasi air, penurunan limbah B3, konsep 3R (*Reduce, Re-use, Recycle*), keanekaragaman hayati, dan pemberdayaan masyarakat.



- **Environmental Management System**

The Company has also implemented an Environmental Management System and has been awarded with ISO 14001 for a number of operating units within the Bogasari, Agribusiness and CBP (which includes the Noodles, Dairy, Snack Foods, Nutrition & Special Foods and Packaging Divisions) Groups. The Company is committed to implementing this system within all operating units.

- **Environment Friendly Program**

Environment friendly programs within both factory and head office premises have been implemented, including the Green Factory and Green Office Program, with its 3R concept covering Reduce (reducing the use of electricity, water and paper and their resulting wastes), Re-use (re-using corrugated boxes and cooling and irrigation water) and Re-cycle (re-cycling plastic, waste paper and oil). To ensure an adequate supply of water for the communities in which the Company operates, water reservoirs, wells and water treatment facilities have been constructed in the Agribusiness Group's plantation estates. Also undertaken were environmental preservation activities for infiltration well and biopore hole development to capture water and preserve land fertility, and energy conservation measures to reduce energy consumption per ton of production.

- **Packaging Waste Bank**

In compliance with Law No. 18 Year 2008 regarding Solid Waste Management, and Government Regulation No. 81 Year 2012 regarding the Responsibilities of Producers in Household Solid Waste and Household-like Solid Waste Management, which require industries to implement these regulations within the next ten years, the Company formed a coalition with five other consumer goods firms to manage a "Packaging Waste Bank" pilot project in Pejaten, Pasar Minggu, South Jakarta.

In 2013, the coalition focused intensively on conducting reviews, discussions and dialogs with various parties including academics, the Government, various communities and environmental observers, to seek an effective waste management model and communications program. Currently, initial steps are being taken to form an association for sustainable packaging, with Indofood as one of its founders. This has received positive feedback from the Government and other community organizations.

- **Sistem Manajemen Lingkungan**

Perseroan juga telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan serta memperoleh sertifikat ISO 14001 pada beberapa unit operasionalnya dari Grup Bogasari, Agribisnis dan CBP (yang meliputi Divisi Mi Instan, Dairy, Makanan Ringan, Nutrisi & Makanan Khusus, serta Kemasan). Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan sistem ini pada seluruh unit operasionalnya.

- **Program Ramah Lingkungan**

Inisiatif untuk menjalankan program pengelolaan ramah lingkungan di pabrik dan kantor pusat juga telah diterapkan, diantaranya melalui program *Green Factory* dan *Green Office*, dengan melaksanakan konsep 3R - *Reduce* (seperti pengurangan penggunaan listrik dan air, pengurangan pemakaian kertas dan limbah yang dihasilkan). *Re-use* (seperti pemanfaatan ulang kemasan karton, penggunaan air untuk pendingin dan pengairan) dan *Re-cycle* (seperti pengelolaan daur ulang plastik, kertas bekas, dan oli bekas); pembangunan waduk, sumur dan fasilitas pengolahan air di sekitar perkebunan Grup Agribisnis guna mendapatkan pasokan air yang terus-menerus bagi masyarakat; kegiatan pelestarian dan pengelolaan, seperti pembuatan sumur resapan dan lubang biopori untuk menangkap air dan mempertahankan kesuburan tanah, dan penghematan energi yang terukur (seperti penurunan konsumsi energi per ton produk).

- **Bank Sampah Kemasan**

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Produsen untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan industri menerapkan peraturan ini hingga 10 tahun ke depan, Perseroan bergabung dalam koalisi bersama dengan lima perusahaan *consumer goods* lainnya untuk mengelola proyek percontohan "Bank Sampah Kemasan" di Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Sepanjang tahun 2013, koalisi secara intensif terus berupaya melakukan kajian, diskusi dan dialog dengan berbagai pihak baik akademisi, pemerintah, kelompok masyarakat dan pemerhati lingkungan dalam rangka mencari model yang efektif dan cara komunikasinya. Saat ini, sedang dilakukan persiapan koalisi menjadi *association for sustainable packaging*, dimana Indofood akan menjadi salah satu pendiri asosiasi tersebut dan mendapat sambutan positif baik dari pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan lainnya.

The Company has also partnered with the Jakarta Green Monster, a community-based organization, to manage a waste bank in West Pademangan and West Semper, North Jakarta.

- **Alternative Environment Friendly Plastic Packaging**

Bogasari Group is the first flour producer in Indonesia to use environment friendly and recyclable polypropylene degradable 25 kg packaging. Among others, Bogasari's main products using environmentally friendly packaging are flour products carrying the Cakra Kembar, Segitiga Biru and Lencana Merah brands, launched on the market in July 2013. Bogasari's polypropylene degradable 25 kg packaging will degrade in 2 years and has passed the testing phase conducted in a reputable laboratory.

LABOR PRACTICES, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH PRACTICES

Recognizing that competitive advantage is, among other factors, determined by the quality of its human resources, the Company is committed to the excellent management and development of its people.

LABOR PRACTICES

The Company offers equal opportunity to all employees for career development. Race, religion and gender are not discriminated against when positions are assigned. To this day, there have not been any complaints filed about discrimination practices in the work environment.

TRAINING PROGRAM

The Company is committed to managing its people as its most important asset, as people quality development is one of the success factors for delivering sustainable performance.

Perseroan juga telah bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan Jakarta Green Monster dalam kegiatan mengelola bank sampah di wilayah Pademangan Barat dan Semper Barat, Jakarta Utara.

- **Alternatif Kemasan Plastik Ramah Lingkungan**

Grup Bogasari menjadi produsen tepung terigu pertama di Indonesia yang menerapkan penggunaan kemasan *polypropylene degradable* 25 kg yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Produk utama Bogasari yang menggunakan kemasan ramah lingkungan antara lain tepung terigu merek Cakra Kembar, Segitiga Biru dan Lencana Merah, telah diluncurkan di pasar pada bulan Juli 2013. Kemasan *polypropylene degradable* 25 kg milik Bogasari akan terurai dalam waktu 2 tahun dan sudah melalui tahapan pengujian di laboratorium pengujian yang kompeten.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Menyadari bahwa keunggulan kompetitif salah satunya ditentukan oleh kualitas SDM, maka Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan pengelolaan SDM dan berfokus pada peningkatan kualitas SDM.

KETENAGAKERJAAN

Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dan setara untuk mengembangkan karir mereka. Perseroan tidak pernah menjadikan latar belakang suku, agama, ras, gender maupun hal lain yang bersifat diskriminatif dalam menentukan penempatan karyawan pada posisi jabatan tertentu. Hingga saat ini tidak ada keluhan maupun pengaduan yang disampaikan karyawan, terkait dugaan terjadinya praktik-praktik diskriminasi dalam bekerja.

PROGRAM PELATIHAN

Perseroan berkomitmen untuk terus mengelola SDM yang merupakan aset utama perusahaan, dan fokus pada peningkatan kualitas SDM sebagai salah satu kunci keberhasilan dan kesinambungan kinerja Perseroan.



Thereby, the Company has conducted ongoing people development initiatives such as continuous improvement training covering lean manufacturing, waste elimination and visual management and 5S, as well as other training programs that contribute to business process improvement. It also engages in continuous improvement projects, which are conducted by all operating units and divisions to increase company competitiveness and deliver customer satisfaction, as well as various other trainings to enhance human resource competencies at all levels.

As a reflection of its commitment to people development, the Company also operates the following training centers:

- Indofood Education and Training Center (“Pusdiklat”) in Cibodas, West Java,
- Pusdiklat Kertasari in West Java,
- Pusdiklat Rambong Sialang and Turangie in North Sumatra,
- Pusdiklat Kayangan in Riau,
- Pusdiklat Riam Indah in South Sumatra, and
- Pusdiklat Nanga Silat in West Kalimantan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan peningkatan SDM berkelanjutan dalam bentuk pelatihan *continuous improvement*, seperti pelatihan *lean manufacturing*, eliminasi berbagai pemborosan (*waste elimination*), *visual management* dan 5S, serta pelatihan lainnya yang berkontribusi untuk perbaikan proses bisnis Perseroan; Selain itu juga dilaksanakan proyek perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement project*) yang dilaksanakan oleh setiap divisi/unit operasional dalam upaya perbaikan proses untuk meningkatkan daya saing perusahaan bagi kepuasan pelanggan, dan berbagai pelatihan lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi SDM di setiap jenjang.

Perseroan juga mengoperasikan pusat pelatihan sebagai komitmen terhadap pengembangan SDM yaitu:

- Pusat Pendidikan dan Latihan (“Pusdiklat”) Indofood yang berlokasi di Cibodas, Jawa Barat,
- Pusdiklat Kertasari di Jawa Barat,
- Pusdiklat Rambong Sialang dan Turangie di Sumatra Utara,
- Pusdiklat Kayangan di Riau,
- Pusdiklat Riam Indah di Sumatra Selatan, dan
- Pusdiklat Nanga Silat di Kalimantan Barat.

These Training Centers will open up opportunities for conducting leadership and soft-skills development, as well as other specific trainings to increase employee knowledge, skills and capabilities.

The Company strives to create a positive working environment with excellent industrial relations. By focusing its efforts on workforce welfare, the Company aims to become one of Indonesia’s “Great Working Places” and a place where employee contributions are aligned to Company values.

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH POLICIES

The Company is committed to consistently prioritize occupational safety and the health of its employees. This commitment is outlined in the Occupational Safety and Health Policy (“K3”) and the Environment integrated policy, based on which guidelines have been issued for all operating units to follow.

The Company complies with the prevailing regulations of K3 by implementing and executing the Occupational Safety and Health Management System Certification (“SMK3”) stated in Government Regulation No. 50 Year 2012 in its various divisions and operating units.

Through a well-planned SMK3 implementation, the Company minimizes the occurrence of fatal work-related accidents, property damage or loss, and is aimed at achieving a zero accident rate. To this end, system implementation includes the identification of accident sources, risk assessments and management, working plans to eliminate accident occurrence, workplace assessments, regular health examinations and SMK3 working program evaluations.

The Company has also implemented and received the Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007 certification, an internationally recognized SMK3 standard, for several operating units within Indofood. This certification has given the Company strong recognition from export buyers.

Keberadaan Pusdiklat ini diharapkan akan semakin membuka peluang bagi diselenggarakannya berbagai pelatihan *leadership*, *soft skill*, maupun pelatihan khusus lainnya sebagai upaya meningkatkan wawasan dan keilmuan serta keterampilan dan kemampuan karyawan.

Perseroan berupaya untuk menciptakan suasana kerja dan hubungan industrial yang baik serta memenuhi kesejahteraan karyawan, menjadikannya sebagai salah satu “Great Working Place” di Indonesia, dan menjadi tempat bagi para karyawan untuk memberikan kontribusi sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.

KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Perseroan memiliki komitmen untuk mengutamakan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja bagi segenap karyawannya secara konsisten dan berkesinambungan. Komitmen tersebut tertuang dalam kebijakan yang terintegrasi yaitu melalui Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (“K3”) dan Lingkungan yang telah dikomunikasikan ke seluruh unit operasional Indofood.

Perseroan mematuhi peraturan perundangan tentang K3 secara nyata dengan mengimplementasikan dan melakukan Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (“SMK3”) sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 di berbagai divisi/unit operasional.

Melalui SMK3 yang terencana dengan baik, Perseroan meminimalkan peluang terjadinya kecelakaan kerja yang fatal, meminimalkan kerusakan/kehilangan *property* serta meningkatkan pencapaian *zero accident* (nihil kecelakaan). Hal ini dimungkinkan karena penerapan sistem ini meliputi identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko, penyusunan rencana kerja untuk meminimalkan kejadian kecelakaan kerja, *assessment* tempat kerja, pengecekan kesehatan karyawan secara berkala dan evaluasi program kerja SMK3.

Perseroan juga menerapkan dan telah memperoleh sertifikat Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007, yang merupakan standar SMK3 bertaraf internasional, di beberapa unit operasional Indofood. Dengan perolehan sertifikat OHSAS ini, juga memberikan jaminan kepada para pembeli di luar negeri.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

In line with its mission, the Company is committed to implement CSR programs with the theme of 'Creating a Better Life Everyday' for its stakeholders. This commitment is based on the foundation of the Company's five pillars of CSR, namely: 1) Building Human Capital, 2) Outreaching to the Community, 3) Strengthening Economic Value, 4) Protecting the Environment and 5) Solidarity for Humanity. These pillars are an extension of the "triple bottom line" principle, which focuses on maintaining a balance between financial (profit), social (people) and environmental (planet) performance.

1. BUILDING HUMAN CAPITAL

a BUILDING HUMAN CAPITAL THROUGH EDUCATION

Education plays an important role in human resources development. The Company provides support for the development of education in Indonesia through:

- **Indofood Scholarship ("BISMA")**

BISMA is Indofood's scholarship program for outstanding students from elementary to university level. In the past 10 years, 24,180 children of Indofood employees have been awarded with this scholarship.

In collaboration with the Karya Salemba Empat Foundation, the Company also awards scholarships to outstanding students with limited financial means to attend 11 reputable universities in Indonesia. With the objective of providing scholarship recipients with a better future, the Company provides funds and training to instill confidence, creativity, discipline and sense of nationalism. Training programs are conducted through five training levels in the Indofood Leadership Camp. BISMA recipients also have the opportunity to learn about the Company's system, procedures and working culture through on-the-job training and internship programs. During 2013, a total of 252 university students were selected through a rigorous selection process. Since 2008, BISMA have been awarded to 1,115 university students.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Sesuai dengan misinya, Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan CSR dengan mengangkat tema 'Creating a Better Life Everyday' bagi para pemangku kepentingan. Komitmen tersebut mengacu kepada lima pilar yang menjadi landasan CSR, yaitu: 1) Pembangunan Sumber Daya Manusia, 2) Partisipasi Aktif Dalam Kegiatan Komunitas, 3) Peningkatan Nilai Ekonomi, 4) Menjaga Kelestarian Lingkungan dan 5) Solidaritas Kemanusiaan. Landasan tersebut sebagai terjemahan dari prinsip "triple bottom line," yang berfokus pada keseimbangan kinerja keuangan (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

1. PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA

a MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perseroan memiliki kepedulian dalam hal tersebut dan terus mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia, antara lain melalui:

- **Beasiswa Indofood ("BISMA")**

BISMA merupakan program beasiswa Indofood bagi pelajar berprestasi dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebanyak 24.180 putra-putri karyawan telah menerima beasiswa ini dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat, Perseroan juga memberikan beasiswa bagi para mahasiswa berprestasi yang memiliki keterbatasan ekonomi dari 11 perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia. Dengan tujuan untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi penerima beasiswa, maka Perseroan memberikan dukungan dana, dan pelatihan yang dapat membangun rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas, membentuk sikap disiplin serta cinta tanah air. Pelatihan diberikan melalui lima jenjang pelatihan dalam bentuk Indofood Leadership Camp. Setiap mahasiswa penerima BISMA juga memperoleh kesempatan untuk mengenal sistem, prosedur dan budaya kerja Perseroan melalui pelatihan langsung di lapangan maupun program magang. Pada tahun 2013, sebanyak 252 mahasiswa telah terpilih melalui proses seleksi yang ketat. Sejak tahun 2008, BISMA ini telah diberikan kepada 1.115 mahasiswa.

- **Indofood Riset Nugraha ("IRN")**

IRN is a program that provides financial assistance for university students from various universities to conduct research on the food sector, mainly in relation to food quality improvement, as well as in food diversification to support national food security. In 2013, with the theme of 'Towards Food Diversity Based on Local Wisdom through the Development of Flour and Starch,' IRN provided funding for 51 research projects selected from 234 proposals. The evaluation process was conducted by a board of experts consisting of eight prominent experts in food technology and industry in Indonesia.

Since its establishment in 1998, IRN has provided assistance to 454 researchers from various state-owned and private universities in Indonesia. To complement the program, a National Food Symposium was held during 2-3 December 2013 with the theme 'Strengthening an Affordable, Independent and Self-Sufficient Food Value Chain', results from this symposium will be submitted to policy makers as a contribution from the Indofood Group.

- **Indofood Rumah Pintar**

Indofood Rumah Pintar offers Book Center facilities, each with some five thousand educational books; Audio Visual Centers to learn arts, culture and science through visualization concepts; Computer Centers; Playground Centers and Craft Centers. Within the Craft Centers, various local handicrafts made from palm oil waste and tree bark and assorted local foods are exhibited.

A total of 20 Rumah Pintar units located on the Agribusiness Group's plantation estates in Sumatra, Kalimantan and Sulawesi were officially inaugurated on February 19, 2013. During 2013, these Rumah Pintar units have been visited by over 60 thousand visitors, from young children to adults.

- **Educational Facility Donation Program**

The Agribusiness Group provides educational facilities for children living in isolated areas by conducting facility revitalization for 10 schools in North Sumatra, South Sumatra, Central Java and East Kalimantan.

- **Indofood Riset Nugraha ("IRN")**

IRN merupakan program pemberian bantuan dana untuk kegiatan penelitian mahasiswa strata satu dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia di bidang pangan, terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas pangan, serta penganeekaragaman pangan dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Pada tahun 2013, dengan mengangkat tema 'Menuju Penganeekaragaman Pangan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengembangan Tepung dan Pati,' IRN telah memberikan dana bantuan untuk 51 orang peneliti yang diseleksi dari 234 proposal yang diajukan. Proses evaluasi dilakukan oleh dewan pakar yang terdiri dari delapan orang ahli terkemuka bidang teknologi dan industri pangan di Indonesia.

Sejak awal berdirinya pada tahun 1998, IRN telah memberikan bantuan kepada 454 orang peneliti yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Melengkapi program ini, pada tanggal 2-3 Desember 2013, diselenggarakan Simposium Pangan Nasional dengan tema 'Penguatan Mata Rantai Keterjangkauan Pangan yang Mandiri dan Berdaulat.' Hasil dari simposium ini akan disampaikan kepada penentu kebijakan pangan sebagai sumbangan pemikiran Grup Indofood.

- **Rumah Pintar**

Rumah Pintar Indofood ini dilengkapi dengan fasilitas Sentra Buku dimana di masing-masing Rumah Pintar memiliki sekitar lima ribu buku bacaan edukatif; Sentra Audio Visual untuk belajar seni, kebudayaan dan pengetahuan dalam konsep visualisasi; Sentra Komputer; Sentra Bermain dan Sentra Kriya. Pada Sentra Kriya dikembangkan hasil kerajinan dan pangan berbasis potensi lokal, misalnya pembuatan kerajinan berbahan dasar lidi sawit, kulit kayu dan aneka makanan khas daerah.

Sebanyak 20 Rumah Pintar yang berada di area Perkebunan Grup Agribisnis wilayah Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, telah diresmikan pada tanggal 19 Februari 2013. Selama tahun 2013, Rumah Pintar tersebut telah dikunjungi lebih dari 60 ribu orang baik anak-anak usia dini hingga orang dewasa.

- **Program Bantuan Sarana Pendidikan**

Grup Agribisnis membantu menyediakan sarana belajar yang layak bagi anak-anak di daerah pedalaman dengan melakukan revitalisasi sarana dan prasarana di 10 sekolah yang berada di wilayah Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jawa Tengah dan Kalimantan Timur.



To reach these remote areas, Agribusiness Group collaborates with local authorities to provide school facilities.

Untuk daerah pedalaman, Grup Agribisnis bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam penyediaan fasilitas sekolah.

b BUILDING HUMAN CAPITAL THROUGH NUTRITION IMPROVEMENT

Indofood supports the Government in pursuing the objectives of the Millennium Development Goals (“MDGs”) in Indonesia, particularly those relating to the fourth and fifth goals of reducing child mortality and improving maternal health, with a focus on the first 1,000 days of life. The Company recognizes that the period extending from pregnancy and infant nursing to the 24th month of infancy is the “golden period” of a human life.

During this period, the human brain enjoys optimal growth and development with a good supply of nutrients. Recognizing that this is a major factor in determining a child’s future level of intelligence, the Company, through the CBP Group that produces high-quality food for infants and milk products for expectant and lactating mothers, takes the initiative to cooperate with various parties who share similar concerns.

b MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI BIDANG GIZI

Indofood mendukung program pemerintah bagi tercapainya tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals* atau “MDGs”) di Indonesia, terutama pada sasaran ke-4 dan ke-5 yaitu: menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan berfokus pada 1.000 hari pertama kehidupan. Perseroan memahami bahwa mulai dari masa kehamilan, dan menyusui hingga bayi berumur 24 bulan merupakan “periode emas” bagi kehidupan manusia.

Pada periode inilah pemberian asupan gizi yang tepat, otak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan akan sangat menentukan pertumbuhan dan tingkat kecerdasan anak selanjutnya. Dengan kesadaran ini, Perseroan melalui Grup CBP yang memproduksi makanan berkualitas bagi balita dan susu untuk ibu hamil serta menyusui, berinisiatif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian yang sama.

The Company conducted advocacies through a Public Private Partnership (“PPP”) with the Government and the World Food Programme (“WFP”), focusing on the first 1,000 days of life.

The partnership with the Government was conducted together with the Center for Health Promotion at the Ministry of Health and the Office of the Special Envoy of the President of the Republic of Indonesia for the MDGs. Internationally, the CBP Group is a member of the Global Association for Improved Nutrition (“GAIN”) and a partner of the WFP, an institution within the United Nations that is concerned with food security and food aid issues. The CBP Group also works together with an international science institution in health, nutrition and material science.

Programs conducted to accelerate the attainment of MDGs targets include the following:

- **The Laser Beam Project (“LBP”)**
The Company continued its PPP partnerships with WFP in support of the Laser Beam Project, which was initiated by the WFP in 2009 in East Nusa Tenggara Province. ICBP Group provided complementary breast feeding foods (MP-ASI) for 10,000 infants between the ages of 6 to 24 months. To measure the success of this nutrition intervention program, WFP worked together with the Health Polytechnic of Ministry of Health in Kupang to analyze 30 samples of community health centers selected from a total of 304 community health centers in 14 districts within Soe, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara.
- **SUN Mobile Nutrition Service for Mothers and Infants**
Indofood recognizes the importance of consistently raising public awareness about balanced nutrition from an early age, and continues to implement its SUN Mobile Nutrition Service for Mothers and Infants (“SUN Mobil”). This program was developed as an intervention model where every SUN Mobil unit provides special support to six health posts within its respective service area. It is expected that the supported health posts will deliver improved performance in providing optimum nutrition to infants and expectant mothers.

Perseroan melakukan advokasi melalui kerja sama kemitraan secara *Public Private Partnership* (“PPP”) dengan pihak pemerintah maupun badan pangan dunia (*World Food Programme* atau “WFP”) dengan perhatian akan pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan.

Kerja sama dengan pemerintah dilakukan bersama Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk MDGs. Sedangkan di tingkat internasional, Grup CBP adalah anggota dari Aliansi Global untuk perbaikan Gizi (*Global Alliance for Improved Nutrition*) dan merupakan mitra dari WFP, badan PBB yang menangani masalah ketahanan pangan dan bantuan pangan, serta bekerja sama dengan perusahaan sains internasional di bidang kesehatan, gizi dan material sains.

Program percepatan pencapaian target MDGs dilakukan antara lain melalui:

- **Project Laser Beam (“PLB”)**
Melanjutkan kerjasama secara PPP dengan WFP, dalam mendukung PLB yang digagas oleh WFP sejak tahun 2009 yang dilakukan di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Grup CBP membantu menyediakan produk makanan tambahan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk 10 ribu bayi berumur 6 hingga 24 bulan. Untuk mengukur keberhasilan dari program intervensi gizi ini, WFP menggandeng Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di Kupang untuk melakukan survei dengan sampel 30 posyandu dari total 304 posyandu, yang tersebar di 14 Kecamatan di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur.
- **SUN Mobil Layanan Gizi Ibu dan Balita**
Memberikan perhatian pada pola gizi seimbang sejak dini, perlu dilakukan secara konsisten. Untuk itu Indofood melalui Grup CBP terus melanjutkan program SUN Mobil Layanan Gizi Ibu dan Balita (“SUN Mobil”). Program ini dikembangkan melalui model intervensi dimana setiap unit SUN Mobil ditugaskan untuk melakukan pembinaan secara khusus kepada enam posyandu yang berada dalam cakupan layanan mereka. Diharapkan posyandu-posyandu binaan tersebut akan dapat menunjukkan kinerja yang baik berupa layanan gizi balita dan ibu hamil dengan hasil yang optimal.

SUN Mobil units are equipped with facilities and equipment to examine expectant mothers and monitor fetus growth. During 2013, SUN Mobil served close to 50,000 infants, 2,200 expectant mothers and 23,600 breastfeeding mothers in 954 health posts located in DKI Jakarta, West Java, Central Java and East Java.

- **Posyandu (Health Post) Revitalization Program**
A revitalization program for selected health posts was conducted with the Agribusiness and CBP Groups. In 2013, the program was targeted towards efforts in increasing cadre capacity and providing necessary health post facilities and complementary breast feeding foods. In total, 308 health posts were selected to serve more than 16,800 infants and 1,750 expectant mothers in 13 Provinces, namely North Sumatra, Riau, South Sumatra, DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, South Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi.

- **Pencerah Nusantara Program**
The Company continues to provide support for an initiative undertaken by the Office of the Special Envoy of the President of the Republic of Indonesia on the MDGs through the Pencerah Nusantara ('Enlightening the Nation') program launched in 2012. The program is an enhancement of community health center-based health services that send young doctors and other medical personnel to assist medical workers at community health centers. Currently, seven community centers have benefited from this program: Mentawai Island, West Sumatra; Karawang, West Java; Pasuruan, East Java; Berau, East Kalimantan; Ogotua and Sigi, Central Sulawesi; and Ende, East Nusa Tenggara.

2. **OUTREACHING TO THE COMMUNITY**

Indofood strives to improve its communication and synergy with the communities and societies where the Company's operating units are located. Some programs of the Company include the following:

- **Soldiers' Home Rehabilitation Program**
The Company initiated a cooperation program with the Headquarters of the Indonesian Army to assist the rehabilitation of homes of army soldiers. 380 houses were rehabilitated in the areas of Pattimura, Brawijaya, Sriwijaya Military District Command, and Magelang Military Academy.

SUN Mobil ini dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan pemeriksaan ibu hamil untuk memantau pertumbuhan janin dalam kandungannya. Sepanjang tahun 2013, SUN Mobil telah melayani sebanyak hampir 50.000 balita, 2.200 ibu hamil dan 23.600 ibu menyusui di 954 posyandu yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

- **Program Posyandu Binaan**
Program revitalisasi posyandu khusus bagi posyandu binaan Indofood bersama dengan Grup Agribisnis dan Grup CBP untuk tahun 2013 ditujukan bagi upaya peningkatan kapasitas para kader, penyediaan perlengkapan posyandu, dan pemberian MP-ASI. Total posyandu binaan saat ini berjumlah 308 Posyandu, dan telah melayani lebih dari 16.800 balita dan 1.750 ibu hamil di 13 Provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

- **Program Pencerah Nusantara**
Perseroan terus mendukung inisiatif yang dilakukan oleh Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk MDGs melalui program Pencerah Nusantara yang diluncurkan pada tahun 2012. Program ini berupa penguatan layanan kesehatan berbasis Pusat Kesehatan Masyarakat ("Puskesmas") dengan mengirimkan tambahan sejumlah dokter muda dan tenaga medis lainnya untuk melengkapi tenaga kesehatan di Puskesmas. Saat ini, tujuh Puskesmas telah tersentuh program Pencerah Nusantara, yaitu Puskesmas yang berada di Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat; Karawang, Jawa Barat; Pasuruan, Jawa Timur; Berau, Kalimantan Timur; Ogotua dan Sigi, Sulawesi Tengah; serta Ende, Nusa Tenggara Timur.

2. **PARTISIPASI AKTIF DALAM KEGIATAN KOMUNITAS**

Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan komunikasi dan sinergi positif dengan komunitas dan masyarakat yang berada di sekitar unit operasional Perseroan. Beberapa program diantaranya adalah:

- **Program Bedah Rumah Prajurit**
Perseroan melakukan program kerjasama dengan Markas Besar Angkatan Darat Indonesia untuk membantu rehabilitasi rumah prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Perbaikan rumah dilakukan di wilayah Komando Distrik Militer Pattimura, Brawijaya, Sriwijaya dan Akademi Militer Magelang, sejumlah 380 rumah.

- **Social and Religious Activities**
The Company is actively engaged in and contributes to various social activities, especially those related to religious holidays as follows:

- **Ramadhan Religious Teaching**
Activities were held for three days during the Ramadhan month at Pesantren, Indonesia's Islamic education institution, involving 216 children from 16 state elementary schools in West and East Jakarta. Special teaching methods were employed to attract child participation in the course.

- **Ramadhan Safari and Indofood Shares the Love (Indofood Berbagi Kasih)**
Religious celebrations for Ramadan, Vesak and Christmas were conducted in cooperation with the community, through church groups, Islamic study groups, charity foundations, orphanages and community rehabilitation centers to share the joy during festive seasons. In 2013, religious celebrations were conducted in eight locations in Jabodetabek and two locations in Yogyakarta.

- **Kegiatan Sosial dan Keagamaan**
Perseroan aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya yang terkait dengan peringatan hari besar keagamaan antara lain:

- **Pesantren Kilat Ramadhan**
Pesantren adalah institusi pendidikan agama Islam di Indonesia, kegiatan ini dilakukan selama tiga hari dalam bulan Ramadhan, dengan melibatkan 216 anak dari 16 sekolah dasar negeri di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Metode belajar mengajar yang khusus diterapkan agar anak-anak tertarik untuk berpartisipasi dalam Pesantren Kilat tersebut.

- **Safari Ramadhan dan Indofood Berbagi Kasih**
Program perayaan yang terkait dengan hari besar keagamaan antara Indofood dengan masyarakat dilakukan kepada kelompok gereja, majelis taklim, yayasan sosial, panti asuhan dan panti rehabilitasi masyarakat. Program perayaan ini dilakukan untuk berbagi kebahagiaan di saat bulan Ramadhan, peringatan hari suci Waisak dan hari Natal. Pada tahun 2013, program perayaan hari besar keagamaan diselenggarakan di delapan lokasi di wilayah Jabodetabek dan dua lokasi di Yogyakarta.



- **Qurban Offering Donation Program**

During the Eid-ul-Adha in 2013, Indofood donated qurban offerings of 100 cows and 170 goats to communities living in the vicinity of the Company's operation areas.

- **Religious Worship Building Renovation**

During 2013, the Company participated in the renovation of 20 religious worship buildings such as mosques, churches and viharas.

3. STRENGTHENING ECONOMIC VALUE

Efforts in strengthening economic value are aimed at establishing sustainable partnerships. Hence, alignment between stakeholders and Company interests is a major key towards mutual partnership. Ongoing partnership efforts are focused on the Company's business partners, who range from supplier farmers, breeders and their associates to SME suppliers and customers within the Company's supply chain. Mentoring programs and capacity building efforts encourage them to become independent and trustworthy partners; social responsibility programs are designed to improve their economic well-being and empowerment.

Some programs conducted include:

- **Farmer Partnership**

The Company has developed good and sustainable relationships with its partner farmers. Targeted farmers include potato, cassava, coconut sugar, chili and palm oil farmers.

CBP Group's Agro teams provide mentoring to potato, chili and cassava farmers and farmer groups by providing seeds, training and mentorship in sound agriculture practices, to maximize output through more efficient farming techniques. The Company serves as the off taker for crops produced by partner farmers, which are then sent to the appointed operating units, based on price and quality requirements agreed to by both the Company and the farmers or farmer groups.

- **Bantuan Hewan Qurban**

Pada peringatan dan perayaan Hari Raya Idul Adha tahun 2013 Indofood memberikan bantuan hewan Qurban sebanyak 100 ekor sapi dan 170 ekor kambing bagi masyarakat di sekitar area operasionalnya.

- **Renovasi Sarana Ibadah**

Sepanjang tahun 2013, Perseroan berpartisipasi dalam proses renovasi 20 sarana ibadah keagamaan seperti masjid, gereja dan vihara.

3. PENINGKATAN NILAI EKONOMI

Kegiatan peningkatan nilai ekonomi dilakukan menuju kemitraan yang berkelanjutan. Dalam hal ini adanya keselarasan antara kepentingan Perseroan dan pemangku kepentingan menjadi kunci utama kemitraan yang saling menguntungkan. Aspek dari kemitraan berkelanjutan ini difokuskan pada para mitra usaha, mulai dari petani pemasok, peternak dan kelompoknya, serta mitra UMKM pemasok maupun pelanggan di dalam sistem mata rantai pasokan Perseroan. Program pendampingan, perhatian dan bantuan peningkatan kapasitas bertujuan agar mereka dapat menjadi mitra yang mandiri dan terpercaya. Program-program tanggung jawab sosial ini dirancang untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pemberdayaan para mitra.

Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain:

- **Kemitraan Petani**

Secara berkelanjutan, Perseroan mengembangkan kemitraan yang baik dengan para petani. Petani mitra ini terdiri dari petani kentang, singkong, gula kelapa, cabai dan kelapa sawit.

Mitra petani dan kelompok tani kentang, cabai dan singkong, dibina oleh tim Agro Grup CBP melalui bantuan penyediaan bibit, pelatihan dan pendampingan cara pertanian yang baik, sehingga memaksimalkan hasil dengan menggunakan sarana pertanian yang lebih efisien. Perseroan menjadi "off taker" atas hasil budidaya dari petani mitra, untuk dikirim ke unit operasional yang ditunjuk dengan kesepakatan harga dan kualitas yang disetujui oleh Perseroan dan petani atau kelompok tani.

Coconut sugar farmers received mentorship on coconut sugar production. Some 50 field mentors provided direct assistance to more than 6,200 partner farmers, teaching them effective and environmentally-friendly agricultural techniques.

The Agribusiness Group provided assistance in managing some 83 thousand hectares of palm oil plasma plantation and 4 thousand hectares of rubber plasma plantation, and forged partnerships with sugar cane farmers. In total, 50 thousand palm oil, rubber and sugar cane farmers received assistance. The Company provides training courses for plasma and targeted farmers covering good cultivation, administration and finance practices.

- **Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture ("PISAgro")**

PISAgro was inaugurated during the East Asia World Economic Forum ("WEF") in Jakarta in June 2011, upholding WEF's new agriculture vision to improve food security. This PPP was joined by Indofood and other companies, who later became the founders of the PISAgro Association on April 20, 2012.

PisAgro aspires to become a partnership platform for Indonesia's agriculture stakeholders and was formed to facilitate communication and the establishment of new commitments and partnerships combining the strengths of each stakeholder. The target of PISAgro is to attain 20% agricultural productivity improvement, 20% farmer welfare improvement and 20% reduction of the greenhouse effect every ten years. Through the CBP Group, the Company takes an active role in PISAgro as chairman of working group for the potato commodity and member of working group for the soybean commodity. Currently, potato working group is conducting a pilot project to provide quality potato seeds to fulfill the needs of farmers and to instill good potato farming practices. With this initiative, partnerships with farmers and stakeholders will be elevated to a new level, moving towards sustainable farming practices.

Mitra petani gula kelapa mendapat pendampingan dalam membuat gula kelapa yang baik. Sekitar 50 penyuluh lapangan secara langsung membantu lebih dari 6.200 petani mitra binaan agar dapat melakukan teknik pertanian yang berkelanjutan, yaitu tepat guna namun ramah terhadap lingkungan.

Grup Agribisnis memberikan bantuan pengelolaan sekitar 83 ribu hektar kebun plasma kelapa sawit, 4 ribu hektar kebun plasma karet dan menjalin kemitraan dengan petani tebu. Total keanggotaan petani yang dibina sekitar 50 ribu petani plasma baik perkebunan kelapa sawit, karet dan tebu. Perseroan memberikan pelatihan bagi petani plasma dan petani mitra binaan berupa pelatihan budidaya perkebunan yang baik, pengelolaan administrasi dan keuangan.

- **Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia ("PISAgro")**

PISAgro diumumkan pada saat diselenggarakannya Forum Ekonomi Dunia ("WEF") Asia Timur di Jakarta pada bulan Juni 2011, dengan membawa visi pertanian baru untuk menanggulangi isu ketahanan pangan. Kemitraan PPP ini ditanggapi oleh Perseroan serta beberapa perusahaan lainnya yang kemudian menjadi pendiri Asosiasi PISAgro pada tanggal 20 April 2012.

PISAgro diaspirasikan untuk menjadi penyedia landasan kerja sama para pemangku kepentingan pertanian Indonesia yang dibentuk untuk memfasilitasi komunikasi, membawa komitmen dan kemitraan baru yang menghubungkan keunggulan setiap pemangku kepentingan. Sasaran PISAgro adalah untuk mencapai 20% kenaikan produktivitas pertanian dan peningkatan pendapatan petani, serta mengurangi 20% emisi efek rumah kaca setiap 10 tahun. Perseroan melalui Grup CBP berpartisipasi aktif sebagai ketua kelompok kerja komoditas kentang dan menjadi anggota kelompok kerja komoditas kedelai. Saat ini, kelompok kerja komoditas kentang memiliki proyek percontohan untuk menyediakan bibit kentang berkualitas guna memenuhi kebutuhan petani, dan menjalankan praktik cara bertani kentang yang baik. Inisiatif ini akan ditingkatkan menuju praktik pertanian berkelanjutan.

- **Bogasari Mitra Card (“BMC”) Program**

BMC is a special membership program for business partners who use Bogasari flour in their culinary businesses and are categorized as SMEs or are traditional operators. Member benefits include training programs, promotional support and assistance in obtaining bank loans, as well as the provision of various insurance products such as fire, health and accident insurance. By the end of 2013, BMC had approximately 54,300 members.

- **Tempe (Fermented Soybean Cake) Producers’ Capacity Building**

CBP Group provided mentorship for tempe producers. In addition to improved hygiene practices and a better production process, some producers enjoyed significant growth, increasing their daily production from 50 kg to one ton. These tempe producers also assist the surrounding cow breeders, by providing by-products of boiled soybean as a protein source for livestock.

- **Partnership with Cow Breeders**

The Company establishes integrated partnerships with cow breeders through CBP Group’s Dairy Division, by providing supporting equipment such as stainless steel tanks with coolers to preserve milk quality. In 2013, the Company also provided soft loans in the form of 600 pregnant cows to breeders from the Rural Cooperative Unit by means of a revolving system. Within 5-6 years, breeders who received aid will return three cows to other breeders, thus increasing the total number of livestock to meet the Company’s growing needs.

- **Pojok Selera**

Through the CBP Group, the Company has developed entrepreneurship training programs focusing on non-rice-based food production for farmers’ spouses and families. This will create a social safety net, particularly when farmers face potential crop failure or have an extended wait for the harvesting period.



- **Program Bogasari Mitra Card (“BMC”)**

BMC adalah program keanggotaan khusus bagi mitra usaha kuliner berbasis tepung terigu Bogasari yang masih dalam skala mikro, kecil dan menengah atau bersifat tradisional. Manfaat yang diberikan berupa program pelatihan, dukungan promosi dan bantuan fasilitas kredit perbankan serta asuransi, seperti asuransi kebakaran, kesehatan dan kecelakaan. Hingga akhir tahun 2013, total anggota BMC tercatat mencapai sekitar 54.300 orang.

- **Peningkatan Kapasitas Perajin Tempe**

Grup CBP melakukan pembinaan kepada para perajin tempe. Selain menerapkan cara membuat tempe yang baik dan higienis, beberapa mitra mengalami kemajuan perekonomian yang signifikan, dari memproduksi tempe sebanyak 50 kg/hari menjadi satu ton/hari. Para mitra perajin tempe juga membantu peternak-peternak sapi di sekitar lokasi mereka beroperasi dengan memberikan ampas hasil rebusan kedelai sebagai sumber protein pakan ternak.

- **Kemitraan Peternak Sapi Perah**

Melalui Divisi Dairy dari Grup CBP, Perseroan melakukan kemitraan dengan peternak sapi perah yang dilakukan secara terintegrasi. Perseroan meningkatkan hubungan kemitraan dengan menyediakan bantuan peralatan antara lain, tangki *stainless steel* berpendingin untuk menjaga kualitas susu segar. Pada tahun 2013, Perseroan juga memberikan kredit lunak dalam bentuk sapi dara bunting sebanyak 600 ekor kepada peternak yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa dengan sistem bergulir. Peternak yang telah menerima bantuan sapi betina, dalam jangka waktu 5-6 tahun, akan mengembalikan tiga ekor sapi betina yang kemudian diberikan kepada mitra petani lain, sehingga jumlah sapi di tingkat peternak bertambah dan mampu memenuhi kebutuhan Perseroan yang meningkat.

- **Pojok Selera**

Perseroan melalui Grup CBP mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada pembuatan makanan berbasis non-beras bagi para istri dan keluarga petani mitra binaan. Hal ini dapat bermanfaat sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*), khususnya pada saat para petani mengalami gagal panen ataupun menunggu waktu panen yang cukup panjang.



In addition, Pojok Selera also targets spouses, women and teenage daughters in the Military Academy, Magelang. The program has also been introduced within the Department of Manpower to benefit returning Indonesian migrant workers. Post-training, it is expected that these workers can use their savings from working abroad to build new careers as entrepreneurs.

With the aid of the Indonesian Ministry of Agriculture, the Pojok Selera training materials have been updated to include tuber-based commodities such as potatoes and sweet potatoes. Using these materials, successful SMEs can be further developed as partners.

- **Indomie Small Trader Partnership (“Warmindo”)** Through CBP Group’s Instant Noodle Division, the Company continues to assist traders of Warung Indomie (“Warmindo”). In the Jabodetabek area, Warmindo traders are trained to professionally manage their businesses, by always paying attention to hygiene and by offering a variety of nutritionally-balanced menus to attract customers with convenience and product selection. The CBP Group also provides cookware assistance to a number of Indomie vendors who wish to start their own businesses.

Program Pojok Selera juga dilakukan bagi para istri, wanita dewasa, remaja putri di lingkungan Akademi Militer, Magelang. Program ini juga dilakukan di lingkungan Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, dengan sasaran para eks Tenaga Kerja Indonesia (“TKI”), baik pria maupun wanita yang telah kembali ke Indonesia. Melalui pelatihan ini, diharapkan para eks TKI yang secara finansial memiliki cukup tabungan dari hasil bekerja di luar Indonesia, dapat memulai kehidupan baru dengan menjadi wirausahawan.

Melalui kerjasama dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, materi pelatihan Pojok Selera diperkaya dengan penggunaan komoditas umbi-umbian seperti kentang dan ubi jalar. Kelompok usaha kecil menengah yang telah mengikuti pelatihan Pojok Selera dan menerapkan usahanya sehingga berhasil, dapat menjadi mitra binaan.

- **Kemitraan Warung Makan Indomie (“Warmindo”)** Perseroan melalui Divisi Mi Instan dari Grup CBP secara terus menerus melakukan pembinaan bagi para pengusaha Warmindo. Untuk wilayah Jabodetabek, para pengusaha Warmindo telah dibekali pengetahuan agar mampu mengelola usahanya secara profesional. Mereka dilatih untuk selalu menjaga dan memperhatikan kebersihan, menyajikan menu-menu yang variatif dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang sehingga mampu memberi kenyamanan dan pilihan yang beragam kepada para pelanggan. Grup CBP juga memberikan bantuan peralatan masak kepada sejumlah pedagang Indomie yang akan memulai usahanya.



4. PROTECTING THE ENVIRONMENT

The Company’s fourth CSR pillar relates to environmental protection programs. Relevant disclosures have been discussed in the Environmental Management section in the CSR report.

5. SOLIDARITY FOR HUMANITY

The Company continuously supports various relief efforts for people affected by natural disasters, through the following programs:

- **Indofood Cares**

In the event of a natural disaster, the Company always strives to be at the front lines to provide food supplies during emergency situations. As the Company has operating units across Indonesia, Indofood Peduli Posts can be quickly established in disaster zones. In 2013, the Company took part in international humanitarian efforts, providing supplies in partnership with the Indonesian Red Cross and assisting victims of Typhoon Haiyan in the Philippines.

4. MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Pilar keempat CSR dari Perseroan berkaitan dengan program pelestarian lingkungan. Uraian tentang program pengelolaan lingkungan telah disampaikan pada bagian Pengelolaan Lingkungan dari laporan CSR.

5. KEGIATAN SOLIDARITAS KEMANUSIAAN

Perseroan secara berkesinambungan mendukung program kemanusiaan serta bantuan tanggap darurat bagi masyarakat yang tertimpa musibah maupun bencana alam, melalui program:

- **Indofood Peduli**

Pada setiap kejadian bencana alam, Perseroan menjadi perintis dalam memberikan bantuan kebutuhan pangan sebagai bantuan dalam kondisi darurat. Posko Indofood Peduli dengan cepat hadir di lokasi bencana karena adanya unit operasional Perseroan di seluruh Indonesia. Pada tahun 2013, Perseroan juga ikut ambil bagian dalam upaya kemanusiaan internasional, dengan mengirimkan sejumlah bantuan kemanusiaan, bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (“PMI”), bagi para korban Taifun Haiyan Filipina.



A number of Indofood Peduli Posts were established in 2013 as part of emergency relief efforts for:

- Flooding in Jambi; Lampung; Jakarta; Semarang; Landak Regency, West Kalimantan; Barabai Regency, South Kalimantan; Manado, North Sulawesi; Kendari and Bone, South East Sulawesi,
- Fire disaster in Purwakarta, West Java; and
- Sinabung volcano eruption in North Sumatra and Rokatenda eruption in East Nusa Tenggara.

• Indofood Service Day

The Company continues to actively participate in the blood donation program of the Indonesian Red Cross. In 2013, around 15,200 blood donors, consisting of Indofood employees and members of the surrounding communities, participated in the program, donating a total amount of 5,320 liters.

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company recognizes that its success depends on the trust of its customers and stakeholders. In conducting its business operations, covering the entire food production process from raw material production and processed food manufacturing to market availability, the Company implements a comprehensive and integrated quality management system through a program of stringent quality controls.

The Company always uses high quality and safe raw materials, in accordance with all standards set by the Company, and purchased from selected suppliers who have passed stringent quality tests. All products released on the market are subjected to a quality control process in line with the working standards outlined in the standard operating procedure.

Sejumlah Posko Indofood Peduli didirikan oleh Perseroan sepanjang tahun 2013 sebagai tanggap darurat bencana alam, antara lain:

- Banjir yang terjadi di Jambi; Lampung; Jakarta; Semarang; Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; Kabupaten Barabai, Kalimantan Selatan; Manado, Sulawesi Utara; Kendari dan Bone, Sulawesi Tenggara,
- Kebakaran di Purwakarta, Jawa Barat; dan
- Letusan gunung Sinabung di Sumatra Utara dan Gunung Rokatenda di Nusa Tenggara Timur.

• Indofood Service Day

Perseroan tetap aktif mendukung program donor darah yang diperuntukkan bagi kegiatan kemanusiaan melalui PMI. Di tahun 2013, tercatat sekitar 15.200 orang pendonor yang terdiri dari karyawan Indofood dan masyarakat di sekitar operasional Perseroan, dengan total akumulasi darah yang disumbangkan sekitar 5.320 liter darah.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan menyadari bahwa kesuksesan Perseroan diperoleh dari kepercayaan konsumen, pelanggan dan para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar, Perseroan menerapkan sistem total manajemen mutu terpadu, melalui sistem pengendalian mutu yang ketat.

Perseroan senantiasa menggunakan bahan baku yang bermutu dan aman sesuai dengan standar yang ditetapkan Perseroan, dan membeli dari pemasok terpilih yang telah melewati proses uji mutu. Seluruh produk yang beredar di pasar telah melalui berbagai proses pengendalian kualitas yang sesuai dengan langkah-langkah dan standar yang telah ditetapkan dalam *standard operating procedure*.



As customer safety and satisfaction is a top priority, the Company intends to maintain an excellent product quality control system. Indofood's operating units have been awarded with ISO 9001:2008 certification for Quality Management System and certified with Hazard Analysis & Critical Control Points, which is also referred as ISO 22000:2005 for Foods Safety Management System. All Indofood products also meet the halal requirements set by the Assesment Institute for Food, Drugs and Cosmetics of the Indonesian Council of Ulemas ("LPPOM MUI").

The Company's consistency and commitment to halal requirements has been recognized with the Halal Assurance System ("HAS") Award from LPPOM MUI. Internationally, HAS LPPOM MUI has been used as the global halal standard within the World Halal Council and is recognized by 24 halal certification agencies in 14 countries, thus facilitating exports of ICBP products to countries with halal requirements.

In 2013, Indofood's Halal Secretariat and LPPOM MUI conducted training sessions for internal halal auditors, which were attended by 160 Indofood Internal Halal Auditors from across Indonesia.

Keselamatan dan kepuasan konsumen adalah prioritas utama yang mendorong Perseroan untuk terus menjaga sistem pengendalian kualitas produk. Unit-unit operasional Perseroan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 mengenai Quality Management System dan Sertifikasi Hazard Analysis & Critical Control Points atau disebut juga ISO 22000:2005 terkait Food Safety Management System. Selain itu, seluruh produk Indofood juga telah memenuhi persyaratan halal dan mendapatkan sertifikat halal dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia ("LPPOM MUI").

Konsistensi dan komitmen Perseroan terhadap aspek kehalalan produk mendapatkan apresiasi berupa Penghargaan Sistem Jaminan Halal ("SJH") dari LPPOM MUI. Tidak hanya di Indonesia, SJH LPPOM MUI juga menjadi acuan dari standar halal dunia yang tergabung dalam World Halal Council dan diterapkan oleh 24 lembaga sertifikasi halal di 14 negara, sehingga mempermudah ekspor produk-produk Perseroan ke negara yang mensyaratkan kehalalan produk.

Pada tahun 2013, Sekretariat Halal Indofood dan LPPOM MUI telah melakukan pelatihan bagi internal halal auditor dan diikuti oleh 160 orang Internal Halal Auditor Indofood se-Indonesia.

• **Customer Service Facility**

The Company recognizes that customer inputs and complaints are important to enable the Company to improve its products and services. Along with a growing number of divisions and product categories, the Company feels that it is of utmost importance to improve its customer service. Hence, the Company has invested in building an integrated customer service system, particularly within the CBP Group.

Indofood Customer Service was launched in September 2013 to provide toll-free phone and email services to Indofood customers. Customer service operations in a number of divisions, such as Noodles, Dairy, Snack Food, Food Seasonings, Nutrition & Special Foods and Beverages, have their own email addresses and toll-free phone numbers, while the Bogasari Group has been operating its LAGANSA service (Bogasari Customer Service) since 2011. Indofood Customer Service, including for the Bogasari and CBP Groups, operates from Monday to Friday, 08:00 to 17:00 Western Indonesian Time. On Saturdays, this service is available from 08:00 to 15:00 Western Indonesian Time. The service remains available during national holidays.

• **Total Number of Consumer Interaction**

In 2013, Indofood Customer Service received more than 9,500 phone calls requesting information about products, promotion programs and Indofood. Total emails received totaled more than 13,400.

As such, good coordination among all divisions and the Indofood Customer Service team is essential for accelerating problem resolution and replies to customer queries. During 2013, all customer queries regarding the Company's products have been appropriately resolved.

• **Sarana Pengaduan Konsumen**

Perseroan menyadari bahwa suara konsumen baik berupa masukan maupun keluhan sangatlah penting terhadap peningkatan kualitas produk dan pelayanannya. Dengan makin bertambahnya jumlah divisi, kategori dan produk, Perseroan memandang perlu untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Untuk itu, Perseroan melakukan investasi layanan konsumen terintegrasi terutama untuk Grup CBP.

Layanan Konsumen Indofood diluncurkan di bulan September 2013, dengan memberikan layanan telepon bebas pulsa (*toll free*) dan surat elektronik (*email*) kepada para konsumen Indofood. Layanan konsumen di berbagai divisi seperti Divisi Mi Instan, Dairy, Makanan Ringan, Penyedap Makanan, Nutrisi & Makanan Khusus serta Minuman dari Grup CBP memiliki alamat *email* dan nomor telpon bebas pulsa masing-masing, sedangkan Grup Bogasari telah memiliki LAGANSA (Layanan Pelanggan Bogasari) sejak tahun 2011. Layanan Konsumen Indofood termasuk Grup Bogasari dan Grup CBP beroperasi pada hari Senin sampai dengan Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Untuk hari Sabtu dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Layanan Konsumen Indofood tetap buka di hari libur nasional.

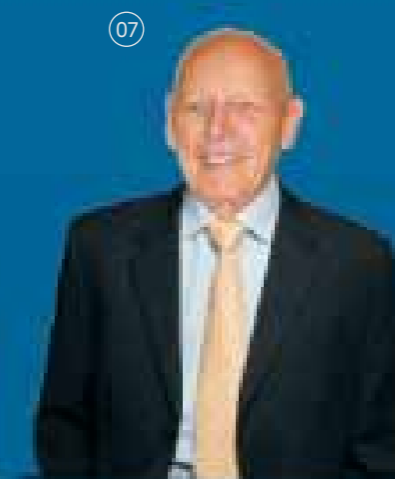
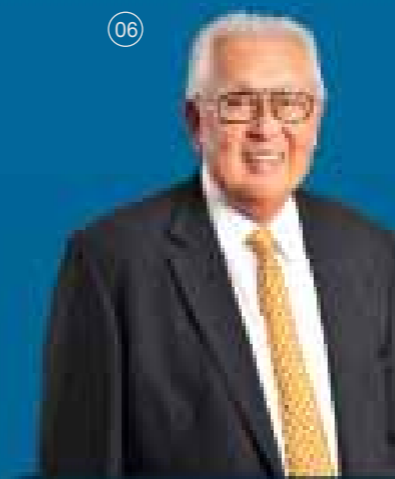
• **Jumlah Interaksi Konsumen**

Pada tahun 2013, total telepon mengenai informasi produk, program promosi ke konsumen dan pertanyaan seputar Indofood yang masuk ke Layanan Konsumen Indofood mencapai lebih dari 9.500 telepon sementara jumlah *email* yang masuk adalah lebih dari 13.400 *email*.

Koordinasi yang baik antara divisi dan tim Layanan Konsumen Indofood sangat penting dalam mempercepat proses penanganan keluhan atau pertanyaan dari konsumen. Selama tahun 2013, semua masukan, pertanyaan atau pengaduan sehubungan dengan produk Perseroan dapat ditangani dengan baik.

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris



01. Manuel V. Pangilinan
02. Benny S. Santoso
03. Edward A. Tortorici

04. Robert Charles Nicholson
05. Graham L. Pickles
06. Utomo Josodirjo

07. Torstein Stephansen
08. Hans Kartikahadi



MANUEL V. PANGILINAN

President Commissioner

Manuel V. Pangilinan was first appointed as President Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 1999 and was re-elected based on the resolutions of the AGMs in 2004, 2009 and 2012. He also serves as Managing Director and Chief Executive Officer of First Pacific Company Limited (“First Pacific”), and Chairman of Philippine Long Distance Telephone Company (“PLDT”) and Manila Electric Company (“Meralco”). He is also the Chairman of Metro Pacific Investments Corporation, ePLDT Inc., Smart Communications Inc., PLDT Communications and Energy Ventures Inc. (formerly Pilipino Telephone Corporation), Maynilad Water Services Inc., Metro Pacific Tollways Corporation, Manila North Tollways Corporation, Philex Mining Corporation, Landco Pacific Corporation, Medical Doctors Inc. (Makati Medical Center), Davao Doctors Inc., Riverside Medical Center Inc., Our Lady Lourdes Hospital, Asian Inc., Colinas Verdes Corporation (Cardinal Santos Medical Center), Mediaquest Holdings Inc. and Associated Broadcasting Corporation (TV 5).

He was formerly Chairman of the Board of Trustees of Ateneo de Manila University and was a member of the Board of Overseers of The Wharton School, University of Pennsylvania. Mr. Pangilinan is a member of the ASEAN Business Advisory Council. He holds chairmanships with the Board of Trustees of San Beda College and the Philippine Business for Social Progress, the largest social foundation in the Philippines and is Co-Chairman of the US-Philippines Business Society.

He received a Bachelor of Arts Degree from Ateneo de Manila University, the Philippines, and a Masters Degree in Business Administration from the Wharton School at the University of Pennsylvania, USA.

Bapak Manuel V. Pangilinan menjabat sebagai Komisaris Utama Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 1999 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2009 dan 2012. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director dan Chief Executive Officer di First Pacific Company Limited (“First Pacific”), Chairman Philippine Long Distance Telephone Company (“PLDT”) dan Manila Electric Company (“Meralco”). Beliau juga sebagai Chairman di beberapa perusahaan, yaitu di Metro Pacific Investments Corporation, ePLDT Inc., Smart Communications Inc., PLDT Communications and Energy Ventures Inc. (sebelumnya bernama Pilipino Telephone Corporation), Maynilad Water Services Inc., Metro Pacific Tollways Corporation, Manila North Tollways Corporation, Philex Mining Corporation, Landco Pacific Corporation, Medical Doctors Inc. (Makati Medical Center), Davao Doctors, Inc., Riverside Medical Center Inc., Our Lady Lourdes Hospital, Asian Inc. dan Colinas Verdes Corporation (Cardinal Santos Medical Center), Mediaquest Holding Inc. serta Associated Broadcasting Corporation (TV 5).

Beliau pernah menjadi Chairman di Board of Trustees of the Ateneo de Manila University dan juga anggota Board of Overseers of the Wharton School, University of Pennsylvania. Bapak Pangilinan merupakan anggota the ASEAN Business Advisory Council di samping sebagai Chairman dari Board of Trustees of San Beda College, organisasi nirlaba Philippine Business for Social Progress dan Co-Chairman dari US-Philippines Business Society.

Bapak Manuel Pangilinan memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Ateneo de Manila University, Filipina dan gelar Master di bidang Business Administration dari Wharton School, the University of Pennsylvania, AS.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others ‘Ensuring Effective Board Oversight of Ethics and Compliance: Emerging Trends And Lessons Learned’ on 2 December 2013 and ‘Synopsis on Legal and Regulatory Issues’ on December 5, 2013.

Mr. Pangilinan has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, but he has affiliations with the shareholders of the Company.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain ‘Ensuring Effective Board Oversight of Ethics and Compliance: Emerging Trends And Lessons Learned’ pada 2 Desember 2013 dan ‘Synopsis on Legal and Regulatory Issues’ pada 5 Desember 2013.

Bapak Manuel Pangilinan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



BENNY S. SANTOSO

Commissioner, Chairman of Nomination and Remuneration Committee

Mr. Benny S. Santoso was first appointed as a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as a member of the BOC of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. Mr. Santoso chairs the Nomination and Remuneration Committee of the Company. He also serves as a President Commissioner of ICBP, NIC, and PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, as a Commissioner of FFI, a Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (“Indocement”), Non-Executive Director of First Pacific and as a member of the Advisory Board of PLDT. Mr. Santoso completed his education at Ngee Ann College, Singapore.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others ‘Synopsis on Legal and Regulatory issues’ on December 5, 2013.

Mr. Santoso has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, but he has affiliations with the shareholders of the Company.

Bapak Benny S. Santoso diangkat menjadi Komisaris Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012, serta duduk sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama ICBP, NIC, dan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, Komisaris FFI, Direktur PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (“Indocement”), Non-Executive Director First Pacific, serta anggota Dewan Penasihat PLDT di Filipina. Bapak Benny S. Santoso menyelesaikan pendidikannya di Ngee Ann College, Singapura.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain ‘Synopsis on Legal and Regulatory issues’ pada tanggal 5 Desember 2013.

Bapak Benny S. Santoso tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



EDWARD A. TORTORICI

Commissioner

Mr. Edward A. Tortorici became a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2001 and was re-elected as a member of the BOC of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2004, 2009 and 2012. He has served in a variety of senior and executive management positions, including Corporate Vice President for Crocker Bank and as Managing Director for Olivetti Corporation of America and Fairchild Semiconductor Corporation. He also founded EA Edwards Associates, an international management and consulting firm.

In 1987 Mr. Tortorici joined First Pacific as an Executive Director for strategic planning and corporate restructuring. Mr. Tortorici also serves as a Director of Metro Pacific Investments Corporation, Philex Mining Corporation, Maynilad Water Services Inc., FEC Resources Inc. of Canada and AIM-listed Forum Energy Plc. Mr. Tortorici serves as a Trustee of the Asia Society Philippines and is on the Board of Advisors of the Southeast Asia Division of the Center for Strategic and International Studies, a Washington D.C. non-partisan think-tank. He also serves as a Commissioner of the U.S.-ASEAN Strategy Commission.

Mr. Tortorici received a Bachelor of Science from New York University and a Master of Science from Fairfield University.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' on December 5, 2013.

Mr. Tortorici has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, but he has affiliations with the shareholders of the Company.

Bapak Edward A. Tortorici menjabat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2001 dan diangkat kembali menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2009 dan 2012. Beliau telah menjabat berbagai posisi senior dan eksekutif, diantaranya sebagai Corporate Vice President di Crocker Bank, serta sebagai Managing Director di Olivetti Corporation of America dan Fairchild Semiconductor Corporation. Beliau merupakan pendiri EA Edwards Associates, sebuah perusahaan internasional yang bergerak dalam bidang manajemen dan konsultasi.

Bapak Edward Tortorici bergabung dengan First Pacific sebagai Executive Director bidang perencanaan strategi dan restrukturisasi perusahaan di tahun 1987, Beliau menjabat sebagai Direktur Metro Pacific Investments Corporation, Philex Mining Corporation, Maynilad Water Services Inc., FEC Resources Inc. of Canada dan AIM-listed Forum Energy Plc. Bapak Tortorici juga menjabat sebagai Trustee of the Asia Society Philippines, anggota Dewan Penasihat the Southeast Asia Division of the Center for Strategic and International Studies, sebuah lembaga penasihat (think-tank) non partisan dari Washington D.C., Amerika Serikat. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dari the U.S.-ASEAN Strategy Commission.

Bapak Tortorici memperoleh gelar Bachelor of Science dari New York University dan Master of Science dari Fairfield University.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' pada tanggal 5 Desember 2013.

Bapak Tortorici tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



ROBERT CHARLES NICHOLSON

Commissioner

Mr. Robert Charles Nicholson became a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as a member of the BOC of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. Mr. Nicholson is also an Executive Director of First Pacific. He is also the Executive Chairman of Forum Energy Plc., a Director of Metro Pacific Investments Corporation, Philex Mining Corporation and Philex Petroleum Corporation, all of which are First Pacific group subsidiaries or associates. Mr. Nicholson is also an Independent Non-Executive Director of Pacific Basin Shipping Limited and Lifestyle Properties Development Limited.

Previously, he was a senior partner of Reed Smith Richards Butler from 1985 to 2001 and senior advisor to the board of directors of PCCW Limited between 2001 and 2003. He joined First Pacific's board in 2003.

Mr. Nicholson is a graduate of the University of Kent and qualified as a solicitor in England and Wales and in Hong Kong.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others 'Hong Kong Corporate Law and Regulatory Update' on May 2, 2013, 'Diversity on the Board and Recent Regulatory Developments on Corporate Governance' on August 27, 2013 and 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' on December 5, 2013.

Mr. Nicholson has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, but he has affiliations with the shareholders of the Company.

Bapak Robert Charles Nicholson diangkat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Beliau juga menjabat sebagai Executive Director First Pacific. Selain itu, beliau juga adalah Executive Chairman dari Forum Energy Plc, Direktur pada Metro Pacific Investments Corporation, Philex Mining Corporation dan Philex Petroleum Corporation, yang merupakan entitas anak maupun asosiasi dari First Pacific. Bapak Nicholson juga menjabat sebagai Independent Non-Executive Director dari Pacific Basin Shipping Limited dan Lifestyle Properties Development Limited.

Sebelumnya beliau adalah senior partner dari Reed Smith Richards Butler dari tahun 1985 hingga 2001 serta sebagai senior advisor Direksi PCCW Limited dari 2001 hingga 2003. Beliau bergabung sebagai anggota Dewan di First Pacific pada tahun 2003.

Bapak Nicholson adalah lulusan dari University of Kent dan memenuhi kualifikasi sebagai solicitor di England, Wales dan Hong Kong.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Hong Kong Corporate Law and Regulatory Update' pada 2 Mei 2013, 'Diversity on the Board and Recent Regulatory Developments on Corporate Governance' pada 27 Agustus 2013 dan 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' pada tanggal 5 Desember 2013.

Bapak Nicholson tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



GRAHAM L. PICKLES

Commissioner

Mr. Graham L. Pickles became a Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2005 and was re-elected as a member of the BOC of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. Mr. Pickles was appointed as the Chairman of Asia Pacific Brands India Limited in 2005. He was previously the CEO of Tech Pacific Holdings Limited, a wholly-owned subsidiary of First Pacific until Tech Pacific was sold in 1997. He was also a member of the executive committee of Hagemeyer N.V. in which First Pacific had a controlling interest until 1998. Mr. Pickles joined First Pacific's Board in 2004.

Mr. Pickles holds a Bachelor of Business degree with a major in accounting.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others 'Diversity on the Board and Recent Regulatory Developments on Corporate Governance' on August 27, 2013 and 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' on December 5, 2013.

Mr. Pickles has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, but he has affiliations with the shareholders of the Company.

Bapak Graham L. Pickles diangkat sebagai Komisaris Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2005 dan diangkat kembali menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Bapak Graham Pickles diangkat sebagai Chairman Asia Pacific Brands India Limited pada tahun 2005. Sebelumnya, beliau adalah CEO dari Tech Pacific Holdings Limited, anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki First Pacific, hingga penjualan Tech Pacific pada tahun 1997. Sebelumnya, juga merupakan anggota Executive Committee dari Hagemeyer N.V., perusahaan di mana First Pacific memiliki saham mayoritas sampai dengan tahun 1998. Beliau bergabung dalam Board First Pacific di tahun 2004.

Bapak Graham Pickles meraih gelar Bachelor of Business di bidang akuntansi.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Diversity on the Board and Recent Regulatory Developments on Corporate Governance' pada 27 Agustus 2013 dan 'Synopsis on Legal and Regulatory issues' pada tanggal 5 Desember 2013.

Bapak Graham Pickles tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.

and business advisory firm, SGV Utomo (now Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), where he was the managing partner for 20 years. Mr. Utomo Josodirdjo has served as a Commissioner of PT Karabha Unggul, the operator of Makro in Indonesia. He has also served as an Advisor to the International Finance Corporation ("IFC") and ING Bank in Indonesia. Mr. Utomo Josodirdjo has served as a member of the International Board of World Vision International and is a current member of the Board of World Vision Indonesia.

He obtained a Doctorandus in Corporate Economics degree from Nederlands Economic Hogeschool, Rotterdam, Holland and accountancy credentials from the University of Indonesia. He attended the Advance Management Program of the Harvard Business School in Boston in 1971. Mr. Utomo Josodirdjo is one of the founders of President University in Jakarta.

During 2013, he participated in a number of training programs, workshops and seminars, among others 'Managing Sustainability to Increase Business Value' on November 8, 2013.

Mr. Josodirdjo has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

perusahaan akuntan, pajak dan konsultan bisnis terbesar di Indonesia di mana beliau menjabat sebagai managing partner selama 20 tahun. Bapak Utomo Josodirdjo sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Karabha Unggul, yang merupakan operator dari Makro di Indonesia. Juga pernah menjabat sebagai penasihat di International Finance Corporation ("IFC") dan ING Bank di Indonesia. Bapak Utomo Josodirdjo telah menjabat sebagai anggota Dewan Internasional World Vision International dan saat ini merupakan anggota Dewan World Vision Indonesia.

Beliau meraih gelar Doktorandus di bidang Ekonomi Perusahaan dari Nederlands Economic Hogeschool, Rotterdam, Belanda dan di bidang akuntansi dari Universitas Indonesia. Beliau telah mengikuti program Advance Management Program dari Harvard Business School di Boston pada tahun 1971. Bapak Utomo Josodirdjo merupakan salah satu pendiri President University di Jakarta.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Managing Sustainability to Increase Business Value' pada 8 November 2013.

Bapak Utomo Josodirdjo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



UTOMO JOSODIRDJO

Commissioner

Mr. Utomo Josodirdjo was first appointed as an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as an Independent Commissioner of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. Mr. Josodirdjo was the founder of Indonesia's largest accounting, tax,

Bapak Utomo Josodirdjo diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Beliau merupakan pendiri SGV Utomo (sekarang dikenal sebagai Prasetio, Sarwoko & Sandjaja),



TORSTEIN STEPHANSEN

Independent Commissioner

Mr. Torstein Stephansen became an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2000 and was re-elected as an Independent Commissioner of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2004, 2009 and 2012. He was previously Director of the Department of Investments East Asia and Pacific for the IFC, World Bank Group and has served on the board of directors of various companies.

Mr. Stephansen has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Bapak Torstein Stephansen menjabat sebagai Komisaris Independen Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2009 dan 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Director of the Department of Investments East Asia and Pacific untuk IFC, World Bank Group dan telah menjabat sebagai direktur di berbagai perusahaan lainnya.

Bapak Torstein Stephansen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



HANS KARTIKAHADI

Independent Commissioner, Chairman of Audit Committee

Mr. Hans Kartikahadi was first appointed as an Independent Commissioner of Indofood based on the resolution of the AGM in 2013. He also holds the position of Chairman of the Audit Committee since 2013.

Mr. Hans Kartikahadi has developed his career in three related areas: academic, professional organizations, and public accountant practice. He was a senior lecturer in the Accounting Department, Faculty of Economics, University of Indonesia ("FEUI") for more than 40 years, where he pioneered the teaching of International Accounting. At the 55th anniversary of FEUI, he was elected as the best accounting lecturer. He holds the medal of Satya Lencana Karya Satya from the President of Indonesia. He retired as Senior Lecturer in 2006.

Mr. Hans Kartikahadi was one of the founders of Public Accountants Section IAI (Indonesian Accountants Association), which is now IAPI (Indonesian Institute of Public Accountants). He was the Chairman of Indonesian Accounting Standards Setting Committee (Komite PAI, IAI), which is now the Indonesian Financial Accounting Standards Board, from 1986 to 1990 and from 1990 to 1994, and pioneered the reform of Indonesian Financial Accounting Standards to converge with International Accounting Standards/International Financial Reporting Standards (IAS/IFRS). He was the Chairman of the Board of CPA Examination in Indonesia from 2000 to 2003.

Mr. Hans Kartikahadi was a partner at Sie (Siddharta) & Co, Public Accountants, and the founder and Managing Partner of Hans Kartikahadi & Co, Public Accountants, which was affiliated with Deloitte Haskins & Sells. He was one of the Founding Partners of Hans, Tuanakotta & Mustofa ("HTM"), a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu ("DTT") in Indonesia. Before retirement, he was the Chairman and CEO of HTM Group, a DTT Asia Pacific Management Council Member, and the DTT International Board Member who represented the Asia Pacific region.

Bapak Hans Kartikahadi diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Beliau duduk sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak 2013.

Beliau mengembangkan kariernya secara berimbang dalam tiga bidang yang saling terkait: akademi, organisasi profesi akuntan dan praktik akuntan publik dan konsultan manajemen. Beliau telah mengajar selama lebih dari 40 tahun di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ("FEUI"). Memasuki era globalisasi, beliau yang pertama kali memperkenalkan mata kuliah Akuntansi Internasional di Indonesia. Pada Dies Natalis ke-55 FEUI beliau terpilih sebagai dosen akuntansi terbaik. Beliau penyanggah Satya Lencana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia. Beliau pensiun sebagai Lektor Kepala Utama pada tahun 2006.

Beliau adalah salah satu pendiri Seksi Akuntan Publik IAI cikal bakal IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Pernah menjabat Ketua Komite Prinsip Akuntansi Indonesia IAI, cikal bakal Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada periode tahun 1986-1990 dan 1990-1994, dan adalah perintis pembaruan standar akuntansi keuangan di Indonesia dengan berpedoman pada IAS/IFRS (International Accounting Standards/International Financial Reporting Standards). Beliau juga pernah menjabat Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dari tahun 2000 hingga 2003.

Beliau mulai praktik sebagai Partner pada KAP Sie (Siddharta) & Co. dan merupakan Pendiri dan Managing Partner KAP Hans Kartikahadi & Co., yang berafiliasi dengan Deloitte Haskin & Sells. Beliau juga salah seorang Partner Pendiri Hans, Tuanakotta & Mustofa ("HTM"), yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu ("DTT"). Sebelum pensiun, beliau pernah menjabat sebagai Chairman dan CEO Grup HTM, DTT Asia Pacific Management Council Member dan DTT International Board Member sebagai wakil Asia Pasifik.

He obtained a Doctorandus Economics degree from the Accountancy Department, FEUI. He was a researcher in the fields of accounting, information systems and management at Bremer Ausschuss foer Wirtschaftsforschung, Bremen, Germany, and a visiting scholar at the University of Illinois at Urbana Champaign, USA.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'The Prospect of Audit Committee following to the Implementation of Indonesia Financial Services Regulation No. IX.1.5 about Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee' on 29 August 2013 and 'Managing Sustainability to Increase Business Value' on November 8, 2013.

Mr. Hans Kartikahadi has no affiliation with the members of BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Beliau adalah doktorandus Ekonomi jurusan Akuntansi FEUI, peneliti bidang akuntansi, sistem informasi dan manajemen di Bremer Ausschuss foer Wirtschaftsforschung, Bremen, Jerman dan visiting scholar di University of Illinois at Urbana-Champaign, Amerika Serikat.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Masa Depan Profesi Komite Audit Pasca Implementasi Peraturan OJK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit' pada 29 Agustus 2013 dan 'Managing Sustainability to Increase Business Value' pada 8 November 2013.

Bapak Hans Kartikahadi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS

Direksi



01. Anthoni Salim
02. Franciscus Welirang
03. Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)

04. Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
05. Taufik Wiraatmadja
06. Moleonoto (Paulus Moelonoto)

07. Axton Salim
08. Werianty Setiawan
09. Joseph Bataona



ANTHONI SALIM

President Director, Member of Nomination and Remuneration Committee

Mr. Salim was first appointed as President Director and Chief Executive Officer of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. He is a member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company. He has also been the President Director of ICBP since 2009, Chairman of First Pacific since 2003, and is the President and Chief Executive Officer of the Salim Group. He was awarded a Bachelor of Arts degree in Business from Ewell County Technical College in London, United Kingdom.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Synopsis on Legal and Regulatory Issues' on December 5, 2013.

Mr. Anthoni Salim is related to Mr. Franciscus Welirang and Mr. Axton Salim, both are Directors of the Company, and is affiliated with the Company's shareholders.

Bapak Anthoni Salim diangkat sebagai Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2004 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Beliau duduk sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama ICBP sejak tahun 2009, Chairman dari First Pacific sejak tahun 2003 serta President dan Chief Executive Officer Grup Salim. Bapak Anthoni Salim memperoleh gelar Bachelor of Arts di bidang Bisnis dari Ewell County Technical College di London, Inggris.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Synopsis on Legal and Regulatory Issues' pada 5 Desember 2013.

Bapak Anthoni Salim memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Franciscus Welirang dan Bapak Axton Salim yang keduanya menjabat sebagai Direktur Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



FRANCISCUS WELIRANG

Director

Mr. Welirang was appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 1995 and was re-elected based on the resolutions of the AGMs in 1999, 2004, 2009 and 2012. He heads the Bogasari Strategic Business Group. He has also served as Vice President Director of Indocement, President Commissioner of Lonsum, Commissioner of ICBP, SIMP and PT Unggul Indah Cahaya Tbk, Chairman of the Indonesian Flour Mills Association, Head of the Permanent Committee on Food Security at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry, and Member of the Advisory Board of the Indonesian Association of Food Technologists.

Bapak Franciscus Welirang diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 1995 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 1999, 2004, 2009 dan 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Kelompok Usaha Strategis Bogasari. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Indocement, Komisaris Utama Lonsum, Komisaris ICBP, SIMP dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk, Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia, Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan Kadin Indonesia dan anggota Dewan Penasihat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia.

He was President Commissioner of the Surabaya Stock Exchange from 2001 to 2007 and Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency from 2009 until 2012. Mr. Welirang was awarded a Higher National Diploma in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic in London, United Kingdom.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013.

Mr. Franciscus Welirang is related to Mr. Anthoni Salim, the President Director, and Mr. Axton Salim, a Director of the Company, and has affiliations with the Company's shareholders.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Surabaya dari tahun 2001 hingga 2007 dan Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional dari tahun 2009 hingga 2012. Bapak Franciscus Welirang meraih gelar Diploma dalam bidang Chemical Engineering dari South Bank Polytechnic di London, Inggris.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013.

Bapak Franciscus Welirang memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim, Direktur Utama dan Bapak Axton Salim yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



TJHIE TJE FIE (THOMAS TJHIE)

Director, Member of Nomination and Remuneration Committee

Mr. Tjhie was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. He is a member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company. Mr. Tjhie has also been a Director of ICBP, President Director of IASB and Vice President Director of AIBM, Vice President Commissioner of TSP and TMP, President Commissioner of PT Indofood Fritolay Makmur ("IFL"), Non-Executive Director of IndoAgri, President Commissioner of SIMP, and Director of Lonsum. He previously served as a Director of PT Indomiwon Citra Inti and as Senior Executive of PT Kitadin Coal Mining. Mr. Tjhie was awarded a Bachelor's Degree in Accounting from the Perbanas Banking Institute.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013.

Mr. Tjhie has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Bapak Thomas Tjhie pertama kali diangkat menjadi Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Beliau juga menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Selain itu, beliau menjabat sebagai Direktur ICBP, Direktur Utama IASB dan Wakil Direktur Utama AIBM, Wakil Komisaris Utama TSP dan TMP, Komisaris Utama PT Indofood Fritolay Makmur ("IFL"), Non-Executive Director IndoAgri, Komisaris Utama SIMP, dan Direktur Lonsum. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Indomiwon Citra Inti dan Senior Executive PT Kitadin Coal Mining. Bapak Thomas Tjhie meraih gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Jakarta.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013.

Bapak Thomas Tjhie tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



DARMAWAN SARSIITO (KEVIN SIETHO)

Director

Mr. Sarsito was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. Prior to joining Indofood, he held management positions in several financial and management services companies. Mr. Sarsito was awarded a Bachelor of Science degree from the University of California, Berkeley, California, and a Master of Business Administration degree from San Francisco State University in California.

Mr. Sietho has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with shareholders of the Company.

Bapak Darmawan Sarsito pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau menjabat posisi manajerial di beberapa perusahaan jasa keuangan dan manajemen. Bapak Darmawan Sarsito meraih gelar Bachelor of Science dari University of California, Berkeley, California, dan gelar Master of Business Administration dari San Francisco State University, California.

Bapak Kevin Sietho tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



TAUFIK WIRAATMADJA

Director

Mr. Wiraatmadja was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2004 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of the AGMs in 2009 and 2012. He has also been a Director of ICBP, where he heads the Noodles Division, President Commissioner of PT Surya Rengo Containers ("SRC"), President Director of Indolacto, and a Director of Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. He holds a Bachelor of Engineering degree in Agricultural Technology from the Bogor Institute of Agriculture and a Master of Business Administration degree from the GS Fame Institute of Business in Jakarta.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013.

Bapak Taufik Wiraatmadja pertama kali diangkat sebagai Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2004 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2009 dan 2012. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP dan mengepalai Divisi Mi Instan, Komisaris Utama PT Surya Rengo Containers ("SRC"), Direktur Utama Indolacto dan Direktur Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari GS Fame Institute of Business di Jakarta.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013.

Mr. Wiraatmadja has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Bapak Taufik Wiraatmadja tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan Pemegang Saham Perseroan.



MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Director

Mr. Moleonoto was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of the AGM in 2012. Mr. Moleonoto is concurrently a Commissioner of ICBP, the Executive Director, Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri, Vice President Director of SIMP and Director of Lonsum. He began his career in 1984 with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta.

Before joining the Plantations Division of the Indofood Group as Chief Financial Officer in 2001, he had held various management positions in the Salim Plantations Group since 1990. He was awarded a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanegara, a Bachelor's Degree in Management from the University of Indonesia and a Master of Science degree in Administration & Business Policy from the University of Indonesia. Mr. Moleonoto is a registered accountant in Indonesia.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013.

Mr. Moleonoto has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Bapak Paulus Moleonoto pertama kali diangkat menjadi Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2012. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris ICBP; Executive Director, Head of Finance & Corporate Services IndoAgri; Wakil Direktur Utama SIMP dan Direktur Lonsum. Beliau memulai karirnya pada tahun 1984 di sebuah perusahaan akuntan publik Drs. Hans Kartikahadi & Rekan di Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan dari Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer pada tahun 2001, beliau menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group sejak tahun 1990. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia dan meraih gelar Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia. Bapak Paulus juga merupakan akuntan terdaftar di Indonesia.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013.

Bapak Paulus Moleonoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



AXTON SALIM

Director

Mr. Axton Salim was first appointed as Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of AGM in 2012. He is also Director of ICBP, where he heads the Dairy Division, Commissioner of SIMP, Lonsum and NICI, Vice President Director I of Indolakto, Director of Pacsari and IASB, President Commissioner of TSP as well as a Non-Executive Director of IndoAgri. He was awarded a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, USA.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013.

Mr Axton Salim is related to Mr. Anthoni Salim, who serves as President Director, and Mr. Franciscus Welirang, Director of the Company, and is affiliated to the Company's shareholders.



WERIANTY SETIAWAN

Director

Ms. Werianty Setiawan was first appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as a member of the BOD of the Company based on the resolutions of the AGM in 2012. She concurrently serves as Corporate Secretary and Division Head of Investor Relations. She has also been a Director of ICBP and a Commissioner of IFL, SRC, NICI, Indolakto and Lonsum.

Prior to joining Indofood she was VP Treasury Marketing of Chase Manhattan Bank N.A., Jakarta, Finance Director of SCTV and Managing Director of various securities

Bapak Axton Salim pertama kali diangkat menjadi Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2012. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP dan mengepalai Divisi Dairy. Selain itu, beliau duduk sebagai Komisaris SIMP, Lonsum dan NICI, Wakil Direktur Utama I Indolakto, Direktur Pacsari dan IASB, Komisaris Utama TSP serta Non-Executive Director IndoAgri. Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, AS.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013.

Bapak Axton Salim memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim yang menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan dan Bapak Franciscus Welirang, Direktur Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.

Ibu Werianty Setiawan pertama kali diangkat menjadi Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Investor Relations. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP, Komisaris IFL, SRC, NICI, Indolakto dan Lonsum.

Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau pernah menjabat sebagai VP Treasury Marketing Chase Manhattan Bank N.A., Jakarta, Finance Director SCTV,

companies, including PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas and PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas, as well as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ms. Setiawan was awarded a Bachelor of Science in Accounting from San Francisco State University, California, USA.

During 2013, she participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013, as well as 'Managing Sustainability to Increase Business Value' on November 8, 2013.

Ms. Setiawan has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

serta Managing Director di berbagai perusahaan sekuritas termasuk PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas dan PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas, serta Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ibu Werianty meraih gelar Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, California, AS.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013 serta 'Managing Sustainability to Increase Business Value' pada 8 November 2013.

Ibu Werianty Setiawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan memegang saham Perseroan.



JOSEPH BATAONA

Director

Mr. Joseph Bataona was appointed as a Director of Indofood based on the resolution of the AGM in 2013. He concurrently heads the Corporate Human Resources Division. He began his career in 1980 at PT Unilever Indonesia Tbk as a management trainee and rose to become Human Resources Director in 2000. Subsequently, in 2011 he joined PT Bank Danamon Indonesia Tbk in a similar position.

During 2013, he participated in training programs, workshops and seminars, among others 'Sustainability Strategy & Framework' and 'Crisis Management' on June 19, 2013 and 'Managing Sustainability to Increase Business Value' on November 8, 2013.

Mr. Joseph Bataona earned a Bachelor's degree in Human Resource Management from the Atma Jaya University, Indonesia.

Mr. Joseph Bataona has no affiliation with the members of the BOC or the BOD, nor with the shareholders of the Company.

Bapak Joseph Bataona pertama kali diangkat menjadi Direktur Indofood berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2013. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Human Resources. Beliau memulai karirnya pada tahun 1980 di PT Unilever Indonesia Tbk sebagai management trainee sampai akhirnya dipromosikan sebagai Human Resources Director pada tahun 2000. Selanjutnya mulai tahun 2011 beliau bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan menduduki jabatan yang sama.

Selama tahun 2013, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 'Sustainability Strategy & Framework' dan 'Crisis Management' pada 19 Juni 2013 serta 'Managing Sustainability to Increase Business Value' pada 8 November 2013.

Bapak Joseph Bataona meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Atma Jaya, Indonesia.

Bapak Joseph Bataona tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan memegang saham Perseroan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Corporate address
Sudirman Plaza Indofood Tower, 27th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 5793 5960

SUBSIDIARIES

PT INTI ABADI KEMASINDO

Packaging, 100% owned by Indofood
Kampung Muhara (CCIE Complex)
Citeureup, Bogor 16810
Phone : (021) 875 2544
Fax : (021) 875 2542

PACSARI PTE. LTD.

Shipping, 100% owned by Indofood
390 Havelock road, #07-02
King's Centre, Singapore 169662
Phone : (65) 6836 3881
Fax : (65) 6836 3884

OCEAN 21 PTE. LTD.

Shipping, 100% owned by Indofood
390 Havelock road, #07-02
King's Centre, Singapore 169662
Phone : (65) 6836 3881
Fax : (65) 6836 3884

PT SAMUDRA SUKSES MAKMUR

Shipping, 100% owned by Indofood
Pulen Sari Building, 2nd floor
Bogasari flour Mills Complex
Jl. Raya Cilincing No.1
Tanjung Priok, Jakarta 14110
Phone : (021) 2926 3900
Fax : (021) 437 0112

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK

Consumer Branded Products, 80.53% owned by Indofood
Corporate address
Sudirman Plaza
Indofood Tower, 23rd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
Phone : (021) 5793 7500
Fax : (021) 5793 7557

INDOFOOD (M) FOOD INDUSTRIES SDN. BHD.

Noodles, 80.53% owned indirectly by Indofood *
Lot 26, Jalan Tasek Tasek
Industrial Estate
31400 Ipoh
Perak, Malaysia
Phone : (605) 545 1706, 548 3868, 548 2968
Fax : (605) 548 0060

PT INDOLAKTO

Dairy, 55.22% owned indirectly by Indofood *
Jl. Raya Siliwangi
Cicurug, Sukabumi 43359
Phone : (0266) 732 870
Fax : (0266) 732 868

PT INDOFOOD FRITOLAY MAKMUR

Snack Foods, 41.07% owned indirectly by Indofood *
Sudirman Plaza
Indofood Tower, 23rd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 5793 7494

PT INDOFOOD ASAHI SUKSES BEVERAGE

Beverage, 41.07% owned indirectly by Indofood *
The City Tower, 15th floor
Jl. MH Thamrin No. 81
Menteng, Jakarta 10310
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 3199 7251

PT SURYA RENGU CONTAINERS

Corrugated Packaging, 48.32% owned indirectly by Indofood *
Jl. KH. agus Salim No. 4 Tangerang 15141
Phone : (021) 552 3542
Fax : (021) 552 2509

*Indofood's effective ownership as of December 31, 2013
Kepemilikan efektif Indofood per 31 Desember 2013

ASSOCIATE COMPANIES

INDOFOOD AGRI RESOURCES LTD

Agribusiness (Investment), 60.46% owned indirectly by Indofood *

Corporate address
8 Eu Tong Sen Street, #16-96/97
The Central Singapore 059818
Phone : (65) 6557 2389
Fax : (65) 6557 2387

PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK

Agribusiness (Plantations and Edible Oils & Fats), 50.65% owned indirectly by Indofood *

Sudirman Plaza
Indofood Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 5793 7504

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK

Agribusiness (Plantations), 30.14% owned indirectly by Indofood *

Prudential Tower, 15th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Phone : (021) 5795 7718
Fax : (021) 5795 7719

PT INDOMARCO ADI PRIMA

Distribution, 100% owned indirectly by Indofood *

Sudirman Plaza
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 5793 7528

PT PUTRI DAYA USAHATAMA

Distribution, 65% owned by Indofood

Jl. Rumah Sakit No. 133
Rancamaya, Mekarmulya
Bandung 40613
Phone : (022) 780 3555
Fax : (022) 780 1613

CHINA MINZHONG FOOD CORPORATION LIMITED

Cultivation and processed vegetables, 82.88% owned by Indofood

229 Mountbatten Road,
#02-05 Mountbatten Square,
Singapore 398007
Phone : (65) 6346 7506
Fax : (65) 6346 0787

PT NESTLÉ INDOFOOD CITARASA INDONESIA

Marketing of Culinary Product, 40.27% owned indirectly by Indofood *

Graha Inti Fauzi, 3rd floor
Jl. Buncit Raya No. 22 Pejaten
Jakarta 12510
Phone : (021) 7919 9988
Fax : (021) 7918 2433-34

PT ASAHI INDOFOOD BEVERAGE MAKMUR

Beverage, 39.46% owned indirectly by Indofood *

The City Tower, 15th floor
Jl. MH Thamrin No. 81 Menteng,
Jakarta 10310
Phone : (021) 5795 8822
Fax : (021) 3199 7251

**Indofood's effective ownership as of December 31, 2013*

Kepemilikan efektif Indofood per 31 Desember 2013

PUBLIC ACCOUNTANTS

AKUNTAN PUBLIK

Purwanton, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

SHARE REGISTRAR

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral, 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930

RATING AGENCY

PEMERINGKAT RATING

PT Pemingkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Phone : (021) 7278 2380
Fax : (021) 7278 2370

BANKS

BANK

Bank Central Asia, Tbk
Bank Mandiri (Persero), Tbk
Standard Chartered Bank
Sumitomo Mitsui Banking Corp
Bank DBS Indonesia
Bank ANZ Indonesia
The Royal Bank of Scotland (RBS)
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch
Bank BNP Paribas Indonesia
Bank Rabobank International Indonesia
Citibank, N.A.
Bank International Indonesia, Tbk
Hongkong and Shanghai Banking Corp
Deutsche Bank AG, Jakarta
Detsche Bank AG, Singapore Branch
Bank Danamon Indonesia, Tbk
Bank Commonwealth
Bank Permata, Tbk
Bank Rakyat Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapore
Bank CIMB Niaga, Tbk
Bank Mega, Tbk
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Commerzbank (South East Asia), Singapore
Bank Artha Graha International, Tbk
CIMB Bank Berhad, Singapore
Bank UOB Indonesia
Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Bank OCBC NISP, Tbk
DZ Privat Bank, Singapore
United Overseas Bank, Singapore
Bank ICBC Indonesia
Bank Pan Indonesia, Tbk
Bank Tabungan Pensiunan Nasional
JP Morgan Chase Bank, N. A.
Industrial and Commercial Bank of China, Ltd
Agricultural Bank of China
OCBC Bank, Xiamen
Bank of China
China Merchants Bank
Bank of Communications
Agricultural Development Bank of China
Suining City Commercial Bank
Tianjin Rural Commercial Bank

○ PRODUCTION FACILITIES

Fasilitas Produksi



CBP*

- North Sumatra
- Riau
- Lampung
- Jambi
- South Sumatra
- Malaysia
- Jabodetabek
- West Java
- Central Java
- East Java
- West Kalimantan
- South Kalimantan
- South Sulawesi
- North Sulawesi
- Bali



AGRIBUSINESS MILLS & REFINERY

- North Sumatra
- Jabodetabek
- East Java
- Central Sulawesi
- North Sulawesi
- North Maluku



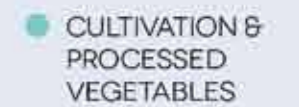
AGRIBUSINESS PLANTATIONS

- North Sumatra
- Riau
- South Sumatra
- West Java
- East Java
- Central Kalimantan
- West Kalimantan
- East Kalimantan
- South Sulawesi
- North Sulawesi



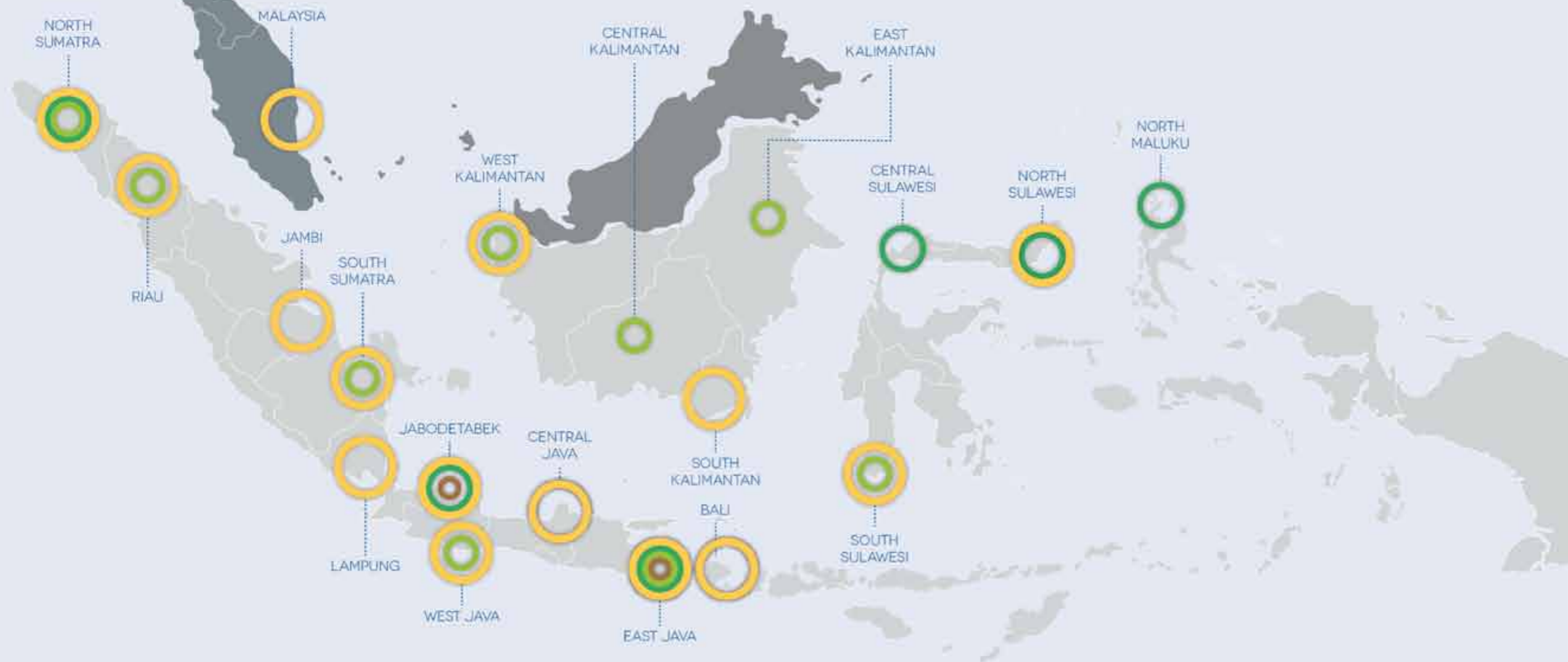
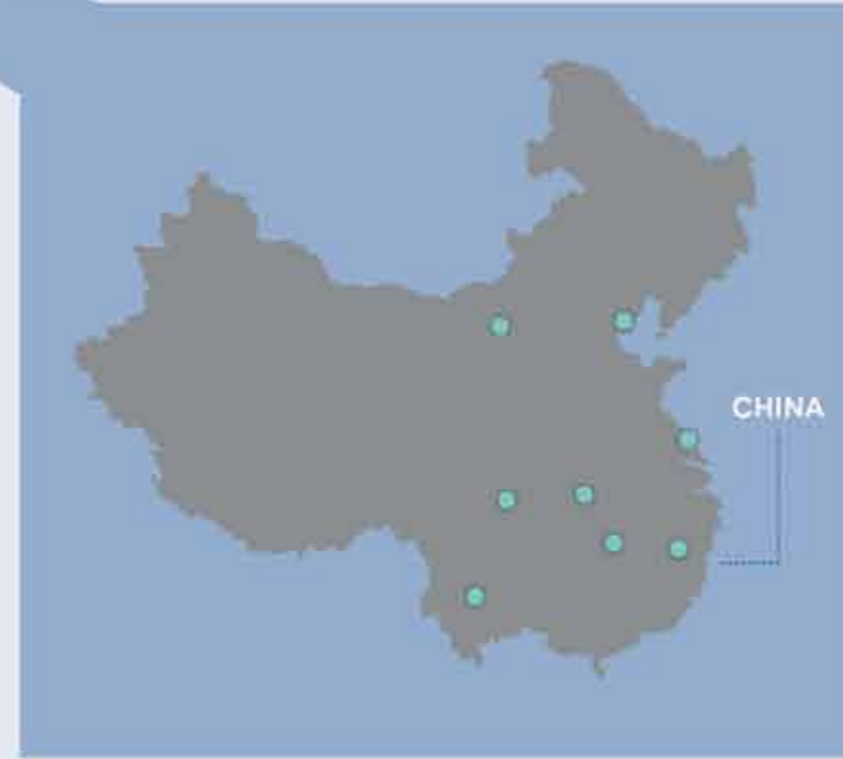
BOGASARI

- Jabodetabek
- East Java



CULTIVATION & PROCESSED VEGETABLES

- Fujian
- Sichuan
- Inner Mongolia
- Tianjin
- Jiangxi
- Shanghai
- Yunnan
- Hubei



*All manufacturing facilities for non-alcoholic beverage owned by ICBP's associate companies

In 2013, IndoAgri has expanded its businesses to Brazil and the Philippines

*Seluruh fasilitas produksi untuk minuman non-alkohol dimiliki oleh entitas asosiasi ICBP

Pada tahun 2013, IndoAgri telah memperluas kegiatan usahanya ke Brasil dan Filipina

○ ACKNOWLEDGEMENT

Pernyataan

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK ANNUAL REPORT YEAR 2013

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2013 Annual Report of PT Indofood Sukses Makmur Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2014

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS


1. MANUEL V. PANGILINAN
President Commissioner


2. BENNY S. SANTOSO
Commissioner


3. EDWARD A. TORTORICI
Commissioner


4. ROBERT CHARLES NICHOLSON
Commissioner


5. GRAHAM L. PICKLES
Commissioner


6. UTOMO JOSODIRDIJO
Independent Commissioner


7. TORSTEIN STEPHANSEN
Independent Commissioner


8. HANS KARTIKAHADI
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI


1. ANTHONI SALIM
President Director


2. FRANCISCUS WELIRANG
Director


3. TJHIE TJE FIE (Thomas Tjhie)
Director


4. DARMAWAN SARSITO (Kevin Sietho)
Director


5. TAUFIK WIRAATMADJA
Director


6. MOLEONOTO (Paulus Moleonoto)
Director


7. AXTON SALIM
Director


8. WERIANTY SETIAWAN
Director


9. JOSEPH BATAONA
Director

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan Auditor Independen

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND SUBSIDIARIES

Consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 - 209	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

This Page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013**

Atas nama dan mewakili Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*For and on behalf of the Board of Directors,
we, the undersigned:*

1. Nama / Name	: Anthoni Salim
Alamat kantor / Office Address	: Sudirman Plaza, Indofood Tower 21th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Alamat domisili / Domiciled at	: Jl. Gunung Sahari VI No. 24 : Jakarta Pusat
No. Telepon / Phone Number	: (021) 5795-8822
Jabatan / Title	: Direktur Utama / President Director
2. Nama / Name	: Tjhie Tje Fie
Alamat kantor / Office Address	: Sudirman Plaza, Indofood Tower 21th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Alamat domisili / Domiciled at	: Raffles Hills Blok E6 No. 9 : Cibubur
No. Telepon / Phone Number	: (021) 5795-8822
Jabatan / Title	: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All material information in the consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
b. *The consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret / March 17, 2014



Anthoni Salim
Direktur Utama /
President Director

Tjhie Tje Fie
Direktur /
Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5104/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5104/PSS/2014

*The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Indofood Sukses Makmur Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5104/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5104/PSS/2014 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5104/PSS/2014 (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5104/PSS/2014 (continued)

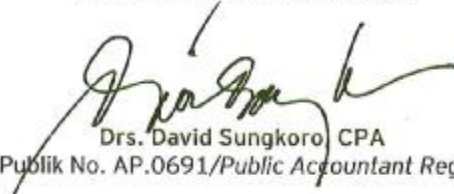
Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha melakukan restrukturisasi entitas sepengendali pada tanggal 27 September 2013 yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 terlampir oleh Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 4 to the accompanying consolidated financial statements, the Group conducted a restructuring of entities under common control on September 27, 2013 which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Purwantono, Suherman & Surja



Drs. David Sungkoro, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

17 Maret 2014/March 17, 2014

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		<u>31 Desember/December 31,</u>				
	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,36,37,40	13.666.194	13.345.881	13.055.188	10.445.849	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2,5,36	3.398.300	-	-	-	Time deposits
Investasi jangka pendek	2,3,6,36,37	692.832	552.726	574.800	461.725	Short-term investments
Piutang	2,36,37,40					Accounts receivable
Usaha	3,7					Trade
Pihak ketiga - neto		4.053.300	2.696.937	2.652.704	2.281.010	Third parties - net
Pihak berelasi	34	375.733	339.888	342.798	167.732	Related parties
Bukan usaha						Non-trade
Pihak ketiga	35	322.114	385.191	393.645	158.887	Third parties
Pihak berelasi	34,35	208.269	219.383	364.881	139.550	Related parties
	2,3,8,22,					
Persediaan - neto	34	8.160.539	7.786.166	6.547.161	5.652.736	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	9	884.410	393.212	305.810	324.641	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,21	203.619	176.537	119.958	76.153	Prepaid taxes
Beban tanaman ditangguhkan	2,12	143.896	122.141	148.949	179.578	Future crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,35	355.291	217.928	102.665	127.188	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		32.464.497	26.235.990	24.608.559	20.015.049	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,21	565.241	518.238	480.747	600.992	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,36,38	632.661	542.643	546.479	600.656	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,21	1.249.370	904.782	669.810	494.176	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,39	1.573.095	295.565	86.219	24.464	Long-term investments
	2,3,11,22,					
Tanaman perkebunan	35					Plantations
Tanaman menghasilkan - neto		4.742.845	4.933.229	4.510.700	4.000.320	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan		2.847.525	1.988.650	1.881.244	1.915.420	Immature plantations
Hutan tanaman industri - neto	2,3,13	269.020	-	-	-	Industrial timber plantations - net
	2,3,14,22,34,					
Aset tetap - neto	35	23.027.913	15.805.224	12.941.630	11.754.863	Fixed assets - net
Biaya ditangguhkan - neto	2	529.943	433.540	696.802	627.767	Deferred charges - net
Goodwill - neto	2,3,15	3.970.420	3.878.674	3.878.674	3.878.674	Goodwill - net
Aset tak berwujud - neto	2,3,15	1.931.957	2.065.195	2.198.433	2.331.671	Intangible assets - net
Biaya dibayar dimuka jangka panjang		1.280.156	456.732	70.558	28.307	Long-term prepayments
Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1,2	259.700	-	-	-	Advances for stock subscription in associate
	2,12,14,16,34,					
Aset tidak lancar lainnya	37	2.748.446	1.330.943	1.146.095	1.105.895	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		45.628.292	33.153.415	29.107.391	27.363.205	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4	78.092.789	59.389.405	53.715.950	47.378.254	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		<u>31 Desember/December 31,</u>				<u>1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010</u>	
	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>		
LIABILITAS DAN EKUITAS							LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS							LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK							CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,17,36,37,40	4.625.586	2.613.840	2.842.973	2.360.484		Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	18,36,37,40	4.103.558	3.856.065	2.160.600	1.760.829		Trust receipts payable
Utang usaha	2,19,36,37,40						Trade payables
Pihak ketiga		3.400.715	2.288.717	1.684.283	1.619.474		Third parties
Pihak berelasi	34	277.135	211.104	242.862	204.480		Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga		1.172.720	1.143.628	774.151	649.180		Other payables - Third parties
Biaya akrual	2,20,35,36,	1.513.147	1.252.849	1.023.095	1.147.523		Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,20	770.224	621.265	516.046	543.777		Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,21	305.536	317.874	418.048	466.905		Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14,22, 36,37						Current maturities of long- term debts
Utang bank	40	954.935	491.524	1.039.225	947.928		Bank loans
Utang obligasi		2.336.642	-	1.962.558	-		Bonds payable
Utang pembelian aset tetap	40	11.111	8.334	6.259	2.839		Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan		-	-	50	970		Finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		19.471.309	12.805.200	12.670.150	9.704.389		Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG							NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,8,11,14, 22,36,37						Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	40	13.294.577	3.992.605	3.313.280	4.960.094		Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		1.993.227	4.323.442	2.327.712	4.282.995		Bonds payable and Sukuk Ijarah payables
Utang pembelian aset tetap	40	36.511	37.780	33.575	9.819		Liability for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	2	-	-	-	50		Finance lease liabilities
Total utang jangka panjang		15.324.315	8.353.827	5.674.567	9.252.958		Total long-term debts
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	1.278.384	1.362.434	1.470.720	1.573.087		Deferred tax liabilities - net
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	213.150	-	-	-		Advances for stock subscription from non- controlling interests
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,34,36	515.443	342.720	298.606	260.169		Due to related parties

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		<u>31 Desember/December 31,</u>				
Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)		
LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)						NON-CURRENT LIABILITIES (continued)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,23	2.729.970	2.292.950	1.925.036	1.607.299	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,14	50.923	92.037	75.643	131.543	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Utang lain-lain jangka panjang		136.166	-	-	-	Other long-term payable
Total Liabilitas Jangka Panjang		20.248.351	12.443.968	9.444.572	12.825.056	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4,39	39.719.660	25.249.168	22.114.722	22.529.445	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham						Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham						Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	24	878.043	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,25	522.249	522.249	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	554.051	464.664	487.283	371.538	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,25	6.579.227	6.524.586	6.520.486	5.945.575	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	1.505.767	74.337	(31.499)	(43.586)	Exchange differences on translation of financial statements
Modal proforma	4	-	(2.437)	(8.997)	(4.029)	Pro forma Capital Retained earnings
Saldo laba						Appropriated for general reserve
Cadangan umum Belum ditentukan penggunaannya	26	85.000	80.000	75.000	70.000	Unappropriated
Sub-total		23.648.595	21.206.278	19.387.800	16.780.642	Sub-total
Kepentingan Nonpengendali	2,27	14.724.534	12.933.959	12.213.428	8.068.167	Non-controlling Interests
Total Ekuitas		38.373.129	34.140.237	31.601.228	24.848.809	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		78.092.789	59.389.405	53.715.950	47.378.254	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
PENJUALAN NETO	2,29,34,39	57.731.998	50.201.548	45.768.144	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,14,30,34,35	43.402.144	36.610.248	33.104.064	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		14.329.854	13.591.300	12.664.080	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,14,31,34,35	(4.862.078)	(4.074.620)	(3.616.925)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,14,31,34,35	(3.378.638)	(2.763.411)	(2.322.654)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,31,34,35	938.421	573.831	479.757	Other operating income
Beban operasi lain	2,31	(309.578)	(449.318)	(356.826)	Other operating expenses
LABA USAHA	39	6.717.981	6.877.782	6.847.432	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2,32,39	605.996	554.407	437.523	Finance income
Beban keuangan	2,33,39	(2.772.827)	(1.082.319)	(936.219)	Finance expenses
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	2,10,39	115.808	(32.910)	(1.462)	Share in net income (losses) of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21,39	4.666.958	6.316.960	6.347.274	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan – Neto	2,3,39,21	(1.252.072)	(1.530.954)	(1.460.569)	Income Tax Expense – Net
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	39	3.414.886	4.786.006	4.886.705	INCOME FOR THE YEAR BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT
Penyesuaian Proforma	39	1.749	(6.560)	4.968	Pro Forma Adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	39	3.416.635	4.779.446	4.891.673	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain					Other comprehensive income
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	140.107	(18.619)	113.665	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	1.654.486	110.918	12.087	Exchange differences on translation of financial statements
Rugi nilai wajar atas <i>hedging</i> arus kas	2	(49.981)	-	-	Fair value loss arising from cash flow hedges
Pendapatan komprehensif lain		1.744.612	92.299	125.752	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.161.247	4.871.745	5.017.425	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	28	2.503.841	3.261.176	3.077.180	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		912.794	1.518.270	1.814.493	Non-controlling interests
Total		3.416.635	4.779.446	4.891.673	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		4.011.240	3.346.600	3.203.898	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.150.007	1.525.145	1.813.527	Non-controlling interests
Total		5.161.247	4.871.745	5.017.425	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,28	285	371	350	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gains on Available-for- sale Financial Assets	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
						Penyesuaian Proforma/ Pro forma Capital	Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				Sub-total/ Sub-total
Saldo 1 Januari 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4)	878.043	522.249	371.538	5.945.575	(43.586)	(4.029)	70.000	9.040.852	16.780.642	8.068.167	24.848.809	Balance, January 1, 2011 (As restated, Note 4)
Modal proforma tahun berjalan	-	-	-	-	-	(4.968)	-	-	(4.968)	-	(4.968)	Pro forma capital for the year
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar investasi efek – neto	2	-	115.745	(1.114)	-	-	-	-	114.631	(966)	113.665	Unrealized gains (losses) on changes in fair values of short-term investments – net
Akuisisi kepentingan nonpengendali dan lainnya	1	-	-	(9.588)	-	-	-	-	(9.588)	(5.002)	(14.590)	Acquisition of non-controlling interest and others
Pembelian saham treasury oleh Entitas Anak	-	-	-	(10.185)	-	-	-	-	(10.185)	(71.229)	(81.414)	Purchase of treasury stock by a Subsidiary
Penerbitan saham baru oleh Entitas Anak	-	-	-	595.798	-	-	-	-	595.798	2.753.651	3.349.449	Issuance of new shares by a Subsidiary
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	12.087	-	-	-	12.087	-	12.087	Foreign exchange differences from financial statement translations
Pembagian dividen kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(345.686)	(345.686)	Dividends paid to non-controlling interests
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(1.167.797)	(1.167.797)	-	(1.167.797)	Cash dividends
Laba tahun berjalan 2011	-	-	-	-	-	-	-	3.077.180	3.077.180	1.814.493	4.891.673	Income for the year 2011
Saldo 31 Desember 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4)	878.043	522.249	487.283	6.520.486	(31.499)	(8.997)	75.000	10.945.235	19.387.800	12.213.428	31.601.228	Balance, December 31, 2011 (As restated, Note 4)
Modal proforma tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.560	-	-	6.560	-	6.560	Pro forma capital for the year
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar investasi efek – neto	2	-	(22.619)	2.207	-	-	-	-	(20.412)	1.793	(18.619)	Unrealized gains (losses) on changes in fair values of short-term investments – net
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1	-	-	(7.673)	-	-	-	-	(7.673)	(192.379)	(200.052)	Acquisition of non-controlling interests
Pembelian saham treasury oleh Entitas Anak	-	-	-	1.446	-	-	-	-	1.446	(44.241)	(42.795)	Purchase of treasury stock by a Subsidiary
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali	1	-	-	-	-	-	-	-	-	30.517	30.517	Capital contribution from non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	105.836	-	-	-	105.836	5.082	110.918	Foreign exchange differences from financial statements translation
Penjualan saham Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	1	-	-	8.120	-	-	-	-	8.120	4.592	12.712	Sale of Subsidiary's shares to non-controlling interest
Pembagian dividen kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(603.103)	(603.103)	Dividends paid to non-controlling interests
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(1.536.575)	(1.536.575)	-	(1.536.575)	Cash dividends
Laba tahun berjalan 2012	-	-	-	-	-	-	-	3.261.176	3.261.176	1.518.270	4.779.446	Income for the year 2012
Saldo 31 Desember 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4)	878.043	522.249	464.664	6.524.586	74.337	(2.437)	80.000	12.664.836	21.206.278	12.933.959	34.140.237	Balance, December 31, 2012 (As restated, Note 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gains on Available-for- sale Financial Assets	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Penyesuaian Proforma/ Pro forma Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
							Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4)	878.043	522.249	464.664	6.524.586	74.337	(2.437)	80.000	12.664.836	21.206.278	12.933.959	34.140.237	Balance, December 31, 2012 (As restated, Note 4)
Modal proforma tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.437	-	-	2.437	-	2.437	Pro forma capital for the year
Hedging arus kas	-	-	-	(41.426)	-	-	-	-	(41.426)	(8.555)	(49.981)	Cash flow hedges
Pembelian saham treasuri oleh Entitas Anak	-	-	-	53.020	-	-	-	-	53.020	(265.245)	(212.225)	Purchase of treasury stock by Subsidiaries
Pencadangan wajib saldo laba pada anak perusahaan	-	-	-	15.039	-	-	-	(15.039)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve by a subsidiary
Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar investasi efek – neto	2	-	89.387	28.008	-	-	-	-	117.395	22.712	140.107	Unrealized gains on changes in fair values of short-term investments – net
Kontribusi modal dari kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117.017	117.017	Capital contribution from non-controlling Interests
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.341.192	1.341.192	Non-controlling interest arising from acquisition of a Subsidiary
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	-	-	-	1.431.430	-	-	-	1.431.430	223.056	1.654.486	Foreign exchange differences from financial statements translation
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	26	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	26	-	-	-	-	-	-	(1.624.380)	(1.624.380)	(552.396)	(2.176.776)	Cash dividends
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.503.841	2.503.841	912.794	3.416.635	Income for the year
Saldo 31 Desember 2013	878.043	522.249	554.051	6.579.227	1.505.767	-	85.000	13.524.258	23.648.595	14.724.534	38.373.129	Balance, December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	57.335.336	50.231.318	45.531.144	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(30.730.271)	(25.693.526)	(25.490.519)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(12.378.470)	(10.729.716)	(9.375.390)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(4.770.551)	(3.848.025)	(3.411.680)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	9.456.044	9.960.051	7.253.555	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	513.735	552.050	436.111	Receipts of interest income
Pembayaran beban bunga	(1.088.505)	(916.611)	(877.169)	Payments of interest expense
Pembayaran pajak - neto	(1.972.114)	(2.246.693)	(1.827.359)	Payments of taxes - net
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	19.630	70.249	(9.103)	Other receipts (payment) - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6.928.790	7.419.046	4.976.035	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya	73.212	298.407	50.553	Proceeds from sale of fixed assets and other non-current assets
Penambahan aset tetap dan tanaman perkebunan	(5.359.482)	(4.450.122)	(2.914.960)	Additions to fixed assets and plantations
Investasi pada deposito berjangka	1 (3.398.300)	-	-	Investment in time deposits
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(2.969.902)	(200.052)	(14.590)	Acquisition of Subsidiaries, net of cash acquired
Penambahan modal dan uang muka setoran modal pada entitas asosiasi	1 (1.418.760)	(235.160)	(81.210)	Additional capital and advances for stock subscription in associates
Uang muka untuk pembelian aset	(1.181.632)	(329.205)	-	Advances for purchases of Assets
Kapitalisasi beban tanaman tebu ditangguhkan	(146.968)	(189.697)	(145.468)	Capitalized future cane crop expenditures
Penjualan saham Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	1 -	12.712	-	Sale of Subsidiary's shares to non-controlling interests
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(14.401.832)	(5.093.117)	(3.105.675)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	9.332.199	1.328.041	1.016.359	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	9.131.519	1.022.380	3.423.492	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	213.150	-	-	Proceeds from advances for stock subscription from non controlling interest

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		117.017	30.517	-	Capital contribution from non- controlling interests
Pembayaran utang bank jangka pendek		(8.598.230)	(1.817.860)	(2.873.492)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran dividen kas		(1.624.380)	(1.536.575)	(1.167.797)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	22	(1.014.638)	(709.509)	(2.528.085)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		(552.396)	(603.103)	(345.686)	Payments of cash dividends by Subsidiaries to non-controlling interests
Pembelian saham treasury oleh Entitas Anak	1	(212.225)	(42.795)	(81.413)	Purchase of treasury stock by a Subsidiary
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(1.422)	(6.385)	(9.789)	Payments of liability for purchases of fixed assets
Penerimaan dari penerbitan saham baru Entitas Anak - neto setelah dikurangi biaya penerbitan		-	-	3.349.449	Proceeds from issuance of new shares by a Subsidiary - net of issuance cost
Penerimaan dari penerbitan obligasi Rupiah VI - neto		-	1.990.616	-	Proceeds from issuance of Rupiah bonds VI - net
Pelunasan obligasi Rupiah IV		-	(1.964.000)	-	Payment of Rupiah bonds IV
Pembayaran utang sewa pembayaran		-	(50)	(971)	Payments of finance lease liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		6.790.594	(2.308.723)	782.067	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		980.673	190.942	24.423	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		298.225	208.148	2.676.850	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		13.220.485	13.012.337	10.335.487	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		13.518.710	13.220.485	13.012.337	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:					Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	5	13.666.194	13.345.881	13.055.188	Cash and cash equivalents
Cerukan	17	(147.484)	(125.396)	(42.851)	Overdraft
Neto		13.518.710	13.220.485	13.012.337	Net
Transaksi non-kas:					Non-cash transaction:
Pembelian aset tetap melalui liabilitas		57.162	170.398	38.871	Purchases of fixed assets through incurrence of liability

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia on August 14, 1990 under its original name PT Panganjaya Intikusuma, based on Notarial Deed No. 228 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 dated July 12, 1991, and was published in Supplement No. 611 of State Gazette No. 12 dated February 11, 1992. The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest amendment of its Articles of Association is stipulated in the Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 47 dated May 26, 2009 regarding the changes in service term of Directors and Board of Commissioners which had been reported to and acknowledged by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-07948 dated June 15, 2009 and was published in Supplement No. 739 of State Gazette No. 74 dated September 15, 2009.

The Company's scope of activities includes, among others, establishing and operating processed food, seasoning, beverages, packaging, cooking oil, wheat grain mills and flour sacks textile manufacturing.

The Company's head office is located at Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, while the Company and its Subsidiaries' factories and estates are situated in various locations in Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi islands and Malaysia. The Company started its commercial operations in 1990.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2014.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

CAB Holdings Limited, Seychelles, dan First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Tindakan-tindakan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi saham yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 17, 2014.

c. Parent and Ultimate Parent

CAB Holdings Limited, Seychelles, and First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong, are the parent entity and ultimate parent entity of the Company, respectively.

d. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

A summary of the Company's corporate actions affecting its capital stock from the date of its initial public offering up to December 31, 2013 are as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Nilai nominal per saham (angka penuh)/ Par value per share (full amount)
17 Mei 1994/ May 17, 1994	Penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 saham/ <i>Initial public offering of 21,000,000 shares</i>	763.000.000	1.000
25 Juni 1996/ June 25, 1996	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp500 (angka penuh) per saham/ <i>Par value split of the Company's shares from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share</i>	1.526.000.000	500
6 Juni 1997/ June 6, 1997	Penawaran umum terbatas I sebesar 305.200.000 saham baru/ <i>Rights issue I totaling 305,200,000 new shares</i>	1.831.200.000	500

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan
Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**d. Public Offering of the Company's Shares
and Other Corporate Actions (continued)**

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Nilai nominal per saham (angka penuh)/ Par value per share (full amount)
20 Juli 2000/ July 20, 2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham/ <i>Par value split of the Company's shares from Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share</i>	9.156.000.000	100
Selama 2001/ During 2001	Pembelian kembali saham treasury sejumlah 125.368.500 saham/ <i>Purchase of treasury stock totaling 125,368,500 shares</i>	9.156.000.000	100
Selama 2002/ During 2002	Penerbitan 228.900.000 saham baru sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (ESOP) / <i>Employee Stock Ownership Program</i> <i>Issuance of 228,900,000 new shares for Employee Stock Ownership Program (ESOP) I</i>	9.384.900.000	100
	Pembelian kembali saham treasury sebanyak 790.231.500 saham/ <i>Purchase of treasury stock totaling 790,231,500 shares</i>	9.384.900.000	100
2003	Penerbitan 58.369.500 saham baru sehubungan dengan ESOP II/ <i>Issuance of 58,369,500 new shares for ESOP II</i>	9.443.269.500	100
2004	Penerbitan 919.500 saham baru sehubungan dengan ESOP III/ <i>Issuance of 919,500 new shares for ESOP III</i>	9.444.189.000	100
27 Juni 2008/ June 27, 2008	Penarikan kembali atas 663.762.500 saham treasury dan penjualan sisanya sebesar 251.837.500 saham/ <i>Redemption of 663,762,500 shares of treasury stock and sale of remaining 251,837,500 shares</i>	8.780.426.500	100

Pada bulan Juli 2000, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Juli 2005.

In July 2000, the Company offered to the public non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp1,000,000. These bonds had been fully settled when they were due in July 2005.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan
Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)**

Pada bulan Juni 2003, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.500.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Juni 2008.

Pada bulan Juli 2004, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Juli 2009.

Pada bulan Mei 2007, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.000.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Mei 2012.

Pada bulan Juni 2009, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.610.000 (lihat Catatan 22 untuk penjelasan lebih lanjut).

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.000.000 (lihat Catatan 22 untuk penjelasan lebih lanjut).

Pada tanggal-tanggal pelaporan, seluruh saham dan obligasi Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. GENERAL (continued)

**d. Public Offering of the Company's Shares
and Other Corporate Actions (continued)**

In June 2003, the Company made another public offering of non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp1,500,000. These bonds had been settled when they were due in June 2008.

In July 2004, the Company made another public offering of non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp1,000,000. These bonds had been fully settled when they became due in July 2009.

In May 2007, the Company made another public offering of non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp2,000,000. These bonds had been fully settled when they became due in May 2012.

In June 2009, the Company made another public offering of non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp1,610,000 (see Note 22 for further discussions).

In May 2012, the Company made another public offering of non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp2,000,000 (see Note 22 for further discussions).

As reporting dates, all of the Company's shares and bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011 / Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<i>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</i>											
PT Prima Intipangan Sejati (PIPS)	Jakarta	1994	Jasa investasi dan manajemen/ Investment and management services	100	100	100	100	26	26	3	27
PT Bogasari Sentra Flour Mills (BSFM)	Jakarta	-	Penggilingan tepung/ Flour milling	100	100	100	100	15	9	38	50
PT Inti Abadi Kemasindo (IAK)	Citeureup	2002	Produksi bahan kemasan/ Manufacture of packaging materials	100	100	100	100	190	147	106	85
PT Indobahtera Era Sejahtera (IES)	Jakarta	2002	Pelayaran/ Shipping	100	100	100	100	-*)	-*)	-*)	-*)
PT Mileva Makmur Mandiri (MMM)	Pasuruan	-	Produksi makanan dari susu/ Manufacture of dairy products	100	100	100	100	11	11	11	11
Witty East Holdings Limited (WEHL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/British Virgin Islands	-	Investasi/ Investment	100	100	100	100	-	-	-	-
PT Saripangan Mandiri Sejahtera (SMS)	Jakarta	-	Penggilingan tepung/ Flour milling	100	100	100	100	1	2	4	7
PT Bina Makna Indopratama (BMI)	Jakarta	-	Investasi/ Investment	100	100	100	100	38	34	34	56

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011 / Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Langsung (lanjutan)/ Direct Subsidiaries (continued)</u>											
PT Indomarco Adi Prima (IAP) ⁷	Jakarta	1951	Distribusi/ <i>Distribution</i>	100	100	100	100	3.138	2.857	2.755	2.594
PT Argha Giri Perkasa (AGP)	Ternate	1987	Produksi kopra dan pengolahan minyak kelapa/ <i>Copra extraction and processing of coconut oil</i>	80	80	80	80	8	7	8	8
PT Putri Daya Usahatama (PDU)	Bandung	1988	Distribusi/ <i>Distribution</i>	65	65	65	65	300	259	221	194
PT Arthanugraha Mandiri (ANM)	Jakarta	1991	Produksi kopi/ <i>Manufacture of coffee</i>	100	100	100	100	4	4	4	4
Pacsari Pte. Ltd. (PPL)	Singapura/ <i>Singapore</i>	1998	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	100	100	1.747	907	823	761
PT Pelayaran Tahta Bahtera (PTB) ³⁷	Jakarta	1995	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	90,9	90,9	90,9	90,9	50	47	45	48
Indofood Singapore Holdings Pte. Ltd. (ISHPL)	Singapura/ <i>Singapore</i>	2006	Investasi/ <i>Investment</i>	83,8	83,8	83,8	83,8	210	122	103	105
Ocean 21 Pte. Ltd. (Ocean 21)	Singapura/ <i>Singapore</i>	2006	Investasi/ <i>Investment</i>	100	100	100	100	1.475	562	382	1.189
PT Bogasari Pangan Makmur (BPM)	Jakarta	-	Industri dan perdagangan/ <i>Industry and trading</i>	100	100	100	100	-*)	-*)	-*)	-*)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Jakarta	2009	Produksi mi, produk makanan kuliner, biskuit, bumbu penyedap, nutrisi dan makanan khusus / <i>Manufacture noodles, food ingredients, culinary food products, biscuits, nutrition and special foods</i>	80,5	80,5	80,5	80,5	21.267	17.753	15.223	13.361

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011 / Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Langsung (lanjutan)/ Direct Subsidiaries (continued)</u>											
PT Indomarco Adi Prima (IAP) ⁷	Jakarta	1951	Distribusi/ <i>Distribution</i>	100	100	100	100	3.138	2.857	2.755	2.594
PT Argha Giri Perkasa (AGP)	Ternate	1987	Produksi kopra dan pengolahan minyak kelapa/ <i>Copra extraction and processing of coconut oil</i>	80	80	80	80	8	7	8	8
PT Putri Daya Usahatama (PDU)	Bandung	1988	Distribusi/ <i>Distribution</i>	65	65	65	65	300	259	221	194
PT Arthanugraha Mandiri (ANM)	Jakarta	1991	Produksi kopi/ <i>Manufacture of coffee</i>	100	100	100	100	4	4	4	4
Pacsari Pte. Ltd. (PPL)	Singapura/ <i>Singapore</i>	1998	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	100	100	1.747	907	823	761
PT Pelayaran Tahta Bahtera (PTB) ³⁷	Jakarta	1995	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	90,9	90,9	90,9	90,9	50	47	45	48
Indofood Singapore Holdings Pte. Ltd. (ISHPL)	Singapura/ <i>Singapore</i>	2006	Investasi/ <i>Investment</i>	83,8	83,8	83,8	83,8	210	122	103	105
Ocean 21 Pte. Ltd. (Ocean 21)	Singapura/ <i>Singapore</i>	2006	Investasi/ <i>Investment</i>	100	100	100	100	1.475	562	382	1.189
PT Bogasari Pangan Makmur (BPM)	Jakarta	-	Industri dan perdagangan/ <i>Industry and trading</i>	100	100	100	100	-*)	-*)	-*)	-*)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Jakarta	2009	Produksi mi, produk makanan kuliner, biskuit, bumbu penyedap, nutrisi dan makanan khusus / <i>Manufacture noodles, food ingredients, culinary food products, biscuits, nutrition and special foods</i>	80,5	80,5	80,5	80,5	21.267	17.753	15.223	13.361

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Langsung (lanjutan)/ Direct Subsidiaries (continued)</u>											
China Minzhong Food Corporation Limited (CMFC) ⁴⁷	Singapura/ Singapore	2004	Industri pengolahan sayuran/ Integrated vegetable processor	82,9	-	-	-	13.058	-	-	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>											
PT Indofood Fritolay Makmur (IFL) ³⁰	Jakarta	1990	Produksi makanan ringan/ Manufacture of snack	41,1	41,1	41,1	41,1	984	743	526	362
Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. (IFI) ³¹	Malaysia	2007	Produksi mie/ Manufacture of noodles	80,5	80,5	80,6	80,5	54	46	39	33
Drayton Pte. Ltd. (Drayton) ^{31,47}	Singapura/ Singapore	2008	Investasi dan agen perdagangan ekspor/ Investment and trade export agency	80,5	80,5	80,6	80,5	3.769	3.690	3.560	3.430
Bogasari International Pte. Ltd. (BI) ³	Singapura/ Singapore	2001	Pengolahan dan perdagangan tepung/ Flour blending and trading	100	100	100	100	11	10	9	29
PT Salim Iyomas Pratama Tbk (SIMP) ³⁶	Jakarta	1994	Perkebunan kelapa sawit, pengolahan dan produksi minyak goreng dan produk sejenis lainnya/ Palm oil plantations, mills and production of cooking oil and other related products	50,6	49,7	48,6	60,4	28.065	26.575	25.510	21.064
PT Manggala Batama Perdana (MBP) ²	Jakarta	-	Tidak aktif/Non-operating	50,6	49,7	48,6	60,4	-*)	-*)	-*)	-*)
PT Kebun Mandiri Sejahtera (KMS) ^{9,47}	Kalimantan Timur/East Kalimantan	1997	Perkebunan karet dan kelapa sawit/ Rubber and palm oil plantations	47,3	46,5	45,4	56,4	456	277	233	174

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <u>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</u> <u>(continued)</u>											
Asian Synergies Limited (ASL) ^{5,47}	Kepulauan Virgin Britania Raya/British Virgin Islands	2004	Investasi/ <i>Investment</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	24	24	24	24
Silveron Investments Limited (SIL) ^{2,47}	Mauritius	2004	Investasi/ <i>Investment</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	55	55	55	55
PT Kebun Ganda Prima (KGP) ^{20,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	2002	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	352	305	212	197
PT Citranusa Intisawit (CNIS) ^{6,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	2005	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	680	606	459	371
PT Indoagri Inti Plantation (IIP) ⁸	Jakarta	1990	Investasi dan jasa manajemen dan pengangkutan/ <i>Investment and management and transportation services</i>	50,1	49,2	48,1	59,8	170	172	170	168
PT Gunung Mas Raya (GMR) ¹	Riau	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	49,6	48,7	47,6	59,2	440	512	710	478
PT Indriplant (IP) ¹	Riau	1989	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	49,6	48,7	47,6	59,2	168	148	141	129
PT Cibaliung Tunggal Plantations (CTP) ¹	Riau	1989	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	49,6	48,7	47,6	59,2	115	182	276	165

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <u>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</u> <u>(continued)</u>											
PT Serikat Putra (SP) ¹	Riau	1992	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	49,6	48,7	47,6	59,2	727	720	751	451
PT Surya Rengo Containers (SRC) ⁴	Jakarta	1993	Produksi bahan kemasan/ <i>Manufacture of packaging materials</i>	48,3	48,3	48,3	48,3	761	639	411	324
PT Sarana Inti Pratama (SAIN) ^{8,47}	Riau	1991	Pemuliaan benih kelapa sawit, investasi dan jasa riset manajemen dan teknik/ <i>Palm oil seed breeding, investment and research management and technical services</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	159	147	144	106
PT Riau Agrotama Plantation (RAP) ^{10,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	2006	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	848	690	507	433
PT Citra Kalbar Sarana(CKS) ^{10,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	2008	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,6	60,7	248	204	179	218
PT Jake Sarana (JS) ^{11,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	2011	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,5	60,7	115	93	73	70
PT Swadaya Bhakti Negaramas (SBN) ^{12,47}	Sumatera Selatan/South Sumatera	2012	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	30,4	29,8	29,2	36,4	510	375	260	157

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan) / Indirect Subsidiaries (continued)</u>											
PT Agro Subur Permai (ASP) ^{13,47}	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	30,2	29,8	29,0	36,3	36	32	27	18
PT Mentari Subur Abadi (MSA) ^{14,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	2010	Investasi dan perkebunan kelapa sawit/ <i>Investment and palm oil plantations</i>	30,4	29,8	29,1	36,4	1.314	917	647	499
PT Gunta Samba (GS) ^{15,47}	Kalimantan Timur/East Kalimantan	2009	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	30,4	29,8	29,1	36,4	852	864	913	824
PT Multi Pacific International (MPI) ¹⁶	Kalimantan Timur/East Kalimantan	2010	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	30,4	29,8	29,1	36,4	805	687	587	403
PT Mega Citra Perdana (MCP) ^{12,47}	Jakarta	2005	Investasi/ <i>Investment</i>	30,4	29,8	29,2	36,4	221	217	212	207
PT Mitra Inti Sejati Plantation (MISP) ^{34,47}	Kalimantan Barat/West Kalimantan	1995	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations and mills</i>	50,6	49,7	48,6	60,7	424	418	340	312
Indofood Agri Resources, Ltd. (IFAR) ¹⁹	Singapura/ Singapore	2007	Investasi/ <i>Investment</i>	60,4	59,8	58,2	58,2	12.529	11.448	11.215	11.351
PT Samudra Sukses Makmur (SSM) ¹⁷	Jakarta	2006	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	100	100	102	109	130	148

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business
<u>Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan) / Indirect Subsidiaries (continued)</u>			
Fame Sea Enterprise Inc. (FSEI) ¹⁸	Kepulauan Virgin Britania Raya/British Virgin Islands	2006	Pelayaran/ <i>Shipping</i>
Special Sky Investments Ltd. (SSIL) ¹⁸	Kepulauan Virgin Britania Raya/British Virgin Islands	2006	Pelayaran/ <i>Shipping</i>
Bountiful Pro Ltd. (BPL) ¹⁸	Kepulauan Virgin Britania Raya/British Virgin Islands	2006	Pelayaran/ <i>Shipping</i>

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
100	100	100	100	1.452	760	728	432
100	100	100	100	7	6	5	8
100	100	100	100	5	4	4	4

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <i>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</i> <i>(continued)</i>			
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) ²¹	Jakarta	1962	Pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit dan karet, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil- hasil perkebunan tersebut; dan mengelola dan memelihara perkebunan kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil- hasil perkebunan tersebut/ <i>Palm oil seed breeding, cultivation of palm oil and rubber plantations, and processing, marketing and selling of the related agricultural produce; and manages and cultivates cocoa, coconut and tea plantations and processing, marketing and selling of the related agricultural products</i>
PT Multi Agro Kencana Prima (MAKP) ^{25,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	2002	Pengolahan dan pemasaran karet/ <i>Rubber processing and trading</i>

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
30,1	29,6	28,9	38,9	8.180	7.829	6.792	5.461
24,2	23,7	23,1	31,1	13	16	18	28

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<i>Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan) / Indirect Subsidiaries (continued)</i>											
Lonsum Singapore Pte. Ltd. (LSP) ^{35,47}	Singapura/ Singapore	2004	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	30,2	29,6	28,9	38,9	2	1	1	4
Sumatra Bioscience Pte. Ltd. (SB) ²⁷	Singapura/ Singapore	-	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ Trading, marketing and research	30,2	29,6	28,9	38,9	-*)	-*)	-*)	-*)
PT Lajuperdana Indah (LPI) ¹²	Jakarta	2009	Perkebunan tebu dan pabrik gula terpadu/ Integrated sugar cane plantations and refinery	30,4	29,8	29,2	36,4	2.945	2.814	2.571	2.293
PT Pinnacle Permata Makmur (PPM) ²²	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/ Management consulting services	76,5	76,5	76,5	95,0	12	11	11	12
PT Sukses Artha Jaya (SAJ) ²³	Jakarta	-	Jasa konsultasi manajemen/ Management consulting services	80,2	80,2	80,2	99,6	977	889	747	609
PT Indolakto (IDLK) ²⁴	Jawa Barat/ West Java	1997	Produksi dan distribusi produk yang berhubungan dengan susu dan kawasan industri/ Production and distribution of dairy products and industrial estate	55,2	55,2	55,3	68,6	3.522	2.513	1.791	1.468
PT Cakra Alam Makmur (CAM) ^{34,47}	Riau	2011	Stasiun bongkar muat/ Bulking station	50,6	49,7	48,6	60,7	40	37	39	22
PT Hijaupertiwi Indah Plantation (HPIP) ^{34,47}	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	-	Perkebunan kelapa sawit/ Palm oil plantations	50,6	49,7	48,6	60,4	403	221	127	64

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> (lanjutan) / <i>Indirect Subsidiaries</i> (continued)											
PT Cangkul Bumisubur (CBS) ^{34,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	215	137	90	59
PT Pelangi Intipertiwi (PIP) ^{26,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	240	133	81	29
PT Tani Musi Persada (TMP) ^{28,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	30,2	29,6	28,9	35,9	50	46	41	40
PT Sumatra Agri Sejahtera (SAS) ^{28,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	30,2	29,6	28,9	35,9	1	1	1	14
PT Tani Andalas Sejahtera (TAS) ^{33,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	27,2	26,6	26,0	32,3	14	14	14	15
PT Samudera Sejahtera Pratama (SSP) ^{34,47}	Jakarta	2010	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	50,6	49,7	48,6	60,4	254	266	160	127
Ocean Phoenix Pte. Ltd. (Ocean Phoenix) ¹⁸	Singapura/ Singapore	2009	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	100	100	157	139	137	149
PT Intimegah Bestari Pertiwi (IBP) ^{29,47}	Sumatera Selatan/ South Sumatera	-	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantations</i>	49,6	48,7	48,6	58,6	311	210	99	44

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Entitas Anak (lanjutan)

e. Subsidiaries (continued)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)					
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010		
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <u>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</u> <u>(continued)</u>													
IndoInternational Green Energy Resources Pte. Ltd. (IGER) ³²	Singapura/ Singapore	2010	Investasi/ <i>Investment</i>	30,4	29,8	29,2	36,2	421	421	362	362		
PT Kencana Subur Sejahtera (KSS) ^{29,47}	Jakarta	-	Industri pupuk buatan campuran hara makro primer/ <i>Artificial primary macronutrients mix fertilizer industry</i>	49,6	48,7	-	-	40	2	-	-		
PT Pratama Citra Gemilang (PCG) ^{29,47}	Jakarta	-	Industri rumah prefabrikasi/ <i>House prefabrication industry</i>	49,6	48,7	-	-	58	-*)	-	-		
Ocean Amazing Pte. Ltd. (Ocean Amazing) ¹⁸	Singapura/ Singapore	2011	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	100	-	180	149	152	-		
Agri Investments Pte. Ltd. (AIPL) ^{35,47}	Singapura/ Singapore	-	Investasi/ <i>Investment</i>	29,6	29,6	-	-	191	143	-	-		
Ocean Hiryu Pte. Ltd. (Ocean Hiryu) ¹⁸	Singapura/ Singapore	2012	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	-	-	201	167	-	-		
Glory Sky Enterprise Pte. Ltd. (Glory Sky) ¹⁸	Singapura/ Singapore	-	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	100	-	-	36	29	-	-		
PT Indofood Asahi Sukses Beverage (IASB) ³⁰	Jakarta	2013	Pemasaran dan penjualan minuman non alkohol/ <i>Marketing of non-alcoholic beverages</i>	41,1	41,1	-	-	606	13	-	-		
PT Mentari Pertiwi Makmur (MPM) ³⁷	Kalimantan Timur/East Kalimantan	-	Investasi/ <i>Investment</i>	50,4	-	-	-	332	-	-	-		
Ocean Ace Shipping Pte. Ltd. (Ocean Ace) ¹⁸	Singapura/ Singapore	2013	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	-	-	-	188	-	-	-		
IFAR Brazil Pte. Ltd. (IFAR Brazil) ³⁸	Singapura/ Singapore	2013	Investasi/ <i>Investment</i>	60,5	-	-	-	817	-	-	-		

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <u>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</u> <u>(continued)</u>											
IndoAgri Brazil Participações Ltda. (IndoAgri Brazil) ⁴⁰	Brazil	2013	Investasi/ <i>Investment</i>	60,5	-	-	-	865	-	-	-
PT Sumalindo Alam Lestari (SAL) ^{39,47}	Kalimantan Timur/ <i>East</i> Kalimantan	2011	Pengembangan hutan tanaman industri/ <i>Development of</i> <i>industrial timber plantations</i>	39,6	-	-	-	265	-	-	-
PT Wana Kaltim Lestari (WKL) ^{41,47}	Kalimantan Timur/ <i>East</i> Kalimantan	2011	Pengembangan hutan tanaman industri/ <i>Development of</i> <i>industrial timber plantations</i>	39,6	-	-	-	4	-	-	-
PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur (ITSM) ⁴²	Jakarta	-	Industri makanan, pengolahan minyak dan lemak nabati untuk industri roti, <i>confectionary</i> dan restoran/ <i>Industry of foods,</i> <i>processing of oil and fats for</i> <i>bread industry, confectionary and</i> <i>restaurants</i>	52,3	-	-	-	88	-	-	-
PT Buana Distrindo (BD) ^{44,47}	Jakarta	1996	Perdagangan umum dan transportasi/ <i>General trading and</i> <i>transportation</i>	51	-	-	-	307	66	132	132
Sari Indah Pte. Ltd (SIPL) ⁴⁵	Singapura/ Singapore	2013	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100	-	-	-	455	-	-	-
PT Tirta Makmur Perkasa (TMP)	Jakarta	2013	Pemasaran dan distribusi air minum dalam kemasan/ <i>Marketing and</i> <i>distribution of packaged drinking</i> <i>water</i>	50,7	-	-	-	678	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<u>Entitas Anak Tidak Langsung</u> <u>(lanjutan) / Indirect Subsidiaries</u> <u>(continued)</u>											
Fujian Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	Republik Rakyat Cina (RRC) / People's Republic of China (PRC)	1998	Produksi dan penjualan hasil olahan sayuran, buah-buahan dan minuman sayuran/ <i>Production and sales of processed vegetables, fruits and vegetables beverages</i>	82,9	-	-	-	19.130	-	-	-
Sichuan Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2007	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	3.394	-	-	-
Yunnan Yuanmou Minzhong Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2005	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	1.571	-	-	-
Inner Mongolia Minzhong Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2006	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	329	-	-	-
Shanghai Pudong Xing Minzhong Agricultural Products Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2004	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	591	-	-	-
Putian Licheng Minzhong Agriculture Development Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2001	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	11	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
<i>Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan) / Indirect Subsidiaries (continued)</i>											
Shanghai Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2006	Budidaya, pengolahan dan penjualan jamur/ <i>Cultivation, processing and sales of mushroom</i>	82,9	-	-	-	345	-	-	-
Tianjin Minzhong Ecological Agricultural Development Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2010	Budidaya, produksi dan penjualan sayuran/ <i>Cultivation, production and sales of vegetables</i>	82,9	-	-	-	1.058	-	-	-
Tianjin Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2011	Pengolahan dan penjualan sayuran dan produk makanan terkait lainnya / <i>Processing and sales of vegetables and other food-related products</i>	82,9	-	-	-	41	-	-	-
Hubei Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2010	Produksi dan penjualan sayuran dan produk makanan terkait lainnya / <i>Production and sales of vegetables and other food related products</i>	82,9	-	-	-	358	-	-	-
Jiangsu Minzhong Organic Food Co., Ltd ⁴⁶	RRC / PRC	2012	Produksi dan penjualan jamur konsumsi / <i>Production and sales of edible fungi</i>	82,9	-	-	-	267	-	-	-
PT Indofood Mitra Bahari Makmur (IMBM)	Jakarta	-	Perikanan serta industri pengolahan makanan dan hasil perikanan di Indonesia/ <i>Fisheries business and food and fisheries processing in Indonesia</i>	80,0	-	-	-	-	-	-	-
Boga Indah Pte. Ltd	Singapura/ Singapore	-	Pelayaran/ <i>Shipping</i>	100,0	-	-	-	451	-	-	-

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Persentase Kepemilikan Efektif (%)/ Effective Percentage of Ownership (%)				Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations (Dalam Miliar Rupiah/In Billions of Rupiah)			
31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec.31, 2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
82,9	-	-	-	345	-	-	-
82,9	-	-	-	1.058	-	-	-
82,9	-	-	-	41	-	-	-
82,9	-	-	-	358	-	-	-
82,9	-	-	-	267	-	-	-
80,0	-	-	-	-	-	-	-
100,0	-	-	-	451	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

- "1" 98,01% dimiliki oleh SIMP melalui IIP.
- "2" 100,00% dimiliki oleh SIMP.
- "3" 100,00% dimiliki oleh BSFM.
- "4" 60,00% dimiliki ICBP.
- "5" 100,00% dimiliki oleh SIMP melalui SIL.
- "6" 99,99% dimiliki oleh SIMP melalui ASL.
- "7" 80,00% dimiliki secara langsung dan 20,00% dimiliki secara tidak langsung melalui BMI.
- "8" 99,99% dimiliki oleh SIMP.
- "9" 93,44% dimiliki oleh SIMP.
- "10" 99,99% dimiliki oleh SIMP melalui SAIN.
- "11" 99,90% dimiliki oleh SIMP melalui SAIN.
- "12" 60,00% dimiliki oleh SIMP dan IGER.
- "13" 59,99% dimiliki oleh SIMP melalui MSA.
- "14" 59,99% dimiliki oleh SIMP dan IGER.
- "15" 59,99% dimiliki oleh SIMP melalui MCP.
- "16" 59,98% dimiliki oleh SIMP melalui MCP.
- "17" 100,00% dimiliki oleh PIPS (dikurangi 1 saham yang dimiliki SMS).
- "18" 100,00% dimiliki oleh Ocean 21.
- "19" 69,60% dimiliki oleh ISHPL dan 1,39% dimiliki oleh Perusahaan
- "20" 99,99% dimiliki oleh SIMP melalui SIL.
- "21" 59,48% dimiliki oleh SIMP.
- "22" 95,00% dimiliki oleh Drayton.
- "23" 91,83% dimiliki oleh Drayton dan 8,16% dimiliki oleh PPM.
- "24" 68,85% dimiliki oleh SAJ.
- "25" 47,59% dimiliki oleh SIMP melalui LSIP.
- "26" 100,00% dimiliki oleh SIMP melalui CBS dan IIP.
- "27" 59,48% dimiliki oleh SIMP melalui LSP.
- "28" 59,44% dimiliki oleh SIMP melalui LSIP.
- "29" 98,02% dimiliki oleh SP dan IIP.
- "30" 51,00% dimiliki ICBP.
- "31" 100,00% dimiliki ICBP.
- "32" 60,00% dimiliki oleh SIMP.
- "33" 53,53% dimiliki oleh SIMP melalui LSIP.
- "34" 100,00% dimiliki oleh SIMP dan IIP.
- "35" 59,48% dimiliki oleh SIMP melalui LSIP.
- "36" 6,40% dimiliki secara langsung, 72,00% dimiliki secara tidak langsung melalui IFAR dan 0,31% dimiliki secara tidak langsung melalui BMI.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

- "1" 98.01% owned by SIMP through IIP.
- "2" 100.00% owned by SIMP.
- "3" 100.00% owned by BSFM.
- "4" 60.00% owned by ICBP.
- "5" 100.00% owned by SIMP through SIL.
- "6" 99.99% owned by SIMP through ASL.
- "7" 80.00% directly-owned and 20.00% indirectly-owned through BMI.
- "8" 99.99% owned by SIMP.
- "9" 93.44% owned by SIMP.
- "10" 99.99% owned by SIMP through SAIN.
- "11" 99.90% owned by SIMP through SAIN.
- "12" 60.00% owned by SIMP and IGER.
- "13" 59.99% owned by SIMP through MSA.
- "14" 59.99% owned by SIMP and IGER.
- "15" 59.99% owned by SIMP through MCP.
- "16" 59.98% owned by SIMP through MCP.
- "17" 100.00% owned by PIPS (minus 1 share owned by SMS).
- "18" 100.00% owned by Ocean 21.
- "19" 69.60% owned by ISHPL and 1.39% owned by the Company.
- "20" 99.99% owned by SIMP through SIL.
- "21" 59.48% owned by SIMP.
- "22" 95.00% owned by Drayton.
- "23" 91.83% owned by Drayton and 8.16% owned by PPM.
- "24" 68.85% owned by SAJ.
- "25" 47.59% owned by SIMP through LSIP.
- "26" 100.00% owned by SIMP through CBS and IIP.
- "27" 59.48% owned by SIMP through LSP.
- "28" 59.44% owned by SIMP through LSIP.
- "29" 98.02% owned by SP and IIP.
- "30" 51.00% owned by ICBP.
- "31" 100.00% owned by ICBP.
- "32" 60.00% owned by SIMP.
- "33" 53.53% owned by SIMP through LSIP.
- "34" 100.00% owned by SIMP and IIP.
- "35" 59.48% owned by SIMP through LSIP.
- "36" 6.40% directly-owned, 72.00% indirectly-owned through IFAR and 0.31% indirectly-owned through BMI.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

- "37" 50,7% dimiliki oleh SIMP dan 48,7% dimiliki oleh LSIP.
- "38" 100,00% dimiliki oleh IFAR.
- "39" 79,67% dimiliki oleh SIMP melalui MPM.
- "40" 100,00% dimiliki IFAR melalui IFAR Brazil.
- "41" 79,67% dimiliki oleh SIMP melalui MPM dan SAL.
- "42" 65,00% dimiliki ICBP.
- "43" 99,00% dimiliki ICBP.
- "44" 99,9% dimiliki oleh IASB.
- "45" 100,0% dimiliki oleh PPL.
- "46" 100,0% dimiliki oleh CMFC
- "47" Diaudit oleh auditor independen lain.
- *) Tidak berarti – kurang dari Rp1.000.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

- "37" 50.7% owned by SIMP and 48.7% owned by LSIP.
- "38" 100.00% owned by IFAR.
- "39" 79.67% owned by SIMP through MPM.
- "40" 100.00% owned by IFAR through IFAR Brazil.
- "41" 79.67% owned by SIMP through MPM and SAL.
- "42" 65.00% owned by ICBP.
- "43" 99.00% owned by ICBP.
- "44" 99.9% owned by IASB.
- "45" 100.0% owned by PPL.
- "46" 100% owned by CMFC.
- "47" Audited by other independent auditors.
- *) Not material – less than Rp1,000.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, MMM, WEHL, SMS, BPM dan MBP belum aktif.

ANM, AGP dan IES telah menghentikan operasinya masing-masing mulai tahun 1998, 2001 dan 2006. Pengaruh dari akun-akun Entitas Anak ini terhadap jumlah konsolidasian dianggap tidak material.

Ocean Hiryu Pte. Ltd. (Ocean Hiryu)

Pendirian

Pada bulan Mei 2012, Ocean 21 mendirikan Ocean Hiryu, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya di Singapura, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran. Jumlah modal saham Ocean Hiryu adalah sebesar US\$100.000.

Glory Sky Enterprise Pte. Ltd (Glory Sky)

Pendirian

Pada bulan Juni 2012, Ocean 21 mendirikan Glory Sky, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya di Singapura. Jumlah modal saham Glory Sky adalah sebesar US\$100.000.

Ocean Ace Shipping Pte. Ltd. (Ocean Ace)

Pendirian

Pada bulan Maret 2013, Ocean 21 mendirikan Ocean Ace, Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran. Jumlah modal saham Ocean Ace adalah sebesar US\$100.000.

SIPL

Pendirian

Pada bulan Juli 2013, Pacsari mendirikan SIPL, Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran. Jumlah modal saham Sari Indah adalah sebesar US\$100.000.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

As of December 31, 2013, MMM, WEHL, SMS, BPM and MBP are all inactive.

ANM, AGP and IES have ceased their operations starting 1998, 2001 and 2006, respectively. The impact of the accounts of these Subsidiaries to the consolidated totals is considered immaterial.

Ocean Hiryu Pte. Ltd. (Ocean Hiryu)

Establishment

In May 2012, Ocean 21 established Ocean Hiryu, a wholly owned Subsidiary, in Singapore, which engaged in the shipping business. The total capital stock of Ocean Hiryu amounted to US\$100,000.

Glory Sky Enterprise Pte. Ltd (Glory Sky)

Establishment

In June 2012, Ocean 21 established Glory Sky, a wholly owned Subsidiary, in Singapore. The total capital stock of Glory Sky amounted to US\$100,000.

Ocean Ace Shipping Pte. Ltd. (Ocean Ace)

Establishment

In March 2013, Ocean 21 established Ocean Ace, a wholly-owned Subsidiary, which is engaged in the shipping business. The total capital stock of Ocean Ace amounted to US\$100,000.

SIPL

Establishment

In July 2013, Pacsari established SIPL, a wholly-owned Subsidiary, which is engaged in the shipping business. The total capital stock of Sari Indah amounted to US\$100,000.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Boga Indah

Pendirian

Pada bulan November 2013, Pacsari mendirikan Boga Indah, Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran. Jumlah modal saham Boga Indah adalah sebesar US\$100.000.

CMFC

Akuisisi Usaha

Pada tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian penyertaan dengan China Minzhong Food Corporation Limited (CMFC), yang sahamnya tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST). Sehubungan dengan perjanjian tersebut, CMFC menerbitkan sebanyak 98.000.000 saham dengan harga sebesar SGD0,915 per saham (dengan nilai keseluruhan SGD89.670.000) yang diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan. Atas transaksi tersebut, Perusahaan memiliki sekitar 14,95% dari seluruh saham yang diterbitkan oleh CMFC. CMFC bergerak di bidang pengolahan sayuran yang terintegrasi di Republik Rakyat Cina.

Pada tanggal 22 Februari 2013, SGX-ST memberikan persetujuan penerbitan 98.000.000 saham baru CMFC dengan harga sebesar SGD0,915 per saham.

Pada tanggal 28 Februari 2013 Perusahaan meningkatkan kepemilikan modalnya di CMFC menjadi 29,33% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh CMFC, dengan membeli saham milik Tetrad Ventures Pte. Ltd. Sebanyak 94.245.382 saham dengan harga SGD1,12 per saham.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Boga Indah

Establishment

In November 2013, Pacsari established Boga Indah, a wholly-owned Subsidiary, which is engaged in the shipping business. The total capital stock of Boga Indah amounted to US\$100,000.

CMFC

Business Acquisitions

On February 15, 2013, the Company entered into a subscription agreement with China Minzhong Food Corporation (CMFC), which shares are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST). Pursuant to such agreement, CMFC allotted and issued a total of 98,000,000 shares at SGD0.915 per share (with aggregate consideration of SGD89,670,000) to the Company. Accordingly, the Company owned approximately 14.95% of total issued share of CMFC. CMFC is an integrated vegetable processor in the People's Republic of China.

On February 22, 2013, SGX-ST approved the issuance of 98,000,000 new shares of CMFC with par value of SGD0.915 per share.

On February 28, 2013, the Company increased its stake in CMFC to 29.33% of CMFC's total issued share capital through the acquisition of 94,245,382 shares from Tetrad Ventures Pte. Ltd. at SGD1.12 per share.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

CMFC (lanjutan)

Akuisisi Usaha (lanjutan)

Pada tanggal 23 Agustus 2013 sampai dengan 2 September 2013, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di CMFC menjadi sebesar 33,49% dengan pembelian langsung di pasar atas saham CMFC. Sesuai dengan ketentuan Singapore Code No. 14.1 mengenai Pengambilalihan dan Penggabungan Usaha atas Perusahaan Terbuka, pemegang saham dengan kepemilikan saham sebesar 30% atau lebih wajib untuk melakukan penawaran tender atas sisa saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya, maka tanggal 2 September 2013, Perusahaan mengumumkan rencana penawaran tender atas seluruh saham yang dikeluarkan oleh CMFC di luar saham CMFC yang dimiliki oleh Perusahaan ("Penawaran Tender").

Adapun Penawaran Tender dilakukan dengan beberapa kondisi antara lain sebagai berikut:

- a. Penawaran Tender dilakukan untuk seluruh saham yang telah dikeluarkan CMFC di luar saham CMFC yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk saham baru yang nantinya akan diterbitkan CMFC dalam rangka CMFC *Employee Share Option Scheme 2010*, pada atau sebelum berakhirnya Penawaran Tender ("Saham Yang Ditawarkan).
- b. Penawaran Tender dilaksanakan apabila Saham Yang Ditawarkan ditambah dengan saham CMFC yang dimiliki Perusahaan, telah mencapai lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh CMFC.
- c. Harga Penawaran Tender adalah sebesar SGD1,12 per saham; harga tersebut ditetapkan dengan basis saham yang ditawarkan termasuk hak atas dividen yang mungkin dibagikan atau dibayarkan oleh CMFC (termasuk rencana pembagian dividen untuk tahun buku 2013 yang telah diumumkan oleh CMFC sebesar SGD0,01 per saham).

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

CMFC (continued)

Business Acquisitions (continued)

From August 23, 2013 to September 2, 2013, the Company increased its shareholdings in CMFC to 33.49% through direct market purchases. In compliance with Rule No. 14.1 of the Singapore Code on Take-overs and Mergers, a shareholder with a stake of 30% or more is required to do a mandatory tender offer for the remaining shares held by the remaining shareholders, on September 2, 2013, the Company announced a tender offer for the remaining issued shares of CMFC owned by the remaining shareholders ("Tender Offer").

Tender Offer was conducted based on the following conditions:

- a. *The tender Offer was valid for all issued shares of CMFC, excluding the shares owned by the Company, including all new shares unconditionally issued or to be issued pursuant to CMFC Employee Share Option Scheme 2010 on or prior to the close of Tender Offer ("Offer Shares").*
- b. *The Tender Offer was conducted if Offer Shares, together with the shares already owned by the Company exceed more than 50% of the total issued shares of CMFC.*
- c. *The offer price was SGD1.12 per share. The offer price had been determined on the basis that the shares were acquired with the right to receive any dividends that may be declared, made or paid by CMFC (including the rights on dividend for 2013 declared by CMFC amounting to SGD0.01 per share).*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

CMFC (lanjutan)

Akuisisi Usaha (lanjutan)

Pada tanggal 2-4 September 2013, Perusahaan melakukan pembelian langsung di pasar atas saham CMFC sehingga pada tanggal 4 September 2013, kepemilikan saham Perusahaan dalam CMFC telah melebihi 50%. Dengan demikian syarat Penawaran Tender atas saham CMFC telah dipenuhi.

Pada tanggal 20 September 2013, Perusahaan menyampaikan dokumen penawaran ("Dokumen Penawaran") kepada seluruh pemegang saham CMFC yang berisi keterangan mengenai Penawaran Tender atas Saham Yang Ditawarkan.

Periode penawaran selama 28 hari terhitung sejak tanggal 20 September 2013 dan berakhir pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 17.30 waktu Singapura, dan Perusahaan tidak bermaksud untuk memperpanjang waktu penawaran tersebut atau mengubah harga penawaran.

Pada tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan mempunyai 583.252.517 saham atau 88,99% dari seluruh saham CMFC.

Pada tanggal 6 November 2013, Perusahaan harus mematuhi Kepatuhan Penempatan oleh SGX-ST, Perusahaan mengurangi kepemilikan sahamnya CMFC sebesar 40.000.000 saham menjadi 543.252.517 saham, yaitu sekitar 82,88% dari total saham yang ditempatkan.

IFAR

Pembelian Saham Treasuri oleh IFAR dan Pembelian Saham IFAR

Pada bulan Mei dan November 2012, IFAR membeli kembali saham beredarnya sebanyak 0,31% dari pemegang saham nonpengendali publik dengan pembayaran tunai sejumlah Rp42.795. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam IFAR meningkat menjadi 58,35%.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

CMFC (continued)

Business Acquisitions (continued)

From September 2-4, 2013, the Company acquired CMFC's shares through direct market purchase, hence on September 4, 2013, the Company's share ownership in CMFC was more than 50%. As such, the Tender Offer became unconditional.

On September 20, 2013, the Company submitted offer documents ("Offer Document") to the CMFC's shareholders, which contains, inter-alia, details of the Tender Offer of the Offer Shares.

The Tender Offer was open for a period of 28 days from September 20, 2013 and closed at 5.30 P.M. (Singapore time) on October 18, 2013, and the Company did not intend to extend the offer period or revise the offer price.

On October 18, 2013, the Company has owned 583,252,517 shares or 88.99% of the total issued shares of CMFC.

On November 6, 2013, the Company was required to comply with Compliance Placement of the SGX-ST, the Company's reduced its shares ownership in CMFC by 40,000,000 shares to 543,252,517 shares, representing approximately 82.88% of the total number of issued shares.

IFAR

Acquisition of Treasury Stock by IFAR and Acquisition of Stock of IFAR

In May and November 2012, IFAR reacquired 0.31% non-controlling interests held by the public for cash consideration totaling Rp42,795. As a result, the Company's effective ownership in IFAR increased to 58.35%.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

IFAR (lanjutan)

Pembelian Saham Treasuri oleh IFAR dan
Pembelian Saham IFAR (lanjutan)

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan membeli 20.000.000 saham IFAR, dengan pembayaran tunai sejumlah Rp200.052. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam IFAR meningkat menjadi 59,75%.

Pada bulan Agustus, September dan Oktober 2013, IFAR membeli kembali saham beredarnya sebanyak 17.000.000 saham dari pemegang saham nonpengendali publik dengan pembayaran tunai sejumlah Rp114.054. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam IFAR meningkat menjadi 60,5%.

IFAR Brazil

Pendirian

Pada tanggal 14 Januari 2013, IFAR mendirikan IFAR Brazil Pte. Ltd. (IFAR Brazil), Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, yang bergerak di bidang investasi. Jumlah modal saham IFAR Brazil adalah sebesar SGD84.125.200.

IndoAgri Brazil

Pendirian

Pada tanggal 23 Januari 2013, IFAR Brazil mendirikan IndoAgri Brazil Participações Ltda. (IndoAgri Brazil), Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, yang bergerak di bidang investasi. Jumlah modal saham IndoAgri Brazil adalah sebesar BRL144.000.000.

CMAA

Akuisisi Usaha

Pada tanggal 25 Juni 2013, Entitas Anak yang sepenuhnya dimiliki oleh IFAR Brazil, IndoAgri Brazil, mengakuisisi 50% saham Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações (CMAA) dan Entitas-entitas Anak di Brazil dengan harga pembelian keseluruhan setara dengan US\$66,6 juta.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

IFAR (continued)

Acquisition of Treasury Stock by IFAR and
Acquisition of Stock of IFAR (continued)

In December 2012, the Company purchased 20,000,000 shares of IFAR for cash consideration totaling Rp 200,052. As a result, the Company's effective ownership in IFAR increased to 59.75%.

In August, September and October 2013, IFAR reacquired 17,000,000 shares from non-controlling interests for cash consideration totaling Rp114,054. As a result, the Company's effective ownership in IFAR increased to 60.5%.

IFAR Brazil

Establishment

On January 14, 2013, IFAR established IFAR Brazil Pte. Ltd. (IFAR Brazil), a wholly owned Subsidiary, which is engaged in the investment. The total capital stock of IFAR Brazil amounted to SGD84,125,200.

IndoAgri Brazil

Establishment

On January 23, 2013, IFAR Brazil established IndoAgri Brazil Participações Ltda. (IndoAgri Brazil), a wholly owned Subsidiary, which engaged in investment. The total capital stock of IndoAgri Brazil amounted to BRL144,000,000.

CMAA

Business Acquisitions

On June 25, 2013, IFAR Brazil's wholly owned Subsidiary, IndoAgri Brazil, completed the acquisition of a 50% shareholding interest in Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações (CMAA) and its Subsidiaries in Brazil for aggregate purchase price equivalent to US\$66.6 million.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

CMAA (lanjutan)

Akuisisi Usaha (lanjutan)

CMAA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan tebu untuk produksi dan pemasaran etanol dan gula, serta pembangkit listrik dari ampas tebu.

SIMP

Pembelian Saham Treasuri

Pada periode Juli – Desember 2013, SIMP membeli kembali saham beredarnya sebanyak 126.410.500 saham dari pemegang saham nonpengendali publik dengan pembayaran tunai sejumlah Rp94.901. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam SIMP meningkat menjadi 50,7%.

LSIP

Pembelian Saham Treasuri

Pada bulan Juli dan Agustus 2013, LSIP membeli kembali saham beredarnya sebanyak 2.900.000 saham dari pemegang saham nonpengendali publik dengan pembayaran tunai sejumlah Rp3.270. Dengan demikian, kepemilikan efektif Perusahaan di dalam LSIP meningkat menjadi 30,0%.

MPM

Akuisisi Usaha

Pada tanggal 8 Maret 2013, SIMP dan LSIP, telah mengambil saham baru yang diterbitkan oleh MPM dengan total kontribusi modal sebesar Rp330.000 untuk 330.000.000 saham yang terdiri dari 168.300.000 dan 161.700.000 saham masing-masing untuk SIMP dan LSIP. Dengan demikian, MPM telah menjadi Entitas Anak yang dimiliki Kelompok Usaha dengan kepemilikan efektif sebesar 79,67% sejak tanggal tersebut.

Pada hari yang sama, MPM telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada SAL dari pemilik saham lama SAL, yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, dengan nilai kompensasi sebesar Rp330.000. Dengan demikian, SAL dan WKL, telah menjadi Entitas Anak yang dimiliki SIMP dengan kepemilikan efektif sebesar 79,67% sejak tanggal tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

CMAA (continued)

Business Acquisitions (continued)

CMAA is a company engaged in the cultivation and processing of sugarcane for the production and marketing of ethanol and sugar, as well as the generation of electricity from sugarcane bagasse.

SIMP

Acquisition of Treasury Stock

In period July – December 2013, SIMP reacquired 126,410,500 of its own shares from non-controlling interests for a cash consideration totaling Rp94,901. As a result, the Company's effective ownership in SIMP increased to 50.7%.

LSIP

Acquisition of Treasury Stock

In July and August 2013, LSIP reacquired 2,900,000 of its own shares from non-controlling interests for a cash consideration totaling Rp3,270. As a result, the Company's effective ownership in LSIP increased to 30.0%.

MPM

Business Acquisitions

On March 8, 2013, SIMP and LSIP subscribed for the new shares issued by MPM with a total capital contribution amounting to Rp330,000 for 330,000,000 shares, which consist of 168,300,000 and 161,700,000 shares for SIMP and LSIP, respectively. Accordingly, MPM became a subsidiary owned by the Group with effective shareholding of 79.67% since that date.

On the same day, MPM acquired 100% equity interest in SAL from the previous owner, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, for a total compensation of Rp330,000. Accordingly, SAL and WKL became subsidiaries owned by SIMP with effective shareholding of 79.67% since that date.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

MPM (lanjutan)

Akuisisi usaha (lanjutan)

SAL adalah entitas non-publik yang didirikan di Indonesia dan terutama terlibat pada pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Kelompok Usaha mengakuisisi SAL untuk memperbesar lahan tanam dan juga memperbanyak jenis tanaman.

MSA dan SBN

Peningkatan modal saham

Pada tanggal 8 dan 14 Februari 2012, MSA dan SBN meningkatkan modal dasarnya, masing-masing menjadi sebesar Rp150.000 dan Rp25.000, serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing menjadi sebesar Rp111.925 dan Rp13.575. Sehubungan dengan ini, pemegang saham nonpengendali Entitas Anak tersebut melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp23.167.

AIPL

Pendirian

Pada bulan April 2012, LSIP mendirikan Entitas Anak di Republik Singapura dengan nama Agri Investments Pte. Ltd. (AIPL) dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang sepenuhnya dimiliki oleh LSIP. Pada bulan Mei 2012, LSIP meningkatkan penyertaan sahamnya menjadi sebesar US\$15.100.000 (atau setara dengan Rp138.850). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

KSS dan PCG

Pada tanggal 20 November 2012, SP dan IIP, mendirikan PT Kencana Subur Sejahtera (KSS) dan PT Pratama Citra Gemilang (PCG) yang masing-masing bergerak terutama di bidang industri pupuk buatan campuran hara makro primer dan industri rumah prefabrikasi. Jumlah investasi untuk 100% kepemilikan saham pada KSS dan PCG adalah sebesar Rp500.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

MPM (continued)

Business acquisitions (continued)

SAL is a non-listed company incorporated in Indonesia and mainly involved in management of Industrial Timber Plantations (HTI). The Group acquired SAL to enlarge its land bank and also to diversify its planted trees.

MSA and SBN

Increase in capital stock

On February 8 and 14, 2012, MSA and SBN enlarged their authorized share capital to Rp150,000 and Rp25,000, respectively, and also enlarged their issued and fully paid share capital to Rp111,925 and Rp13,575, respectively. In this regard, the non-controlling shareholders of such Subsidiaries made additional capital contribution amounting to Rp23,167.

AIPL

Establishment

In April 2012, LSIP established, a wholly owned Subsidiary, Agri Investments Pte. Ltd. (AIPL) with a total share capital of US\$100 in the Republic of Singapore. In May 2012, LSIP increased its investment to US\$15,100,000 (or equivalent to Rp138,850). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation business.

KSS and PCG

On November 20, 2012, SP and IIP, established PT Kencana Subur Sejahtera (KSS) and PT Pratama Citra Gemilang (PCG) to engage primarily in the production of artificial primary macronutrients mix fertilizer and house prefabrication, respectively. Total investment cost for the 100% equity ownership in KSS and PCG amounted to Rp500.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

ICBP

Penjualan saham

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menjual kepemilikan saham di ICBP sebanyak 2.500.000 saham. Dengan demikian, persentase kepemilikan Perusahaan pada ICBP turun dari 80,58% menjadi 80,53%.

SRC

Peningkatan modal saham

Pada bulan Februari 2013, ICBP dan Rengo Company Limited, Jepang (Rengo) menyetujui peningkatan modal dasar SRC yang semula sebesar Rp83.400, yang terbagi atas 4.000.000 saham menjadi sebesar Rp283.560 yang terbagi atas 13.600.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp20.850 (angka penuh). Pada tanggal 15 Maret 2013, ICBP dan Rengo melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp60.048 dan Rp40.032 ke dalam SRC. Sehingga jumlah modal saham ditempatkan dan disetor SRC bertambah dari sebelumnya 2.000.000 saham menjadi 6.800.000 saham yang 60%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh ICBP dan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh Rengo.

IASB

Pendirian

Pada bulan Agustus 2012, ICBP dan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd., Singapura (AGSA) mendirikan IASB, yang bergerak di bidang pemasaran dan penjualan minuman non-alkohol di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp15.000 yang 51%-nya diambil-bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp7.650 sedangkan sisanya diambil-bagian dan disetor penuh oleh AGSA.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

ICBP

Sale of shares

In January 2012, the Company sold 2,500,000 shares of ICBP. As a result, the Company's percentage of ownership in ICBP decreased from 80.58% to 80.53%.

SRC

Increase in capital stock

In February 2013, ICBP and Rengo Company Limited, Japan (Rengo) agreed to increase the authorized capital of SRC from Rp83,400, which consists of 4,000,000 shares to Rp283,560, which consists of 13,600,000 shares with par value per share amounting to Rp20,850 (full amount). On March 15, 2013, ICBP and Rengo injected additional capital into SRC amounting to Rp60,048 and Rp40,032, respectively. Thus, the issued and paid capital of SRC increased from 2,000,000 shares to 6,800,000 shares wherein 60% of which was subscribed and paid in full by ICBP while the remaining was subscribed and paid in full by Rengo.

IASB

Establishment

In August 2012, ICBP and Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd., Singapore (AGSA) established IASB, which is engaged in the marketing of non-alkoholic beverages in Indonesia, with total issued share capital of Rp15,000, 51% of which was subscribed and paid in full by the Company in the amount of Rp7,650 while the remaining was subscribed and paid in full by AGSA.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

IASB (lanjutan)

Peningkatan modal saham

Pada bulan April 2013, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp15.000 yang terdiri dari 15.000 saham menjadi sejumlah Rp37.500 terdiri dari 37.500 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp11.475 dan Rp11.025 ke dalam IASB, dimana ICBP dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam IASB masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Pada bulan September 2013, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp37.500 yang terdiri dari 37.500 saham menjadi sejumlah Rp105.000 terdiri dari 105.000 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp34.425 dan Rp33.075 ke dalam IASB, dimana ICBP dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam IASB masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Uang muka setoran modal

Pada bulan November 2013, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp105.000 yang terdiri dari 105.000 saham menjadi sejumlah Rp540.000 terdiri dari 540.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, ICBP dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp221.850 dan Rp213.150 ke dalam IASB. Setoran oleh AGSA dicatat sebagai bagian dari akun "Uang muka setoran modal dari kepentingan non pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, mengingat akta notaris terkait masih dalam proses penyelesaian sampai dengan tanggal laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

IASB (continued)

Increase in capital stock

In April 2013, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp15,000, which consists of 15,000 shares to Rp37,500, which consists of 37,500 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, ICBP and AGSA injected additional capital in IASB amounting to Rp11,475 and Rp11,025, respectively, while share ownerships of ICBP and AGSA in IASB remained at 51% and 49%, respectively.

In September 2013, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp37,500, which consists of 37,500 shares to Rp105,000, which consists of 105,000 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, ICBP and AGSA injected additional capital in IASB amounting to Rp34,425 and Rp33,075, respectively, while share ownerships of ICBP and AGSA in IASB remained at 51% and 49%, respectively.

Advances for subscription of stock

In November 2013, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp105,000, which consists of 105,000 shares to Rp540,000, which consists of 540,000 shares. Related to this, ICBP and AGSA injected cash in IASB amounting to Rp221,850 and Rp213,150, respectively. The injection from AGSA is recorded as part of "Advances for stock subscription from non-controlling interest" in the consolidated balance sheet, pertaining to the related notarial deed is still on process until the date of financial report.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

ITSM

Pendirian

Pada tahun 2013, ICBP dan Tsukishima Foods Industry, Co., Ltd., (TFI) mendirikan perusahaan patungan yaitu ITSM, yang bergerak di bidang industri makanan, mengolah minyak dan lemak nabati menjadi *sweet margarine, compound margarine, laminated margarine, sweet cream, whipping cream, whipped bread filling cream dan emulsifier agent* di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp88.245, yang 65%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh ICBP sebesar Rp57.359, sedangkan sisanya diambil-bagian dan disetor penuh oleh TFI.

IMBM

Pendirian

Pada bulan September 2013, ICBP mendirikan perusahaan baru yaitu IMBM, yang bergerak di bidang usaha perikanan serta pengolahan makanan dan hasil perikanan di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp5.000, dimana 100% saham IMBM (dikurang 1 saham) diambil bagian dan disetor penuh oleh ICBP. Sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan keuangan konsolidasi, akta pendirian IMBM masih dalam proses persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

BD

Akuisisi

Pada tanggal 27 September 2013, PCIB mengalihkan 100% saham BD (dikurangi 1 saham) kepada IASB dengan nilai keseluruhan sebesar Rp4.059. Pada tanggal 30 September 2013 IASB melunasi pembayaran atas harga pembelian tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

ITSM

Establishment

In 2013, ICBP and Tsukishima Foods Industry, Co., Ltd., (TFI) established ITSM, which is engaged in industry of foods, processing oil and fats to become sweet margarine, compound margarine, laminated margarine, sweet cream, whipping cream, whipped bread filling cream and emulsifier agent in Indonesia, with total issued share capital of Rp88,245, 65% of which was subscribed and paid in full by ICBP in the amount of Rp57,359 while the remaining was subscribed and paid in full by TFI.

IMBM

Establishment

In September 2013, ICBP established IMBM, which is engaged in fisheries business and food and fisheries processing in Indonesia, with total issued share capital of Rp5,000, which 100% of IMBM shares (less 1 share) was subscribed and paid in full by ICBP. Until the completion date of the consolidated financial statements, the establishment deed is still in process for approval by Ministry of Laws and Human Rights.

BD

Acquisition

On September 27, 2013, PCIB transferred 100% of BD shares (less 1 share) to IASB with a total value of Rp4,059. On September 30, 2013, IASB settled the full purchase consideration.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

BD (lanjutan)

Akuisisi (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 4.

Transaksi pembelian tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan karena merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

TMP

Pendirian

Pada tanggal 11 Oktober 2013, IASB bersama dengan PT Multi Bahagia (MB) telah mendirikan perusahaan bernama TMP yang bergerak di bidang pemasaran dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan ("AMDK"), dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp10.000, yang 80%-nya diambil-bagian dan disetor penuh oleh IASB sebesar Rp8.000 sedangkan sisanya diambil-bagian dan disetor penuh oleh MB.

Peningkatan modal

Pada bulan Desember 2013, IASB melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh TMP yang semula berjumlah Rp10.000 menjadi sejumlah Rp402.700. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, IASB melakukan penambahan modal sebesar Rp392.700 ke dalam TMP, sehingga persentase kepemilikan IASB dan MB di dalam TMP menjadi masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

BD (continued)

Acquisition (continued)

As reference to the relevant matter in Note 2, the difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control, with its carrying value is recognized as part of "Difference from Changes in Equity of Subsidiaries" in the consolidated statement of financial position. Further details is disclosed in Note 4.

The purchase transaction is recorded using the pooling of interest method as the transaction is a restructuring transaction among entities under common control in accordance with PSAK No.38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities under Common Control".

TMP

Establishment

On October 11, 2013, IASB together with PT Multi Bahagia (MB) established a company, namely TMP, which engages in marketing and distribution of Packaged Drinking Water ("PDW"), with total issued share capital of Rp10,000, 80% of which was subscribed and paid in full by IASB in the amount of Rp8,000 while the remaining was subscribed and paid in full by MB.

Increase of capital

In December 2013, IASB increase the issued and fully paid capital in TMP from Rp10,000 to Rp402,700. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, IASB injected additional capital in TMP amounting to Rp392,700, while share ownerships of IASB and MB in TMP remained at 99.5% and 0.5%, respectively.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

TMP (lanjutan)

Pada bulan Januari 2014, IASB dan MB melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh TMP yang semula berjumlah Rp402.700 menjadi sejumlah Rp506.347. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, IASB dan MB melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp4.378 dan Rp99.269 ke dalam TMP, sehingga persentase kepemilikan IASB dan MB di dalam TMP menjadi masing-masing sebesar 80,0% dan 20,0%.

f. Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi berikut, di mana persentase kepemilikan efektif Kelompok Usaha sebesar 20% sampai dengan 50%, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

TMP (continued)

In January 2014, IASB and MB increased the issued and fully paid capital in TMP from Rp402,700 to Rp506,347. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, IASB and MB injected additional capital in TMP amounting to Rp4,378 and Rp99,269, while share ownerships of IASB and MB in TMP remained at 80.0% and 20.0%, respectively

f. Associates

Investments in shares of stock of the following associates, in which the Group maintains effective ownership interest of 20% to 50%, are accounted for under the equity method:

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	(1Jan. 2011/ 31 Des. 2010)/ (Jan 1, 2011/ Dec 31, 2010)
PT Nissinmas	Jakarta	1992	Produksi Mi / <i>Manufacture of noodles</i>	49,0	49,0	49,0	49,0
PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia (NICI)	Jakarta	2005	Pemasaran produk kuliner dan distribusi/ <i>Marketing of culinary products and distribution</i>	40,3	40,3	40,3	40,3
PT Asahi Indofood Beverage Makmur (AIBM)	Jakarta	2013	Produksi minuman non-alkohol/ <i>Production of non-alkoholic beverages</i>	39,4	39,4	-	-
PT Prima Cahaya Indobeverages (PCIB)*	Jakarta	1995	Produksi minuman ringan bersoda dan tidak bersoda/ <i>Production of carbonated and non carbonated soft drink</i>	39,5	-	-	-
Heliae Technology Holdings Inc. **	Amerika Serikat/ USA	-	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ <i>Agricultural technology and cultivation business</i>	7,8	7,8	-	-
Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações*****	Brasil/ Brazil	2006	Budidaya dan pengolahan tebu untuk produksi dan pemasaran etanol dan gula, serta pembangkitan listrik dari ampas tebu/ <i>Cultivation and processing of sugarcane for the production and marketing of ethanol and sugar, as well as the generation of electricity from sugarcane bagasse</i>	30,2	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership			
				31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	(1Jan. 2011/ 31 Des. 2010)/ (Jan 1, 2011/ Dec 31, 2010)
Vale do Tijuco Açúcar e Alcool Ltda****	Brasil/ Brazil	2010	Produksi, penjualan dan ekspor gula, ethanol dan tebu sebagai produk sampingan lainnya/ Production, sale and export of sugar, ethanol and other sugarcane by products	30,2	-	-	-
Triângulo Mineiro Açúcar e Alcool Ltda****	Brasil/ Brazil	-	Produksi, penjualan dan ekspor gula, ethanol dan tebu sebagai produk sampingan lainnya/ Production, sale and export of sugar, ethanol and other sugarcane by products	30,2	-	-	-
FP Resource Natural Resources Limited (FPRNL) *****	Filipina/ Philippines	2013	Produksi, penjualan dan ekspor gula, ethanol dan tebu sebagai produk sampingan lainnya/ Production, sale and export of sugar, ethanol and other sugarcane by products	30,2	-	-	-
**** melalui ICBP				****	through ICBP		
**** melalui LSIP				****	through LSIP		
**** melalui IFAR Brasil				****	through IFAR Brazil		
**** 99,99% dimiliki oleh AIBM dan sisanya dimiliki oleh IASB				****	99.99% owned by AIBM and the remaining is owned by IASB		
**** melalui IFAR				****	through IFAR		

AIBM

Pendirian

Pada tanggal 8 Agustus 2012, ICBP dan AGSA mendirikan PT Asahi Indofood Beverage Makmur (AIBM), yang bergerak di bidang produksi minuman non-alkohol di Indonesia, dengan jumlah modal ditempatkan sebesar Rp130.000, yang 49%-nya diambil bagian dan disetor penuh oleh ICBP sebesar Rp63.700 sedangkan sisanya diambil bagian dan disetor penuh oleh AGSA.

AIBM

Establishment

On August 8, 2012, ICBP and AGSA established PT Asahi Indofood Beverage Makmur (AIBM), which is engaged in the production of non-alkoholic beverages in Indonesia, with total issued share capital of Rp130,000, 49% of which was subscribed and paid in full by ICBP in the amount of Rp63,700 while the balance was subscribed and paid in full by AGSA.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Asosiasi (lanjutan)

AIBM (lanjutan)

Peningkatan modal saham

Pada bulan Juli 2013, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp130.000 yang terdiri dari 130.000 saham menjadi sejumlah Rp500.000 terdiri dari 500.000 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan AGSA melakukan penambahan modal masing-masing sebesar Rp181.300 dan Rp188.700 ke dalam AIBM, dimana ICBP dan AGSA tetap mempertahankan persentase kepemilikannya di dalam AIBM masing-masing sebesar 49% dan 51%.

Uang muka setoran modal

Pada bulan November 2013, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp500.000 yang terdiri dari 500.000 saham menjadi sejumlah Rp1.030.000 terdiri dari 1.030.000 saham. Dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, ICBP dan AGSA menyetor uang masing-masing sebesar Rp259.700 dan Rp270.300 ke dalam AIBM. Setoran oleh ICBP dicatat sebagai bagian dari akun "Uang muka setoran modal pada entitas asosiasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, mengingat akta notaris terkait masih dalam proses penyelesaian sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Heliae Technology Holdings Inc.

Akuisisi

Pada bulan Mei 2012, AIPL melakukan penyertaan 26,4% saham pada Heliae Technology Holdings Inc. ("Heliae"), Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850). Sampai dengan 31 Desember 2013, para pemegang saham Heliae telah melakukan penambahan setoran modal, termasuk AIPL yang melakukan penyetoran sebesar US\$11.071.086 (atau setara dengan Rp112.818), sehingga kepemilikan efektif AIPL pada Heliae menjadi 25,82%. Heliae bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri ganggang.

Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, Heliae masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL (continued)

f. Associates (continued)

AIBM (continued)

Increase in capital stock

In July 2013, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in AIBM from Rp130,000, which consists of 130,000 shares to Rp500,000, which consists of 500,000 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, ICBP and AGSA injected additional capital in AIBM amounting to Rp181,300 and Rp188,700, respectively, while share ownerships of ICBP and AGSA in AIBM remained at 49% and 51%, respectively.

Advance for subscription of stock

In November 2013, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in AIBM from Rp500,000, which consists of 500,000 share to Rp1,030,000, which consists of 1,030,000 shares. As a result of the said increase in issued and fully paid capital, ICBP and AGSA injected cash in AIBM amounting to Rp259,700 and Rp270,300, respectively. The injection from ICBP is recorded as part of "Advances for stock subscription in an associate" in the consolidated statement of financial position, pertaining to the related notarial deed is still in process until the date of financial report.

Heliae Technology Holdings Inc.

Acquisition

In May 2012, AIPL made investment in 26.4% of shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("Heliae"), United States of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850). Up to December 31, 2013, the shareholders of Heliae made additional capital contribution, including AIPL, which contributed additional capital amounting to US\$11,071,086 (or equivalent to Rp112,818), so that the effective ownership of AIPL in Heliae became 25.82%. Heliae is engaged in technology and production solutions for the algae industry.

Up to March 17, 2014, Heliae is still under development stage.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Asosiasi (lanjutan)

FPNRL

Pendirian

Pada tanggal 14 November 2013, FP dan IFAR, mendirikan FPNRL, perusahaan ventura bersama untuk melakukan penyertaan sebesar 34% atas kepemilikan saham dalam Roxas Holding Inc., perusahaan bisnis gula terpadu terbesar di Filipina. IFAR mengambil dan menyeter penuh 30% kepemilikan saham dalam FPNRL dengan jumlah sebesar US\$17.400.000.

PCIB

Akuisisi

Pada tanggal 27 Juni 2013, IASB dan AIBM (secara bersama-sama disebut "Pihak Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan PT Gapura Usahatama (GUT), pihak terafiliasi, dan Seven-Up Nederland B.V. (SUN), pihak terafiliasi dengan PepsiCo Inc. (PepsiCo), sehubungan dengan akuisisi seluruh saham PT Pepsi-Cola Indobeverages (Transaksi Akuisisi).

Pada tanggal 12 September 2013, Transaksi Akuisisi tersebut telah diselesaikan dengan harga pembelian sebesar US\$30.000.000, dan Pihak Pembeli membeli seluruh saham PT Pepsi-Cola Indobeverages dimana AIBM dan IASB masing-masing memiliki 264.113.930 saham dan 15.000 saham PT Pepsi-Cola Indobeverages, dan PT Pepsi-Cola Indobeverages menjadi entitas asosiasi Perusahaan karena dimiliki 99,99% oleh AIBM. PT Pepsi-Cola Indobeverages telah berganti nama menjadi PT Prima Cahaya Indobeverages (PCIB).

1. GENERAL (continued)

f. Associates (continued)

FPNRL

Establishment

On November 14, 2013, FP and IFAR, established FPNRL, an associate, to acquire 34% equity ownership in Roxas Holdings Inc., the largest integrated sugar business in the Philippines. 30% of the total issued shares of FPNRL amounting to US\$17,400,000 was subscribed and fully paid by IFAR.

PCIB

Acquisition

On June 27, 2013, IASB and AIBM (collectively as the "Buyers") signed the Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Gapura Usahatama (GUT), affiliated company, and Seven-up Nederland B.V. (SUN), affiliated company of PepsiCo Inc. (PepsiCo), in relation to the acquisition of all shares of PT Pepsi-Cola Indobeverages. (Acquisition Transaction).

On September 12, 2013, the Acquisition Transaction was done with a consideration amount of US\$30,000,000, and the Buyers acquired the whole shares in PT Pepsi-Cola Indobeverages of which AIBM and IASB hold 264,113,930 and 15,000 shares, respectively, and PT Pepsi-Cola Indobeverages has become a Company's associate since 99,99% owned by AIBM. PT Pepsi-Cola Indobeverages has changed its name to become PT Prima Cahaya Indobeverages. (PCIB).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	Manuel V. Pangilinan	Manuel V. Pangilinan	Manuel V. Pangilinan
Komisaris	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso
Komisaris	Edward A. Tortorici	Edward A. Tortorici	Edward A. Tortorici
Komisaris	-	-	Ibrahim Risjad
Komisaris	Robert Charles Nicholson	Robert Charles Nicholson	Robert Charles Nicholson
Komisaris	Graham L. Pickles	Graham L. Pickles	Graham L. Pickles
Komisaris Independen	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo
Komisaris Independen	Torstein Stephansen	Torstein Stephansen	Torstein Stephansen
Komisaris Independen	Hans Kartikahadi	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa
Direksi			
Direktur Utama	Anthoni Salim	Anthoni Salim	Anthoni Salim
Direktur	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Direktur	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
Direktur	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja
Direktur	-	-	Peter Kradolfer
Direktur	Moleonoto	Moleonoto	Moleonoto
Direktur	(Paulus Moleonoto)	(Paulus Moleonoto)	(Paulus Moleonoto)
Direktur	Axton Salim	Axton Salim	Axton Salim
Direktur	Werianty Setiawan	Werianty Setiawan	Werianty Setiawan
Direktur	Joseph Bataona	-	-
Komite Audit			
Ketua	Hans Kartikahadi	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo
Anggota	Hendra Susanto	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa
Anggota	Timotius	Monang Silalahi	Monang Silalahi
Anggota	-	Timotius	Timotius

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Imbalan kerja jangka pendek	500.738	441.874	389.144
Imbalan pasca kerja	50.623	39.984	30.856
Imbalan terminasi dan imbalan jangka panjang lainnya	48.795	10.896	22.429
Total	600.156	492.754	442.429

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki 84.871 karyawan (31 Desember 2012: 74.698, 31 Desember 2011: 67.772) (tidak diaudit)

1. GENERAL (continued)

g. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as at reporting dates are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Board of Commissioners			
President Commissioner	Manuel V. Pangilinan	Manuel V. Pangilinan	Manuel V. Pangilinan
Commissioner	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso
Commissioner	Edward A. Tortorici	Edward A. Tortorici	Edward A. Tortorici
Commissioner	-	-	Ibrahim Risjad
Commissioner	Robert Charles Nicholson	Robert Charles Nicholson	Robert Charles Nicholson
Commissioner	Graham L. Pickles	Graham L. Pickles	Graham L. Pickles
Independent Commissioner	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo
Independent Commissioner	Torstein Stephansen	Torstein Stephansen	Torstein Stephansen
Independent Commissioner	Hans Kartikahadi	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa
Board of Directors			
President Director	Anthoni Salim	Anthoni Salim	Anthoni Salim
Director	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang
Director	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Director	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)	Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
Director	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja
Director	-	-	Peter Kradolfer
Director	Moleonoto	Moleonoto	Moleonoto
Director	(Paulus Moleonoto)	(Paulus Moleonoto)	(Paulus Moleonoto)
Director	Axton Salim	Axton Salim	Axton Salim
Director	Werianty Setiawan	Werianty Setiawan	Werianty Setiawan
Director	Joseph Bataona	-	-
Audit Committee			
Chairman	Hans Kartikahadi	Utomo Josodirdjo	Utomo Josodirdjo
Member	Hendra Susanto	Wahjudi Prakarsa	Wahjudi Prakarsa
Member	Timotius	Monang Silalahi	Monang Silalahi
Member	-	Timotius	Timotius

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

	2013	2012	2011
Short-term employee benefits	500.738	441.874	389.144
Post-employment benefits	50.623	39.984	30.856
Termination benefits and other long-term benefits	48.795	10.896	22.429
Total	600.156	492.754	442.429

As of December 31, 2013, the Group has a total of 84,871 employees (December 31, 2012: 74,698, December 31, 2011: 67,772) (unaudited)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 on Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for publicly listed companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan konsolidasian Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali (KNP) mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1, in which the Company holds (direct or indirect) equity ownership of more than 50%.

The consolidated financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting rights of an entity.

Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the parent entity and to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance of NCI.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented respectively in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from corresponding portions attributable to equity holders of the parent entity.

Business Combinations

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang tersisa.

Entitas Anak Asing

Akun-akun dari entitas asing luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut; dan
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya – Selisih Kurs Atas Penjabaran Laporan Keuangan" dan disajikan dalam ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units (CGU) that are expected to give benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

Foreign Subsidiaries

The accounts of foreign subsidiaries are translated from their respective reporting currencies into Rupiah on the following bases:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange;
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period; and
- c) The resulting exchange difference is presented in "Other Comprehensive Income – Foreign Exchange Difference from Financial Statements Translation" in the equity section until disposal of the net investment.

Investments in Associates

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Kelompok Usaha mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas tahun pelaporan yang sama dengan kelompok usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investments in Associates (continued)

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Ventura Bersama

Kelompok Usaha mempunyai bagian partisipasi dalam ventura bersama yaitu pengendalian bersama entitas, dimana venturer memiliki perjanjian kontraktual yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas, dimana pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian sepihak atas aktivitas ekonomi suatu pengendalian bersama entitas. Kelompok Usaha Investasi dalam ventura bersama diakui dengan menggunakan metode ekuitas, dikurangi kerugian penurunan nilai.

Penyesuaian diperlukan untuk menyelaraskan perbedaan yang mungkin ada dalam kebijakan akuntansi. Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal venturer berhenti memiliki pengendalian bersama.

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Dalam penyajian laporan arus kas konsolidasian, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average*) untuk Perusahaan, ICBP, IDLK dan IFL; metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) untuk SIMP dan Entitas Anak, CMFC, Entitas Anak lainnya ICBP; dan metode *first-in, first-out* (FIFO) untuk Entitas Anak lainnya.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Joint Ventures

The Group has an interest in joint venture which is jointly-controlled entity, whereby the venturers have contractual arrangements that establish joint control over the economic activities of the entity, resulting in none of the participating parties having unilateral control over the economic activity of the jointly-controlled entity. The Group's investment in joint venture is accounted using the equity method of accounting, less any impairment losses.

Adjustments are made to bring into line any dissimilar accounting policies that may exist. The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have joint control.

Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent short-term deposits with an original maturity period of three months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

When presenting consolidated statement of cash flows, overdraft is included as a component of cash and cash equivalents and form an integral part of the cash management.

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method for the Company, ICBP, IDLK, and IFL; the weighted-average method for SIMP and Subsidiaries, CMFC, other Subsidiaries of ICBP; and the first-in, first-out (FIFO) method for the other remaining Subsidiaries.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban Tanaman Tebu Ditangguhkan

Beban-beban atas pengembangan dan pemeliharaan tanaman tebu ditangguhkan dan akan dibebankan ke operasi saat panen dilakukan, kecuali untuk beban pengembangan tanaman tertentu, yaitu beban persiapan lahan dan penanaman, yang diamortisasi selama 3 tahun sejak saat panen mulai dilakukan.

Bagian dari beban-beban tersebut yang berkaitan dengan tanaman yang akan dipanen dalam waktu 1 tahun setelah tanggal pelaporan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Tanaman Tebu Ditangguhkan" sedangkan sisanya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Entitas Anak SIMP untuk yang masih menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Future Cane Crop Expenditures

Expenditures for cultivation and maintenance of the cane plantations are deferred and will be charged to operation when the crops are harvested, except for certain cultivation expenditures, namely land preparation and planting, which are being amortized over a 3-year period from the time the crops start to be harvested.

Portions of these deferred expenditures attributable to the crops that will be harvested within 1 year after the reporting date are presented as part of "Future Cane Crop Expenditures" account, while the remaining portion is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Plasma Receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporarily self-funded by the concerned Subsidiaries of SIMP for those awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan interest and installments to banks, and advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs shall be reimbursed by the plasma farmers.

Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in the "Financial Instruments" section of this Note.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman telah menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan, yaitu antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Mulai 1 Januari 2013, Kelompok Usaha mengubah estimasi masa manfaat ekonomis tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet yang telah menghasilkan menjadi 25 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan estimasi yang lebih akurat atas masa manfaat ekonomis tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet Kelompok Usaha.

Pengaruh atas perubahan estimasi akuntansi ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut dan periode selanjutnya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, a palm oil plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

Starting January 1, 2013, the Group changed the estimated useful lives of mature palm oil and rubber plantations to 25 years.

Management believes that such changes will reflect a better estimation of the Group's palm oil and rubber plantations' useful lives.

The effect of the change in an accounting estimate is recognized prospectively by including it in profit or loss in the period of the change and future periods as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Plantations (continued)

	Pengurangan Beban Amortisasi/ <i>Reduction of Amortization Expense</i>	Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ <i>Reduction of Income Tax Expense</i>	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ <i>Addition to Profit for the Year</i>	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:				Years ended December 31:
2013	19.611	4.903	14.708	2013
2014	18.640	4.660	13.980	2014

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan, yaitu antara 20 sampai dengan 25 tahun.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

Hutan Tanaman Industri

Industrial Timber Plantations

Hutan Tanaman Industri (HTI) diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu HTI dalam pengembangan dan HTI siap panen. HTI dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan dan bunga pinjaman dana reboisasi dan alokasi biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan kegiatan tersebut, sampai dengan saat HTI tersebut dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Pada saat itu, HTI dalam pengembangan direklasifikasi ke HTI siap panen.

Industrial Timber Plantations (HTI) are classified within two categories which are HTI under development and HTI available for harvest. HTI under development stage is stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of the development of HTI, such as planting, cultivation, interest on reforestation loan and allocations of indirect overhead costs attributable to the activities, up to the time the HTI becomes commercially productive and available for harvest. At that time, HTI under development stage is reclassified to HTI available for harvest.

HTI siap panen dicatat sebesar biaya perolehan, dan dibebankan sebagai biaya produksi pada saat tanaman ditebang berdasarkan luas area tebang.

HTI available for harvest is stated at cost and charged to production cost based on the specific area of HTI being cut.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Kelompok Usaha juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi, dan kerugian penurunan nilai aset tetap pada saat penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Penyusutan dan amortisasi aset mulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Sarana dan prasarana tanah; bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	3 – 30	<i>Land improvements; buildings, structures and improvements</i>
Mesin dan peralatan	3 – 25	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat transportasi	3 – 7	<i>Transportation equipment</i>
Jalan dan jembatan	20	<i>Roads and bridges</i>
Perabotan dan peralatan kantor	2 – 15	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Pengembangan gedung yang disewa	3 – 20	<i>Leasehold improvements</i>

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi dievaluasi setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. The Group also includes initial estimation of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located and the cost of replacing part of such fixed assets when the cost is incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization, and impairment losses, if the recognition criteria are met.

Depreciation or amortization of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at the end of each reporting period and adjusted prospectively, if necessary.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo, kecuali hak atas tanah tertentu amortisasi selama 62 tahun.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk kapitalisasi beban bunga dan laba/rugi selisih kurs, jika ada, atas pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset dalam penyelesaian dan/atau pembangunan tersebut (Catatan 2, "Biaya Pinjaman"). Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan dan/atau instalasi selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam pembangunan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration, except for certain land rights amortized over the period of 62 years.

Constructions in progress are stated at cost. Costs include capitalized interest charges and gains/losses on foreign exchange, if any, incurred on borrowings and other costs incurred to finance the said asset constructions and/or installations (Note 2, "Borrowing Costs"). The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction and/or installation are completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (e.g., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dapat didukung oleh penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations could be corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset tak berwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset tak berwujud Kelompok Usaha mewakili merek-merek untuk berbagai produk terkait dengan susu. Merek-merek tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat yaitu 20 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at reporting dates.

Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Subsequent to initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

The Group's intangible asset represents the brands for its various milk-related products. The brands are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada periode berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Finance Lease – as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease – as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current period operations using the straight-line method over the lease term.

Operating Lease – as Lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu terutama terdiri atas biaya-biaya dan beban-beban lain sehubungan dengan biaya perpanjangan hak atas tanah dan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Biaya Ditangguhkan – Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, jika ada, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Deferred Charges

Certain expenditures consisting primarily of costs and expenses relating to deferred land rights renewal cost and systems software cost, which benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges – Net" account in the consolidated statement of financial position.

Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods and Services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang dan Jasa (lanjutan)

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan. Pendapatan pengangkutan dari penyewaan kapal diakui berdasarkan lamanya penyewaan selama periode tertentu dan pendapatan pelayaran diakui berdasarkan penyelesaian pemuatan muatan.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Perpajakan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan denda yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expense (continued)

Sale of Goods and Services (continued)

Service income is recognized when the service is provided. Freight revenue from time charter is recognized on a time-apportioned basis over the period of the charter and revenue from voyage charter is recognized upon completion of cargo loading.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Taxation

The adjustments in respect of current and deferred income tax of the previous years (exclusive of interests and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) are presented as part of the income tax expense.

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income taxes are recognized in profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in OCI or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are non taxable or deductible.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or;
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

PPN

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

VAT

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i. where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24, Kelompok Usaha mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUK). Berdasarkan UUK tersebut, perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Untuk Divisi Bogasari Perusahaan dan Entitas Anak tertentu, yaitu IAP dan SIMP dan Entitas Anak tertentu dari SIMP, yang menyelenggarakan dan mengoperasikan program pensiun secara formal bagi karyawannya, tambahan penyisihan atas liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan dibuat di atas imbalan yang melekat pada masing-masing program pensiun, apabila diperlukan, dalam rangka memenuhi batas minimum imbalan yang harus dibayar kepada karyawan berdasarkan UUK.

Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian/proyeksi aktuarial yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Penyisihan sehubungan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employees' Benefits

In accordance with PSAK No. 24, the Group recognizes provision for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Under the Labor Law, companies are required to pay separation, appreciation and compensation benefits to their employees if the conditions specified in the Labor Law are met.

For the Company's Bogasari Division and certain Subsidiaries, namely, IAP and SIMP and its certain Subsidiaries, which already maintain and operate formal pension plans for the benefit of their employees, additional provisions for the estimated liabilities for employee service entitlement benefits are made on top of the benefits provided under their respective pension plans, if necessary, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees under the Labor Law.

The amounts of the above-mentioned required provisions are estimated based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method. Provisions made pertaining to past service costs were deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Beban pensiun yang berhubungan dengan program dana pensiun iuran pasti langsung dibebankan pada beban operasi pada saat terjadinya.

Sebagai tambahan dari telah di sebutkan di atas, berdasarkan syarat-syarat yang terdapat pada revisi PSAK No. 24, Kelompok Usaha juga telah membukukan penyisihan yang diperlukan untuk imbalan kerja karyawan lainnya berdasarkan kebijakan dan praktik Kelompok Usaha yang relevan.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010) sebagai berikut:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - (i.1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (i.2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (i.3) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- (ii) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (ii.1) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii.2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (ii.3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (ii.4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (ii.5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Transactions with Related Parties

The pension costs related to defined contribution retirement plan are charged directly to operations when these are incurred.

In addition to the above, in accordance with the requirements of the revised PSAK No. 24, the Group has also made the necessary provisions for the other employee entitlement benefits based on existing relevant Group policies and practices.

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) as follows:

- (i) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i.1) Has control or joint control over the Company;
 - (i.2) Has significant influence over the Company; or
 - (i.3) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- (ii) An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:
 - (ii.1) The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii.2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (ii.3) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (ii.4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (ii.5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company;

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(ii) Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

- (ii.6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (i); atau
- (ii.7) Orang yang diidentifikasi dalam poin (i.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Penjelasan lebih lanjut penerapan revisi PSAK diungkapkan pada Catatan 4.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

(ii) An entity is related to the Group if any of the following conditions apply (continued):

- (ii.6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i); or
- (ii.7) A person identified in (i.1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

The Group adopted the revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control" starting from January 1, 2013, which prescribes the accounting treatment for business combination among entities under common control. The implementation of the revised PSAK are further explained and disclosed in Note 4.

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying value using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity, for the period during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity are under common control. Difference in value of considerations transferred when business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying value is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Kurs valuta yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010	
	2013 (angka penuh/full amount)	2012 (angka penuh/full amount)	2011 (angka penuh/full amount)	Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (angka penuh/full amount)	
Rupiah/Dollar AS	12.189	9.670	9.068	8.991	Rupiah/US Dollar
Rupiah/Dollar Singapura	9.628	7.907	6.974	6.981	Rupiah/Singapore Dollar
Rupiah/Yuan China	1.999	1.537	1.439	1.358	Rupiah/Chinese Yuan
Rupiah/100 Yen Jepang	11.616	11.197	11.680	11.029	Rupiah/100 Japanese Yen
Rupiah/Euro	16.821	12.810	11.739	11.956	Rupiah/Euro

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

Selain itu, sesuai dengan PSAK No. 56, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013, oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The rate of exchange used as of December 31, 2013, 2012, 2011 and January 1, 2010/December 31, 2010 are as follow:

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Also, in reference to PSAK No. 56, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of December 31, 2013. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Saham treasury

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham treasury) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha dan bukan usaha, piutang plasma – neto dan aset tidak lancar lainnya – piutang jangka panjang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments

Treasury shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are recognized at fair value, in the case of investments not at fair value through profit or loss, the fair value shall include directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, accounts receivable – trade and non-trade, plasma receivables – net and other non-current assets – long-term receivables.

- Loans and receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan bukan usaha, piutang plasma - neto dan aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam "Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, rugi kumulatif direklasifikasi dari "Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Beban Keuangan".

Kelompok Usaha mempunyai investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yaitu investasi dalam bentuk saham dan obligasi yang tercatat pada bursa efek serta reksadana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

The Group's financial assets classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable - trade and non-trade, plasma receivables - net and other non-current assets - long-term receivables.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the "Unrealized Gains (Losses) on AFS Financial Assets" until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified from "Unrealized Gains (Losses) on AFS Financial Assets" to the consolidated statement of comprehensive income as "Finance Expenses".

The Group has short-term investments in marketable securities classified as AFS financial assets, which consist of investments in shares and bonds listed in the stock exchanges as well as mutual funds.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak memindahkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset; or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pihak pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba atau rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in profit or loss.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif – yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasikan dari ekuitas ke laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income – is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha, utang dividen, utang lain-lain – pihak ketiga, biaya akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang jangka panjang dan utang kepada pihak-pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- AFS financial assets (continued)

Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statement of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and loans and borrowings. As at the reporting dates, the Group's financial liabilities were all classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable, trade payables, other payables – third parties, accrued expenses, liability long-term debts, and due to related parties.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba atau rugi.

- ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, utang dividen, biaya akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

- ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Kontrak Komoditas Berjangka

PSAK No. 55 mensyaratkan seluruh kondisi berikut harus dipenuhi agar hubungan lindung nilai dapat memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai:

- (i) pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha serta strategi pelaksanaan lindung nilai;
- (ii) lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai;
- (iii) untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subyek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba atau rugi;
- (iv) efektivitas lindung nilai dapat diukur secara handal, dan
- (v) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan selama lindung nilai tersebut ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative Financial Instruments

Future Commodity Contracts

PSAK No. 55 requires that all of the following conditions should be met for a hedging relationship to qualify as hedge accounting:

- (i) at the inception of the hedge, there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge;
- (ii) the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk;
- (iii) for cash flow hedges, a forecast transaction that is the subject of the hedge must be highly probable and must present an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss;
- (iv) the effectiveness of the hedge can be reliably measured; and
- v) the hedge is assessed on an on-going basis and determined actually to have been highly effective throughout the financial reporting periods for which the hedge was designated.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Kontrak Komoditas Berjangka (lanjutan)

Piutang dan utang yang timbul dari transaksi kontrak komoditas berjangka Kelompok Usaha disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai instrumen keuangan, dan piutang dan utang atas kontrak yang telah diselesaikan dicatat sebesar nilai tercatat berdasarkan harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal penyelesaian kontrak, sedangkan piutang dan utang atas kontrak yang belum diselesaikan dinyatakan sebesar harga kuotasi dari komoditas terkait pada tanggal pelaporan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

**Derivative Financial Instruments
(continued)**

Future Commodity Contracts (continued)

The related receivables and payables arising from the Group's future commodity contracts transactions are presented in the consolidated statement of financial position as financial instruments, and of those receivables and payables for which the contracts have been closed are carried at carrying amounts based on quoted market prices of the related commodities at the closing dates of the contracts, while those receivables and payables for which the contracts have not been closed are stated based on the quoted market prices of the related commodities at the reporting dates.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi lima segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 39, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI INTERIM SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into five operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 39, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES INTERIM AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang
Usaha - Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anak di Indonesia adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang
Plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, untuk mencatat penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang plasma. Provisi ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade
Receivables - Individual Assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's accounts receivable – trade before allowance for impairment losses as at reporting dates are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company and all its Subsidiaries in Indonesia is the Rupiah.

Allowance for Impairment Losses on Plasma
Receivables

As explained in Note 2, plasma receivables represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, to record provision for impairment losses on plasma receivables. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment losses as at reporting dates are disclosed in Note 38.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan
Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun "Tagihan Pajak Penghasilan" dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 21.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang
Usaha – Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristiknya risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under "Claims for Tax Refund" account are recoverable and refundable from the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal at reporting dates are disclosed in Note 21.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade
Receivables – Collective Assessments

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the trade receivables in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The Group's accounts receivable – trade before allowance for impairment losses at reporting dates are disclosed in Note 7.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto tahunan, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan, umur pensiun, tingkat cacat tahunan dan referensi tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas diestimasi imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, annual discount rates, future annual salary increase rate, resignation rate, retirement age, disability rate and mortality rate reference. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as at reporting dates are disclosed in Note 23.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as at reporting dates are disclosed in Note 14.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp692.832 (31 Desember 2012: Rp552.726, 31 Desember 2011: Rp574.800 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: Rp461.725).

Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pengkreditan PPN Masukan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak terakhir tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and financial liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The carrying amount of AFS' financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 was Rp692,832 (December 31, 2012: Rp552,726, December 31, 2011: Rp574,800 and January 1, 2011/December 31, 2010: Rp461,725).

Income Tax and Value-added Tax

Significant estimation is involved in determining provision for corporate income tax and in determining creditable VAT. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The net carrying amount of corporate income tax liabilities as at reporting dates are disclosed in Note 21.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal sebesar Rp3.237.884 (31 Desember 2012: Rp2.226.940, 31 Desember 2011: Rp1.579.180), yang dapat dikompensasi dengan pendapatan kena pajak di masa depan, sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi. Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas Anak yang sebagian besar tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

Jika Kelompok Usaha dapat mengakui seluruh aset pajak tangguhan yang tidak diakui, saldo laba akan meningkat sebesar Rp337.780 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp94.781 dan 31 Desember 2011: Rp88.881).

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat neto persediaan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of December 31, 2013, the Group has tax losses carry forwards amounting to Rp3,237,884 (December 31, 2012: Rp2,226,940, December 31, 2011: Rp1,579,180), which may be utilized against future taxable income for five years since the tax losses occurred. These tax losses relate to Subsidiaries where most of the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable income elsewhere in the Group.

If the Group was able to recognize all unrecognized deferred tax assets on tax losses carry forwards, retained earnings would increase by Rp337,780 for the year ended December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp94,781 and December 31, 2011: Rp88,881).

Allowance for Decline in Market Values of Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The net carrying amount of the Group's inventories as at reporting dates are disclosed in Note 8.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang merupakan jumlah yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi, dimana asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK, masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 15.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan, HTI, *goodwill* dan aset tak berwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes, which are the key assumptions used to determine the recoverable amount for the different CGU, are further explained in Note 15.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, plantations, HTI, goodwill and intangible asset presented in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap, tanaman perkebunan, HTI, *goodwill* dan aset tak berwujud Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 11, 13, 14, dan 15.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp3.970.420 (31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: Rp3.878.674). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Biaya Pembongkaran Aset

Kelompok Usaha mencadangkan biaya restorasi atas tanah yang disewa berdasarkan kewajiban yang bersifat legal ataupun konstruktif. Hal ini membutuhkan estimasi beban untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada saat akhir periode pelaporan, dihitung berdasarkan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan kondisi pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan resiko tertentu dari liabilitas tersebut. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The carrying amount of the Group's fixed assets, plantations, HTI, *goodwill* and intangible asset are disclosed in Notes 11, 13, 14 and 15.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in *goodwill*. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations, such *goodwill* is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's *goodwill* as of December 31, 2013 is Rp3,970,420 (December 31, 2012 and December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010: Rp3,878,674). Further details are disclosed in Note 15.

Impairment test is performed when certain impairment indication is present. In case of *goodwill*, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Dismantling Cost

The Group provides for the cost of restoring a rented land where a legal or constructive obligation exists. This requires an estimation of the cost to restore the land based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation as at the end of the reporting date, discounted using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and risks specific to the liability. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for asset dismantling costs as at reporting dates are disclosed in Note 14.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset tak Berwujud

Kelompok Usaha mengestimasi umur manfaat merek-merek yang berhubungan dengan berbagai produk susu. Estimasi umur manfaat merek-merek tersebut ditelaah setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perubahan situasi pasar atau batasan lainnya. Namun, terdapat kemungkinan hasil operasi masa yang akan datang terpengaruh secara material oleh perubahan estimasi yang terjadi dikarenakan perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu biaya yang dicatat untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor dan keadaan. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomi merek-merek Kelompok Usaha akan menambah pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset tak berwujud.

Nilai tercatat aset tak berwujud Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 27 September 2013, PCIB mengalihkan seluruh saham (dikurangi 1 saham) BD, pihak berelasi, kepada IASB dengan nilai keseluruhan sebesar Rp4.059. Penyertaan saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat dengan metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Kelompok Usaha secara retrospektif menerapkan PSAK No. 38, oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Asset

The Group estimates the useful life of the brands for its various milk products. The estimated useful life of the brands is reviewed annually and is updated if expectations differ from previous estimates due to changes in market situations or other limits. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful life of the Group's brands would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

The net carrying amount of the Group's intangible asset as at reporting dates are disclosed in Note 15.

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As disclosed in Note 1 to the consolidated financial statements, on September 27, 2013, PCIB transferred its all shares (less 1 share) in BD, a related party, to IASB with total consideration amount of Rp4,059. This investment is a restructuring transaction among entities under common control, accordingly, was accounted for under the "pooling of interest" method in accordance with PSAK No.38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". The Group retrospectively adopted PSAK No.38, thus, the consolidated financial statements as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously Reported	Pengaruh Penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)/Effects of Adoption of PSAK No.38 (Revised 2012) Menambah (Mengurangi)/ Add (Deduct)	Disajikan Kembali/ As Restated	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Total Aset	59.324.207	65.198	59.389.405	Total Assets
Total Liabilitas	25.181.533	67.635	25.249.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	34.142.674	(2.437)	34.140.237	Total Equity
31 Desember 2011				December 31, 2011
Total Aset	53.585.933	130.017	53.715.950	Total Assets
Total Liabilitas	21.975.708	139.014	22.114.722	Total Liabilities
Total Ekuitas	31.619.225	(8.997)	31.601.228	Total Equity
1 Januari 2011/ 31 Desember 2010				January 1, 2011/ December 31, 2010
Total Aset	47.255.284	122.970	47.378.254	Total Assets
Total Liabilitas	22.402.446	126.999	22.529.445	Total Liabilities
Total Ekuitas	24.852.838	(4.029)	24.848.809	Total Equity

The consolidated statement of financial position as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, before and after restatement are as follow:

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 before and after restatement is as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Pengaruh Penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012)/ Effects of Adoption of PSAK No.38 (Revised 2012) (Menambah/ Mengurangi)/ (Add/Deduct)	Disajikan Kembali/ As Restated	
Penjualan Neto	50.059.427	142.121	50.201.548	Net Sales
Laba Bruto	13.566.095	25.205	13.591.300	Gross Profit
Laba Usaha	6.870.594	7.188	6.877.782	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	4.779.446	-	4.779.446	Income for the Year

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after restatement is as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Pengaruh Penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012)/ Effects of Adoption of PSAK No.38 (Revised 2012) (Menambah/ Mengurangi)/ (Add/Deduct)	Disajikan Kembali/ As Restated	
Penjualan Neto	45.332.256	435.888	45.768.144	Net Sales
Laba Bruto	12.583.066	81.014	12.664.080	Gross Profit
Laba Usaha	6.852.481	(5.049)	6.847.432	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	4.891.673	-	4.891.673	Income for the Year

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO
BERJANGKA**

Kas dan setara kas terdiri dari:

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND TIME
DEPOSITS**

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Desember/December 31,</u>				
	<u>2013</u>	<u>2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	
Kas	59.465	186.268	130.967	114.883	Cash on hand
Kas di bank					Cash in banks
<u>Dalam Rupiah</u>					<u>In Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	626.189	985.134	787.002	1.331.901	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	539.220	546.670	309.635	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank Mega Tbk (Mega)	210.189	321.171	805.550	1.571.384	PT Bank Mega Tbk (Mega)
PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia)	163.154	417	566	2.561	PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia)
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)	112.999	65.941	63.454	81.464	PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	28.123	30.687	109.465	941.760	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)
PT Bank Panin Indonesia Tbk (Panin)	7.752	41.054	429.799	-	PT Bank Panin Indonesia Tbk (Panin)
PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia)	2.757	45.474	856.491	50.081	PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	192.156	121.613	87.821	570.829	Others (each below Rp100,000)
<u>Dalam mata uang asing</u> (Catatan 40)					<u>In foreign currencies</u> (Note 40)
BCA	596.356	372.140	397.367	1.236.390	BCA
Danamon	201.117	244.296	117	-	Danamon
UOB Bank Ltd., Singapura (UOB Singapura)	169.723	49.658	58.391	184.301	UOB Bank Ltd., Singapore (UOB Singapore)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	587.539	213.716	252.955	311.061	Others (each below Rp100,000)
Total kas di bank	3.437.274	3.037.971	4.158.613	6.281.732	Total cash in banks
Setara kas – deposito berjangka					Cash equivalents – time deposits
<u>Dalam Rupiah</u>					<u>In Rupiah</u>
CIMB Niaga	978.860	932.890	1.353.768	1.116.928	CIMB Niaga
Mega	959.000	2.423.835	1.788.138	289.965	Mega
UOB Indonesia	585.000	620.000	612.500	-	UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	557.800	123.000	37.200	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank Permata Tbk (Permata)	535.000	-	-	-	PT Bank Permata Tbk (Permata)
DBS Indonesia	520.265	1.071.288	313.657	75.000	DBS Indonesia
Panin	503.600	930.400	171.000	-	Panin
Danamon	300.000	305.000	1.263.700	50.000	Danamon
Mandiri	200.000	27.006	94.406	89.506	Mandiri
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	165.000	165.000	200.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)	145.000	510.000	459.056	-	PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO
BERJANGKA (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND TIME
DEPOSITS (continued)**

	31 Desember/December 31,				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Setara kas – deposito berjangka (lanjutan) Dalam Rupiah (lanjutan)					Cash equivalents – time deposits (continued) In Rupiah (continued)
BCA	6.800	113.050	185.677	81.302	BCA
BRI	-	4.200	119.200	5.200	BRI
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	11.999	11.150	-	-	Others (each below Rp100,000)
Dalam mata uang asing (Catatan 40)					In foreign currencies (Note 40)
Deutsche Zentral Genossenschaftbank, Singapura (DZ Bank)	1.182.333	937.990	906.800	674.325	Deutsche Zentral Genossenschaftbank, Singapore (DZ Bank)
Agricultural Bank of China, RRC	999.973	-	-	-	Agricultural Bank of China, PRC
CIMB Niaga	463.182	348.120	128.543	17.239	CIMB Niaga
ICBC	371.765	386.800	-	-	ICBC
PT Bank Artha Graha Tbk Permata	369.449 363.494	293.098 -	274.851 -	272.517 -	PT Bank Artha Graha Tbk Permata
UOB Indonesia	249.875	256.255	208.564	226.870	UOB Indonesia
DBS Bank Indonesia	195.024	47.449	48.882	48.892	DBS Indonesia
Deutsche Bank, Singapura	173.404	79.309	-	-	Deutsche Bank, Singapore
CIMB Bank, Singapura	123.964	217.781	261.175	203.227	CIMB Bank, Singapore
Citibank Singapore Ltd., Singapura	121.890	94.766	87.960	445.055	Citibank Singapore Ltd, Singapore
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC)	-	130.287	192.750	52.375	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (SMBC)
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	-	-	-	359.640	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	86.778	92.968	57.781	41.193	Others (each below Rp100,000)
Total deposito berjangka	10.169.455	10.121.642	8.765.608	4.049.234	Total time deposits
Total	13.666.194	13.345.881	13.055.188	10.445.849	Total

Deposito berjangka sebesar Rp3.398.300 pada 31 Desember 2013, merupakan deposito berjangka dalam mata uang asing dengan jangka waktu enam bulan sejak saat penempatan.

Time deposits amounting to Rp3,398,300 as of December 31, 2013 represents time deposits in foreign currency with an original maturity period of six months at the time of placement.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO
BERJANGKA (lanjutan)**

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Kisaran tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010
	2013	2012	2011	
Mata uang				
Rupiah	3,25% - 9,00%	3,25% - 7,50%	5,00% - 8,50%	5,00% - 7,25%
Dolar AS	0,20% - 4,50%	0,50% - 4,50%	0,20% - 4,50%	0,20% - 4,50%
Dolar Singapura	0,07% - 0,50%	0,07% - 0,55%	0,03% - 0,38%	-
Yuan Cina	2,85% - 3,05%	-	-	-

Currency Denomination
Rupiah
US Dollar
Singapore Dollar
Chinese Yuan

Pada tanggal-tanggal pelaporan tidak terdapat saldo kas dan setara kas dan deposito berjangka dengan pihak berelasi.

Accounts in banks have floating interest rates based on the offered rate from each bank. The range of annual interest rates of time deposits is as follows:

As at reporting dates, there are no balances of cash and cash equivalents and time deposits with related parties.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam bentuk saham dan obligasi yang tercatat pada bursa efek serta reksadana.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consist of investments in shares and bonds listed in the stock exchange, as well as mutual funds.

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Pihak Ketiga				
Dalam Rupiah				
Pedagang besar dan eceran	1.251.330	1.150.382	1.152.912	1.045.597
PT Pacific Indopalm Industries	68.553			
PT Alamjaya Wirasentosa	65.780	81.452	64.112	43.720
Noble Resources Pte. Ltd., Singapura			74.380	
PT Unilever Indonesia Tbk	54.152	45.750	33.663	21.868
PT Sumber Alfaria Trijaya	41.641	18.120	12.471	21.405
PT Sakti Setia Sentosa	39.251	31.610	29.840	36.900
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	69.972	-	3.555
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.144.647	1.086.260	1.021.386	965.658

Third Parties
In Rupiah
Wholesalers and retailers
PT Pacific Indopalm Industries
PT Alamjaya Wirasentosa
Noble Resources Pte.
Ltd.,Singapore
PT Unilever Indonesia Tbk
PT Sumber Alfaria Trijaya
PT Sakti Setia Sentosa
Cargill International Trading
Pte. Ltd.,Singapore
Others
(each below Rp50,000)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010	
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
<u>Dalam mata uang asing</u> (Catatan 40)					<u>In foreign currencies (Note 40)</u>
Shanghai Fengpeng International Trading Co., Ltd, RRC	210.669	-	-	-	Shanghai Fengpeng International Trading Co., Ltd, PPC
Qingdao Haiwang Dried Vegetables and Fruits Co., Ltd, RRC	187.530	-	-	-	Qingdao Haiwang Dried Vegetables and Fruits Co., Ltd, PRC
Fujian Luyisi Import & Export Trade Co., Ltd, RRC	182.528	-	-	-	Fujian Luyisi Import & Export Trade Co., Ltd, PRC
Shenzhen Daofeng Import & Export Co. Ltd., RRC	147.284	-	-	-	Shenzhen Daofeng Import & Export Co. Ltd, PRC
Zhangzhou Zishan Farm Co., Ltd, RRC	109.287	-	-	-	Zhangzhou Zishan Farm Co., Ltd, PRC
Fountain Hat International Limited	96.002	31.918	40.594	-	Fountain Hat International Limited
Putian Xiangfa Agriculture Product Trading Co. Ltd, RRC	87.838	-	-	-	Putian Xiangfa Agriculture Product Trading Co. Ltd, PRC
Xianyou Chenfeng Agricultural Co., Ltd., RRC	54.071	-	-	-	Xianyou Chenfeng. Agricultural Co., Ltd, PRC
Procter & Gamble	46.185	65.421	105.020	71.105	Procter & Gamble
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	338.965	149.170	161.593	128.183	Others (each below Rp50,000)
Total	4.125.713	2.730.055	2.695.971	2.337.991	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(72.413)	(33.118)	(43.267)	(56.981)	Allowance for impairment losses on trade receivables
Pihak Ketiga – Neto	4.053.300	2.696.937	2.652.704	2.281.010	Third Parties – Net
Pihak Berelasi (Catatan 34)					Related Parties (Note 34)
Dalam Rupiah	212.158	127.915	109.821	66.095	In Rupiah
Dalam mata uang asing (Catatan 40)	163.575	211.973	232.977	101.637	In foreign currencies (Note 40)
Total Pihak Berelasi	375.733	339.888	342.798	167.732	Total Related Parties
Total	4.429.033	3.036.825	2.995.502	2.448.742	Total

Tidak ada piutang usaha yang dijamin pada tanggal-tanggal pelaporan.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

There are no accounts receivable – trade used as collateral as at the reporting dates.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 34.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	3.491.419	2.476.718	2.610.679	1.966.002	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:					Past due but not impaired:
1 – 30 hari	796.352	457.846	307.498	356.827	1 – 30 days
31 – 60 hari	71.906	27.162	37.169	58.186	31 – 60 days
61 – 90 hari	26.857	51.066	39.809	15.645	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	42.499	24.033	347	52.082	More than 90 days
Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai	72.413	33.118	43.267	56.981	Past due and/or impaired
Total	4.501.446	3.069.943	3.038.769	2.505.723	Total

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Saldo awal	33.118	43.267	56.981	Beginning balance
Akuisi anak perusahaan	21.630	-	-	Acquisition of subsidiaries
Penambahan (pengurangan):				Addition (deduction):
Penyisihan selama tahun berjalan	25.978	2.667	4.122	Provisions during the year
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(8.313)	(12.816)	(17.836)	Reversal and write-offs during the year
Saldo akhir	72.413	33.118	43.267	Ending balance

Lihat Catatan 37 mengenai risiko kredit piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

The aging analysis of accounts receivable – trade is as follows:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	3.491.419	2.476.718	2.610.679	1.966.002	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:					Past due but not impaired:
1 – 30 hari	796.352	457.846	307.498	356.827	1 – 30 days
31 – 60 hari	71.906	27.162	37.169	58.186	31 – 60 days
61 – 90 hari	26.857	51.066	39.809	15.645	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	42.499	24.033	347	52.082	More than 90 days
Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai	72.413	33.118	43.267	56.981	Past due and/or impaired
Total	4.501.446	3.069.943	3.038.769	2.505.723	Total

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivables is as follows:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Saldo awal	33.118	43.267	56.981	Beginning balance
Akuisi anak perusahaan	21.630	-	-	Acquisition of subsidiaries
Penambahan (pengurangan):				Addition (deduction):
Penyisihan selama tahun berjalan	25.978	2.667	4.122	Provisions during the year
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(8.313)	(12.816)	(17.836)	Reversal and write-offs during the year
Saldo akhir	72.413	33.118	43.267	Ending balance

See Note 37 on credit risk on trade receivables.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collection of accounts.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>31 Desember/December 31,</u>			<u>1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010</u>	
<u>2013</u>	<u>2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>		
Barang jadi	3.112.313	3.024.226	2.474.306	2.122.479	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	226.839	116.455	80.178	88.858	<i>Work in-process</i>
Bahan baku dan bahan kemasan	3.532.711	2.987.082	2.692.515	2.636.899	<i>Raw and packaging materials</i>
Pupuk, bahan bakar, perlengkapan umum, suku cadang dan lainnya	808.932	762.663	804.420	583.169	<i>Fertilizers, fuel, general supplies, spare parts and others</i>
Persediaan dalam perjalanan	568.487	1.033.685	569.991	297.153	<i>Inventories in-transit</i>
Sub-total	<u>8.249.282</u>	<u>7.924.111</u>	<u>6.621.410</u>	<u>5.728.558</u>	<i>Sub-total</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan	(88.743)	(137.945)	(74.249)	(75.822)	<i>Allowance for decline in market values of inventories</i>
Neto	<u>8.160.539</u>	<u>7.786.166</u>	<u>6.547.161</u>	<u>5.652.736</u>	<i>Net</i>

Analisis perubahan saldo penyisihan atas kerugian
penurunan nilai pasar persediaan adalah sebagai
berikut:

An analysis of the movements in the balance of
allowance for decline in market values of
inventories is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	<u>2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)</u>	
Saldo awal	137.945	74.249	75.822	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pengurangan):				<i>Addition (deduction):</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	51.435	115.937	49.584	<i>Provisions during the year</i>
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(100.637)	(52.241)	(51.157)	<i>Reversal and write-offs during the year</i>
Saldo akhir	<u>88.743</u>	<u>137.945</u>	<u>74.249</u>	<i>Ending balance</i>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Entitas Anak tertentu dengan nilai tercatat sebesar Rp29.706 (31 Desember 2012: Rp35.068 dan 31 Desember 2011: Rp51.827) dijamin untuk fasilitas kredit dari BRI (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan dilindungi oleh asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp8.159.109 (31 Desember 2012: Rp7.717.263 dan 31 Desember 2011: Rp6.470.369) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 35).

9. UANG MUKA DAN JAMINAN

Uang muka dan jaminan terutama terdiri dari uang muka pemasok dan jaminan atas pembelian bahan baku impor.

8. INVENTORIES (continued)

The above reversal of allowance for decline in market values of inventories was recognized in view of the sale of the related finished goods to third parties.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

As of December 31, 2013, inventories of a certain Subsidiary with total carrying values of Rp29,706 (December 31, 2012: Rp35,068 and December 31, 2011: Rp51,827) are used as collateral to secure its credit facility from BRI (Note 22).

As of December 31, 2013, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp8,159,109 (December 31, 2012: Rp7,717,263 and December 31, 2011: Rp6,470,369) which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks (Note 35).

9. ADVANCES AND DEPOSITS

Advances and deposits mainly consist of advances to suppliers and deposits for purchases of imported raw materials.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

Penyertaan jangka panjang terdiri dari:

10. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments consist of:

	Nilai Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto/ Accumulated Equity Share in Net Income (Loss)	Tambahan Setoran Modal/ Additional Capital	Eliminasi Laba Penjualan Downstream/ Elimination of Downstream Sales Profit	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
31 Desember 2013						December 31, 2013
Metode Ekuitas						At Equity Method
<u>Entitas Asosiasi</u>						<u>Associates</u>
NICI	100.000	(4.761)	-	-	95.239	NICI
AIBM	63.700	(18.726)	181.300	(13.313)	212.961	AIBM
Nissinmas	17.795	(17.795)	-	-	-	Nissinmas
Heliae	171.460	(61.268)	79.208	-	189.400	Heliae
FPNRL	209.460	-	-	-	209.460	FPNRL
PCIB	19	-	-	-	19	PCIB
<u>Ventura Bersama</u>						<u>Joint Venture</u>
CMAA	798.678	65.093	-	-	863.771	CMAA
Sub-total	1.361.112	(37.457)	260.508	(13.313)	1.570.850	Sub-total
Metode biaya perolehan	2.245	-	-	-	2.245	At cost method
Total	1.363.357	(37.457)	260.508	(13.313)	1.573.095	Total
31 Desember 2012						December 31, 2012
Metode Ekuitas						At Equity Method
<u>Entitas Asosiasi</u>						<u>Associates</u>
NICI	100.000	(12.939)	-	-	87.061	NICI
Nissinmas	17.795	(17.795)	-	-	-	Nissinmas
Heliae	171.460	(29.635)	-	-	141.825	Heliae
AIBM	63.700	734	-	-	64.434	AIBM
Sub-total	352.955	(59.635)	-	-	293.320	Sub-total
Metode biaya perolehan	2.245	-	-	-	2.245	At cost method
Total	355.200	(59.635)	-	-	295.565	Total
31 Desember 2011						December 31, 2011
Metode Ekuitas						At Equity Method
<u>Entitas Asosiasi</u>						<u>Associates</u>
NICI	100.000	(16.799)	-	-	83.201	NICI
Nissinmas	17.795	(16.962)	-	-	833	Nissinmas
Sub-total	117.795	(33.761)	-	-	84.034	Sub-total
Metode biaya perolehan	2.185	-	-	-	2.185	At cost method
Total	119.980	(33.761)	-	-	86.219	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

The summary of financial information of associates
is as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Total aset	4.202.879	647.827	336.254	Total assets
Total liabilitas	2.358.886	233.566	169.852	Total liabilities
Nilai aset neto	1.843.993	414.261	166.402	Net assets
Bagian Kelompok Usaha atas nilai aset neto entitas asosiasi dan ventura bersama	645.655	295.565	86.219	The Group's share in net assets of associates and joint venture
Goodwill dan lainnya	927.440	-	-	Goodwill and others
Total	1.573.095	295.565	86.219	Total
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Penjualan neto	2.641.492	997.385	819.721	Net sales
Laba (rugi) neto	(157.804)	(133.301)	(4.923)	Net income (loss)
Bagian Kelompok Usaha atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	115.808	(32.910)	(1.462)	The Group's share in net income (loss) of associates

11. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman telah menghasilkan terdiri dari:

11. PLANTATIONS

Mature Plantations

Mature plantations consist of:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Biaya Perolehan				Cost
Saldo awal	6.812.231	6.067.226	5.265.181	Beginning balance
Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan	76.463	748.330	813.099	Reclassifications from immature plantations
Pengurangan	(3.166)	(3.325)	(11.054)	Deductions
Lain-lain	36.258	-	-	Others
Saldo akhir	6.921.786	6.812.231	6.067.226	Ending balance
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Saldo awal	1.879.002	1.556.526	1.264.861	Beginning balance
Amortisasi	294.290	323.557	300.788	Amortization
Pengurangan	(1.602)	(1.081)	(9.123)	Deduction
Lain-lain	7.251	-	-	Others
Saldo akhir	2.178.941	1.879.002	1.556.526	Ending balance
Nilai buku neto	4.742.845	4.933.229	4.510.700	Net book value

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

11. PLANTATIONS (continued)

Tanaman Telah Menghasilkan (lanjutan)

Mature Plantations (continued)

Luas area tanaman telah menghasilkan adalah sebagai berikut:

The total area of mature plantations is as follows:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010	
	2013 (Hektar/ Hectares)	2012 (Hektar/ Hectares)	2011 (Hektar/ Hectares)	Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Hektar/ Hectares)	
Kelapa sawit	177.099	176.105	158.163	155.400	Palm oil
Karet	16.996	17.507	17.745	17.556	Rubber
Lain-lain	2.868	3.227	14.666	11.983	Others
Total	196.963	196.839	190.574	184.939	Total

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Tanaman belum menghasilkan terdiri dari:

Immature plantations consist of:

	31 Desember/December 31,			
	2013	2012	2011	
Biaya Perolehan				Cost
Saldo awal	1.988.650	1.881.244	1.915.420	Beginning balance
Kapitalisasi biaya pada tahun berjalan	868.644	822.265	727.210	Costs capitalized during the year
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(76.463)	(748.330)	(813.099)	Reclassifications to mature plantations
Lain-lain	66.694	33.471	51.713	Others
Saldo akhir	2.847.525	1.988.650	1.881.244	Ending balance

Luas area tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

The total area of immature plantations is as follows:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010	
	2013 (Hektar/ Hectares)	2012 (Hektar/ Hectares)	2011 (Hektar/ Hectares)	Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Hektar/ Hectares)	
Kelapa sawit	62.822	54.814	58.674	49.664	Palm oil
Karet	4.763	4.295	4.440	4.472	Rubber
Lain-lain	516	444	1.301	3.033	Others
Total	68.101	59.553	64.415	57.169	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanaman perkebunan beserta sarana dan prasarana terkait dari Entitas Anak tertentu dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp476.926 (31 Desember 2012 : Rp469.009 dan 31 Desember 2011 : Rp456.756), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari BRI (Catatan 22).

As of December 31, 2013, the plantations and the related facilities of certain Subsidiary with total carrying amounts of Rp476,926. (December 31, 2012: Rp469,009 and December 31, 2011: Rp456,756) are used as collateral to secure the loan obtained from BRI (Note 22).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman perkebunan oleh Entitas Anak tertentu sebesar Rp61.112 (31 Desember 2012: Rp53.855 dan 31 Desember 2011 : Rp59.036), berdasarkan identifikasi khusus dari pinjaman terkait, dengan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 6,92% sampai dengan 9,55% (31 Desember 2012: antara 7,27% sampai dengan 9,91% dan 31 Desember 2011 : antara 7,77% sampai dengan 10,16%).

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanaman perkebunan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan sekitar Rp1.619.577 (31 Desember 2012: Rp1.521.950 31 Desember 2011 : Rp1.451.351) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut (Catatan 35).

12. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan pengeluaran atas penanaman sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Pengusahaan tanaman			
Penyiapan lahan	92.996	67.425	36.047
Pemupukan	44.987	48.591	38.289
Pemeliharaan	15.599	13.688	12.159
Total pengusahaan tanaman	153.582	129.704	86.495
Beban administrasi dan pemeliharaan mesin perkebunan	50.146	48.939	84.469
Akuisisi anak perusahaan	319.522	-	-
Total beban tanaman ditangguhkan	523.250	178.643	170.964
Dikurangi bagian lancar	143.896	122.141	148.949
Beban tanaman ditangguhkan, bagian jangka panjang	379.354	56.502	22.015

Bagian jangka panjang dari beban tanaman ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

11. PLANTATIONS (continued)

Immature Plantations (continued)

During the year ended December 31, 2013, the total borrowing costs capitalized by certain Subsidiaries to their plantations amounted to Rp61,112 (December 31, 2012: Rp53,855 and December 31, 2011: Rp59,036), based on the specific identification of the related borrowings, using capitalization rates ranging from 6.92% to 9.55% (December 31, 2012: from 7.27% to 9.91% and December 31, 2011: from 7.77% to 10.16%).

As of December 31, 2013, the Group's plantations are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with a combined coverage amounting to about Rp1,619,577 (December 31, 2012: Rp1,521,950 and December 31, 2011: Rp1,451,351), which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks (Note 35).

12. FUTURE CROP EXPENDITURES

This account represents future crop expenditures as follows:

Cultivation of crop
Land preparation
Fertilizing
Maintenance
Total cultivation of crop
Administrations and maintenance of plantations machineries expenses
Acquisition of subsidiaries
Total crop expenditures
Less current maturities
Future crop expenditures, long-term portion

The long-term portion of future crop expenditures was presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Luas area perkebunan tebu pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 11.645 hektar (31 Desember 2012: 12.333 hektar dan 31 Desember 2011: 12.255 hektar).

13. HUTAN TANAMAN INDUSTRI – NETO

HTI Siap Panen

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan hutan tanaman industri yang terletak di beberapa lokasi di propinsi Kalimantan Timur.

Akumulasi biaya tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penambahan melalui kombinasi bisnis	259.772
Reklasifikasi dari HTI dalam pengembangan	5.244
Nilai buku neto	<u>265.016</u>

HTI Dalam Pengembangan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penambahan melalui kombinasi bisnis	5.505
Penambahan tahun berjalan	3.743
Reklasifikasi ke HTI siap panen	(5.244)
Saldo akhir tahun	<u>4.004</u>

Kelompok Usaha memiliki Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Hutan Tanaman yang berlaku sampai dengan tahun 2035 dan 2049. Luas area HTI yang telah dikelola pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 16.059 hektar.

12. FUTURE CROP EXPENDITURES (continued)

The total area of cane crop plantations as of December 31, 2013 is 11,645 hectares (December 31, 2012: 12,333 hectares and December 31, 2011: 12,255 hectares).

13. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS – NET

HTI Available for Harvest

This account represents costs incurred in developing industrial timber plantations located in certain areas of East Kalimantan province.

The accumulated costs incurred are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penambahan melalui kombinasi bisnis	259.772
Reklasifikasi dari HTI under development stage	5.244
Net book value	<u>265.016</u>

HTI Under Development Stage

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penambahan melalui kombinasi bisnis	5.505
Penambahan tahun berjalan	3.743
Reklasifikasi ke HTI available for harvest	(5.244)
Balance at end of year	<u>4.004</u>

The Group has timber plantation concession rights which are valid until 2035 and 2049. The total area of timber plantations which have been planted as of December 31, 2013 is 16,059 hectares.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

14. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

31 Desember 2013/December 31, 2013							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan dari akuisisi Entitas Anak/ <i>Addition from Acquired Subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifica- tions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Tercatat</u>							<u>Carrying Value</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.921.536	441.517	70.252	-	135.501	2.568.806	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	6.264.925	1.322.585	214.702	34.143	1.139.505	8.907.574	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	10.590.792	372.144	440.444	86.002	923.925	12.241.303	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	3.499.224	19.391	531.543	73.329	1.305.261	5.282.090	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	943.106	5.826	141.933	19.968	26.044	1.096.941	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	42.127	-	-	-	-	42.127	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	15.399	-	233	-	4.803	20.435	Leasehold improvements
Sub-total	23.277.109	2.161.463	1.399.107	213.442	3.535.039	30.159.276	Sub-total
Aset tetap dalam pembangunan	1.605.144	1.061.514	3.148.893	-	(2.368.817)	3.446.734	Constructions in-Progress
Total Nilai Tercatat	24.882.253	3.222.977	4.548.000	213.442	1.166.222	33.606.010	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</u>							<u>Accumulated Depreciation and Amortization</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	111.805	-	76.046	-	677	188.528	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.814.635	-	370.737	32.275	(2.495)	2.150.602	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	4.919.127	-	634.530	68.109	(4.718)	5.480.830	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	1.562.051	-	347.682	43.229	122.944	1.989.448	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	645.476	-	115.262	16.916	610	744.432	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	8.993	-	-	-	-	8.993	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	14.942	-	307	-	15	15.264	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	9.077.029	-	1.544.564	160.529	117.033	10.578.097	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Neto	15.805.224					23.027.913	Net Book Value

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifica- tions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Tercatat</u>						<u>Carrying Value</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.525.151	41.079	2.072	357.378	1.921.536	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	4.809.494	330.295	19.594	1.144.730	6.264.925	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	8.498.111	421.728	107.447	1.778.400	10.590.792	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	2.875.836	613.940	47.114	56.562	3.499.224	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	817.665	102.653	22.767	45.555	943.106	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	42.127	-	-	-	42.127	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	15.460	32	97	4	15.399	Leasehold improvements
Sub-total	18.583.844	1.509.727	199.091	3.382.629	23.277.109	Sub-total
Aset sewaan – Kendaraan	1.301	-	-	(1.301)	-	Leased assets – Vehicles
Aset tetap dalam pembangunan	2.401.039	2.288.528	1.045	(3.083.378)	1.605.144	Constructions in-progress
Total Nilai Tercatat	20.986.184	3.798.255	200.136	297.950	24.882.253	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</u>						<u>Accumulated Depreciation and Amortization</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	94.774	16.971	834	894	111.805	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.586.115	234.627	12.172	6.065	1.814.635	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	4.473.299	512.395	82.611	16.044	4.919.127	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	1.293.471	276.436	28.535	20.679	1.562.051	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	572.435	93.781	21.562	822	645.476	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	8.993	-	-	-	8.993	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	14.814	221	97	4	14.942	Leasehold improvements
Sub-total	8.043.901	1.134.431	145.811	44.508	9.077.029	Sub-total
Aset sewaan – Kendaraan	653	54	-	(707)	-	Leased assets – Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	8.044.554	1.134.485	145.811	43.801	9.077.029	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Neto	12.941.630				15.805.224	Net Book Value

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifica- tions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>						<u>Carrying Value</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.435.659	65.976	-	23.516	1.525.151	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	4.310.999	32.677	1.065	466.883	4.809.494	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	7.900.653	230.810	40.893	407.541	8.498.111	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	2.322.769	586.854	60.276	26.489	2.875.836	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	716.668	146.494	75.919	30.422	817.665	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	42.127	-	-	-	42.127	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	15.576	-	623	507	15.460	Leasehold improvements
Sub-total	16.744.451	1.062.811	178.776	955.358	18.583.844	Sub-total
Aset sewaan – Kendaraan	9.485	-	-	(8.184)	1.301	Leased assets – Vehicles
Aset tetap dalam pembangunan	2.168.953	1.163.810	-	(931.724)	2.401.039	Constructions in-progress
Total Nilai Tercatat	18.922.889	2.226.621	178.776	15.450	20.986.184	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</u>						<u>Accumulated Depreciation and Amortization</u>
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	81.575	15.897	-	(2.698)	94.774	Land rights and land improvements
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1.382.065	204.221	568	397	1.586.115	Buildings, structures and improvements
Mesin dan peralatan	4.063.112	456.638	34.150	(12.301)	4.473.299	Machinery and equipment
Alat-alat transportasi	1.086.236	226.518	38.483	19.200	1.293.471	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	529.870	81.299	60.336	21.602	572.435	Furniture, fixtures and office equipment
Jalan dan jembatan	8.993	-	-	-	8.993	Road and bridges
Pengembangan gedung yang disewa	14.835	216	618	381	14.814	Leasehold improvements
Sub-total	7.166.686	984.789	134.155	26.581	8.043.901	Sub-total
Aset sewaan – Kendaraan	1.340	1.151	-	(1.838)	653	Leased assets – Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	7.168.026	985.940	134.155	24.743	8.044.554	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Neto	11.754.863				12.941.630	Net Book Value

Analisis laba (rugi) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the gains (losses) on sale of fixed assets is as follows:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Penerimaan dari penjualan	73.212	47.274	50.553	Proceeds from sale
Nilai buku neto dari aset tetap yang dijual	(49.559)	(48.298)	(28.689)	Net book value of fixed assets sold
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	23.653	(1.024)	21.864	Gains (losses) on sale of fixed assets

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari:

Constructions in progress consist of:

31 Desember 2013/December 31, 2013			
Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Sarana dan prasarana tanah	23,40%	146.951	2014 – 2015
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	52,60%	1.949.827	2014 – 2015
Mesin dan peralatan	60,87%	1.304.011	2014 – 2015
Alat-alat transportasi	0,00%	36.452	2015
Perabotan dan peralatan kantor	86,82%	9.493	2014
Total		3.446.734	Total
			<i>Land improvements Buildings, structures and improvements Machinery and equipment Transportation equipment Furniture, fixtures and office equipment</i>
31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)			
Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Sarana dan prasarana tanah	74,50%	53.260	2013 – 2014
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	52,00%	590.676	2013 – 2015
Mesin dan peralatan	64,50%	678.692	2013 – 2014
Alat-alat transportasi	50,00%	278.643	2013
Perabotan dan peralatan kantor	71,00%	3.873	2013
Total		1.605.144	Total
			<i>Land improvements Buildings, structures and improvements Machinery and equipment Transportation equipment Furniture, fixtures and office equipment</i>
31 Desember 2011/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)			
Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Sarana dan prasarana tanah	40,00%	30.319	2012
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	48,50%	367.993	2012
Mesin dan peralatan	48,50%	1.800.153	2012 – 2013
Alat-alat transportasi	40,00%	200.956	2012 – 2013
Perabotan dan peralatan kantor	57,50%	1.618	2012
Total		2.401.039	Total
			<i>Land improvements Buildings, structures and improvements Machinery and equipment Transportation equipment Furniture, fixtures and office equipment</i>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

1 Januari 2011/January 1, 2011/
31 Desember 2010/December 31, 2010
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ <i>Estimated Year of Completion</i>	
Sarana dan prasarana tanah	64,00%	10.009	2011	<i>Land improvements</i>
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	55,50%	583.440	2011	<i>Buildings, structures and improvements</i>
Mesin dan peralatan	64,00%	1.573.852	2011	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat transportasi	65,37%	868	2011	<i>Transportation equipment</i>
Perabotan dan peralatan kantor	52,50%	784	2011	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Total		2.168.953		Total

Aset tetap termasuk mesin-mesin tertentu yang diperoleh oleh IDLK yang pembayarannya melalui angsuran atas utang jangka panjang (Catatan 22). Nilai tercatat mesin-mesin tersebut adalah sejumlah Rp62.320 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp67.428 dan 31 Desember 2011: Rp58.727).

Fixed assets include certain machineries acquired by IDLK under long-term installment payables (Note 22). The carrying amount of said machineries as of December 31, 2013 amounted to Rp62,320 (December 31, 2012: Rp67,428 and December 31, 2011: Rp58,727).

Biaya pinjaman dan tingkat kapitalisasi

Borrowing cost and capitalization rates follow:

	2013	2012	2011	
Total biaya pinjaman yang dikapitalisasi oleh Entitas Anak tertentu ke aset tetap	48.903	23.205	103.380	<i>Total borrowing costs capitalized by certain Subsidiaries</i>
Kisaran tingkat kapitalisasi	6,92% - 9,75%	1,65% - 9,60%	7,77% - 10,16%	<i>Ranges of capitalization rates</i>

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation and amortization were charged to operations as part of the following:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Beban pokok penjualan	1.299.819	945.490	815.330	<i>Cost of goods sold</i>
Beban penjualan dan distribusi	80.513	71.287	68.502	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	164.232	117.708	102.108	<i>General and administrative expenses</i>
Total	1.544.564	1.134.485	985.940	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan terutama terdiri dari (i) bangunan, struktur dan pengembangan bangunan; (ii) mesin dan peralatan; dan (iii) alat-alat transportasi dengan nilai perolehan sebesar Rp2.185.072.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha, termasuk tanah perkebunan, berupa HGB, yang berlaku antara 8 sampai dengan 40 tahun, Hak Guna Usaha ("HGU") yang berlaku antara 18 sampai dengan 39 tahun, dan Hak Pakai ("HP") yang berlaku antara 10 sampai dengan 25 tahun. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo yang berkisar antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2069.

Biaya perolehan yang belum diamortisasi terhadap hak atas tanah dalam bentuk HGB yang diakui sebagai bagian dari akun "Biaya Ditangguhkan – Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 sebesar Rp292.134 direklasifikasi sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Aset yang tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar Rp374.808 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp390.258 dan 31 Desember 2011: Rp409.539) disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seperti diuraikan pada Catatan 22, aset tetap Entitas Anak tertentu dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp139.953 (31 Desember 2012: Rp143.414 dan 31 Desember 2011: Rp130.333) dijaminkan terhadap pinjaman dari BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp30.219.939 (31 Desember 2012: Rp23.990.337 dan 31 Desember 2011: Rp19.548.169), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 35).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013, the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized mainly consist of (i) building, structures and improvements; (ii) machinery and equipment; and (iii) transportation equipment with acquisition cost amounting to Rp2,185,072.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of HGB which are valid for 8 to 40 years, Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), which are valid for 18 to 39 years, and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") which are valid for 10 to 25 years. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations which are ranging from 2014 to 2069.

The unamortized balance of the initial legal costs in the form of HGB which were recognized as part of "Deferred Charges – Net" account in the consolidated statements of financial position prior to January 1, 2012 amounting to Rp292,134 were reclassified to "Fixed Assets" account and ceased to be amortized on January 1, 2012.

Assets not used in operations with the carrying value of Rp374,808 as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp390,258 and December 31, 2011: Rp409,539) are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2013, as discussed in Note 22, fixed assets of a certain Subsidiary with total carrying values of Rp139,953 (December 31, 2012: Rp143,414 and December 31, 2011: Rp130,333) are pledged as collateral to the loan obtained from BRI.

As of December 31, 2013, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp30,219,939 (December 31, 2012: Rp23,990,337 and December 31, 2011: Rp19,548,169) which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks (Note 35).

Management is of the opinion that the carrying value of all fixed assets are fully recoverable, hence, no write down for impairment in fixed assets value is necessary.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas beberapa bangunan dan mesin tertentu pada saat periode sewa atas tanah, di mana aset tersebut berada. Bagian liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp50.923 (31 Desember 2012: Rp92.037 dan 31 Desember 2011: Rp75.643) dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dan disajikan sebagai "Liabilitas Diestimasi atas Biaya Pembongkaran Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD

Kombinasi Bisnis

PT Sumalindo Alam Lestari (SAL)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi SAL pada tanggal akuisisi adalah:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Aset	
Kas dan setara kas	11
Aset lancar lainnya	63.099
Aset pajak tangguhan	2.736
HTI	265.277
Aset tetap	4.443
Aset tidak lancar lainnya	5.184
	340.750
Liabilitas	
Utang lain-lain	90.245
Utang pajak tangguhan	5.501
	95.746
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	245.004
Kepentingan nonpengendali pada bagian proposional atas aset neto teridentifikasi entitas anak	(2.000)
Goodwill atas akuisisi	86.996
Imbalan pembelian yang dialihkan	330.000
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	11
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	329.989

14. FIXED ASSETS (continued)

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of certain buildings and machineries at the end of the leasing period of the land, where these assets are located. The long-term portion of estimated liabilities accrued as of December 31, 2013 amounting to Rp50,923 (December 31, 2012: Rp92,037 and December 31, 2011: Rp75,643) are capitalized as part of the asset cost and presented as "Estimated Liabilities for Assets Dismantling Costs" in the consolidated statement of financial position.

15. BUSINESS COMBINATION, GOODWILL AND INTANGIBLE ASSET

Business Combinations

PT Sumalindo Alam Lestari (SAL)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of SAL as at the date of acquisition were:

	Assets
	Cash and cash equivalents
	Other current assets
	Deferred tax assets
	HTI
	Fixed assets
	Other non-current assets
	Liabilities
	Other payables
	Deferred tax liabilities
Total identifiable net assets at fair values	
	<i>Non-controlling interests measured at the proportionate share of the Subsidiary's net assets</i>
	<i>Goodwill arising on acquisition</i>
Purchase consideration transferred	
	<i>Net cash of the acquired Subsidiary</i>
Acquisition of Subsidiary, net of cash acquired	

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

China Minzhong

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi
China Minzhong pada tanggal akuisisi adalah:

**15. BUSINESS COMBINATION, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSET (continued)**

Business Combinations (continued)

China Minzhong

The fair values of the identifiable assets and
liabilities of China Minzhong as at the date of
acquisition were:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	2.521.024	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	2.420.197	Other current assets
Aset tetap	3.213.660	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	918.124	Other non-current assets
	<u>9.073.005</u>	
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas jangka pendek	1.629.495	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	862.364	Non-current liabilities
	<u>2.491.859</u>	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	<u>6.581.146</u>	Total identifiable net assets at fair values
Kepentingan nonpengendali pada bagian proporsional atas aset neto teridentifikasi entitas anak	(1.302.988)	Non-controlling interests measured at the proportionate share of the Subsidiary's net assets
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(132.999)	Share in net gain of an associate
Imbalan pembelian yang dialihkan	<u>5.145.159</u>	Purchase consideration transferred
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	2.521.024	Net cash of the acquired Subsidiary
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	<u>2.624.135</u>	Acquisition of Subsidiary, net of cash acquired

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

China Minzhong (lanjutan)

Aset neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 didasarkan pada penilaian sementara terhadap nilai wajarnya, yang pada saat bersamaan, Kelompok Usaha sedang mempertimbangkan penilaian independen atas aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh China Minzhong, jumlah terpulihkan atas aset tersebut dan menentukan adanya liabilitas kontinjensi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian disetujui oleh Direksi Perusahaan, penilaian dan pengujian tersebut belum selesai.

Apabila informasi baru yang diperoleh dalam waktu satu tahun, setelah tanggal akuisisi, merupakan fakta-fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi yang mengidentifikasi diperlukannya penyesuaian atas jumlah tersebut di atas, atau provisi yang ada pada tanggal akuisisi, maka pencatatan akuisisi tersebut akan direvisi.

Sejak tanggal akuisisi, kontribusi China Minzhong terhadap penjualan berjumlah Rp2.109.610 dan terhadap laba sebelum pajak Kelompok Usaha berjumlah Rp533.206. Seandainya kombinasi bisnis terjadi pada awal tahun 2013, Pendapatan Kelompok Usaha menjadi Rp60.931.123 dan laba sebelum pajak Kelompok Usaha menjadi Rp5.278.701.

Goodwill

Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp3.970.420 (31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 :Rp3.878.674).

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan. *Goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK adalah sebagai berikut:

**15. BUSINESS COMBINATION, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSET (continued)**

Business Combinations (continued)

China Minzhong (continued)

The net assets recognized in the December 31, 2013 consolidated financial statements were based on a provisional assessment of their fair value while the Group sought an independent valuation for the fixed assets and other noncurrent assets owned by China Minzhong, and the recoverable amounts of the assets and is still determining if there are contingent liabilities. The valuation and assessment had not been completed by the date the 2013 consolidated financial statements were approved for issue by the Board of Directors.

If new information obtained within one year of the acquisition date about facts and circumstances that existed at the acquisition date identifies adjustments to the above amounts, or any provisions that existed at the acquisition date, then the accounting for the acquisition will be revised.

From the date of acquisition, China Minzhong contributed Rp2,109,610 of revenue and Rp533,206 to income before tax of the Group. If the combination had taken place at the beginning of 2013, the Group's revenue would have been Rp60,931,123 and the income before tax would have been Rp5,278,701.

Goodwill

The balance of goodwill as of December 31, 2013 amounted to Rp3,970,420 (December 31, 2012 and December 31, 2011: Rp3,878,674).

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on its goodwill reported in the consolidated statement of financial position.

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is indication of goodwill impairment as at reporting dates. Goodwill allocated to the individual CGU for impairment testing are as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
LSIP	2.104.055	2.104.055	2.104.055
IDLK	1.424.030	1.424.030	1.424.030
ICBP	99.772	99.772	99.772
SAIN	94.990	94.990	94.990
PPL	72.770	72.770	72.770
HTI/SAL	86.996	-	-
ICBP Divisi Penyedap Makanan / ICBP Food Seasoning Division	36.125	36.125	36.125
MISP	18.983	18.983	18.983
KGP	10.455	10.455	10.455
IBP	7.799	7.799	7.799
CNIS	5.591	5.591	5.591
HTI/WKL	4.750	-	-
RAP	2.825	2.825	2.825
JS	1.279	1.279	1.279
Total	3.970.420	3.878.674	3.878.674

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* yang dialokasikan kepada perkebunan terpadu LSIP, bisnis CBP dan bisnis PPL ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*), sedangkan untuk UPK lainnya didasarkan pada "nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

	Tingkat Diskonto (%)/ Discount Rate (%)			Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)		
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
ICBP	12,46	9,79	10,08	4,0	4,0	4,0
ICBP Divisi Penyedap Makanan / ICBP Food Seasoning Division	12,31	10,03	10,49	4,0	4,0	5,0
IDLK	13,00	10,24	10,89	5,0	4,0	4,0
Pacsari	7,10	6,70	6,72	1,0	1,0	1,0
LSIP	8,35	10,16	11,58	5,5	6,5	6,5
SAIN	8,90	10,64	11,76	5,5	6,5	6,5
MISP	8,84	11,08	11,76	5,5	6,5	6,5
KGP	8,84	10,89	11,76	5,5	6,5	6,5
IBP	8,40	10,10	11,76	5,5	6,5	6,5
CNIS	8,82	10,99	11,76	5,5	6,5	6,5
RAP	8,84	10,54	11,76	5,5	6,5	6,5
JS	8,85	9,97	11,76	5,5	6,5	6,5
HTI/SAL	6,46	-	-	5,5	-	-
HTI/WKL	6,55	-	-	5,5	-	-

**15. BUSINESS COMBINATION, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSET (continued)**

Goodwill (continued)

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying values. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the goodwill allocated to the integrated plantation estates of LSIP, CBP and PPL businesses were determined based on "value-in-use" calculation, while for the other CGUs, they were based on "fair value less cost to sell (FVLCTS)" using discounted cash flow method.

The following is a summary of the key assumptions used:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Arus kas setelah periode yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Tak Berwujud

Analisis mutasi saldo aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

		2013				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Nilai Tercatat	2.664.767	-	-	2.664.767	<i>Carrying Value</i>	
Akumulasi Amortisasi	599.572	133.238	-	732.810	<i>Accumulated Amortization</i>	
Nilai Buku Neto	2.065.195			1.931.957	Net Book Value	
		2012				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Nilai Tercatat	2.664.767	-	-	2.664.767	<i>Carrying Value</i>	
Akumulasi Amortisasi	466.334	133.238	-	599.572	<i>Accumulated Amortization</i>	
Nilai Buku Neto	2.198.433			2.065.195	Net Book Value	
		2011				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Nilai Tercatat	2.664.767	-	-	2.664.767	<i>Carrying Value</i>	
Akumulasi Amortisasi	333.096	133.238	-	466.334	<i>Accumulated Amortization</i>	
Nilai Buku Neto	2.331.671			2.198.433	Net Book Value	

Aset tak berwujud, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi Drayton, terdiri dari merek-merek dagang atas produk yang diproduksi oleh IDLK. Merek-merek tersebut di antaranya adalah Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Crima, Kremer dan Indoeskrim.

**15. BUSINESS COMBINATION, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSET (continued)**

Goodwill (continued)

The cash flows beyond the projected periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections is derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

The intangible asset, which arose in connection with the acquisition of Drayton, consists of the brand names of the products produced by IDLK. The brand names are Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Crima, Kremer and Indoeskrim.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi, bibitan, biaya dibayar dimuka dan uang muka jangka panjang dan pinjaman pada karyawan.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of fixed assets not used in operation, nursery, prepaid, and advances and loans to employees.

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN

Utang bank jangka pendek dan cerukan terdiri dari:

17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT

Short-term bank loans and overdraft consist of:

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ Maximum Credit Facility Limit			Jumlah/Amount		
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Dalam Rupiah/In Rupiah						
<u>Perusahaan/Company</u>						
Pinjaman untuk Modal Kerja/Loans for Working Capital						
Mandiri	350.000	1.350.000	1.350.000	-	-	-
Citibank (4) (*)	-	US\$112.000.000	US\$125.000.000	-	-	-
PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank) (1) (*)	US\$44.000.000	US\$44.000.000	US\$44.000.000	-	-	-
Pinjaman Berjangka Money Market/Money Market Time loan						
BCA	100.000	100.000	-	-	-	-
Pinjaman Revolving Berjangka/Revolving Time Loan						
BCA	-	-	100.000	-	-	-
Cerukan/Overdraft						
BCA	50.000	50.000	50.000	-	-	-
Kredit Jangka Pendek/Short term loans						
Mandiri	1.000.000	-	-	-	-	-
Pinjaman Tetap/Fixed Loan						
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	-	-	-	-	-	-
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>						
Pinjaman untuk Modal Kerja/Loans for Working Capital						
Citibank (4) (*)	US\$45.000.000	US\$45.000.000	US\$45.000.000	-	315.000	-
Mandiri	620.000	1.490.000	1.240.000	-	170.000	1.170.000
Rabobank (1) (*)	US\$36.000.000	US\$36.000.000	US\$36.000.000	157.600	157.600	157.600
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited cabang Jakarta/ Jakarta Branch (HSBC)	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
DBS Indonesia	250.000	250.000	250.000	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN
CERUKAN (lanjutan)**

**17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT
(continued)**

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ Maximum Credit Facility Limit			Jumlah/Amount		
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Dalam Rupiah/In Rupiah (lanjutan/continued)						
<u>Entitas Anak/Subsidiaries (lanjutan/continued)</u>						
Pinjaman untuk Modal Kerja/Loans for Working Capital (lanjutan/continued)						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	-	200.000	-	-	-	-
Pinjaman Berjangka/Time Loan						
BCA	1.428.000	1.483.000	1.778.000	973.000	868.000	1.133.000
Pinjaman Berjangka Money Market/Money Market Time Loan						
BCA	775.000	475.000	-	70.000	-	-
Cerukan/Overdraft						
BCA	219.500	219.500	219.500	147.484	125.396	42.851
Pinjaman Kredit Revolving/ Revolving Credit Loan						
DBS Indonesia*	700.000	500.000	300.000	483.380	385.000	239.522
Kredit Jangka Pendek/ Short Term Credit						
Mandiri	970.000	-	-	490.000	-	-
Pinjaman Tetap/Fixed Loan						
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	-	-	50.000	-	-	-
Sub-total	2.421.464	2.120.996	2.842.973			
Dalam mata uang asing (catatan 40) /In Foreign (note 40)						
<u>Perusahaan/Company</u>						
Pinjaman untuk Modal Kerja/Loans for Working Capital						
Bank Mizuho (7)	US\$40.000.000	-	-	-	-	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) (*)	US\$30.000.000	US\$30.000.000	US\$30.000.000	-	-	-
Citibank (4) (*) PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP Paribas) (2) (*)	US\$57.000.000	US\$112.000.000	US\$125.000.000	-	-	-
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ. Ltd., (BTMU) (3) (*)	US\$60.000.000	US\$60.000.000	US\$60.000.000	-	-	-
PT Bank Commonwealth (Commonwealth) (6)	US\$20.000.000	US\$20.000.000	US\$20.000.000	-	-	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN
CERUKAN (lanjutan)**

**17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT
(continued)**

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ Maximum Credit Facility Limit			Jumlah/Amount		
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
<i>Entitas Anak/Subsidiaries</i>						
SMBC	US\$50.000.000	US\$50.000.000	US\$50.000.000	609.450	483.500	-
Standard Chartered Bank, (SCB)	US\$4.000.000	US\$2.000.000	-	32.626	9.344	-
BTMU (5) (*)	US\$60.000.000	US\$60.000.000	US\$30.000.000	-	-	-
Citibank(4) (*)	US\$45.000.000	US\$45.000.000	-	426.615	-	-
Agricultural Bank Of China	CNY25.000.000	-	-	49.980	-	-
Agricultural Development Bank Of China	CNY20.000.000	-	-	39.984	-	-
Bank Of China	CNY160.000.000	-	-	319.874	-	-
China Merchants Bank	CNY40.000.000	-	-	79.969	-	-
Industrial and Commercial Bank Of China (ICBC China)	US\$ 10.000.000 & CNY100.000.000	-	-	321.812	-	-
Suining City Commercial Bank	CNY5.000.000	-	-	9.996	-	-
Tianjing Rural Commercial Bank	CNY30.000.000	-	-	59.977	-	-
Bank Of Communications	CNY70.000.000	-	-	139.945	-	-
Pinjaman Kredit Revolving/Revolving Credit Loan						
DBS Indonesia (**)	700.000.	-	-	113.894	-	-
Sub-total				2.204.122	492.844	-
Total				4.625.586	2.613.840	2.842.973

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN
CERUKAN (lanjutan)**

- (1) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas pinjaman dari Rabobank ini merupakan fasilitas pinjaman gabungan untuk Perusahaan, SIMP, MSA, SBN dan GS masing-masing sebesar US\$44.000.000, US\$20.000.000, US\$8.500.000, US\$3.500.000 dan US\$4.000.000./As of December 31, 2013 and 2012, this credit facility from Rabobank represents joint credit facility for the Company, SIMP, MSA, SBN and GS amounting to US\$44,000,000, US\$20,000,000, US\$8,500,000, US\$3,500,000 and US\$4,000,000, respectively.
- (2) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dari BNP Paribas dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$70.000.000, yang dapat ditarik dalam bentuk pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar US\$30.000.000 dan/atau dalam bentuk utang trust receipts dengan jumlah maksimum sebesar US\$70.000.000./As of December 31 2013 and 2012, the Company has credit facility from BNP Paribas with maximum credit facility amounting to US\$70,000,000, which could be drawn down in working capital loan with maximum amount of US\$30,000,000 and/or in trust receipts payable with maximum amount of US\$70,000,000.
- (3) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dari BTMU dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$120.000.000, yang dapat ditarik dalam bentuk pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar US\$60.000.000 dan/atau utang trust receipts dengan jumlah maksimum sebesar US\$120.000.000./As of December 31, 2013 and 2012, the Company has credit facility from BTMU with maximum credit facility amounting to US\$120,000,000, which could be drawn down in working capital loan with maximum amount of US\$60,000,000 and/or in trust receipts payable with maximum amount of US\$120,000,000.
- (4) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan IAP memiliki fasilitas pinjaman gabungan dari Citibank dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$57.000.000. Fasilitas pinjaman gabungan tersebut dapat ditarik oleh Perusahaan dalam bentuk pinjaman modal kerja dan/atau utang trust receipts dengan jumlah maksimum sebesar US\$57.000.000; dan/atau oleh IAP dalam bentuk pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar US\$10.000.000./As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the Company and IAP have joint credit facility from Citibank with maximum credit facility amounting to US\$57,000,000; and/or by IAP in working capital loan with maximum amount of US\$10,000,000.
- (5) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas pinjaman dari BTMU ini diperoleh ICBP dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$30.000.000 dan IDLK dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$30.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut dapat ditarik dalam bentuk utang trust receipts dan/atau pinjaman modal kerja./As of December 31, 2013 and 2012, this credit facility from BTMU is available to ICBP with maximum credit limit of US\$30,000,000 and to IDLK with maximum credit limit of US\$30,000,000. The said credit facility can be withdrawn as trust receipts payable and/or working capital loan.
- (6) Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dari Commonwealth dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$120.000.000, yang dapat ditarik dalam bentuk pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar US\$20.000.000 dan/atau dalam bentuk utang trust receipt dengan jumlah maksimum sebesar US\$120.000.000./As of December 31, 2013, the Company has credit facility from Commonwealth with maximum credit facility amounting to US\$120,000,000, which could be drawn down in working capital loan with maximum amount of US\$20,000,000 and/or trust receipts payable with maximum amount of US\$120,000,000.
- (7) Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dari Mizuho dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar US\$100.000.000 yang dapat ditarik dalam bentuk pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar US\$40.000.000 dan/atau utang trust receipts dengan jumlah maksimum sebesar US\$100.000.000./As of December 31, 2013, the Company has credit facility from Mizuho with maximum credit facility amounting to US\$100,000,000, which could be drawn down in working capital loan with maximum amount of US\$40,000,000 or trust receipts payable with maximum amount of US\$100,000,000.
- (*) Fasilitas-fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah./These credit facilities are denominated in US Dollar currency but can be drawn down in Rupiah currency.
- (**) Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah namun dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS./This credit facility is denominated in Rupiah currency but can be drawn down in US Dollar currency.

**17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT
(continued)**

Rincian tanggal jatuh tempo dan jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka pendek dan cerukan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The details of maturities and collateral related to short-term bank loans and overdraft facilities as of December 31, 2013 are as follows:

<u>Dalam Rupiah</u>	<u>Jatuh Tempo/ Maturities</u>	<u>Jaminan/Collateral</u>	<u>In Rupiah</u>
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Pinjaman untuk Modal Kerja			Loans for Working Capital
Mandiri	Juni 2014/June 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Mandiri
Rabobank	Juli 2014/July 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Rabobank
Pinjaman Berjangka Money Market			Money Market Time loan
BCA	Juli 2014/July 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	BCA
Cerukan			Overdraft
BCA	Juli 2014/July 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	BCA
Kredit Jangka Pendek			Short Term Loans
Mandiri	Juni 2014/June 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Mandiri

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN
CERUKAN (lanjutan)**

**17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT
(continued)**

Dalam Rupiah (lanjutan)	<u>Jatuh Tempo/ Maturities</u>	<u>Jaminan/Collateral</u>	<i>In Rupiah (continued)</i>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pinjaman untuk Modal Kerja			Loans for Working Capital
Citibank	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	Citibank
Mandiri	Juni 2014/ <i>June 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i> Tanpa jaminan, kecuali jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak untuk fasilitas sebesar US\$16.000.000 yang diperoleh MSA, SBN dan GS/ <i>Unsecured, except for corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in the Subsidiaries for facility amounting to US\$16,000,000 obtained by MSA, SBN and GS</i>	Mandiri
Rabobank	Juli 2014 / <i>July 2014</i>	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ <i>Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiaries</i>	Rabobank
HSBC	Juli 2014/ <i>July 2014</i>		HSBC
DBS Indonesia	September 2014/ <i>September 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	DBS Indonesia
Pinjaman Berjangka			Time Loan
BCA	Januari, April, Juli, September, Oktober dan Desember 2014/ <i>January, April, July, September, October, and December 2014</i>	Tanpa jaminan, kecuali jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak untuk fasilitas sebesar Rp663.000 yang diperoleh GS, SBN, MSA, MISP dan LPI/ <i>Unsecured, except for corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in the Subsidiaries for facility amounting to Rp663,000 obtained by GS, SBN, MSA, MISP and LPI</i>	BCA
Pinjaman Berjangka Money Market			Money Market Time loan
BCA	Juli dan Desember 2014/ <i>July and December 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	BCA
Cerukan			Overdraft
BCA	Januari, Juli dan September 2014/ <i>January, July and September 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	BCA
Pinjaman Kredit Revolving			Revolving Credit Loan
DBS Indonesia	September 2014/ <i>September 2014</i>	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ <i>Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiaries</i>	DBS Indonesia
Kredit Jangka Pendek			Short-term Credit
Mandiri	Juni 2014 / <i>June 2014</i>	Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	Mandiri

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN
CERUKAN (lanjutan)**

**17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT
(continued)**

	<u>Jatuh Tempo/ Maturities</u>	<u>Jaminan/Collateral</u>	
Dalam mata uang asing			In foreign currencies
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Pinjaman untuk Modal Kerja			Loans for Working Capital
Bank Mizuho	Maret 2014/March 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Bank Mizuho
Citibank	Maret 2014/March 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Citibank
BSMI	September 2014/September 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	BSMI
BNP Paribas	Nopember 2014/November 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	BNP Paribas
BTMU	Desember 2014/December 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	BTMU
Commonwealth	Februari 2014/February 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Commonwealth
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pinjaman untuk Modal Kerja			Loans for Working Capital
SMBC	Oktober 2014/ October 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	SMBC
SCB BTMU	Juni 2014/June 2014 Juni 2014/June 2014	Tanpa jaminan/Unsecured Tanpa jaminan/Unsecured	SCB BTMU
Agricultural Bank of China	April dan Juli 2014/April and July 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Agricultural Bank Of China
Agricultural Development Bank Of China	Mei 2014/May 2014	Dijamin dengan hak penggunaan tanah Yunnan Yuanmou Minzhong/ Secured by Yunnan Yuanmou Minzhong's land use rights Jaminan korporasi dari Sichuan Minzhong, kecuali tanpa jaminan untuk fasilitas sebesar CNY32.000.000/ Corporate guarantee from Sichuan Minzhong, except unsecured for facility amounting to CNY32,000,000	Agricultural Development Bank Of China
Bank Of China	Maret, Nopember dan Desember 2014/March, November and December 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Bank Of China
China Merchants Bank	Juni 2014/June 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	China Merchants Bank
ICBC China	April, Juni dan Agustus 2014/April, June and August 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	ICBC China
Suining City Commercial Bank	April 2014/April 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Suining City Commercial Bank
Tianjing Rural Commercial Bank	Juli 2014/July 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Tianjing Rural Commercial Bank
Bank Of Communications	Oktober, Nopember dan Desember 2014/ October, November and December 2014	Tanpa jaminan/Unsecured	Bank Of Communications

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN CERUKAN (lanjutan)

Cara pembayaran seluruh utang bank jangka pendek adalah pelunasan pada saat jatuh tempo atau dapat diperpanjang dengan persetujuan bank.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, seluruh fasilitas utang bank jangka pendek yang telah jatuh tempo telah dilunasi ataupun diperpanjang kembali.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada utang bank jangka pendek dan cerukan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Mata Uang				Currency Denomination
Rupiah	6,25% - 10,50%	5,71% - 9,30%	8,33% - 10,00%	Rupiah
Dolar AS	1,45% - 5,60%	1,80% - 3,00%	-	US Dollar
Dolar Singapura	1,15% - 1,19%	-	-	Singapore Dollar
China Yuan	5,88% - 11,10%	-	-	China Yuan

Pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank kreditur sehubungan dengan transaksi-transaksi yang mencakup jumlah yang melebihi batas tertentu yang telah disetujui oleh setiap bank kreditur, antara lain, *merger* atau akuisisi; penjualan atau penjaminan aset dan melakukan transaksi dengan syarat dan kondisi yang tidak sama jika dilakukan dengan pihak ketiga dan perubahan kepemilikan mayoritas.

Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan 31 Desember 2011, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka pendek yang ada atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

17. SHORT-TERM BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

The payment method of all short-term bank loans is payment in full at maturity dates or can be rolled over subject to approval from the banks.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, all short-term bank loan facilities that have matured have been paid or rolled over.

The range of annual interest rates of the short-term bank loans and overdraft is as follows:

Covenants

Under the terms of certain loan agreements, the Company and Subsidiaries as debtors are required to obtain prior written approval from the creditor banks with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor bank, such as, among others, *mergers or acquisitions*; sale or pledge of their assets and engaging in non-arm's length transactions; and change in majority ownership.

The Company and the debtor Subsidiaries are also required to maintain certain agreed financial ratios.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2013 and 2012, and December 31, 2011, the Group has complied with all of the existing covenants of short-term loans or obtained the necessary waivers as required.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG TRUST RECEIPTS

Utang *trust receipts* terdiri dari:

Dalam mata uang asing (Catatan 40)/
In foreign currency (Note 40)

	Dalam Dolar AS/ <i>In US Dollar</i>			Jumlah/Amount		
	31 Desember/ <i>December 31,</i>			31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)	61.300.384	144.553.401	65.877.903	747.190	1.397.831	597.381
BTMU	57.852.959	43.627.038	54.971.495	705.170	421.874	498.482
BNP Paribas	17.009.735	46.490.076	-	207.332	449.559	-
Mandiri	-	60.284.517	14.221.555	-	582.951	128.961
The Royal Bank of Scotland (RBS)	-	68.643.880	-	-	663.786	-
Deutsche Bank	19.685.440	-	52.216.811	239.946	-	473.502
Bank Mizuho	21.785.428	-	-	265.543	-	-
SCB	62.452.785	17.712.264	334.560	761.237	171.278	3.034
Commonwealth	96.574.022	17.454.600	17.348.390	1.177.140	168.786	157.315
Citibank	-	-	33.295.674	-	-	301.925
Total				4.103.558	3.856.065	2.160.600

Utang *trust receipts* dari bank-bank di atas berkaitan dengan impor bahan baku yang diterbitkan dan diberikan kepada Divisi Bogasari Perusahaan, ICBP dan IDLK oleh bank-bank di atas. Utang *trust receipts* tersebut merupakan fasilitas pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh sebagaimana dijelaskan di bawah.

Rincian fasilitas utang *trust receipts* yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlah maksimum fasilitas utang *trust receipts* (seluruhnya dalam Dolar AS) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2013	2012	2011
ANZ	230.000.000	240.000.000	130.000.000
BTMU ^(*)	180.000.000	180.000.000	90.000.000
Commonwealth ^(*)	120.000.000	20.000.000	20.000.000
Mandiri	101.000.000	101.000.000	90.000.000
RBS	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Bank Mizuho ^(*)	100.000.000	-	-
SCB	100.000.000	80.000.000	82.000.000
BNP Paribas ^(*)	70.000.000	70.000.000	50.000.000
Citibank ^(*)	57.000.000	112.000.000	70.000.000
Deutsche	53.000.000	53.000.000	45.000.000
JP Morgan Chase Bank	30.000.000	30.000.000	-
HSBC	25.000.000	25.000.000	25.000.000
BII	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Total	1.176.000.000	1.021.000.000	712.000.000

(*) : Lihat Catatan 17 mengenai fasilitas pinjaman gabungan/Refer to Note 17 related to joint credit facilities

Fasilitas-fasilitas *trust receipts* di atas dapat diambil dalam mata uang Rupiah dan/atau Dolar AS.

18. TRUST RECEIPTS PAYABLE

Trust receipts payable consist of:

The *trust receipts payable* to the above banks relate to the importation of raw materials, which were released and delivered to the Company's Bogasari Division, ICBP and IDLK in trust by the above banks. The above outstanding *trust receipts payable* in US Dollar were obtained from the related credit facilities as discussed below.

The details of the existing *trust receipts facilities* obtained by the Company and its Subsidiaries and their respective maximum *trust receipts facility* amounts (all in US Dollar) are as follows:

All the above *trust receipts facilities* are available for drawdown either in Rupiah and/or US Dollar denominations.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG TRUST RECEIPTS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada utang *trust receipts* adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Mata Uang				Currency Denomination
Dolar AS	1,0% - 2,50%	1,00% - 2,75%	0,80% - 2,75%	US Dollar

Utang *trust receipts* pada tanggal 31 Desember 2013 akan jatuh tempo pada berbagai tanggal di bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Mei 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, seluruh utang *trust receipts* yang telah jatuh tempo seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya telah diselesaikan.

Seluruh utang *trust receipt* adalah tanpa jaminan.

18. TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

The range of annual interest rates of the trust receipts payable is as follows:

The trust receipts payable as of December 31, 2013 are maturing on various dates during the months of January 2014 up to May 2014.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, all trust receipts payable that have matured as mentioned in the preceding paragraph have been settled.

All of the trust receipts payable are unsecured.

19. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

19. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of:

	31 Desember/December 31,				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Pihak Ketiga					Third Parties
<u>Dalam Rupiah</u>					<u>In Rupiah</u>
PT Total Chemindo Loka	66.538	124.100	116.817	90.007	PT Total Chemindo Loka
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	62.075	95.693	100.407	66.753	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
PT Unicharm Indonesia	53.709	50.426	32.499	24.081	PT Unicharm Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.779.320	1.370.819	818.181	713.009	Others (each below Rp50,000)
<u>Dalam mata uang asing (Catatan 40)</u>					<u>In foreign currencies (Note 40)</u>
Sojitz Asia Pte Ltd., Singapura	241.390	10.959	3.376	242.932	Sojitz Asia Pte Ltd., Singapore
Amberston Pte. Ltd., Australia (Amberston)	196.000	181.539	158.634	24.382	Amberston Pte. Ltd., Australia (Amberston)
Putian Puhua Agricultural Product Trading Co. Ltd., China	81.420	-	-	-	Putian Puhua Agricultural Product Trading Co. Ltd., China
Lipico Technologies Pte. Ltd., Singapura	8.960	13.130	31.467	93.791	Lipico Technologies Pte. Ltd., Singapore
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	911.303	442.051	422.902	364.519	Others (each below Rp50,000)
Total – Pihak Ketiga	3.400.715	2.288.717	1.684.283	1.619.474	Total – Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 34)					Related Parties (Note 34)
<u>Dalam Rupiah</u>					<u>In Rupiah</u>
Dalam mata uang asing (Catatan 40)	-	-	336	-	In foreign currencies (Note 40)
Total – Pihak Berelasi	277.135	211.104	242.862	204.480	Total – Related Parties
Total	3.677.850	2.499.821	1.927.145	1.823.954	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG USAHA (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Lancar	3.015.484	1.886.949	1.670.255	1.563.357	Current
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1 – 30 hari	418.589	351.603	213.536	180.778	1 – 30 days
31 – 60 hari	54.559	105.085	12.007	32.484	31 – 60 days
61 – 90 hari	38.947	64.731	13.084	10.891	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	150.271	91.453	18.263	36.444	More than 90 days
Total	3.677.850	2.499.821	1.927.145	1.823.954	Total

19. TRADE PAYABLES (continued)

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 34.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment of 7 to 60 days.

The aging analysis of trade payables is as follows:

20. BIAYA AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Biaya akrual

Biaya akrual terdiri dari:

	<u>31 Desember/December 31,</u>				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Iklan dan promosi	365.818	481.095	352.314	454.836	Advertising and promotions
Beban penjualan	275.777	224.467	185.796	132.323	Marketing overhead
Pembelian hasil panen	110.566	100.015	92.707	97.875	Crop purchases
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	760.986	447.272	392.278	462.489	Others (each below Rp50,000)
Total	1.513.147	1.252.849	1.023.095	1.147.523	Total

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terutama terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan dan direksi.

20. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued Expenses

Accrued expenses consist of:

Short-term Employee Benefits Liability

This account mainly consists of directors' and employees' salaries, benefits and bonuses.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)		
PPN – neto	201.170	174.674	119.920	72.123	VAT - net
Pajak lain-lain	2.449	1.863	38	4.030	Other taxes
Total	203.619	176.537	119.958	76.153	Total

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31,			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)		
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 15	-	25	20	-	Article 15
Pasal 21	2.200	3.107	2.937	6.100	Article 21
Pasal 23/26	1.014	505	9.248	339	Article 23/26
Pasal 25/29	-	72.496	82	55.226	Article 25/29
PPN – neto	1.935	2.381	21.092	1.670	VAT – net
Sub-total	5.149	78.514	33.379	63.335	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan					Income taxes
Pasal 15	292	366	334	373	Article 15
Pasal 21	12.417	15.735	13.213	16.847	Article 21
Pasal 22	2	253	668	587	Article 22
Pasal 23	22.315	22.667	17.040	8.883	Article 23
Pasal 25/29	217.689	156.416	276.407	333.143	Article 25/29
Pasal 26	242	913	274	55	Article 26
PPN – neto	45.956	43.009	76.732	43.681	VAT – net
Pajak lain-lain	1.474	1	1	1	Other taxes
Sub-total	300.387	239.360	384.669	403.570	Sub-total
Total	305.536	317.874	418.048	466.905	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.666.958	6.316.960	6.347.274
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(5.353.809)	(5.792.762)	(5.970.956)
Eliminasi	263.512	279.633	(14.201)
Laba sebelum pajak Perusahaan	(423.339)	803.831	362.117
Ditambah (dikurangi):			
Beda temporer (terutama terdiri dari perbedaan penyusutan antara perpajakan dan komersial serta penyisihan untuk liabilitas imbalan kerja karyawan)	77.490	100.623	(36.066)
Beda tetap (terutama terdiri dari beban kesejahteraan karyawan, representasi dan sumbangan)	560.550	327.796	310.159
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(35.453)	(114.584)	(175.186)
Estimasi Laba Kena Pajak – Perusahaan	179.248	1.117.666	461.024

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2013 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2013 ke Kantor Pajak.

21. TAXATION (continued)

Fiscal reconciliation

The reconciliation between income before tax expense as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

<i>Income before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>	6.347.274
<i>Less income before tax attributable to Subsidiaries</i>	(5.970.956)
<i>Elimination</i>	(14.201)
<i>Income before tax attributable to the Company</i>	362.117
<i>Add (deduct):</i>	
<i>Temporary differences (mainly consisting of the excess of tax over book depreciation and provision for liabilities for employee benefits)</i>	(36.066)
<i>Permanent differences (mainly consisting of employee benefits, representations and donations)</i>	310.159
<i>Income already subjected to final tax</i>	(175.186)
Estimated Taxable Income – Company	461.024

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2013, as stated in the foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2013 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan-neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Kini			
Periode berjalan	1.643.911	1.867.553	1.727.452
Penyesuaian atas periode lalu	20.950	6.659	8.453
Sub-total	<u>1.664.861</u>	<u>1.874.212</u>	<u>1.735.905</u>
Tangguhan			
Periode berjalan	(503.125)	(389.236)	(292.101)
Penyesuaian atas periode lalu	90.336	45.978	16.765
Sub-total	<u>(412.789)</u>	<u>(343.258)</u>	<u>(275.336)</u>
Beban Pajak Penghasilan – Neto per Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	<u>1.252.072</u>	<u>1.530.954</u>	<u>1.460.569</u>

Tarif pajak yang berlaku untuk Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Indonesia	20%/25%	20%/25%	20%/25%
Malaysia	25%	25%	25%
Singapura	17%	17%	17%
Republik Rakyat Cina	25%	25%	25%

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 77/2013 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 77/2013 ini mencabut PP 81/2007, dan mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor tercatat di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.

21. TAXATION (continued)

Income tax benefit (expense)

Details of income tax expense-net reported in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Current
<i>Current period Adjustment in respect of the previous period</i>
Sub-total
Deferred
<i>Current period Adjustment in respect of the previous period</i>
Sub-total
Income Tax Expense – Net per Consolidated Statements of Comprehensive Income

The tax rates applicable to the Group are as follows:

Indonesia
Malaysia
Singapore
Peoples' Republic of China

On November 21, 2013, the President of the Republic of Indonesia signed PP 77/2013 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". PP 77/2013 revokes PP 81/2007, and regulates resident publicly-listed companies in Indonesia which can avail the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed in the Indonesian stock exchanges and included in the collective custody at depository institutions and settlement.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan berkeyakinan akan memenuhi seluruh persyaratan dari ketentuan tersebut di atas dan telah menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan Pajak Penghasilan untuk tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan - neto, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.666.958	6.316.960	6.347.274	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak penghasilan sesuai dengan pajak yang berlaku	1.262.302	1.494.878	1.463.986	<i>Income tax expense based on applicable tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri dari imbalan kerja karyawan, tanggung jawab Perusahaan dan sumbangan dan beban bunga)	177.283	126.585	162.250	<i>Tax effects of permanent differences (mainly consisting of employee benefits, corporate social responsibility and donations, and interest expenses)</i>
Penyisihan atas kompensasi rugi tidak terpulihkan	45.576	37.098	41.821	<i>Provision for unrecoverable tax losses carry forward</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan periode lalu	90.336	45.978	16.765	<i>Adjustment in respect of deferred income tax of the previous period</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan periode lalu	20.967	6.659	8.453	<i>Adjustment in respect of tax of the corporate income of the previous period</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(215.786)	(84.460)	(211.232)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	(128.606)	(95.784)	(21.474)	<i>Others</i>
Beban Pajak Penghasilan - Neto per Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	1.252.072	1.530.954	1.460.569	Income Tax Expense - Net per Consolidated Statements of Comprehensive Income

21. TAXATION (continued)

Income tax benefit (expense) (continued)

Such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the Declaration Letter (Surat Keterangan) from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company believes that it will be able to fulfill all requirements herein and apply the said reduction of tax rate in the computation of corporate income tax for the years 2014 and 2013.

The reconciliation between income tax expense as calculated by applying the applicable tax rate to the income before tax and the income tax expense - net shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Permintaan restitusi pajak penghasilan, terutama dari pajak penghasilan badan, sejumlah Rp565.241 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp518.238 dan 31 Desember 2011: Rp480.941) disajikan sebagai akun "Tagihan Pajak Penghasilan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self-assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan komersial dan fiskal Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

21. TAXATION (continued)

Claims for tax refund, mainly from corporate income tax, totaling Rp565,241 as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp518,238 and December 31, 2011: Rp480,941) are presented as "Claims for Tax Refund" account in the consolidated statement of financial position.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2007 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2013.

Deferred taxes

The deferred tax effects of temporary differences between the Group's commercial and tax reporting are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010		
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	718.100	454.046	297.391	215.123	Tax losses carry forward
Liabilitas imbalan kerja karyawan	444.804	370.959	295.349	209.157	Liabilities for employee benefits
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	6.884	56.968	39.158	12.834	Allowance for impairment losses on trade receivables
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	39.485	16.688	42.782	8.083	Unrealized intercompany profits
Penyisihan bonus dan tunjangan hari raya	50.800	44.005	34.780	22.231	Bonus and religious holiday allowance provisions
Laba penjualan bibitan antar Entitas Anak yang belum direalisasi	25.105	24.764	18.064	6.755	Unrealized profit on intra-group sales of seeds
Penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan	35.411	27.796	18.430	10.168	Fair value adjustments on financial instruments
Penyesuaian atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan	10.949	24.026	6.181	3.714	Allowance for decline in market values of inventories
Biaya tangguhan hak atas tanah	(2.504)	(8.131)	(6.051)	(5.745)	Deferred land rights acquisition costs
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(132.575)	(113.789)	(78.081)	(9.442)	Fixed assets and plantations
Lain-lain	52.911	7.450	1.807	21.298	Others
Total	1.249.370	904.782	669.810	494.176	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/December 31,				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	326.570	292.744	277.291	263.250	Liabilities for employee benefits
Penyisihan bonus dan tunjangan hari raya	102.845	98.524	89.041	97.818	Bonus and religious holiday allowance provisions
Laba antar perusahaan yang belum direalisasi	51.859	27.259	26.726	28.072	Unrealized intercompany profits
Penyesuaian atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan	11.577	10.604	12.564	15.075	Allowance for decline in market values of inventories
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	1.784	7.564	7.518	3.236	Allowance for impairment losses on trade receivables
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	12.433	7.908	8.523	-	Tax losses carry forward
Penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan	4.993	1.925	2.629	3.172	Fair value adjustments on financial instruments
Biaya tangguhan hak atas tanah	(31.097)	(33.012)	(29.405)	(27.672)	Deferred land rights acquisition costs
Aset tidak berwujud	(482.989)	(516.299)	(549.608)	(582.918)	Intangible asset
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(1.230.683)	(1.252.237)	(1.331.096)	(1.389.489)	Fixed assets and plantations
Laba penjualan bibit antar Entitas Anak yang belum direalisasi	-	-	6.157	4.569	Unrealized profit on intra-group sales of seeds
Lain-lain	(45.676)	(7.414)	8.940	11.800	Others
Neto	(1.278.384)	(1.362.434)	(1.470.720)	(1.573.087)	Net

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset maupun liabilitas) neto untuk setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia kepada Perusahaan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang

21. TAXATION (continued)

Deferred taxes (continued)

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) of each entity.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the Subsidiaries domiciled in Indonesia to the Company.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Kelompok Usaha Agribisnis

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan tahun diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak (SKP) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Entitas Anak				Subsidiaries
2013	107.753	-	-	2013
2012	116.381	116.300	-	2012
2011	57	2.676	2.676	2011
2010	11.464	12.419	68.404	2010
2009	83	190.722	190.722	2009
2007	791	791	791	
Total	236.529	322.908	262.593	Total

Hasil pemeriksaan pajak

Hasil pemeriksaan serta Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang signifikan yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kepada Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan mengajukan keberatan ke pengadilan pajak atas surat penolakan dari kantor pajak terkait dengan permintaan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas pengalihan Hak Tanah dan Bangunan sebesar Rp45.710 yang pajaknya tidak terutang karena penggunaan nilai buku telah disetujui oleh kantor pajak.

Pengadilan pajak mengabulkan keberatan Perusahaan pada tahun 2011. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan belum menerima keputusan MA.

21. TAXATION (continued)

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Agribusiness Group

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the years of the tax assessments are as follows:

Tax assessment results

Significant tax assessment results by the Tax Office for the year ended December 31, 2013 and 2012 for the Company and Subsidiaries are as follows:

Company

In 2010, the Company filed a case to the Tax Court regarding the objection letter from the Tax Office for refund of payment of property tax on non-taxable transfer of land and building rights amounting to Rp45,710 as the Tax Office had approved the transfer to be at net book value.

The Tax Court ruled in favor of the Company in 2011. On that decision, the Directorate General of Taxes appealed to the Supreme Court. Up to March 17, 2014, the Company has not received the decision from the Supreme Court on the above appealed.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Kelompok Usaha Agribisnis (lanjutan)

Tagihan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan
dan Pajak Pertambahan Nilai Berdasarkan Jumlah
yang Dilaporkan

21. TAXATION (continued)

Agribusiness Group (continued)

Claims for Income Taxes and Value-added Tax
Refund Based on the Reported Amounts

	<u>Tahun Pajak/ Fiscal Year</u>	<u>Jumlah yang Dilaporkan/Amount Reported</u>	<u>Jumlah yang Disetujui oleh Otoritas Pajak/ Amounts Approved by Tax Authorities</u>	<u>Jumlah yang Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operations</u>	<u>Jumlah Keberatan Termasuk Bunga dan Denda/ Amounts Appealed, Including Interests and Penalties</u>
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013					
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
Pajak Penghasilan/ <i>Income Taxes</i> Pasal 29/ <i>Article 29</i>	2011	2.618	1.885	733	-
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012					
<u>Perusahaan/Company</u>					
Pajak Penghasilan/ <i>Income Taxes</i> Pasal 29/ <i>Article 29</i>	2010	32.722	26.874	5.848	-
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
Pajak Penghasilan/ <i>Income Taxes</i> Pasal 29/ <i>Article 29</i>	2010	23.254	22.430	824	-
Pajak pertambahan nilai/ <i>Value added tax</i>	2009	2.701	10	-	2.691
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011/ Year Ended December 31, 2011					
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
<u>Pajak Penghasilan/Income Taxes:</u>					
Pasal 29/ <i>Article 29</i>	2009	65.733	59.336	6.397	-
Pasal 29/ <i>Article 29</i>	2006	48.714	47.906	808	-
Pasal 22/ <i>Article 22</i>	2009	21.832	21.832	-	-
<u>Pajak pertambahan nilai/Value- added tax</u>					
	2010	1.422	1.328	94	-
	2009	7.584	4.784	2.800	-
	2008	1.040	1.039	1	-

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tambahan Liabilitas Pajak yang Dibebankan oleh
Kantor Pajak

21. TAXATION (continued)

Tax assessment results (continued)

Additional Tax Liabilities Imposed by the Tax Office

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Tambahan Liabilitas Pajak Termasuk Bunga dan Denda/ Amounts of Additional Tax Liabilities Including Interests and Penalties	Jumlah yang Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operations	Jumlah Keberatan Termasuk Bunga dan Denda/ Amounts Appealed, Including Interests and Penalties
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/Year Ended December 31, 2013				
Entitas Anak/Subsidiaries				
Pajak Penghasilan/Income Tax				
Pasal 4(2)/Article 4(2)				
	2011	4	4	-
	2009	194	194	-
	2008	108	108	-
	2007	5	5	-
	2005	2	2	-
Pasal 21/Article 21				
	2011	186	186	-
	2010	1	1	-
	2009	11	11	-
	2008	53	53	-
	2007	28	28	-
	2006	12	12	-
	2005	10	10	-
	2004	6	6	-
	2003	17	17	-
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/Year Ended December 31, 2012				
Entitas Anak/Subsidiaries				
Pajak Penghasilan/Income Tax				
Pasal 4(2)/Article 4(2)				
	2010	327	327	-
	2007	14	14	-
Pasal 15/Article 15				
	2010	307	307	-
Pasal 21/Article 21				
	2007	123	123	-
Pasal 23/Article 23				
	2010	493	493	-
	2007	132	132	-
Pasal 26/Article 26				
	2010	641	641	-
Pajak pertambahan nilai/Value added tax				
	2010	2.684	2.684	-
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011/Year Ended December 31, 2011				
Entitas Anak/Subsidiaries				
Pajak Penghasilan/Income Tax				
Pasal 4(2)/Article 4(2)				
	2009	6	6	-
	2009	1.553	1.553	-
	2008	533	533	-
	2006	233	233	-
Pasal 23/Article 23				
	2009	739	739	-
	2008	130	130	-
Pasal 26/Article 26				
	2002	592	592	-
Pasal 29/Article 29				
	2002	534	534	-
Pajak pertambahan nilai/Value-added tax				
	2010	1	1	-
	2009	5.018	1.389	3.629
	2008	19.040	-	19.040
	2007	8.664	-	8.664
	2006	1.550	-	1.550

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Kelompok Usaha Produk Konsumen Bermerek
(lanjutan)

Pada tahun 2012, SRC menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) terkait dengan restitusi pajak atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2010. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi sebesar Rp6.282 dari seluruh permohonan restitusi sebesar Rp6.321. Selisih jumlah yang diajukan dengan jumlah restitusi dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada bulan Juni 2013, SRC menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) terkait dengan restitusi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi sebesar Rp4.465 dari seluruh permohonan restitusi sebesar Rp4.612. Selisih jumlah yang diajukan dengan jumlah pembayaran yang diterima dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada bulan April 2013, IDLK menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) terkait dengan restitusi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi sebesar Rp45.200 dari seluruh permohonan restitusi sebesar Rp47.030. Selisih jumlah yang diajukan dengan jumlah pembayaran yang diterima dibebankan pada operasi tahun berjalan.

21. TAXATION (continued)

Consumer Branded Products Group (continued)

In 2012, SRC received tax assessment letters (SKPLB) related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2010. The Tax Office has agreed to refund Rp6,282 from the total tax claim amounting to Rp6,321. The differences between the said claim and the refund was charged to current year's operations.

In June 2013, SRC received tax assessment letter (SKPLB) related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2011. The Tax Office agreed to refund Rp4,465 from the total claim for tax refund amounting to Rp4,612. The difference between the claim and the refund was charged to the current year's operations.

In April 2013, IDLK received tax assessment letter (SKPLB) related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2011. The Tax Office agreed to refund Rp45,200 from the total claim for tax refund amounting to Rp47,030. The difference between the claim and the refund was charged to current year's operations.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang Bank

Utang bank jangka panjang merupakan saldo pinjaman Entitas Anak yang diperoleh dari bank lokal dan asing dan lembaga keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ <i>Maximum Credit Facility Limit</i>		
	2013	2012	2011
	<u>31 Desember/December 31,</u>		
Dalam Rupiah			
Entitas Anak			
<u>Pinjaman untuk Investasi dan</u>			
<u>Modal Kerja</u>			
BCA	-	106.000	-
DBS Indonesia	-	-	250.000
CIMB Niaga	-	-	300.000
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan</u>			
<u>Kembali dan Investasi</u>			
BCA	4.477.367	3.308.370	2.396.870
OCBP NISP	450.000	450.000	250.000
DBS Indonesia	213.750	288.997	335.494
BRI	428.347	428.347	428.347
HSBC	200.000	200.000	200.000
PT Bank Permata Tbk	37.500	37.500	37.500
Rabobank	100.000	100.000	-
BTMU	300.000	-	-
Lain-lain	-	-	-
<u>Pinjaman untuk Transaksi</u>			
<u>Khusus</u>			
Mandiri	250.000	250.000	-
Sub-total			

22. LONG-TERM DEBTS

a. Bank Loans

Long-term bank loans represent outstanding borrowings of Subsidiaries obtained from local and foreign banks and financial institutions, with details as follows:

	Jumlah/Amount			Jumlah Pembayaran selama Tahun 2013/ Repayment Amount in 2013	
	2013	2012	2011		
	<u>31 Desember/December 31,</u>				
					In Rupiah
					Subsidiaries
					<u>Loans for Investment and</u>
					<u>Working Capital</u>
				102.025	BCA
			100.000	-	DBS Indonesia
			197.879	-	CIMB Niaga
					<u>Loans for Refinancing and</u>
					<u>Investment</u>
				196.113	BCA
				38.000	OCBC NISP
				50.499	DBS Indonesia
				130.710	BRI
				18.000	HSBC
				4.668	PT Bank PermataTbk
				-	Rabobank
				-	BTMU
				-	Others
					<u>Loan for Special</u>
					<u>Transaction</u>
				-	Mandiri
					Sub-total
	5.020.018	3.809.795	3.153.128		

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/Maximum Credit Facility Limit		
	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Dalam Mata Uang Asing Perusahaan			
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan Kembali dan Investasi</u>			
BSMI	US\$50.000.000	-	-
Citibank N.A	US\$55.000.000	-	-
BTMU	US\$55.000.000	-	-
UOB Singapura	SGD\$200.000.000	-	-
DBS Singapura	SGD\$200.000.000	-	-
Entitas Anak			
<u>Pinjaman untuk Modal Kerja</u>			
DBS Singapura (31 Des. 2012: US\$33.000.000 dan 1 Jan. 2012/31 Des. 2011: US\$38.000.000)	-	US\$48.000.000	US\$48.000.000
SMBC (1 Jan. 2012/31 Des. 2011:US\$50.000.000)	-	-	US\$50.000.000

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

	Jumlah/Amount			Jumlah Pembayaran selama Tahun 2013/ Repayment Amount in 2013	
	31 Desember/December 31,				
	2013	2012	2011		
					<i>In Foreign Currencies Company</i>
					<u>Loans for Refinancing and Investment</u>
	609.450	-	-	-	BSMI
	670.395	-	-	-	Citibank N.A
	670.395	-	-	-	BTMU
	1.925.598	-	-	-	UOB Singapore
	1.925.598	-	-	-	DBS Singapore
					Subsidiaries
					<u>Loans for Working Capital</u>
					DBS Singapore
					(Dec. 31, 2012: US\$33,000,000 and Jan. 1, 2012/Dec. 31, 2011: US\$38,000,000)
		319.110	344.584	390.963	SMBC (Jan. 1, 2012/Dec. 31, 2011: US\$50,000,000)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Utang Bank (lanjutan)

a. Bank Loans (continued)

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ <i>Maximum Credit Facility Limit</i>			Jumlah/ <i>Amount</i>			Jumlah Pembayaran selama Tahun 2013/ <i>Repayment Amount in 2013</i>	
	31 Desember/ <i>December 31,</i>			31 Desember/ <i>December 31,</i>				
	2013	2012	2011	2013	2012	2011		
Dalam Mata Uang Asing (lanjutan) Entitas Anak (lanjutan)								<i>In Foreign Currencies (continued) Subsidiaries (continued)</i>
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan Kembali, Investasi dan Modal Kerja</u>								<u>Loans for Refinancing, Investment and Working Capital</u>
DBS Singapura US\$12.750.000 (31 Des. 2012: US\$15.750.000 dan 1 Jan. 2012/31 Des. 2011: US\$18.700.000)	US\$20.000.000	US\$20.000.000	US\$20.000.000	155.410	152.303	169.572	30.860	DBS Singapore US\$12,750,000 (Dec. 31, 2012: US\$15,750,000 and Jan. 1, 2012/Dec. 31, 2011: US\$18,700,000)
SMBC US\$75.000.000	US\$75.000.000	-	-	914.175	-	-	-	SMBC US\$75,000,000
BSMI JPY2.362.948.960	JPY7.300.000.000	-	-	274.501	-	-	-	BSMI JPY2,362,948,960
ANZ US\$12.750.000 (31 Des. 2012: US\$15.750.000 dan 1 Jan. 2012/31 Des. 2011:US\$18.670.000)	US\$20.000.000	US\$20.000.000	US\$20.000.000	155.410	152.303	169.299	31.770	ANZ US\$12,750,000 (Dec. 31, 2012: US\$15,750,000 and Jan. 1, 2012/Dec. 31, 2011: US\$18,670,000)
HSBC US\$6.300.000 (31 Des. 2012: US\$8.250.000 dan 1 Jan. 2012/31 Des. 2011:US\$9.500.000)	US\$10.000.000	US\$10.000.000	US\$10.000.000	76.791	79.777	86.146	21.030	HSBC US\$6,300,000 (Dec. 31, 2012: US\$8,250,000 and Jan. 1, 2012/Dec. 31, 2011: US\$9,500,000)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

	Jumlah Maksimum Fasilitas Pinjaman/ <i>Maximum Credit Facility Limit</i>			Jumlah/Amount			Jumlah Pembayaran selama Tahun 2013/ Repayment Amount in 2013	
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,				
	2013	2012	2011	2013	2012	2011		
Dalam Mata Uang Asing (lanjutan) Entitas Anak (lanjutan)								<i>In Foreign Currencies (continued) Subsidiaries (continued)</i>
UOB Singapura US\$50.000.000	US\$50.000.000	-	-	609.450	-	-	-	<i>UOB Singapore US\$50,000,000</i>
Pinjaman Sindikasi US\$112.500.000	US\$150.000.000	-	-	1.371.262	-	-	-	<i>Syndication Loans US\$112,500,000</i>
Sub-Total				9.358.435	703.493	1.223.001		<i>Sub-total</i>
Total				14.378.453	4.513.288	4.376.129		<i>Total</i>
Dikurangi biaya transaksi tanggungan atas utang bank				128.941	29.159	23.624		<i>Less deferred transaction cost on bank loans</i>
Neto				14.249.512	4.484.129	4.352.505		<i>Net</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				954.935	491.524	1.039.225		<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang				13.294.577	3.992.605	3.313.280		<i>Long-term portion</i>

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

Rincian tanggal jatuh tempo dan jaminan
sehubungan dengan fasilitas utang bank
jangka panjang pada tanggal 31 Desember
2013 adalah sebagai berikut:

<u>Dalam Rupiah</u> <u>Entitas Anak</u> <u>Pinjaman untuk</u> <u>Pembiayaan Kembali</u> <u>dan Investasi</u>	<u>Jatuh Tempo/Maturities</u>	<u>Jaminan/Collateral</u>	<u>In Rupiah</u> <u>Subsidiaries</u> <u>Loans for Refinancing and</u> <u>Investment</u>
BCA	Januari 2014 - Desember 2020 (setiap kuartal)/ January 2014 - December 2020 (quarterly)	Tanpa jaminan, kecuali jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak untuk fasilitas sebesar Rp2.588.370/ Unsecured, except corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiaries for facility amounting to Rp2,588,370	BCA
DBS Indonesia	Maret 2014 – Juli 2015 (setiap kuartal)/ March 2014 – July 2015 (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary	DBS Indonesia
OCBC NISP	Februari 2014 – Juli 2017 (setiap kuartal)/ February 2014 – July 2017 (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary	OCBC NISP
HSBC	Maret 2014 – Desember 2015 (setiap kuartal)/ March 2014 – December 2015 (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary	HSBC
Permata	Maret 2014 – Desember 2018 (setiap kuartal)/ March 2014 – December 2018 (quarterly)	Tanpa jaminan/Unsecured	Permata
Rabobank	Maret 2015 – Desember 2017 (setiap kuartal)/ March 2015 – December 2017 (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary	Rabobank
BTMU	Juni 2015 – Juni 2018 (setiap kuartal)/ June 2015 – June 2018 (quarterly)	Tanpa Jaminan/Unsecured	BTMU
BRI	Februari 2014 – Desember 2019 (setiap kuartal)/ February 2014 – December 2019 (quarterly)	Persediaan, tanaman perkebunan, hak atas tanah, bangunan dan infrastruktur, serta mesin milik GS; hak atas tanah atas nama para petani anggota Koperasi Unit Desa (KUD), tanaman perkebunan plasma beserta infrastruktur, dan jaminan korporasi dari GS/ Inventories, plantations, land rights, buildings and improvements, and machinery of GS; land rights under the name of the plasma farmers as the members of rural cooperative units (Koperasi Unit Desa or the "KUD"), plasma plantations and infrastructures, and corporate guarantee from GS	BRI

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

	<u>Jatuh Tempo/Maturities</u>	<u>Jaminan/Collateral</u>	
Dalam Rupiah (lanjutan)			<i>In Rupiah (continued)</i>
<u>Entitas Anak (lanjutan)</u>			<u><i>Subsidiaries (continued)</i></u>
<u>Pinjaman untuk Transaksi Khusus</u>			<u><i>Loan for Special Transaction</i></u>
	Juni 2014 - September 2017 (setiap kuartal)/ <i>June 2014 - September 2017</i> (quarterly)		
Mandiri		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>Mandiri</i>
Dalam mata uang asing			<i>In foreign currency</i>
<u>Perusahaan</u>			<u><i>Company</i></u>
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan kembali dan Investasi</u>			<u><i>Loans for Refinancing and Investment</i></u>
	Oktober 2015 – Juli 2018 (setiap kuartal)/ <i>October 2015 – July 2018</i> (quarterly)		
Citibank NA		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>Citibank NA</i>
	Oktober 2015 – Juli 2018 (setiap kuartal)/ <i>October 2015 – July 2018</i> (quarterly)		
BTMU		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>BTMU</i>
	Oktober 2015 – Juli 2018 (setiap kuartal)/ <i>October 2015 – July 2018</i> (quarterly)		
BSMI		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>BSMI</i>
	Maret 2016 – Desember 2020 (setiap kuartal)/ <i>March 2016 – December 2020</i> (quarterly)		
UOB Singapura		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>UOB Singapore</i>
	Maret 2016 – Desember 2020 (setiap kuartal)/ <i>March 2016 – December 2020</i> (quarterly)		
DBS Singapura		Tanpa jaminan/ <i>Unsecured</i>	<i>DBS Singapore</i>
<u>Entitas Anak</u>			<u><i>Subsidiaries</i></u>
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan Kembali, Investasi dan Modal Kerja</u>			<u><i>Loans for Refinancing, Investment and Working Capital</i></u>
	Februari 2014 - Juli 2015 (setiap kuartal)/ <i>February 2014 - July 2015</i> (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ <i>Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary</i>	
DBS Singapura			<i>DBS Singapore</i>
	Februari 2014 - Agustus 2015 (setiap kuartal)/ <i>February 2014 - August 2015</i> (quarterly)	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ <i>Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary</i>	
ANZ			<i>ANZ</i>

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

	<u>Jatuh Tempo/Maturities</u>
Dalam mata uang asing (lanjutan)	
<u>Entitas Anak (lanjutan)</u>	
<u>Pinjaman untuk Pembiayaan Kembali, Investasi dan Modal Kerja</u>	
HSBC	Februari 2014 - Agustus 2015 (setiap kuartal)/ February 2014 - August 2015 (quarterly)
SMBC	Mei 2014 - Mei 2016 pada saat jatuh tempo/ May 2014 - May 2016 on maturity date
BSMI	Desember 2020/ December 2020
UOB Singapura	Juli 2015 - Januari 2019 (setiap semester)/ July 2015 - January 2019 (semi-annually)
Pinjaman Sindikasi	Desember 2015 - Agustus 2018 (setiap semester)/ December 2015 - August 2018 (semi-annually)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada
pinjaman jangka panjang adalah sebagai
berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Mata Uang			
Rupiah	6,00% - 11,00%	8,25% - 11,00%	8,50% - 12,50%
Dolar AS	2,02% - 5,96%	2,24% - 3,68%	1,44% - 4,04%
Dolar Singapura	2,31%	-	-
Yen Jepang	2,00%	-	-

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

	<u>Jaminan/Collateral</u>
	<i>In foreign currency (continued)</i>
	<i>Subsidiaries (continued)</i>
	<i>Loans for Refinancing, Investment and Working Capital</i>
HSBC	Jaminan korporasi dari SIMP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from SIMP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary
SMBC	Tanpa jaminan/Unsecured
BSMI	Jaminan korporasi dari ICBP sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from ICBP in proportion to its equity ownership in its Subsidiary
UOB Singapura	Jaminan korporasi dari Perusahaan sebesar kepemilikan dalam Entitas Anak/ Corporate guarantee from Company in proportion to its equity ownership in its Subsidiary
Pinjaman Sindikasi	Pencairan rekening dan pembayaran rekening/Disbursement account and proceed account

The range of annual interest rates of the long-
term loans is as follows:

Currency Denomination
Rupiah
US Dollar
Singapore Dollar
Japanese Yen

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

Lindung Nilai Arus Kas

Pada tanggal 6 Agustus 2013, CMFC mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berjangka dengan jumlah maksimum sebesar US\$150,000,000. Pada tanggal 15 Agustus 2013, CMFC mengadakan perjanjian pertukaran mata uang (*cross-currency swaps*) dan pertukaran suku bunga (*interest rate swap*) dengan Citibank N.A., cabang Singapura dan Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan tujuan lindung nilai terhadap volatilitas kurs tukar dan suku bunga yang timbul karena pinjaman tersebut. Berdasarkan syarat-syarat perjanjian pinjaman, CMFC telah efektif mengkonversikan pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan suku bunga mengambang sebesar 2,6% di atas LIBOR Dolar AS menjadi pinjaman dalam mata uang RMB dengan suku bunga tetap tahunan sebesar 5,96%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian pertukaran mata uang (*cross-currency swaps*) dan pertukaran suku bunga (*interest rate swap*) memiliki keseluruhan saldo nosional sebesar USD112,000,000. Nilai wajar perjanjian pertukaran yang beredar menghasilkan kewajiban derivatif sebesar Rp95.895 pada tanggal 31 Desember 2013.

Karena persyaratan penting atas pinjaman lindung nilai dan perjanjian pertukaran mata uang dan suku bunga terpenuhi, perjanjian pertukaran ini dinilai efektif. Dengan demikian, tidak ada porsi yang tidak efektif yang segera diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kerugian nilai wajar efektif terhadap lindung nilai arus kas Kelompok Usaha yang ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lain sebesar Rp49.981, setelah dikurangi pajak.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

Cash Flow Hedging

On August 6, 2013, CMFC entered into a syndicated term loan with a facility amounting to US\$150,000,000. On August 15, 2013, CMFC entered into a cross-currency swap and interest rate swap agreement with Citibank N.A., Singapore Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch to hedge the foreign exchange and interest rate volatility from its entire syndicated term loan. Under the terms of the agreements, CMFC effectively converted its US Dollar loan with floating interest rate of 2.6% plus USD LIBOR into a RMB loan with fixed interest rate of 5.96% per annum.

As of December 31, 2013, the cross currency and interest rate swaps have an aggregate outstanding notional balance of USD112,000,000. The fair value of the outstanding swaps resulted in a derivative liability of Rp98,895 as of December 31, 2013.

Since the critical terms of the cross currency interest rate swaps and the hedged loans coincide, the hedges were assessed to be effective. As such, there was no ineffectiveness recognized immediately in profit or loss for the year ended December 31, 2013.

As of December 31, 2013, the effective fair value loss on the Group's cash flow hedges that were deferred in other comprehensive income amounted Rp49,981, net of tax.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari para kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh setiap kreditur seperti, antara lain mencakup, akuisisi dan investasi, penjualan atau pengalihan aset tetap utama; pengumuman dan pembagian dividen kas; penjualan/pengalihan saham yang ada; perubahan kepemilikan mayoritas perusahaan; perubahan lingkup kegiatan usaha; dan pengurangan modal.

Perusahaan dan Entitas Anak yang menjadi debitur juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal-tanggal pelaporan, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang yang ada atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah

Analisis saldo akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2013	2012	2011	
<u>Nilai Nominal</u>				<u>Face Value</u>
<u>Perusahaan</u>				<u>Company</u>
Obligasi Rupiah IV		-	1.964.000	Rupiah Bonds IV
Obligasi Rupiah V	1.610.000	1.610.000	1.610.000	Rupiah Bonds V
Obligasi Rupiah VI	2.000.000	2.000.000	-	Rupiah Bonds VI
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiary</u>
Obligasi Rupiah 2009 SIMP I	452.000	452.000	452.000	Rupiah Bonds 2009 SIMP I
Sukuk Ijarah 2009 SIMP I	278.000	278.000	278.000	Sukuk Ijarah 2009 SIMP I
Total Nilai Nominal	4.340.000	4.340.000	4.304.000	Total Face Value
Dikurangi diskonto dan beban transaksi yang ditangguhkan – setelah dikurangi akumulasi amortisasi				Less discounts and deferred transaction costs – net of accumulated amortization
Perusahaan	8.223	12.790	8.308	Company
Entitas Anak	1.908	3.768	5.422	Subsidiary
Neto	4.329.869	4.323.442	4.290.270	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.336.642	-	1.962.558	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.993.227	4.323.442	2.327.712	Long-term portion

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank Loans (continued)

Covenants

Under the terms of the covering loan agreements, the Company and Subsidiaries as debtors are required to obtain prior written approval from the creditors with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor, such as, among others, acquisitions and investments; sale or transfer of their major fixed assets; declaration and payment of cash dividends; sale/transfer of existing shares; change in majority ownership; changes in the scope of business activities; and reduction of capital.

The Company and the debtor Subsidiaries are also required to maintain certain agreed financial ratios.

Compliance with Loan Covenants

As at reporting dates, the Group has complied with all of the existing covenants of the long-term loans or obtained the necessary waivers as required.

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables

An analysis of the balances of this account is as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Perusahaan

(i) Obligasi Rupiah V dengan tingkat bunga
13,00% - Rp1.610.000

Pada tanggal 11 sampai 15 Juni 2009, Perusahaan telah menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat suku bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.610.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “idAA” dengan *Stable Outlook*, dari Pefindo, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan yang sangat kuat untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan pemeringkatan terakhir dari Pefindo pada tanggal 1 April 2013, untuk periode 1 April 2013 sampai dengan 1 April 2014, Perusahaan memperoleh peringkat “idAA+” dengan *Stable Outlook* untuk obligasi tersebut, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan yang sangat kuat untuk memenuhi liabilitas finansial jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut memiliki periode jatuh tempo dalam waktu lima (5) tahun sampai dengan tanggal 18 Juni 2014, tidak dikenakan jaminan dan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun, yang dibayarkan setiap kuartal. Wali Amanat dari obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga.

Sebagian besar dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas sebagian digunakan untuk mendanai pelunasan Obligasi Rupiah III pada bulan Juli 2009. Sisa dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi digunakan untuk mendanai kembali pinjaman-pinjaman jangka pendek pada beberapa bank.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Company

(i) 13.00% Rupiah Bonds V - Rp1,610,000

On June 11 to 15, 2009, the Company offered to the public non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp1,610,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of “idAA” with *Stable Outlook*, from Pefindo, which reflects the Company’s strong capability to settle its long-term financial liabilities as they mature. Based on the latest credit rating from Pefindo dated April 1, 2013 covering the period from April 1, 2013 until April 1, 2014, the Company got a rating of “idAA+” with *Stable Outlook* for the said bonds, which reflects the Company’s strong capability to settle its long-term financial liabilities as they mature.

The said bonds, which have a maturity term of five (5) years up to June 18, 2014, are unsecured and subject to fixed interest rate of 13.00% per year, payable quarterly. The trustee or “Wali Amanat” of these bonds is PT Bank Mega Tbk, a third party.

A significant portion of the proceeds from the above-mentioned bond issuance was used to finance the settlement of Rupiah Bond III in July 2009. The remainder of the proceeds from the bond issuance was used to refinance certain short-term bank loans.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

(ii) Obligasi Rupiah VI dengan tingkat bunga
7,25% - Rp2.000.000

Pada tanggal 3 sampai 14 Mei 2012, Perusahaan telah menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat suku bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “_{id}AA+” dengan *Stable Outlook*, dari Pefindo, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan yang kuat untuk memenuhi liabilitas finansial jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut memiliki periode jatuh tempo dalam waktu lima (5) tahun sampai dengan tanggal 31 Mei 2017, tidak dikenakan jaminan dan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, yang dibayarkan setiap kuartal. Wali Amanat dari obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga.

Sebagian besar dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas digunakan untuk melunasi pinjaman yang ditarik sehubungan dengan pelunasan Obligasi Rupiah IV pada bulan Mei 2012. Sisa dari hasil penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut digunakan untuk modal kerja.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Company (continued)

(ii) 7.25% Rupiah Bonds VI – Rp2,000,000

On May 3 to 14, 2012, the Company offered to the public non-convertible, fixed rate bonds with a total face value of Rp2,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of “_{id}AA+” with *Stable Outlook* from Pefindo, which reflects the Company’s strong capability to settle its long-term financial liabilities as they mature.

The said bonds, which have a maturity term of five (5) years up to May 31, 2017, are unsecured and subject to fixed interest rate of 7.25% per year, payable quarterly. The trustee or “Wali Amanat” of these bonds is PT Bank Mega Tbk, a third party.

A significant portion of the proceeds from the above-mentioned bond issuance was used to settle loans which is drawn in relation to the settlement of Rupiah Bond IV in May 2012. The remainder of the proceeds from the bond issuance was used for working capital.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, Obligasi Rupiah V dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan Obligasi sebesar 13,21% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan tingkat suku bunga efektif tahunan untuk Obligasi Rupiah VI sebesar 7,36% (31 Desember 2012: 7,36%) untuk tahun yang sama.

Seluruh utang obligasi Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen kas, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset untuk menjamin pinjaman pihak ketiga, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain, dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama Perusahaan dan penjualan atau pemindahan hak opsi, waran, atau hak untuk memiliki Entitas Anak yang menyebabkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian atas Entitas Anak.

Entitas Anak

Pada tanggal 1 Desember 2009, SIMP menerbitkan: (i) Obligasi Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009 (Obligasi) dengan nilai nominal Rp452.000 yang berjangka waktu lima tahun sampai dengan 1 Desember 2014.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Company (continued)

For accounting and financial reporting purposes, the Rupiah Bonds V is carried and presented in the consolidated statements of financial position at amortized cost using effective interest for the Bonds at an annual rate of 13.21% for the year ended December 31, 2013, and effective annual interest of Rupiah Bonds VI at an annual rate of 7.36% (December 31, 2012: 7.36%) for the same year.

All bonds payable of the Company are unsecured.

Under the terms of all the covering bond agreements, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the trustee or "Wali Amanat" with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds agreed with the trustee, such as, among others, declaration and payment of cash dividends; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets to secure third party loans; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in the Company's main business activities and sale or transfer of option rights, warrants, or rights to own Subsidiaries which could result in the Company's loss of control over its Subsidiaries.

Subsidiary

On December 1, 2009, SIMP issued: (i) Salim Ivomas Pratama I Bond Year 2009 (Obligasi Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009) (Bonds), which has a face value of Rp452,000 and maturity term of five years due on December 1, 2014.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi memiliki tingkat bunga tetap sebesar 11,65% per tahun yang akan dibayarkan setiap kuartal mulai tanggal 1 Maret 2010; dan (ii) Sukuk Ijarah Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009 (Sukuk Ijarah) dengan nilai nominal Rp278.000 serta berjangka waktu lima tahun sampai dengan 1 Desember 2014. Cicilan imbalan Sukuk Ijarah adalah sebesar Rp32.387 per tahun yang akan dibayarkan setiap kuartal mulai tanggal 1 Maret 2010.

Berdasarkan pemeringkatan terakhir dari Pefindo pada tanggal 4 September 2013, untuk periode 4 September 2013 sampai dengan 1 September 2014, SIMP memperoleh peringkat "idAA" dengan *Stable Outlook* untuk Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut, yang mencerminkan kemampuan yang kuat dari SIMP untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi tersebut di atas, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, dipergunakan seluruhnya untuk pembayaran kembali (*refinancing*) utang bank SIMP.

Sedangkan, dana yang diperoleh dari penawaran umum Sukuk Ijarah, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan seluruhnya untuk membuat dan melangsungkan jasa pengangkutan (dalam segala bentuknya, termasuk *on-spot*) untuk lima tahun dengan pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi.

Apabila dana hasil emisi Sukuk Ijarah belum digunakan, SIMP diijinkan untuk memanfaatkan dana tersebut guna keperluan modal kerja, antara lain, pembelian bahan baku dan pupuk, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dana hasil emisi dari penawaran umum Sukuk Ijarah telah digunakan untuk sewa jasa pengangkutan.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Subsidiary (continued)

The Bond bears fixed annual interest of 11.65% payable quarterly commencing on March 1, 2010; and (ii) Sukuk Ijarah Salim Ivomas Pratama I Year 2009 (Sukuk Ijarah), which has a face value of Rp278,000 and maturity term of five years due on December 1, 2014. The Sukuk Ijarah has an annual fixed Sukuk Ijarah return (cicilan imbalan Sukuk Ijarah) of Rp32,387 payable quarterly commencing on March 1, 2010.

Based on the latest credit rating from Pefindo dated September 4, 2013 covering the period from September 4, 2013 until September 1, 2014, SIMP got a rating of "idAA" with Stable Outlook for the same Bond and Sukuk Ijarah, which reflects the strong capability of SIMP to settle its long-term financial liabilities as they mature.

The proceeds from the public Bond offering, after deducting the related costs of issuance, were used entirely for refinancing of the SIMP's bank loans.

On the other hand, proceeds from the Sukuk Ijarah public offering, after deducting the related cost of issuance, shall be entirely used for the arrangement and continuous availment of transportation services (in any form, including on-spot) for a period of five years with third parties and related parties.

If the funds generated from the issuance of the Sukuk Ijarah are not yet used, SIMP is allowed to use such funds for working capital purposes, such as, purchases of raw materials and fertilizers, provided that it is not in contravention with the Syariah principles.

Relative to the above, as of December 31, 2013, all of the actual proceeds from Sukuk Ijarah offering was already used for the subject lease of transportation services.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Akad Syariah dan Skema Transaksi Syariah
dari Sukuk Ijarah

Akad Wakalah dilakukan antara Wali Amanat dengan SIMP, yang substansinya adalah Wali Amanat Sukuk memberikan kuasa kepada SIMP untuk melakukan penyewaan obyek ijarah (jasa pengangkutan) dari pihak ketiga (pemilik jasa pengangkutan) untuk masa lima tahun, dengan nilai sebanyak-banyaknya Rp278.000.

Akad Ijarah dilakukan antara Wali Amanat (mewakili pemegang Sukuk Ijarah) dengan SIMP, yang substansinya pemegang Sukuk Ijarah merupakan pemberi sewa (mu'jir), sedangkan SIMP sebagai penyewa (musta'jir). Pemegang Sukuk Ijarah (diwakili oleh Wali Amanat) yang telah memiliki Obyek Ijarah menyewakan Obyek Ijarah kepada SIMP. Pembayaran Imbalan Sukuk Ijarah terdiri atas Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah dan Sisa Imbalan Sukuk Ijarah.

Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut tidak dijamin dengan aset tertentu SIMP, namun seluruh aset SIMP, kecuali yang telah dijamin kepada kreditor-kreditor lainnya, dijamin secara pari-passu kepada liabilitas-liabilitas lainnya, termasuk Obligasi dan Sukuk Ijarah.

SIMP dapat setiap saat membeli atau menjual kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah akan dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan Obligasi sebesar 11,95% (31 Desember 2012: 11,95% dan 31 Desember 2011: 11,95%) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah efektif tahunan sebesar 11,96% (31 Desember 2012: 11,96% dan 31 Desember 2011: 11,96%) untuk tahun yang sama.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Subsidiary (continued)

Syariah Agreements and Transactions
Scheme of Sukuk Ijarah

The Wakalah agreement entered into by the Trustee and SIMP, whereby the former delegate the latter to lease transportation (transportation services as Ijarah object) from third parties (owner of transportation services) for a five-year period with a maximum amount of Rp278,000.

The Ijarah Term entered into between the Trustee (representing Sukuk Ijarah holders) and the SIMP, whereby the Sukuk Ijarah holders act as the lessor (mu'jir), while the SIMP will act as lessee (musta'jir). The Sukuk Ijarah holders (represented by the Trustee) that already owned the Ijarah object then lease it to the SIMP. Payments of Imbalan Sukuk Ijarah comprise Sukuk Ijarah return (Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah) and undistributed Sukuk Ijarah return (Sisa Imbalan Sukuk Ijarah).

The Bond and Sukuk Ijarah are not secured by any specific assets of SIMP. However, all of SIMP's assets, except for those already used to secure liabilities to other creditors, were used to secure on pari-passu basis to the other liabilities, including the Bond and Sukuk Ijarah.

SIMP may at any time buy or sell back all or portion of Bonds and Sukuk Ijarah at the open market. Buy back of Bonds and Sukuk Ijarah will be undertaken in accordance with the prevailing laws and regulations.

For accounting and financial reporting purposes, the above Bonds and Sukuk Ijarah are carried and presented in the consolidated statement of financial position at amortized cost using effective interest for the Bonds at an annual rate of 11.95% (December 31, 2012: 11.95% and December 31, 2011: 11.95%) for the year ended December 31, 2013, and effective return on Sukuk Ijarah (Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah) at an annual rate of 11.96% (December 31, 2012: 11.96% and December 31, 2011: 11.96%) for the same year.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Akad Syariah dan Skema Transaksi Syariah
dari Sukuk Ijarah (lanjutan)

Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi dan Sukuk Ijarah dengan PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat, mensyaratkan beberapa pembatasan bagi SIMP, antara lain untuk, pembagian dividen yang melebihi 50,00% laba neto tahun sebelumnya; penjualan atau pengalihan aset tetap utama dengan nilai wajar setara atau lebih dari US\$60.000.000; pengagunaan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali untuk penjaminan aset yang telah ada pada tanggal Perjanjian Perwalianamanatan); penggabungan usaha atau konsolidasian dengan pihak lain; perubahan aktivitas usaha SIMP saat ini; penjualan atau pelepasan signifikan aset yang digunakan dalam operasi; perolehan fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali yang memenuhi syarat tertentu; pemeliharaan rasio keuangan tertentu; dan khusus untuk Sukuk Ijarah, keterlibatan dalam kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Kepatuhan atas Syarat Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan terkait Obligasi dan Sukuk Ijarah sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

c. Utang pembelian aset tetap

Utang ini merupakan utang angsuran dalam Dolar AS IDLK atas pembelian mesin dari PT Tetra Pak Indonesia (TPI). Rincian adalah sebagai berikut:

TPI
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/
Less current maturities
Total

Dalam Dollar AS/In US Dollar			Jumlah/Amount		
31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
2013	2012	2011	2013	2012	2011
3.906.940	4.768.740	4.392.841	47.622	46.114	39.834
(911.550)	(861.800)	(690.255)	(11.111)	(8.334)	(6.259)
2.995.390	3.906.940	3.702.586	36.511	37.780	33.575

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds and Sukuk Ijarah Payables (continued)

Subsidiary (continued)

Syariah Agreements and Transactions
Scheme of Sukuk Ijarah (continued)

The Bonds and Sukuk Ijarah Trustee Agreements with PT Bank Mega Tbk as the trustee provide several negative covenants for SIMP, such as, among others, distribution of dividends exceeding 50.00% of the net income of the previous financial year; sale or transfer of the main assets with fair market values of or above US\$60,000,000; pledging its assets to other parties (except for the existing assets already pledged as at the Trustee Agreement date); consolidation or merger with other entity; changing the current course of SIMP business; sale or disposal of a significant portion of its assets used in the operations; obtaining new credit facilities from other parties except for those fulfilling certain requirements; maintenance of certain financial ratios; and particularly for Sukuk Ijarah, involvement in business activities that are in violation of Syariah principles.

Compliance with Bonds and Sukuk Ijarah Payables Covenant

As of December 31, 2013, the Group has complied with all of the covenants related with Bonds and Sukuk Ijarah as set forth in the Trustee Agreement.

c. Liability for purchases of fixed assets

This liability pertains to the US Dollar denominated installment payables of IDLK for its purchase of machineries from PT Tetra Pak Indonesia (TPI). The details are as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Utang pembelian aset tetap (lanjutan)

Rincian nilai kontrak, jumlah angsuran tahunan dan tanggal pembayaran terakhir pada utang angsuran adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Nilai Kontrak/ Contract Value	Angsuran Tahunan/Annual Installment
15 November 2006	US\$400.000	US\$52.143
21 Januari 2009	US\$937.003	US\$71.834 tahun 1/year 1 US\$112.881 berikutnya/thereafter
7 September 2009	US\$937.003	US\$123.143
12 Oktober 2010	US\$1.617.374	US\$216.768
12 Oktober 2010	US\$1.617.374	US\$216.768
12 Oktober 2010	US\$1.617.374	US\$216.768
15 November 2011	US\$1.389.768	US\$184.253

Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 5,00% sampai 12,41% per tahun.

Berdasarkan perjanjian antara IDLK dan TPI, kedua belah pihak setuju bahwa hak atas mesin tersebut masih dimiliki oleh TPI sampai dengan seluruh pinjaman dilunasi untuk mencegah IDLK melakukan pengalihan atau penjualan mesin tersebut kepada pihak lain.

22. LONG-TERM DEBTS (continued)

c. Liability for purchases of fixed assets (continued)

The details of the contract values, annual installment amount and last payment dates of the installment payables are as follows:

Tanggal Pembayaran Terakhir/ Last Payment Date	Contract Date
April 2014/April 2014	November 15, 2006 January 21, 2009
Desember 2016/December 2016	September 7, 2009
Desember 2016/December 2016	October 12, 2010
Desember 2017/December 2017	October 12, 2010
Desember 2017/December 2017	October 12, 2010
Desember 2017/December 2017	November 15, 2011

The effective interest rate ranged from 5.00% to 12.41% per year.

Based on the agreements between IDLK and TPI, both parties agreed that the titles of the machineries shall remain with TPI until the payables are fully paid in order to prevent IDLK from transferring or selling such machinery to other parties.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Divisi Bogasari Perusahaan

Divisi Bogasari Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti dan program pensiun manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti mencakup karyawan yang dipekerjakan oleh Divisi Bogasari sebelum tanggal 20 April 1992, sementara karyawan yang bekerja setelah tanggal tersebut masuk dalam program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti

Berdasarkan program pensiun iuran pasti, iuran terdiri dari bagian Divisi Bogasari sebesar 10,0% dan bagian karyawan sebesar 2,5%, yang dihitung dari gaji bulanan karyawan. Aset program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Bogasari.

23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As mentioned in Note 2, the Group operates retirement plans covering all of its eligible permanent employees.

The Company's Bogasari Division

The Company's Bogasari Division has defined contribution and defined benefit retirement plans.

The defined benefit retirement plan covers employees that were hired by Bogasari Division prior to April 20, 1992, while those employees hired subsequent to the said date are covered under the defined contribution retirement plan.

Defined contribution retirement plans

Under its defined contribution retirement plan, the contributions consist of Bogasari Division's share at the rate of 10.0% and the employees' share computed at 2.5% of the employees' monthly salaries. The plan assets are being administered and managed by Dana Pensiun Bogasari.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Divisi Bogasari Perusahaan (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Biaya pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp14.736 (31 Desember 2012: Rp13.809 dan 31 Desember 2011 : Rp19.991).

Program pensiun manfaat pasti

Berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari, manfaat pensiun, yang didanai sebagian oleh Divisi Bogasari, dihitung terutama berdasarkan masa kerja dan penghasilan rata-rata selama tahun terakhir, yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial.

SIMP

Program pensiun iuran pasti

Divisi Perkebunan dan Entitas-entitas Anak tertentu dari SIMP mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung oleh Divisi Perkebunan dari SIMP dan Entitas-entitas Anak tertentu di atas masing-masing sebesar 10% dan 7% dari penghasilan pokok karyawan staf dan karyawan non-staf mereka.

Biaya pensiun Divisi Perkebunan dan Entitas-entitas Anak tertentu dari SIMP yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp17.416 (31 Desember 2012 : Rp15.568 dan 31 Desember 2011 : Rp12.191).

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The Company's Bogasari Division (continued)

Defined contribution retirement plans (continued)

The pension cost charged to operations for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp14,736 (December, 2012: Rp13,809 and December 31, 2011: Rp19,991).

Defined benefit retirement plans

Under Bogasari Division's defined benefit retirement plan, the pension benefits, which are being partially funded by Bogasari Division, are computed primarily based on the years of service and average pay during the last years of employment determined through actuarial computations.

SIMP

Defined contribution pension plans

The Plantation Division of SIMP and its certain Subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all of their qualified employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

Contributions to the fund by Division Plantation of SIMP and the above-mentioned Subsidiaries are computed at 10% and 7% of the basic pensionable income of staff and non-staff employees, respectively.

The pension cost of the Plantation Division of SIMP and its certain Subsidiaries charged to operations for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp17,416 (December 31, 2012: Rp15,568 and December 31, 2011: Rp12,191).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

IAP

Program pensiun iuran pasti

IAP menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Iuran Dana Pensiun yang didanai oleh IAP, ditentukan berdasarkan rumusan yang ditetapkan dalam program tersebut. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp6.945 (31 Desember 2012 : Rp7.360 dan 31 Desember 2011 : Rp7.580).

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Indolife Pensiontama dan Central Asia Raya (CAR).

Manfaat menurut UUK

Selain mempunyai program pensiun iuran dan manfaat pasti untuk karyawan tetap divisi tertentu yang disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga mencatat penyisihan tambahan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UUK. Penyisihan tersebut tidak didanai oleh Kelompok Usaha.

Rincian Liabilitas Imbalan Karyawan Neto

Rincian liabilitas imbalan karyawan neto pada tanggal 31 Desember 2013:

	Program pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari/ Defined benefits retirement plan of Bogasari Division	UUK/Labor Law	Total	
Nilai kini kewajiban	55.976	4.124.725	4.180.701	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(64.899)	-	(64.899)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui – neto	1.048	(1.177.610)	(1.176.562)	Unrecognized actuarial losses – net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(209.270)	(209.270)	Unrecognized past service costs
Neto	(7.875)	2.737.845	2.729.970	Net

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

IAP

Defined contribution pension plans

IAP has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified employees. Contributions, which are being funded by IAP, are determined based on agreed formula as explained in the program. The pension cost of the charged to operations for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp6,945 (December 31, 2012: Rp7,360 and December 31, 2011: Rp7,580).

The pension plan's assets are managed by Dana Pensiun Indolife Pensiontama and Central Asia Raya (CAR).

Benefit according to Labor Law

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined contributions and defined benefit retirement plans for permanent employees for certain divisions, the Group also made additional provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Labor Law. These provisions are not funded by the Group.

Details of Net Liabilities for Employee Benefits

Details of net liabilities for employee benefits as of December 31, 2013:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**Rincian Liabilitas Imbalan Karyawan Neto
(lanjutan)**

Rincian liabilitas imbalan karyawan neto pada tanggal 31 Desember 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4):

	Program pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari/ Defined benefits retirement plan of Bogasari Division	UUK/Labor Law	Total	
Nilai kini kewajiban	63.002	3.349.149	3.412.151	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(70.923)	-	(70.923)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui – neto	-	(859.369)	(859.369)	Unrecognized actuarial losses - net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(188.909)	(188.909)	Unrecognized past service costs
Neto	(7.921)	2.300.871	2.292.950	Net

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**Details of Net Liabilities for Employee Benefits
(continued)**

Details of net liabilities for employee benefits as of
December 31, 2012 (As restated, Note 4):

Rincian liabilitas imbalan karyawan neto pada tanggal 31 Desember 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4):

Details of net liabilities for employee benefits as of
December 31, 2011 (As restated, Note 4):

	Program pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari/ Defined benefits retirement plan of Bogasari Division	UUK/Labor Law	Total	
Nilai kini kewajiban	65.985	2.568.160	2.634.145	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(67.809)	-	(67.809)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui – neto	-	(528.742)	(528.742)	Unrecognized actuarial losses - net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(112.558)	(112.558)	Unrecognized past service costs
Neto	(1.824)	1.926.860	1.925.036	Net

Rincian liabilitas imbalan karyawan neto pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4):

Details of net liabilities for employee benefits as of
January 1, 2011/December 31, 2010 (As restated,
Note 4):

	Program pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari/ Defined benefits retirement plan of Bogasari Division	UUK/Labor Law	Total	
Nilai kini kewajiban	74.986	2.365.564	2.440.550	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(69.261)	-	(69.261)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui – neto	-	(425.478)	(425.478)	Unrecognized actuarial losses - net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(338.512)	(338.512)	Unrecognized past service costs
Neto	5.725	1.601.574	1.607.299	Net

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Mutasi Liabilitas Imbalan kerja Karyawan Neto

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Saldo awal	2.292.950	1.925.036	1.607.299
Amendemen program pensiun	456	462	-
Penambahan (pengurangan): Beban yang diakui di laba rugi:			
Beban jasa kini	304.051	243.033	178.244
Beban bunga	204.531	184.193	219.022
Amortisasi biaya jasa masa lalu	20.036	25.237	11.628
Amortisasi rugi aktuarial - neto	48.862	22.066	25.477
Transfer	(210)	1.211	-
Hasil yang diharapkan dari aset program	(4.965)	(5.425)	(6.231)
Kerugian atas penyelesaian dan kurtailmen	(8.390)	-	-
Total beban yang diakui dalam laba rugi	563.915	470.315	428.140
Pembayaran selama tahun berjalan	(127.351)	(102.863)	(110.403)
Saldo akhir	2.729.970	2.292.950	1.925.036

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**Movement of the Net Liabilities for Employee
benefits**

<i>Beginning balance</i>
<i>Pension Plan amendments</i>
<i>Additions (deductions):</i>
<i>Expense recognized in profit or loss:</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Amortization of past service cost</i>
<i>Amortization of actuarial losses - net</i>
<i>Transfer</i>
<i>Expected return on plan asset</i>
<i>Losses on settlement and curtailment</i>
<i>Total expense recognized in profit or loss</i>
<i>Payments during the year</i>
<i>Ending balance</i>

Jumlah nilai kini kewajiban untuk tahun 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Amounts of present value of obligation for the year 2013 and previous four years are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini kewajiban	4.124.725	3.349.149	2.568.160	2.365.564	1.931.003
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	144.409	(77.368)	38.464	78.057	76.188

*Present value of obligation
Experience adjustment gain
(loss) on plan
liabilities*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pensiun manfaat pasti Divisi Bogasari untuk tahun 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The present value of defined benefit obligation and fair value of plan assets for Bogasari division's defined benefit retirement plan for the year 2013 and previous four years are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(55.976)	(63.002)	(65.985)	(74.986)	(87.624)
Nilai wajar aset program	64.899	70.923	67.809	69.261	71.551
Surplus (defisit)	8.923	7.921	1.824	(5.725)	(16.073)

*Present value of
defined benefit obligation*
Fair value of plan assets
Surplus (deficit)
*Experience adjustment gain
(loss)*
Plan assets
Plan liabilities

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi tahunan manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal-tanggal yang sama dari aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial dalam laporannya pada tanggal 7 Februari 2014.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut, antara lain:

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Provisions for employee benefits are annually estimated by management based on the actuarial calculations using the *projected unit credit method*. The actuarial calculations for the year ended December 31, 2013, 2012 and 2011 were determined based on the valuation report on the same dates from the independent actuary firm, PT Sentra Jasa Aktuarial in its report dated on February 7, 2014.

The significant assumptions used for the said actuarial calculations are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)
Tingkat diskonto tahunan/ <i>Annual discount rate</i>	9%	6%	7%	9%
Tingkat kenaikan gaji tahunan/ <i>Future annual salary increase rate</i>	10%	7%	7%	9%
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	10% dari tingkat mortalita/ <i>from mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalita/ <i>from mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalita/ <i>from mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalita/ <i>from mortality rate</i>
Tingkat imbal hasil aset program ekspektasian tahunan/ <i>Expected annual return on plan assets rate</i>	7%	7%	8%	9%
Umur pensiun/ <i>Retirement age</i>	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>
Referensi tingkat kematian/ <i>Mortality rate reference</i>	Tabel Mortalita Indonesia 2011/ <i>Indonesian Mortality Table 2011</i>	Tabel Mortalita Indonesia 2011/ <i>Indonesian Mortality Table 2011</i>	Tabel Mortalita Indonesia 1999/ <i>Indonesian Mortality Table 1999</i>	Tabel Mortalita Indonesia 1999/ <i>Indonesian Mortality Table 1999</i>
Tingkat pengunduran diri karyawan/ <i>Resignation rate</i>	6% untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% pada karyawan berumur 52 tahun/ <i>6% for 154 employees under 30 years old and linearly decrease until 0% at the age of 52 years</i>	6% untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% pada karyawan berumur 52 tahun/ <i>6% for 154 employees under 30 years old and linearly decrease until 0% at the age of 52 years</i>	6% untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% pada karyawan berumur 52 tahun/ <i>6% for 154 employees under 30 years old and linearly decrease until 0% at the age of 52 years</i>	6% untuk karyawan berumur kurang dari 30 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% pada karyawan berumur 52 tahun/ <i>6% for 154 employees under 30 years old and linearly decrease until 0% at the age of 52 years</i>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**Mutasi nilai wajar aset program pensiun
manfaat pasti dari Divisi Bogasari**

Jumlah hasil yang diharapkan dari aset program berdasarkan indikasi hasil tingkat reputasi dana wali amanat untuk tingkat risiko suatu portofolio bersamaan dengan itu juga mempertimbangkan kinerja dana masa lalu.

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**Movement of fair value of plan assets of
defined benefit retirement plan of Bogasari
Division**

The overall expected rate of return on plan assets is based on a reputable fund trustee's indicative yield rate for a risk portfolio similar to that of the fund with consideration to the fund's past performance.

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	70.923	67.809	69.261	Fair value of plan assets at beginning of year
Iuran	2.358	2.445	2.786	Contributions
Imbalan yang dibayarkan	(9.911)	(6.066)	(12.781)	Benefits paid
Hasil yang diharapkan dari aset program	4.965	5.425	6.231	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial aset program	(3.435)	1.310	2.312	Actuarial gain on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	64.900	70.923	67.809	Fair value of plan asset at end of year
Imbal hasil aktual aset program	5.319	6.838	8.543	Actual return on plan assets

Di bawah ini adalah kategori utama dari aset program alokasi dalam persentase dari total aset program:

Below are the major categories of plan assets allocations as a percentage of total plan assets:.

	31 Desember/December 31,				
	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010 Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)	
Deposito Berjangka	22,35%	26,99%	10,29%	21,20%	Time Deposit
Obligasi	59,22%	56,54%	58,31%	48,77%	Bonds
Saham	18,43%	16,47%	31,40%	30,03%	Stocks
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Mutasi nilai wajar aset program pensiun manfaat pasti dari Divisi Bogasari (lanjutan)

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As Restated, Note 4)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	3.412.150	2.634.145	2.442.216
Amendemen program pensiun	2.209	96.185	1.644
Biaya jasa kini	304.051	243.033	177.198
Bunga atas kewajiban imbalan	204.531	184.193	219.022
Pemindahan karyawan dari pihak berelasi		1.862	0
Imbalan yang dibayarkan	(134.903)	(106.484)	(120.028)
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban imbalan	401.051	359.216	(85.907)
Kerugian atas penyelesaian dan kurtailmen	(8.390)	-	-
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	4.180.699	3.412.150	2.634.145

**23. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Movement of fair value of plan assets of defined benefit retirement plan of Bogasari Division (continued)

An analysis of the movements in the present value of obligation is as follows:

<i>Present value of future benefit obligations at beginning of year</i>
<i>Pension plan amendment</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Interest cost on benefit obligations</i>
<i>Transfer of employees from related party</i>
<i>Benefits paid</i>
<i>Actuarial losses (gain) on benefit obligations</i>
<i>Losses on settlement and curtailment</i>
<i>Present value of future benefit obligations at end of year</i>

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)/ Total Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.396.103.450	50,07%	439.610	CAB Holdings Limited, Seychelles
Anthoni Salim	1.329.770	0,02%	133	Anthoni Salim
Taufik Wiraatmadja	50.000	-	5	Taufik Wiraatmadja
Franciscus Welirang	250	-	-	Franciscus Welirang
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	4.382.943.030	49,91%	438.295	Public (with ownership interest each below 5%)
Total	8.780.426.500	100,00%	878.043	Total

24. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders and their respective share ownerships at reporting dates are as follows:

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Perusahaan menjadikan total ekuitas sebagai modal Perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20,00% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berikutnya.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013/ 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011.

24. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied by the relevant entities as of December 31, 2013 and December 31, 2012. In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders Meeting (AGSM).

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2013 and December 31, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kelompok Usaha memantau permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio pengungkit neto dalam kisaran rasio dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Utang neto Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts* dan utang jangka panjang dikurangi kas dan setara kas.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, SELISIH ATAS PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terdiri dari:

Agio Saham	
Selisih antara jumlah nilai nominal dari saham baru yang diterbitkan pada tahun 2002, 2003 dan 2004 dalam rangka pelaksanaan ESOP tahap I, II dan III dengan hasil yang diterima, ditambah beban kompensasi	218.286
Selisih antara jumlah nilai nominal dari 305.200.000 saham baru yang diterbitkan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 1997 dengan hasil penerimaan terkait (Catatan 1)	854.560
Selisih antara jumlah nilai nominal dari 21.000.000 saham baru yang dijual kepada masyarakat pada tahun 1994 dengan hasil penerimaan terkait (Catatan 1)	109.200
Selisih antara jumlah nilai nominal dari 663.762.500 saham treasury yang telah ditarik kembali pada tahun 2008 dengan hasil pertama yang diterima (Catatan 1)	(83.078)
Selisih antara jumlah nilai perolehan dari 251.837.500 saham treasury dengan hasil penerimaan terkait (Catatan 1)	398.765
Total	1.497.733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	(975.484)
Neto	522.249

Pada tahun 1997, Perusahaan mengakuisisi masing-masing 80,00% kepemilikan saham atas beberapa perusahaan (yang bergabung menjadi SIMP), IAP dan AGP, yang menyebabkan timbulnya selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali sebesar Rp917.741.

24. CAPITAL STOCK (continued)

The Group monitors its capital using net gearing ratio by dividing net debt with the total equity. The Group's policy is to maintain the net gearing ratio within the range of the net gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable and long-term debts, less cash and cash equivalents.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, DIFFERENCE FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES AND EFFECTS OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 consists of:

Share Premium	
Difference between the total par value of new shares issued in 2002, 2003 and 2004 in connection with the implementation of phases I, II and III of the ESOP and the related total proceeds received, plus compensation cost	218.286
Difference between the total par value of the 305,200,000 new shares issued in connection with the First Rights Issue in 1997 and the related total proceeds received (Note 1)	854.560
Difference between the total par value of the 21,000,000 new shares offered to the public in 1994 and the related total proceeds received (Note 1)	109.200
Difference between the total par value of the 663,762,500 treasury stock that were redeemed in 2008 and the proceeds at original issuance (Note 1)	(83.078)
Difference between the total acquisition cost of the 251,837,500 treasury stock and the related total proceeds received (Note 1)	398.765
Total	1.497.733
Difference in value of restructuring among entities under common control	(975.484)
Net	522.249

In 1997, the Company acquired 80.00% equity ownership in several companies (that merged and became SIMP), IAP and AGP, which resulted in a difference in value of restructuring transactions among entities under common control amounting to Rp917,741.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, SELISIH ATAS
PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK DAN
DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN
NONPENGENDALI (lanjutan)**

Pada tahun 2005, pengalihan aset kepada IMM yang kemudian bergabung ke dalam ICBP, menimbulkan selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali sebesar Rp4.260.

Pada tahun 2006, beberapa perusahaan, yang dahulu merupakan entitas anak Perusahaan, melakukan penggabungan usaha ke dalam SIMP. Penggabungan usaha tersebut mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada SIMP naik dari semula 80,00% menjadi 83,85% dan menyebabkan timbulnya selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali sebesar Rp53.483.

Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali terutama berasal dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak tertentu.

26. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 29 Mei 2013, yang risalahnya diaktakan dengan Akta Notaris No. 112 tertanggal 29 Mei 2013 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo S.H., para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- i. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000 pada tahun 2013; dan
- ii. Pembagian dividen kas sejumlah Rp185 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1.624.380 pada tahun 2013, yang diambil dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2012.

Dividen kas yang diumumkan dan disetujui pada tahun 2013 telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan 2 Agustus 2013.

**25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, DIFFERENCE
FROM CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES
AND EFFECTS OF TRANSACTIONS WITH NON-
CONTROLLING INTERESTS (continued)**

In 2005, transfer of assets to IMM, which was subsequently merged into ICBP, resulted in a difference in value of restructuring transactions among entities under common control amounting to Rp4,260.

In 2006, several companies, which were formerly the subsidiaries of the Company merged into SIMP. The said merger increased the equity ownership of the Company in SIMP from 80.00% to 83.85% and resulted in a difference in value of restructuring transactions among entities under common control amounting to Rp53,483.

Difference from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests is mainly from issuance of new shares by certain Subsidiaries.

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

At the AGSM held on May 29, 2013, which minutes is covered by Notarial Deed No. 112 dated May 29, 2013 of Kumala Tjahjani Widodo S.H., the shareholders approved, among others, the following:

- i. Additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000 in 2013; and*
- ii. The distribution of cash dividends amounting to Rp185 (full amount) per share or totaling Rp1,624,380 in 2013, which were taken from income in 2012 attributable to equity holders of the parent entity.*

The above cash dividends declared and approved in 2013 were fully paid by the Company on August 2, 2013.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. HAK KNP ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Hak KNP atas aset neto Entitas Anak merupakan bagian atas aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 1).

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada KNP oleh Entitas Anak yang sahamnya tidak seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp552.396, Rp603.103 dan Rp345.686.

Hak KNP atas aset neto Entitas Anak terutama berasal dari ISHPL dan Entitas Anaknya serta ICBP dan Entitas Anaknya.

28. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

27. NCI IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

NCI in net assets of Subsidiaries represents the portions of the net assets of the Subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 1).

During the year ended December 31, 2013, 2012 and 2011, the total cash dividends paid to NCI by the non-wholly owned Subsidiaries amounted to Rp552,396, Rp603,103 and Rp345,686, respectively.

NCI in net assets of Subsidiaries mainly represent those of ISHPL and its Subsidiaries and ICBP and its Subsidiaries.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity</i>	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (angka penuh)/ <i>Weighted Average Number of Shares (full amount)</i>	Laba per Saham Dasar (angka penuh)/ <i>Basic Earnings per Share (full amount)</i>
Tahun yang berakhir/ <i>Year ended</i>			
31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	2.503.841	8.780.426.500	285
31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	3.261.176	8.780.426.500	371
31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	3.077.180	8.780.426.500	350

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Pihak ketiga	55.287.665	47.959.609	43.878.966
Pihak berelasi (Catatan 34)	2.444.333	2.241.939	1.889.178
Total	57.731.998	50.201.548	45.768.144

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10,00% dari penjualan neto konsolidasian.

Rincian penjualan dari kelompok produk utama disajikan dalam informasi segmen (Catatan 39).

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

Transaksi penjualan antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

29. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
	55.287.665	47.959.609	43.878.966
	2.444.333	2.241.939	1.889.178
Total	57.731.998	50.201.548	45.768.144

During the year ended December 31, 2013, 2012 and 2011, there were no sales made to any single customer with a cumulative amount exceeding 10.00% of the consolidated net sales.

The details of sales per main product groups are presented in the segment information (Note 39).

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Note 34.

Sales transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Bahan baku yang digunakan	28.647.856	24.606.368	22.633.205
Beban produksi	11.468.960	9.942.483	8.294.046
Total Beban Produksi	40.116.816	34.548.851	30.927.251
Persediaan Barang dalam Proses			
Awal tahun	116.455	80.178	88.858
Akhir tahun	(226.839)	(116.455)	(80.178)
Beban Pokok Produksi	40.006.432	34.512.574	30.935.931
Persediaan Barang Jadi			
Awal tahun	3.024.226	2.474.306	2.122.479
Pembelian	3.483.798	2.647.594	2.519.960
Akhir tahun	(3.112.312)	(3.024.226)	(2.474.306)
Total	43.402.144	36.610.248	33.104.064

30. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
	28.647.856	24.606.368	22.633.205
	11.468.960	9.942.483	8.294.046
Total Manufacturing Cost	40.116.816	34.548.851	30.927.251
Work in-process Inventory			
At beginning of year	116.455	80.178	88.858
At end of year	(226.839)	(116.455)	(80.178)
Cost of Goods Manufactured	40.006.432	34.512.574	30.935.931
Finished Goods Inventory			
At beginning of year	3.024.226	2.474.306	2.122.479
Purchase	3.483.798	2.647.594	2.519.960
At end of year	(3.112.312)	(3.024.226)	(2.474.306)
Total	43.402.144	36.610.248	33.104.064

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada transaksi pembelian dari satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10,00% dari penjualan neto konsolidasian, kecuali pembelian gandum dari Sojitz Asia Pte. Ltd., Singapura (Sojitz). Jumlah pembelian dari Sojitz pada tahun 2013 adalah 21,42% (2012: 23,2% dan 2011: 23,99%) dari penjualan neto konsolidasian periode terkait.

Transaksi pembelian antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

30. COST OF GOODS SOLD (continued)

There was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10.00% of the consolidated net sales, except for wheat purchases from Sojitz Asia Pte. Ltd., Singapore (Sojitz). Total purchases from Sojitz in 2013 represent 21.42% (2012: 23.2% and 2011: 23.99%) of the consolidated net sales of the related period.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 34.

31. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI, PENDAPATAN OPERASI LAIN DAN BEBAN OPERASI LAIN

31. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES, OTHER OPERATING INCOME AND OTHER OPERATING EXPENSES

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Beban Penjualan dan Distribusi				<u>Selling and Distribution Expenses</u>
Pengangkutan dan penanganan	1.744.388	1.487.302	1.358.297	Freight and handling
Iklan dan promosi	984.224	829.553	635.583	Advertising and promotions
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	835.402	719.484	623.584	Salaries, wages and employee benefits
Distribusi	356.636	258.112	295.628	Distribution
Sewa dan penyusutan	190.569	177.723	162.130	Rental and depreciation
Pajak ekspor, administrasi ekspor, pajak lainnya dan perijinan	96.819	103.464	67.735	Export tax, export administration, other tax and licences
Barang rusak	117.234	99.154	104.400	Bad goods
Perjalanan dinas dan transportasi	78.065	62.282	56.971	Business travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	72.949	66.523	54.499	Repairs and maintenance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	385.792	271.023	258.098	Others (each below Rp50,000)
Total Beban Penjualan dan Distribusi	4.862.078	4.074.620	3.616.925	Total Selling and Distribution Expenses
Beban Umum dan Administrasi				<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	1.824.734	1.565.404	1.310.076	Salaries, wages and employee benefits
Tanggung jawab sosial perusahaan dan sumbangan	316.453	250.440	164.013	Corporate social responsibility and donations
Sewa dan penyusutan	251.214	211.562	178.441	Rental and depreciation
Jamuan, representasi dan direksi	188.855	132.074	144.155	Entertainment, representation and directors
Jasa tenaga ahli	196.128	107.137	78.873	Professional fees
Utilitas, perbaikan dan pemeliharaan	132.619	120.749	112.000	Utilities, repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	101.597	88.321	70.879	Business travelling and transportation
Hubungan investor dan masyarakat	85.110	80.244	74.426	Investor and public relations
Pajak dan perijinan	49.073	31.508		Tax and license
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	232.855	175.972	189.791	Others (each below Rp50,000)
Total Beban Umum danTotal Administrasi	3.378.638	2.763.411	2.322.654	General and Administrative Expenses

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN
UMUM DAN ADMINISTRASI, PENDAPATAN
OPERASI LAIN DAN BEBAN OPERASI LAIN
(lanjutan)**

**31. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES,
GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES,
OTHER OPERATING INCOME AND OTHER
OPERATING EXPENSES (continued)**

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
<u>Pendapatan Operasi Lain</u>				<u>Other Operating Income</u>
Pendapatan royalti dan teknis	217.990	169.313	135.683	Royalty and technical income
Penjualan barang bekas	88.018	73.568	64.221	Gain on sale of scrap materials
Laba penjualan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya	37.715	75.813	180.609	Gain on sale of fixed assets and other non-current assets
Laba selisih kurs dari aktivitas operasi	591.531	146.437	17.592	Net gains on foreign exchange from operating activities
Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	-	-	Recovery of allowance for decline in market values of inventories
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	3.167	108.700	81.652	Others (each below Rp30,000)
Total Pendapatan Operasi Lain	938.421	573.831	479.757	Total Other Operating Income
<u>Beban Operasi Lain</u>				<u>Other Operating Expenses</u>
Amortisasi aset tak berwujud	133.238	133.238	133.238	Amortization of intangible asset
Penyisihan penurunan nilai dan rugi perubahan nilai wajar piutang plasma	29.773	110.495	39.285	Provision for impairment on fair value of plasma receivables
Rugi selisih kurs dari aktivitas operasi	133.173	35.085	-	Net loss on foreign exchange from operating activities
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	13.394	170.500	184.303	Others (each below Rp30,000)
Total	309.578	449.318	356.826	Total

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai
berikut :

32. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	
Penghasilan bunga	459.740	544.180	430.490	Interest income
Laba neto selisih kurs dari aktivitas pendanaan	89.155	4.023	-	Net gain on foreign exchange from financing activities
Piutang plasma	57.101	6.204	7.033	Plasma receivables
Total	605.996	554.407	437.523	Total

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)
Beban bunga dari:			
Pinjaman bank	703.500	508.256	417.263
Utang obligasi	412.663	425.651	464.846
Sewa pembiayaan	-	2	63
Rugi neto selisih kurs dari aktivitas pendanaan	1.656.664	148.410	54.047
Total	2.772.827	1.082.319	936.219

33. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses are as follows:

*Interest expenses from:
Bank loans
Bonds payable
Finance leases
Net loss on foreign exchange
from financing activities*

Total

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- i. NICI, Nissinmas, AIBM, Heliæ dan PCIB seluruhnya merupakan entitas asosiasi (Catatan 2).
- ii. Seluruh pihak berelasi selain yang disebutkan dalam butir (i) di atas, mempunyai hubungan afiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan/atau kepemilikan yang sama, terutama dengan keluarga Salim, atau melalui manajemen yang sama. Tidak ada transaksi-transaksi dengan Entitas Sepengendali.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The nature of relationships between the Group and such related parties is as follows:

- i. *NICI, Nissinmas, AIBM, Heliæ and PCIB are associates (Note 2).*
- ii. *All related parties other than those mentioned in item (i) above are affiliated with the Group either through direct or indirect and/or common share ownership, particularly with the Salim family, or common management. There are no transactions with Entity under Common Control.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The significant account balances with related parties are as follows:

	Total			1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ As Restated, Note 4)	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets			
	31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,			
	2013	2012	2011		2013	2012	2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ As Restated, Note 4)
Piutang Usaha/ Accounts Receivable –Trade								
Entitas Asosiasi/ Associates								
NICI	83.688	51.447	42.354	29.311	0,11%	0,09%	0,08%	0,06%
PCIB	1.794	4.012	6.550	102	0,00%	0,01%	0,01%	0,00%
Pihak Berelasi Lainnya/ Other Related Parties								
Pinehill Arabia Food Ltd. (Pinehill), Arab Saudi	84.578	121.673	144.789	75.276	0,11%	0,20%	0,27%	0,16%
De United Food Industries Ltd. (DUFIL), Nigeria	37.250	52.432	58.032	24.398	0,05%	0,09%	0,11%	0,05%
PT Lion Superindo (Lion) Shanghai Resources International Trading Co. Ltd. (SRIT), Republik Rakyat Cina/Peoples' Republic of China	28.962	15.843	11.804	-	0,04%	0,03%	0,02%	-
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (NIC)	31.034	24.318	20.799	-	0,04%	0,04%	0,04%	-
PT Indotirta Suaka (IS)	59.995	22.799	17.055	9.339	0,08%	0,04%	0,03%	0,02%
PT Fast Food Indonesia Tbk (FFI)	5.280	7.695	7.313	7.996	0,01%	0,01%	0,01%	0,02%
Salim Wazaran Abu Elata Co. (SAWATA), Mesir/ Egypt	32.289	28.000	26.572	17.856	0,04%	0,05%	0,05%	0,04%
Salim Wazaran Brinjilki Co. Ltd. (SAWAB), Suriah	5.745	6.773	3.127	1.959	0,01%	0,01%	0,01%	0,00%
Salim Wazaran Bashary Food Co. Ltd. (SAWABASH), Sudan	2.024	1.613	1.464	9	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd. (SAWAHI), Yaman	1.029	2.646	2.894	-	0,00%	0,00%	0,01%	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)/ Others (each below Rp1,000)	1.033	-	-	-	0,00%	-	-	-
	1.032	637	45	1.486	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	375.733	339.888	342.798	167.732	0,49%	0,57%	0,64%	0,35%

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	<u>Total/Total</u>				<u>Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities</u>			
	<u>31 Desember/December 31,</u>				<u>31 Desember/December 31,</u>			
	2013	2012	2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)	2013	2012	2011	1 Jan. 2011/ 31 Des. 2010/ Jan. 1, 2011/ Dec. 31, 2010 (Disajikan Kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)
Utang kepada Pihak Berelasi/Due to Related Parties								
<u>Pihak Berelasi Lainnya/ Other Related Parties</u>								
Indogreen Energy Resources Pte. Ltd. (IER), Singapura/Singapore	215.446	168.671	130.831	129.719	0,54%	0,67%	0,59%	0,58%
PT Purwa Wana Lestari (PWL)	228.619	166.569	119.119	85.794	0,58%	0,66%	0,54%	0,38%
PT Giat Sembada Sentosa (GSS)	71.378	7.480	48.656	44.656	0,18%	0,03%	0,22%	0,19%
Total	515.443	342.720	298.606	260.169	1,30%	1,36%	1,35%	1,15%

	<u>Total/Total</u>			<u>Persentase terhadap Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales</u>		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
<u>Penjualan/Sales Entitas Asosiasi/Associates</u>						
NICI	780.168	639.359	513.130	1,35%	1,27%	1,12%
Nissinmas	17.237	14.167	15.221	0,03%	0,03%	0,03%
PCIB	11.748	18.322	27.137	0,02%	0,04%	0,06%
<u>Pihak Berelasi Lainnya/Other Related Parties</u>						
Pinehill	572.111	607.532	569.058	0,99%	1,21%	1,24%
DUFIL	231.545	237.103	167.339	0,40%	0,47%	0,37%
NIC	204.517	188.924	156.564	0,35%	0,38%	0,34%
Lion	166.645	124.179	104.723	0,29%	0,25%	0,23%
SRIT	109.695	103.971	84.385	0,19%	0,21%	0,18%
IS	122.373	90.666	66.464	0,21%	0,18%	0,15%
FFI	190.261	183.721	157.440	0,33%	0,36%	0,34%
SAWATA	21.823	18.224	11.814	0,04%	0,04%	0,03%
Salim Wazaran Hilabi Co. Ltd. (SAWAHI), Yaman	4.873	5.329	712	0,01%	0,01%	0,00%
SAWAB	8.400	6.418	11.921	0,02%	0,01%	0,03%
SAWABASH	2.550	4.024	3.270	0,00%	0,01%	0,01%
SAWAKE	387	-	-	0,00%	-	-
Total	2.444.333	2.241.939	1.889.178	4,23%	4,47%	4,13%

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	Total/Total			Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan/ Percentage to Total Cost of Goods Sold		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Pembelian/Purchases						
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>						
NICI	974.930	893.779	932.194	2,25%	2,44%	2,82%
Nissinmas	76.146	78.709	99.019	0,18%	0,21%	0,30%
PCIB	390.283	397.526	725.940	0,89%	1,09%	2,19%
Total	1.441.359	1.370.014	1.757.153	3,32%	3,74%	5,31%

	Total/Total			Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lainnya/ Percentage to Total Other Operating Income		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Pendapatan royalti dan jasa teknik/Royalty and technical income						
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>						
NICI	28.265	22.599	17.982	3,01%	3,94%	3,75%
<u>Pihak Berelasi Lainnya / Other Related parties</u>						
DUFIL	97.977	68.618	50.535	10,44%	11,96%	10,53%
Pinehill	68.109	60.436	52.768	7,26%	10,53%	11,00%
SAWATA	11.605	8.999	6.505	1,24%	1,57%	1,36%
SAWAB	4.452	6.077	7.893	0,47%	1,06%	1,64%
SAWABASH	2.234	2.584	-	0,24%	0,45%	-
SAWAHI	5.348	-	-	0,57%	-	-
Total	217.990	169.313	135.683	23,23%	29,51%	28,28%

	Total/Total			Persentase terhadap Total Beban Operasi/ Percentage to Total Operating Expenses		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Beban jasa pompa dan lainnya/Pump service expenses and others						
<u>Pihak Berelasi Lainnya/Other Related Parties</u>						
PT Sarana Tempa Perkasa (Sarana)	4.739	4.818	4.927	0,06%	0,07%	0,08%
Beban sewa/Rental expenses						
<u>Pihak Berelasi Lainnya/Other Related Parties</u>						
RMK	3.575	5.082	3.263	0,04%	0,07%	0,05%
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)/Others (each below Rp1,000)	2.548	625	1.305	0,03%	0,01%	0,02%
Beban asuransi/Insurance expenses						
<u>Pihak Berelasi Lainnya/Other Related Parties</u>						
ACA, CAR, PT Indosurance Broker Utama (IBU)	85.723	65.805	52.624	1%	0,90%	0,84%
Beban V-SAT/V-SAT expenses						
<u>Pihak Berelasi Lainnya/Other Related Parties</u>						
PT Primacom Interbuana (PI)	23.018	14.147	11.349	0,27%	0,19%	0,18%

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi dan akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Catatan 34ii di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Usaha menjual barang jadi kepada pihak-pihak berelasi lainnya. Penjualan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebesar 4,23% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: 4,47% dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 :4,13%). Saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013 yang timbul dari transaksi penjualan sebesar Rp375.733 (31 Desember 2012: Rp339.888, 31 Desember 2011:Rp342.798, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: Rp167.732), disajikan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).
- b. Kelompok Usaha membeli bahan baku dari pihak-pihak berelasi lainnya. Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 4,47% dari seluruh pembelian konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: 4,89% dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: 6,90%). Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2013 yang timbul dari transaksi pembelian ini sebesar Rp277.135 (31 Desember 2012: Rp211.104, 31 Desember 2011: Rp242.862 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: Rp204.480), disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).
- c. Kelompok Usaha memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu, sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman karyawan dan pegawai ini dilunasi dengan cara pemotongan gaji. Saldo terutang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha – Pihak Berelasi" (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) dan "Aset Tidak Lancar Lainnya" (bagian jangka panjang) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The significant transactions and account balances with related parties as defined in Note 34ii above are as follows:

- a. The Group sells finished goods to other related parties. Sales to related parties accounted for about 4.23% of the consolidated net sales for the period ended December 31, 2013 (December 31, 2012: 4.47% and January 1, 2012/December 31, 2011: 4.13%). The outstanding balances of the related trade receivables arising from these sale transactions as of December 31, 2013, which totaled Rp375,733 (December 31, 2012: Rp339,888, December 31, 2011 :Rp342,798 and January 1, 2011/December 31, 2010: Rp167,732), are presented as "Accounts Receivable – Trade – Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 7).
- b. The Group purchases raw materials from other related parties. Purchases from related parties accounted for about 4.47% of the consolidated total purchases for the period ended December 31, 2013 (December 31, 2012: 4.89% and January 1, 2012/December 31, 2011: 6.90%). The outstanding balances of the related trade payables arising from these purchase transactions as of December 31, 2013, which totaled Rp277,135 (December 31, 2012: Rp211,104, December 31, 2011: Rp242,862, and January 1, 2011/December 31, 2010: Rp204,480), are presented as part of "Trade Payables- Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 19).
- c. The Group provides loans to officers and employees subject to certain criteria and terms depending on the level of the officer/employee. These loans to officers and employees are collected through salary deductions. The outstanding loans are presented as part of "Accounts Receivable – Non-trade – Related Parties" (for the current portion) and "Other Non-current Assets" (for the long-term portion) in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- d. SIMP menyewa tanah di mana pabrik dan gedung kantornya berlokasi berdasarkan perjanjian sewa dengan PT Adithya Suramitra (Adithya). Saldo yang belum diamortisasi atas sewa yang telah dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.332 (31 Desember 2012: Rp1.882 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp2.432), yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- e. SIMP dan Entitas Anaknya menggunakan jasa pompa dari PT Sarana Tempa Perkasa. Beban atas jasa pompa untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp4.739 (31 Desember 2012: Rp4.818 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp4.927) serta disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Utang usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 19).
- f. Kelompok Usaha menyewa fasilitas V-SAT dari PI untuk tujuan komunikasi antara kantor pusat, kantor perwakilan, cabang/pabrik dan perkebunan. Jumlah beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp23.018 (31 Desember 2012: Rp14.147 and 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp11.349) yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 31).
- g. Kelompok Usaha membeli dan menyewakan kendaraan bermotor dan membeli suku cadang dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan PT Hino Motor Sales.
- h. MCP dan Entitas Anaknya memperoleh jasa sewa alat-alat berat dan ruang kantor dari RMK. Biaya sewa alat-alat berat yang terkait untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp3.575 (31 Desember 2012: Rp5.082 and 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp3.263) yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- d. SIMP rents the land where its factory and office buildings are located under an existing leasing arrangement with PT Adithya Suramitra (Adithya). The unamortized comprehensive balances of the related prepaid rental amounted to Rp1,332 as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp1,882 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp2,432), which is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.
- e. SIMP and its Subsidiaries utilized pump services from PT Sarana Tempa Perkasa. The related pump service expenses incurred arising from such services for the period ended December 31, 2013 totaled Rp4,739 (December 31, 2012: Rp4,818 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp4,927), which is presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade payables - Related Parties" in the consolidated statement of financial position (Note 19).
- f. The Group leases V-SAT facilities from PI for communication purposes between the head office, representative offices, branches/factories and estates. Total expenses incurred in connection with operating lease transactions for the period ended December 31, 2013 amounted to Rp23,018 (December 31, 2012: Rp14,147 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp11,349) which is presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income (Note 31).
- g. The Group purchased and rent transportation equipment and spare parts from PT Indomobil Sukses International Tbk and PT Hino Motor Sales.
- h. MCP and its Subsidiaries obtained rental services for heavy equipment and office space from RMK. Rental expense for heavy equipment for the period ended December 31, 2013 amounted to Rp3,575 (December 31, 2012: Rp5,082 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp3,263) which is presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual-Beli dengan ITN untuk menjual dua bidang tanah di kawasan Kota Bukit Indah (yang merupakan bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) seluas 266.813m² dengan harga jual US\$19.477.349. Jumlah ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juni 2012.

Kemudian pada bulan Juni 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual-Beli dengan ITN untuk menjual satu bidang tanah di kawasan Kota Bukit Indah (yang merupakan bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) seluas 128.187m² dengan harga jual US\$10.254.960. Jumlah ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2012.

- j. Berdasarkan perjanjian distribusi yang diadakan oleh SIMP dengan SRIT, pihak berelasi, tanggal 14 Februari 2011, SRIT telah ditunjuk sebagai distributor bagi produk minyak dan lemak nabati SIMP di wilayah Republik Rakyat Cina pada harga jual yang sesuai dengan daftar harga produk yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh SIMP dengan mempertimbangkan perkembangan harga pasar. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun, namun tidak melewati tanggal 31 Desember 2013.
- k. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki perjanjian manajemen dan perjanjian lainnya dengan pihak berelasi tertentu. Lihat Catatan 35 untuk rincian perjanjian-perjanjian tersebut.
- l. Kelompok Usaha mengasuransikan persediaan dan aset tetap dengan ACA, asuransi jiwa karyawan dengan PT A.J. Central Asia Raya (CAR) dan diberikan bantuan dalam pembelian polis asuransi oleh IBU. Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Distribusi dan Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi-transaksi tersebut.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- i. In December 2011, the Company entered into Binding Sale and Purchase Agreement with ITN to sell two pieces of land in Bukit Indah City (which is part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position) covering an area of 266,813m² for a total consideration of US\$19,477,349. This amount has been fully settled in June 2012.

Subsequently, in June 2012, the Company entered into Binding Sale and Purchase Agreement with ITN to sell one piece of land in Bukit Indah City (which is part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position) covering an area of 128,187m² for a total consideration amount of US\$10,254,960. This amount has been fully settled in July 2012.

- j. Based on a distribution agreement between SIMP and SRIT, a related party, dated February 14, 2011, SRIT was appointed as a distributor for the edible oil and fats products of SIMP in the People's Republic of China at selling prices based on the product price list to be determined from time to time by SIMP by taking into account relevant market prices. This agreement is valid until December 31, 2011, and automatically extended on a yearly basis, but not exceeding December 31, 2013.
- k. The Company and certain Subsidiaries have management and other agreements with certain related parties. See Note 35 for details of the said agreements.
- l. The Group insures its inventories and fixed assets with ACA, its employee life insurance with PT A.J. Central Asia Raya (CAR) and was provided assistance in purchasing insurance policy by IBU. The insurance expense is presented as part of "Cost of Goods Sold, Selling and Distribution Expenses and General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income. See Note 35 for details of the said transactions.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- m. NICI memiliki perjanjian produksi dan pengadaan barang dengan ICBP di mana Divisi Penyedap Makanan memproduksi, mengemas dan memasok produk NICI dengan harga yang disepakati bersama.
- n. NICI memiliki perjanjian distribusi dengan IAP untuk distribusi produk kuliner NICI di Indonesia. Sebagai kompensasi, NICI memberikan margin distribusi sebesar persentase tertentu dari nilai penjualan ke IAP.
- o. NICI memiliki perjanjian lisensi merek dengan ISM dimana NICI mendapatkan lisensi secara *non-exclusive* untuk menggunakan merek milik ISM untuk produk-produk kuliner yang diproduksi, baik langsung maupun tidak langsung oleh NICI di Indonesia, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama ISM, baik langsung maupun tidak langsung, tetap sebagai pemegang saham NICI. Sebagai kompensasi, NICI dikenakan royalti sebesar persentase tertentu yang disepakati dari penjualan netonya.
- p. Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 7 Mei dan 31 Agustus 2010, ICBP memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada NICI masing-masing sejumlah Rp10.500 dan Rp5.000. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga sebesar 10,59% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo terutang dari pinjaman ini adalah sebesar Rp15.500 dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo terutang dari pinjaman ini telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 8 Maret 2012.
- q. Pada bulan Januari 2011, ICBP mengadakan perjanjian *supply* dengan FFI dimana ICBP menyediakan, memasok dan menyerahkan kepada FFI produk biskuit dan sirup dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2016.
- r. SIMP dan FFI telah mengadakan perjanjian jasa penyediaan bahan baku, dimana SIMP menyetujui untuk menyediakan produk minyak goreng dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh FFI. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2016.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- m. *NICI has a manufacturing and supply agreement with ICBP whereby ICBP's Food Seasoning Division manufactures, packs and supplies NICI's products at the agreed prices.*
- n. *NICI has a distribution agreement with IAP for the distribution of NICI's culinary products in Indonesia. As compensation, NICI gives a distribution margin at a certain percentage of the invoiced sales to IAP.*
- o. *NICI has a license trademark agreement with ISM whereby NICI was granted a non-exclusive license to use ISM trademarks for culinary products produced directly or indirectly by NICI in Indonesia, for an indefinite term as long as ISM is a direct or indirect shareholder of NICI. As compensation, NICI is charged with royalty fee at a certain agreed percentage of its net sales.*
- p. *Based on the loan agreements dated May 7 and August 31, 2010, ICBP granted NICI working capital loan facilities totaling Rp10,500 and Rp5,000, respectively. The loans bore interest at 10.59% per year. As of December 31, 2011, the total outstanding loans amounting to Rp15,500 were presented as part of "Accounts Receivable – Non-trade – Related Parties" in the consolidated statement of financial position. These loans were fully settled on March 8, 2012.*
- q. *In January 2011, ICBP entered into a supply agreement with FFI whereby ICBP supplies, sells and delivers biscuit and syrup products to FFI at the agreed prices. The said agreement expire on December 31, 2013 and was extended with expired date on December 31, 2016.*
- r. *SIMP and FFI entered into supply of raw materials agreement, whereby SIMP agreed to supply cooking oil subjected to certain specifications as determined by FFI. The said agreement expire on December 31, 2013 and was extended with expired date on December 31, 2016.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- s. Pada bulan Desember 2012, ICBP mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual-Beli dengan AIBM untuk menjual sebagian tanah seluas 59.990m² di kawasan Cicurug, Sukabumi (yang merupakan bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dengan harga jual Rp700.000/m² (angka penuh) atau jumlah keseluruhan sebesar Rp41.993. Jumlah ini dapat berubah mengikuti hasil dari pengukuran ulang atas luas tanah oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN), namun demikian harga jual per m² bersifat tetap. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, AIBM telah membayar uang muka sebesar Rp4.199 kepada ICBP dan sisanya akan dibayarkan penuh dalam waktu satu bulan sejak ditandatanganinya perjanjian ini. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2012 yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha – Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Januari 2013, berdasarkan hasil pengukuran tanah oleh BPN, luas area tanah yang dijual ICBP kepada AIBM di Cicurug, Sukabumi disesuaikan dari 59.990m² menjadi 59.455m². Total nilai transaksi turun dari Rp41.993 menjadi Rp41.619. Pada bulan Januari 2013, ICBP dan AIBM menandatangani akta jual beli tanah dan ICBP telah menerima pembayaran penuh dari AIBM.

- t. Utang kepada PWL, GSS dan IER, pemegang saham nonpengendali MCP, MSA, SBN dan IGER, merupakan pinjaman tanpa jaminan (*collateral-free*) yang diperoleh MCP dan Entitas Anak, MSA dan Entitas Anak, SBN, dan IGER. Pinjaman yang diperoleh dari PWL dan GSS dikenakan bunga pada tingkat suku bunga komersial, sedangkan pinjaman yang diperoleh dari IER tidak dikenakan bunga. Fasilitas-fasilitas pinjaman ini masing-masing berlaku hingga bulan Desember 2016.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- s. In December 2012, ICBP entered into Conditional Sale and Purchase Agreement with AIBM to sell a parcel of land covering an area of 59,990m² in Cicurug, Sukabumi (which is part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) at Rp700,000/m² (full amount) for a total amount of Rp41,993. The total amount is subject to the result of land area remeasurement by Badan Pertanahan Nasional (BPN), with fixed price per square meter of land. Up to December 31, 2012, AIBM had paid cash advance to ICBP amounting to Rp4,199 and the remaining balance shall be paid within one month after the signing of this agreement. The outstanding balance of the advance arising from this sale transaction as of December 31, 2012 is presented as part of "Trade payables – Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

In January 2013, based on the result of land measurement by BPN, the land area in Cicurug, Sukabumi sold by ICBP to AIBM was adjusted from 59,990m² to 59,455m². Accordingly, total transaction price was reduced from Rp41,993 to Rp41,619. In January 2013, ICBP and AIBM signed the deed of sale and transfer of land and ICBP received full payment from AIBM.

- t. The amounts due to PWL, GSS and IER, the non-controlling shareholders of MCP, MSA, SBN and IGER, represent the unsecured loans obtained by MCP and Subsidiaries, MSA and a Subsidiary, SBN, and IGER. The loans obtained from PWL and GSS bear interest at commercial rates while loan obtained from IER is a non-interest bearing loan. These loan facilities are each valid up to December 2016.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN**

**Kontrak bantuan teknik, administrasi dan
lisensi**

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian jasa teknik dengan Pinehill, Dufil Prima Foods Plc, Nigeria (Dufil Prima), SAWAB, SAWAHI, SAWABASH dan SAWATA. Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan dan Entitas Anak setuju untuk memberikan bantuan teknik dan administrasi kepada pihak-pihak berelasi tersebut. Sebagai tambahan, Perusahaan memberikan *exclusive license* kepada Dufil Prima dan Pinehill dan *non-exclusive license* kepada SAWAB, SAWABASH dan SAWATA untuk menggunakan merk "Indomie" di wilayah tertentu. Selain itu, Perusahaan juga memberikan *exclusive license* kepada Pinehill untuk menggunakan merk "Pop Mie" dan "Supermi" di negara tertentu.

NICI memiliki perjanjian lisensi merek dengan Nestle S.A. dimana NICI mendapatkan lisensi secara *non-exclusive* untuk menggunakan merk "Maggi" untuk produk-produk kuliner yang diproduksi, baik langsung maupun tidak langsung, oleh NICI di Indonesia, untuk jangka waktu yang tidak terbatas selama Nestle S.A. tetap merupakan pemegang saham NICI. Sebagai kompensasi, NICI dikenakan royalti sebesar persentase tertentu yang disepakati dari penjualan netonya.

Sebagai imbalannya, pendapatan yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak tersebut yang berasal dari perjanjian-perjanjian ini untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp217.990 (31 Desember 2012: RpRp169.313 and 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp135.682), yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Bukan Usaha – Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

**Technical assistance, administration and
license contracts**

The Company and a Subsidiary have technical services agreements with Pinehill, Dufil Prima Foods Plc, Nigeria (Dufil Prima), SAWAB, SAWAHI, SAWABASH and SAWATA. Based on these agreements, the Company and a Subsidiary agreed to provide technical and administrative assistance to these related parties. In addition, the Company grants exclusive licenses to Dufil Prima and Pinehill and non-exclusive licenses to SAWAB, SAWABASH and SAWATA to use the "Indomie" brand in their certain territories. Also, the Company grants exclusive licenses to Pinehill to use "Pop Mie" and "Supermi" brands in certain countries.

NICI has a license trademark agreement with Nestle S.A. whereby NICI was granted with a non-exclusive license for the "Maggi" trademark for culinary products produced directly or indirectly by NICI in Indonesia, for an indefinite term as long as Nestle S.A. is a shareholder of NICI. As compensation, NICI is charged with royalty fee at a certain agreed percentage of its net sales.

As compensation, the total fees earned by the Company and the said Subsidiary arising from these agreements for the period ended December 31, 2013 amounted to Rp217,990 (December 31, 2012: Rp169,313 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp135,682), which is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income. The outstanding balances of receivables arising from these transactions are presented as part of "Accounts Receivable – Non-trade – Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kontrak asuransi

Kelompok Usaha mempunyai polis asuransi yang diperoleh dari ACA dan yang diperoleh melalui perantaraan IBU meliputi asuransi untuk persediaan, tanaman perkebunan, aset tetap, dan kargo laut dengan nilai keseluruhan pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp39.998.625 (31 Desember 2012: Rp33.229.550 dan 31 Desember 2011: Rp27.469.889). Kelompok Usaha juga mempunyai polis asuransi jiwa yang diperoleh dari CAR.

Beban asuransi yang terkait untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp85.723 (31 Desember 2012: Rp65.805 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp52.624). Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Distribusi dan Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Di lain pihak, saldo yang belum diamortisasi sehubungan dengan premi asuransi dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp12.691 (31 Desember 2012: Rp6.892 dan 31 Desember 2011: Rp3.742), disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kontrak komoditas berjangka

SIMP mengadakan kontrak komoditas berjangka dengan beberapa perusahaan asing, yang terutama digunakan untuk lindung nilai (*hedging*) atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga komoditas yang diperdagangkan oleh SIMP. Kontrak komoditas berjangka tersebut tidak memenuhi persyaratan dan oleh karena itu tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi.

Jumlah neto atas keseluruhan piutang dan utang yang timbul dari penyelesaian kontrak masing-masing sebesar Rp881 dan nihil, pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: masing-masing Rp66.400 dan Rp45.611 dan 31 Desember 2011: masing-masing Rp142.668 dan Rp141.658), disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Bukan Usaha – Pihak Ketiga – neto" dan "Utang Lain-lain-Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Insurance contracts

The Group has insurance policies obtained from ACA and from the assistance of IBU covering portions of its inventories, plantations, fixed assets and marine cargo with combined insurance coverage as of December 31, 2013 of Rp39,998,625 (December 31, 2012: Rp33,229,550 and December 31, 2011: Rp27,469,889). The Group also has life insurance policies obtained from CAR.

The related insurance expense incurred for the period ended December 31, 2013 amounted to Rp85,723 (December 31, 2012: Rp65,805 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp52,624). The insurance expense is presented as part of "Cost of Goods Sold, Selling and Distribution Expenses and General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income. On the other hand, the unamortized balance of the related prepaid insurance premiums as of December 31, 2013 amounting to Rp12,691 (December 31, 2012: Rp6,892 and December 31, 2011: Rp3,742), is presented as part of "Prepaid Expenses and Other Current Assets" in the consolidated statement of financial position.

Future commodity contracts

SIMP entered into future commodity contracts with several foreign entities, which are primarily intended to hedge the exposures on risks of losses arising from the fluctuations in prices of the commodities that SIMP is trading. The said future commodity contracts do not qualify and therefore are not designated as effective hedges for accounting purposes.

The aggregate balances of the related outstanding net receivables and payables arising from the settlement of the closed contracts amounted to Rp881 and nil respectively, as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp66,400 and Rp45,611, respectively and December 31, 2011: Rp 142,668 and Rp141,658, respectively), which are presented as part of "Accounts Receivable – Non-trade – Third Parties – net" and "Other Payables – Third Parties" accounts, respectively, in the consolidated statement of financial position.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kontrak komoditas berjangka (lanjutan)

Keseluruhan piutang dan utang yang timbul dari kontrak komoditas berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 akan jatuh tempo antara satu sampai dengan dua bulan setelah tiap-tiap tanggal pelaporan.

Komitmen belanja modal

Pembangunan pabrik-pabrik kelapa sawit

Pada tahun 2012, KMS memiliki perjanjian konstruksi dengan PT Eracipta Binakarya, untuk membangun pabrik kelapa sawit dengan kapasitas olah sebesar 45 metrik ton TBS per jam di propinsi Kalimantan Timur, dengan nilai kontrak sebesar Rp100.000 dan US\$1.715.000.

Pada tahun 2011, MSA memiliki perjanjian konstruksi dengan PT Eracipta Binakarya, untuk membangun pabrik kelapa sawit dengan kapasitas olah sebesar 40 metrik ton TBS per jam (yang dapat ditingkatkan menjadi 80 metrik ton TBS per jam), di propinsi Sumatera Selatan, dengan nilai kontrak sebesar Rp101.000 dan US\$1.320.855.

Pada tahun 2012, perjanjian tersebut telah dirubah untuk meningkatkan kapasitas olah menjadi sebesar 80 metrik ton TBS per jam, dengan nilai kontrak menjadi sebesar Rp212.319 dan US\$2.009.242.

Jumlah dan Realisasi

Dengan demikian, sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki total kontrak untuk memperoleh aset tetap dan pengembangan tanaman perkebunan senilai Rp3.259.316, US\$30.418.475, EUR594.877, MYR387.443 dan JP¥80.012.800 (2012: Rp2.892.739, US\$38.932.668 dan JP¥55.900.000).

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang direalisasi dari nilai kontrak di atas adalah sebesar Rp1.970.699, US\$13.607.658, EUR9.325, MYR161.346 dan JP¥33.309.397 (2012: Rp1.645.911, US\$32.121.763 dan JP¥3.680.000).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Future commodity contracts (continued)

The aggregate balances of the receivables and payables arising from the future commodity contracts as of December 31, 2013, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010 will mature in one to two months after each reporting date.

Capital expenditures commitments

Construction of palm oil mills

In 2012, KMS entered into construction agreement with PT Eracipta Binakarya, whereby the latter is committed to construct palm oil mills with a processing capacity of 45 metric tonnes of FFB per hour, at a location in the province of East Kalimantan, for contract value of Rp100,000 and US\$1,715,000.

In 2011, MSA entered into construction agreement with PT Eracipta Binakarya, whereby the latter is committed to construct palm oil mills with a processing capacity of 40 metric tonnes of FFB per hour (which can be increased into 80 metric tonnes of FFB per hour), at a location in the province of South Sumatera, for contract value of Rp101,000 and US\$1,320,855.

In 2012, the said agreement was amended to increase processing capacity to 80 metric tonnes FFB per hour, with contract value to become Rp212,319 and US\$2,009,242.

Total and Realized Amounts

Thus, until December 31, 2013, the Group has total contracts to acquire fixed assets and development of plantations totaling Rp3,259,316, US\$30,418,475, EUR594,877, MYR387,443 and JP¥80,012,800 (2012: Rp2,892,739, US\$38,932,668 and JP¥55,900,000).

As of December 31, 2013, the amount realized from the above-mentioned contract values was Rp1,970,699, US\$13,607,658, EUR9,325, MYR161,346 and JP¥33,309,397 (2012: Rp1,645,911, US\$32,121,763 and JP¥3,680,000).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Komitmen belanja modal (lanjutan)

Pembangunan pabrik penyulingan gula

Pada tahun 2008, LPI mengadakan perjanjian pemasokan ("Supply Agreement") dengan China CAMC Engineering Co. Ltd., untuk penyediaan mesin dan peralatan pabrik penyulingan gula dengan kapasitas olah sebesar 8.000 metrik ton tebu per hari di propinsi Sumatera Selatan, dengan nilai kontrak sebesar US\$84.328.040. Di samping itu, LPI juga mengadakan perjanjian konstruksi dengan CAMCE-MPS JO untuk membangun pabrik penyulingan gula tersebut dengan nilai kontrak sebesar US\$33.741.960.

CAMCE tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak di atas, sehingga LPI harus melakukan pekerjaan perbaikan sampai akhirnya pabrik tersebut siap digunakan pada bulan September 2012. Dengan demikian, LPI mencatat piutang lain-lain atas klaim kepada CAMCE sebesar Rp119.986 yang merupakan jumlah biaya yang timbul dari pekerjaan perbaikan tersebut. Di lain pihak, LPI juga mencatat utang lain-lain atas pembayaran terakhir (retensi) proyek di atas sebesar Rp204.345. Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, LPI masih dalam proses negosiasi dengan CAMCE untuk menyelesaikan piutang dan utang di atas.

Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki komitmen penjualan untuk menyerahkan karet, MKS, inti kelapa sawit, teh dan kakao sebanyak 20.272 ton (31 Desember 2012: 49.456 ton, 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011: 26.686 ton) dan benih bibit kelapa sawit sebanyak 206.000 butir (31 Desember 2012: 628.300 butir, 1 Januari 2012/31 Desember 2011: nihil) kepada pelanggan pihak ketiga dalam dan luar negeri.

Seluruh komitmen penjualan di atas akan terealisasi antara satu sampai dengan dua bulan setelah tiap-tiap tanggal pelaporan.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Capital expenditures commitments (continued)

Construction of a sugar refinery plant

In 2008, LPI entered into a Supply Agreement with China CAMC Engineering Co. Ltd., whereby the latter is to supply machinery and equipment for a sugar refinery plant with daily processing capacity of 8,000 metric tonnes of sugar cane located at the province of South Sumatera for a contract value of US\$84,328,040. LPI also entered into a Construction Agreement with CAMCE-MPS JO whereby the latter is committed to construct and erect the aforesaid sugar refinery plant with a contract value of US\$33,741,960.

CAMCE failed to meet its obligations under the said contract, forcing LPI to perform remedial works until the plant is ready to be used in September 2012. Consequently, LPI recognized other receivables for its claim to CAMCE amounting to Rp119,986 which represent the costs of the remedial works. On the other hand, LPI also recorded other payables for the final payments (retention payable) for the above-mentioned projects amounting to Rp204,345. Up to March 17, 2014, LPI was still in negotiation process with CAMCE to settle the above receivables and payables.

Sales commitment

As of December 31, 2013, LSIP has sales commitments to deliver rubber, CPO, palm kernel, tea and cacao of approximately 20,272 tonnes (December 31, 2012: 49,456 tonnes, January 1, 2012/December 31, 2011: 26,686 tonnes) and palm oil seed of 206,000 pieces (December 31, 2012: 628,300 pieces, January 1, 2012/December 31, 2011: nil) to third party local and overseas customers.

All of the above sales commitments will be realized in one to two months after each reporting date.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Perantaraan akuisisi lahan-lahan perkebunan
tertentu**

Pada tahun 2007, LSIP mengalihkan pelaksanaan akuisisi lahan-lahan perkebunan tertentu dari perantara perorangan kepada PT Dwi Rekso Usaha Perkasa (DRUP), entitas anak LSIP yang telah dijual pada bulan Oktober 2006. Untuk itu, LSIP kemudian melakukan pembayaran uang muka kepada DRUP yang telah ditunjuk untuk membantu dan mengelola akuisisi lahan yang berlokasi di propinsi Sumatera Selatan dan penyerahterimaan kepemilikan atas lahan-lahan tersebut kepada LSIP. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya.

Sampai dengan bulan Desember 2013, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp18.981. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp47.213 (31 Desember 2012: Rp47.213) yang akan dikapitalisasi ke akun "Aset Tetap" dan "Tanaman Perkebunan" pada saat proses perolehan HGU dari lahan-lahan tersebut selesai. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat uang muka tersebut dapat dipulihkan sepenuhnya.

Perjanjian pemasokan

IDLK memiliki perjanjian pemasokan dengan Amberston dimana Amberston menyediakan bahan baku antara lain berupa *skimmed milk powder*, *butter milk powder* dan gula kepada IDLK dengan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

***Intermediation of certain plantation land
acquisitions***

In 2007, LSIP transferred the process to acquire certain plantation lands from the individual intermediaries to PT Dwi Rekso Usaha Perkasa (DRUP), a former subsidiary of LSIP which was disposed in October 2006. For that purpose, LSIP subsequently made cash advances to DRUP, which was appointed to facilitate and manage the acquisition of parcels of land located in South Sumatera and the transfers of the land titles of ownership to LSIP. Such advances will be settled when the land is handed over or by other process.

Up to December 2013, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash settlement amounting to Rp18,981. The outstanding advances as of December 31, 2013 amounted to Rp47,213 (December 31, 2012: Rp47,213), which will be capitalized to the "Fixed Assets" and "Plantations" accounts when the process of obtaining the HGU is completed. The management believes that the carrying amount of the advance is fully recoverable.

Supply Agreement

IDLK has a supply agreement with Amberston whereby Amberston agreed to provide raw materials to IDLK such as, among others, skimmed milk powder, butter milk and sugar, at the prices agreed by both parties. The said agreement has been renewed and will expire on December 31, 2014.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Perjanjian Konsultasi Manajemen Kelompok
Usaha ICBP**

IDLK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Marison Nauli Ventura (MNV), dimana MNV memberikan kepada IDLK nasehat, pendapat, petunjuk, konsultasi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali apabila salah satu pihak menyatakan secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Kompensasi yang dibayarkan kepada MNV disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengembangan Perkebunan Plasma

Entitas Anak tertentu memiliki perjanjian pengembangan perkebunan plasma dengan beberapa KUD yang mewadahi petani plasma. Lihat Catatan 38 untuk rincian perjanjian tersebut.

Pendirian Entitas Patungan

Pada tanggal 17 November 2013, ICBP dan JC Comsa Corporation ("JCC"), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jepang, menandatangani Perjanjian Joint Venture untuk mendirikan entitas patungan yang terutama bergerak dibidang produksi dan pengolahan berbagai jenis produk makanan berbahan dasar tepung terigu, layanan *food service* serta pengelolaan *restaurant chain*. Porsi kepemilikan saham ICBP dan JCC pada entitas patungan tersebut nantinya masing-masing sebesar 51% dan 49%

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Management Consultant Agreement of ICBP
Group**

IDLK has a management agreement with PT Marison Nauli Ventura (MNV), whereby MNV provides to IDLK business advice, suggestion, guidance, consultation and information relevant to operational activities, especially those related with human resources and management. This agreement is valid for a one-year period and shall be automatically renewed for the same period, unless terminated by either party in writing. Compensation paid to MNV is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income.

Development of Plasma Plantations

Certain Subsidiaries have plasma plantations development agreement with several KUD representing the plasma farmers. See Note 38 for the details of the said agreement.

Establishment of Joint Venture

On November 17, 2013, ICBP and JC Comsa Corporation ("JCC"), a company based in Japan, signed a Joint Venture Agreement to establish a joint venture entity which engages in the production and manufacture of several flour based food products, food services and to manage restaurant chain. The share ownership of ICBP and JCC in the said joint venture entity will be 51% and 49%, respectively.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sengketa Tanah Milik LPI

Pada tanggal 5 Mei 2011, Tn. Ketut Suwece, penduduk Desa Harapan Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), mendaftarkan gugatan terhadap LPI ke Pengadilan Negeri Baturaja, Sumatera Selatan, untuk menuntut ganti rugi sebesar Rp17.414 atas dua bidang tanah seluas sekitar 143 hektar beserta tanaman yang berdiri di atasnya yang terletak di desa Campang Tiga Ulu, OKUT, dan permohonan sita jaminan. Pada tanggal 3 November 2011, Pengadilan Negeri Baturaja, Sumatera Selatan telah mengeluarkan putusan yang menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Tn. Ketut Suwece kepada LPI. Kemudian pada tanggal 4 November 2011, Tn. Ketut Suwece mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Baturaja, Sumatera Selatan kepada Pengadilan Tinggi Palembang.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Palembang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Baturaja. Pada tanggal 30 Juli 2012, LPI telah menerima salinan resmi atas putusan Pengadilan Tinggi Palembang. Pada tanggal 9 Januari 2013, LPI menerima pemberitahuan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa Tn. Ketut Suwece telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terhadap putusan Pengadilan Tinggi Palembang tersebut. Pada tanggal 22 Januari 2013, LPI mengajukan kontra memori kasasi terhadap memori kasasi Tn. Ketut Suwece tersebut. Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, LPI masih belum menerima keputusan Mahkamah Agung atas kasasi tersebut.

Pada tanggal 5 Desember 2011, Tn. Putra Marhan dan para penggugat lainnya mendaftarkan gugatan terhadap LPI ke Pengadilan Negeri Baturaja, Sumatera Selatan, untuk menuntut ganti rugi sebesar Rp16.397 atas tanah seluas 88,90 hektar beserta tanaman yang berada di atasnya yang terletak di Desa Mungin Jaya, OKUT. Pada tanggal 13 Agustus 2012, LPI menerima salinan resmi putusan Pengadilan Negeri Baturaja, yang telah mengikat dan berkekuatan hukum tetap, yang menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Tn. Putra Marhan dan para penggugat lainnya kepada LPI.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Dispute of LPI's HGU certificate

On May 5, 2011, Mr. Ketut Suwece, a resident of Harapan Jaya village, Ogan Komering Ulu Timur District (OKUT), filed a lawsuit against LPI to the District Court of Baturaja (Pengadilan Negeri Baturaja), South Sumatera, to claim for the losses of Rp17,414 for two parcels of land with a total area of approximately 143 hectares located at Campang Tiga Ulu Village, OKUT, including trees planted thereon, as well as request for a sequestration. On November 3, 2011, the District Court of Baturaja, South Sumatera has issued a verdict to reject all of the lawsuit filed by Mr. Ketut Suwece against LPI. Then, on November 4, 2011, Mr. Ketut Suwece filed an appeal to the High Court of Palembang against the decision from the District Court of Baturaja, South Sumatera.

On July 5, 2012, the Panel of Judges of the High Court of Palembang upheld the District Court of Baturaja's decision. On July 30, 2012, LPI received the official copy of the decision from the High Court of Palembang. On January 9, 2013, LPI received official notification from South Jakarta District Court that Mr. Ketut Suwece had filed an application for cassation to the Supreme Court against the decision of the High Court of Palembang. On January 22, 2013, LPI filed a counter memorandum of cassation against such Mr. Ketut Suwece's memorandum of cassation. Until March 17, 2014, LPI still has not received the said memorandum of cassation of the Supreme Court.

On December 5, 2011, Mr. Putra Marhan and the other plaintiffs filed a lawsuit against LPI to the District Court of Baturaja (Pengadilan Negeri Baturaja), South Sumatera, to claim for indemnity amounting to Rp16,397 for land with a total area of 88.90 hectares located at Mungin Jaya Village, OKUT, including trees planted thereon. On August 13, 2012, LPI has received the official copy of the District Court of Baturaja's decision which was final and binding, which rejected all the lawsuit filed by Mr. Putra Marhan and other plaintiffs to LPI.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sengketa Tanah Milik LPI (lanjutan)

Kelompok Usaha telah menerima masukan dari penasihat hukumnya bahwa kemungkinan keberhasilan tuntutan hukum ini adalah tidak besar. Dengan demikian tidak ada penyisihan terkait yang dibentuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Program Euro Medium Term Note

Pada tanggal 30 September 2013, IFAR telah membuat program Euro Medium Term Note sebesar SGD500.000.000 ("Program"). Melalui Program tersebut, IFAR dari waktu ke waktu dapat menerbitkan notes ("Notes") secara berseri atau *tranches*. Masing-masing seri atau *tranche* dari Notes dapat diterbitkan dalam berbagai mata uang, dalam berbagai jumlah dan tenor, dan dapat dikenakan bunga tetap, *floating*, variabel atau *hybrid rates* yang nantinya akan disepakati antara IFAR dengan *dealer* yang bersangkutan.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Notes akan dipergunakan oleh IFAR sebagai modal kerja atau keperluan perusahaan lainnya dari IFAR dan Entitas Anak.

Persetujuan prinsip atas Program tersebut telah diperoleh dari *Singapore Exchange Securities Trading Limited* ("SGX-ST") dan permohonan pencatatan Notes di SGX-ST akan dilakukan pada saat penerbitan setiap Notes. Pencatatan Notes baru berlaku apabila Notes yang bersangkutan telah masuk ke dalam *Official List* SGX-ST.

Penyertaan Saham pada PT Madusari Lampung Indah ("MLI")

Pada tanggal 29 Mei 2013, LPI, Entitas Anak, membeli 100% saham MLI dari PT Madusari Murni Indah ("MMI") dan PT Molindo Raya Industrial ("MRI") dengan total kompensasi masing-masing sebesar Rp121.010 dan Rp106.846. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, harga pembelian ini akan dibayarkan dalam 4 (empat) tahap.

Pada tanggal 26 September 2013, LPI telah membayar uang muka investasi untuk tahap pertama sebesar Rp46.620.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Dispute of LPI's HGU certificate (continued)

The Group has been advised by its legal council that it is not probable that the above mentioned legal actions will succeed. Accordingly, no provision for any liability has been made in the consolidated financial statements.

Euro Medium Term Note Programme

On September 30, 2013, IFAR has established a SGD500,000,000 Euro Medium Term Note programme ("Programme"). Under the Programme, IFAR may from time to time issue notes ("Notes") in series or tranches. Each series or tranche of Notes may be issued in any currency, in various amounts and tenors, and may bear interest at a fixed, floating, variable or hybrid rates, as agreed between IFAR and the relevant dealer.

The net proceeds from the issue of the Notes under the Programme will be applied by IFAR for working capital or generate corporate purposes of IFAR and its Subsidiaries.

Approval in principle has been received from the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-ST") for the establishment of the Programme and application will be made for the listing and quotation of Notes which are agreed at the time of issue thereof to be so listed on the SGX-ST.

Investment in Shares at PT Madusari Lampung Indah ("MLI")

On May 29, 2013, LPI, a Subsidiary, purchased 100% shares at MLI from PT Madusari Murni Indah ("MMI") and PT Molindo Raya Industrial ("MRI") with a total compensation of Rp121,010 and Rp106,846, respectively. As stipulated in the agreement, the purchased prices will be settled within 4 (four) installments.

On September 26, 2013, LPI, has paid the first installment of the advance for investment amounting to Rp46,620.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN, KOMITMEN-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Exclusive Bottling Agreement

Pada saat penyelesaian transaksi akuisisi PCIB oleh AIBM dan IASB tanggal 12 September 2013, melalui *Exclusive Bottling Agreement*, IASB diberikan hak oleh PepsiCo dan perusahaan afiliasinya, untuk memproduksi, menjual dan mendistribusikan secara eksklusif produk minuman non-alkohol dengan menggunakan merek-merek milik PepsiCo di wilayah Indonesia.

Perjanjian tersebut akan berakhir dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, IASB menandatangani perjanjian produksi dengan PT Prima Cahaya Indobeverages, dimana PCIB akan memproduksi dan mengemas produk minuman dalam botol sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam kontrak dan IASB akan membeli produk-produk minuman dari waktu ke waktu dan dengan harga sebagaimana dijelaskan dalam kontrak tersebut.

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 55, piutang dan utang yang timbul dari transaksi kontrak komoditas berjangka dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait (hirarki nilai wajar Tingkat 1).

Nilai wajar dari perjanjian pertukaran mata uang dan suku bunga berdasarkan nilai pasar yang disediakan oleh bank-bank *counterpart* (nilai wajar hirarki Level 2).

Setelah pengakuan awal, piutang plasma dan pinjaman jangka panjang kepada karyawan disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 8,05% sampai 12,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: antara 4,85% sampai 12,00% per tahun dan 2011: antara 5,46% sampai 12,00% per tahun).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Exclusive Bottling Agreement

At the closing of acquisition transaction of PCIB by AIBM and IASB dated September 12, 2013, under Exclusive Bottling Agreement, IASB is granted by PepsiCo and its affiliated company, an exclusive rights to produce, selling and distribute non-alcohol beverages products under PepsiCo's brands in Indonesia.

This agreement shall expire 5 (five) years from the effective date.

On October 1, 2013, IASB signed a manufacturing agreement with PT Prima Cahaya Indobeverages, whereby PCIB will produce and bottle the beverage products under the condition contained in the agreement and IASB will purchase the beverage products from time to time from PT Prima Cahaya Indobeverages with price as mentioned in the said contract.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statements of financial position approximate their fair values, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

As required by PSAK No. 55, the receivables and payables arising from future commodity contracts transactions are stated at fair value based on quoted market prices of the related commodities (fair value hierarchy Level 1).

The fair value of the cross currency interest rate swaps is based on market values provided by counterparty banks (fair value hierarchy Level 2).

Subsequent to initial recognition, plasma receivables and long-term loans to employees are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The effective interest rates are ranging from 8.05% to 12.00% per annum for the year ended December 31, 2013 (2012: from 4.85% to 12.00% per annum and 2011: from 5.46% to 12.00% per annum).

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Utang Obligasi dan Sukuk Ijarah disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain, biaya akrual, utang bank jangka pendek dan *trust receipts* kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dan utang kepada pihak-pihak berelasi dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Investasi dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dan obligasi dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi dalam saham biasa yang memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dinyatakan dalam nilai wajar berdasarkan harga kuotasi pasar (hirarki nilai wajar Tingkat 1).

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Bonds and Sukuk Ijarah payables are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, time deposits, trade and non-trade receivables, accrued expenses, short-term bank loans and trust receipts reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of long-term loans and due to related parties with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Investments in other unquoted ordinary shares and bonds representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Investments in quoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% is stated at fair value based on quoted market price (fair value hierarchy Level 1).

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors reviewed and agreed on the policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga (lanjutan)

Entitas Anak mengadakan transaksi derivatif, khususnya pertukaran mata uang (*cross-currency swaps*) untuk mengelola dampak risiko mata uang karena utang dalam mata uang asing. Transaksi derivatif tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai bagian dari akuntansi lindung nilai arus kas. Lebih lanjut, terkait dengan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, fluktuasi kurs tukar antara Rupiah dan Dolar AS memberikan ruang lindung nilai alami (*natural hedge*) terhadap dampak kurs tukar dalam Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman tidak termasuk *trust receipts* meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp4.291, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan ekspor dan biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Apabila pendapatan dan pembelian Kelompok Usaha di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak seimbang dalam hal nilai dan/atau pemilihan waktu, Kelompok Usaha harus menghadapi risiko mata uang asing.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk (continued)

Subsidiary entered into derivative transactions, specifically cross-currency swaps to manage currency risk exposures related to its foreign currency-denominated debt. This derivative transaction was designated by the Group under cash flow hedge accounting. Further, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

As at December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans and borrowings, excluding trust receipts payable, been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp4,291 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

Foreign currency risk

The Group's functional currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in the United States Dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. If the revenue and purchases of the Group are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Group has exposure to foreign currency risk.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak mengadakan transaksi derivatif, khususnya pertukaran mata uang (*cross-currency swaps*) untuk mengelola dampak risiko mata uang karena utang dalam mata uang asing. Transaksi derivatif tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai bagian dari akuntansi lindung nilai arus kas. Lebih lanjut, terkait dengan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, fluktuasi kurs tukar antara Rupiah dan Dolar AS memberikan ruang lindung nilai alami (*natural hedge*) terhadap dampak kurs tukar dalam Kelompok Usaha. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf sebelumnya, fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp628.833, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha dan lain-lain dalam Dolar AS.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Kelompok Usaha menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Kelompok Usaha mengharuskan semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mengharuskan pembayaran pada saat penyerahan dokumen kepemilikan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk (continued)

Subsidiary entered into derivative transactions, specifically cross-currency swaps to manage currency risk exposures related to its foreign currency-denominated debt. This derivative transaction was designated by the Group under cash flow hedge accounting. Further, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

As of December 31, 2013, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp628,833 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivable, interest-bearing loans and borrowings and trade and other payables denominated in US Dollar.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks. The Group implements policies to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. The Group requires that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires payment upon the presentation of title documents.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Untuk penjualan dalam negeri, Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit sampai dengan 30 – 45 hari dari faktur yang diterbitkan. Kelompok Usaha menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Entitas Anak menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga mencakup pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma dan jaminan berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

For domestic sales, the Group grants its customers credit terms of 30 – 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Group will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self-funded by the Subsidiaries awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installment to the banks, advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers and the collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan.

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Total/Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/Past Due and/or Impaired
			1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	Lebih Dari 90 hari/More than 90 Days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	13.666.194	13.666.194	-	-	-	-	-
Deposito berjangka lebih dari tiga bulan/ Time deposits more than three months	3.398.300	3.398.300	-	-	-	-	-
Piutang /Accounts receivable Usaha/Trade :							
Pihak ketiga/third parties	4.125.713	3.115.686	796.352	71.906	26.857	42.499	72.413
Pihak berelasi/related parties	375.733	375.733	-	-	-	-	-
Bukan usaha/non-trade:							
Pihak ketiga/third parties	322.114	322.114	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/related parties	208.269	208.269	-	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya – Piutang jangka panjang/ Other non-current assets – Long-term receivables	55.589	55.589	-	-	-	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual/AFS financial assets							
Investasi jangka pendek/ short-term investments	692.832	692.832	-	-	-	-	-
Total	22.844.744	21.834.717	796.352	71.906	26.857	42.499	72.413

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

As at the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

The Group has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The tables below present the aging analysis of the Group's financial assets as at reporting dates.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Total/Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/Past Due and/or Impaired
			1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	Lebih Dari 90 hari/More than 90 Days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	13.345.881	13.345.881	-	-	-	-	-
Piutang /Accounts receivable Usaha/Trade :							
Pihak ketiga/third parties	2.730.055	2.136.830	457.846	27.162	51.066	24.033	33.118
Pihak berelasi/related parties	339.888	339.888	-	-	-	-	-
Bukan usaha/non- trade:							
Pihak ketiga/third parties	385.191	385.191	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/related parties	219.383	219.383	-	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya – Piutang jangka panjang/ Other non-current assets – Long-term receivables	117.768	-	-	-	-	117.768	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual/AFS financial assets							
Investasi jangka pendek/ short-term investments	552.726	552.726	-	-	-	-	-
Total	17.690.892	16.979.899	457.846	27.162	51.066	141.801	33.118

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember 2011/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

	Total/Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/Past Due and/or Impaired
			1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	Lebih Dari 90 hari/More than 90 Days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	13.055.188	13.055.188	-	-	-	-	-
Piutang /Accounts receivable Usaha/Trade :							
Pihak ketiga/third parties	2.695.971	2.267.881	307.498	37.169	39.809	347	43.267
Pihak berelasi/related parties	342.798	342.798	-	-	-	-	-
Bukan usaha/non- trade:							
Pihak ketiga/third parties	393.645	393.645	-	-	-	-	-
Pihak berelasi/related parties	364.881	364.881	-	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya – Piutang jangka panjang/ Other non-current assets – Long-term receivables	98.266	98.266	-	-	-	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual/AFS financial assets							
Investasi jangka pendek/ short-term investments	574.800	574.800	-	-	-	-	-
Total	17.525.549	17.097.459	307.498	37.169	39.809	347	43.267

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

1 Januari 2011/31 Desember 2010/January 1, 2011 /December 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due and/or Impaired</i>
		Total/Total	1 – 30 hari/ 1 – 30 days	31 – 60 hari/ 31 – 60 days	61 – 90 hari/ 61 – 90 days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	10.445.849	10.445.849	-	-	-	-
Piutang / <i>Accounts receivable</i>						
Usaha/ <i>Trade</i> :						
Pihak ketiga/ <i>third parties</i>	2.337.991	1.798.270	356.827	58.186	15.645	52.082
Pihak berelasi/ <i>related parties</i>	167.732	167.732	-	-	-	-
Bukan usaha/ <i>non- trade</i> :						
Pihak ketiga/ <i>third parties</i>	158.887	158.887	-	-	-	-
Pihak berelasi/ <i>related parties</i>	131.481	131.481	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya – Piutang jangka panjang/ <i>Other non-current assets – Long-term receivables</i>	1.717	1.717	-	-	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual/AFS financial assets						
Investasi jangka pendek/ <i>short-term investments</i>	461.725	461.725	-	-	-	-
Total	13.705.382	13.165.661	356.827	58.186	15.645	52.082

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Liquidity risk

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha menghadapi risiko likuiditas karena mungkin akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan komitmen kontraktualnya.

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan arus kas aktual dan terus menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang dan pinjaman bank, dan penerbitan ekuitas pasar modal.

The Group faces liquidity risk because it may encounter difficulty in meeting its contractual obligations and commitments.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, including bank loans and borrowings, and equity market issues.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

31 Desember 2013/December 31, 2013

	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	4.625.586	4.625.586	-	-	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	4.103.558	4.103.558	-	-	Trust receipts payable
Utang usaha	3.677.850	3.677.850	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	1.172.720	1.172.720	-	-	Other payables
Biaya akrual	1.513.147	1.513.147	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term bank loans
Pokok pinjaman	954.935	954.935	-	-	Principal
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of liability for purchases of fixed assets
Pokok pinjaman	11.111	11.111	-	-	Principal
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of Bonds and Sukuk Ijarah payables
Pokok pinjaman	2.336.642	2.336.642	-	-	Principal
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term bank loans – net of current maturities
Pokok pinjaman	13.294.577	-	9.867.151	3.427.426	Principal
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah					Bonds and Sukuk Ijarah payables
Pokok pinjaman	1.993.227	-	1.993.227	-	Principal
Beban bunga masa depan	2.662.911	877.327	1.636.193	149.391	Future imputed interest charges
Utang pembelian aset tetap – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Liability for purchases of fixed assets – net of current maturities
Pokok pinjaman	36.511	-	36.511	-	Principal
Utang kepada pihak-pihak berelasi	515.443	-	515.443	-	Due to related parties

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2.613.840	2.613.840	-	-	<i>Short-term bank loans and overdraft</i>
Utang <i>trust receipts</i>	3.856.065	3.856.065	-	-	<i>Trust receipts payable</i>
Utang usaha	2.499.821	2.499.821	-	-	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	1.143.628	1.143.628	-	-	<i>Other payables</i>
Biaya akrual	1.252.849	1.252.849	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	491.524	491.524	-	-	<i>Current maturities of long-term bank loans Principal</i>
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	8.334	8.334	-	-	<i>Current maturities of liability for purchases of fixed assets Principal</i>
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	3.992.605	-	3.424.727	567.878	<i>Long-term bank loans – net of current maturities Principal</i>
Beban bunga masa depan	1.140.634	395.422	712.119	33.093	<i>Future imputed interest charges</i>
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah Pokok pinjaman	4.323.442	-	4.323.442	-	<i>Bonds and Sukuk Ijarah payables Principal</i>
Utang pembelian aset tetap – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	37.780	-	34.467	3.313	<i>Liability for purchases of fixed assets – net of current maturities Principal</i>
Utang kepada pihak-pihak berelasi	342.720	-	342.720	-	<i>Due to related parties</i>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2011/December 31, 2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2.842.973	2.842.973	-	-	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2.160.600	2.160.600	-	-	Trust receipts payable
Utang usaha	1.927.145	1.927.145	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	774.151	774.151	-	-	Other payables
Biaya akrual	1.023.095	1.023.095	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term bank loans
Pokok pinjaman	1.039.225	1.039.225	-	-	Principal
Utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities Of bonds payable
Pokok pinjaman	1.962.558	1.962.558	-	-	Principal
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of liability for purchases of fixed assets
Pokok pinjaman	6.309	6.309	-	-	Principal
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term bank loans – net of current maturities
Pokok pinjaman	3.313.280	-	2.711.590	601.690	Principal
Beban bunga masa depan	1.055.391	413.947	607.461	33.983	Future imputed interest charges
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Bonds and Sukuk Ijarah Payables – net of current maturities
Pokok pinjaman	2.327.712	-	2.327.712	-	Principal
Utang pembelian aset tetap – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Liability for purchases of fixed assets – net of current maturities
Pokok pinjaman	33.575	-	27.959	5.616	Principal
Utang kepada pihak-pihak berelasi	298.606	-	298.606	-	Due to related parties

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

1 Januari 2011/31 Desember 2010/January 1, 2011 /December 31, 2010 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ Within 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2.360.484	2.360.484	-	-	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	1.760.829	1.760.829	-	-	Trust receipts payable
Utang usaha	1.823.954	1.823.954	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	649.180	649.180	-	-	Other payables
Biaya akrual	1.147.523	1.147.523	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	947.928	947.928	-	-	Current maturities of long-term bank loans Principal
Utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman					Current maturities of bonds payable Principal
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	3.809	3.809	-	-	Current maturities of liability for purchases of fixed assets Principal
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	4.960.094	-	4.873.280	86.814	Long-term bank loans – net of current maturities Principal
Beban bunga masa depan	1.212.580	473.180	704.512	34.888	Future imputed interest charges
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	4.282.995	-	4.282.995	-	Bonds and Sukuk Ijarah Payables – net of current maturities Principal
Utang pembelian aset tetap – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pokok pinjaman	9.869	-	9.869	-	Liability for purchases of fixed assets – net of current maturities Principal
Utang kepada pihak-pihak berelasi	260.169	-	260.169	-	Due to related parties

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari pembelian MKS, di mana margin laba atas penjualan barang jadi dapat terpengaruh jika harga MKS (yang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pabrik penyulingan untuk memproduksi minyak dan lemak nabati) meningkat dan Kelompok Usaha tidak dapat mengalihkannya kepada pelanggannya. Selain itu, Kelompok Usaha juga terkena dampak dari fluktuasi harga jual produk MK dan harga beli kopra (yang merupakan bahan baku dalam produksi MK).

Kelompok Usaha mempunyai kontrak komoditas berjangka dengan beberapa entitas asing, yang terutama bertujuan untuk mengelola risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga komoditas yang diproduksi dan dijual oleh Kelompok Usaha.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk meningkatkan swasembada MKS dalam proses penyulingan untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Jika Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka (*forward contracts*). Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak komoditas berjangka diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika harga komoditas lebih tinggi/lebih rendah sebesar 10% atas kontrak komoditas berjangka yang masih berlaku (semua dalam posisi "jual"), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp 3.666. (2012: Rp2.463 dan 2011: Rp1.450), terutama akibat harga kuota pasar atas kontrak komoditas berjangka yang masih berlaku yang lebih tinggi/lebih rendah.

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its purchases of CPO where the profit margin on sales of its finished products may be affected if the cost of CPO (which is the main raw material used in the refinery factories to produce edible oil and fats products) increases and the Group is unable to pass such cost increases to its customers. In addition, the Group is also exposed to fluctuations in the selling price of its processed CNO and the purchase price of copra (being the raw material used in the production of CNO).

The Group has future commodity contracts with several foreign entities, the purpose of which is primarily to manage its exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the prices of the commodities that are produced and traded by the Group.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by increasing its self-sufficiency in the supply of CPO for the refinery operation. To the extent the Group is unable to do so, the Group may minimize such risks through forward contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of future commodity contracts are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the commodity prices been 10% higher/lower from the outstanding/open contracts (all at "sell" position), with all other variables held constant, income before income tax expense for the period ended December 31, 2013 would have been lower/higher by Rp 3,666 (2012: Rp2,463 and 2011: Rp1,450), mainly as a result of higher/lower quoted market prices of the open position future commodity contracts.

For the year ended December 31, 2013, 2012 and 2011, the Group's policy is that no hedging in the said commodity price risk shall be undertaken.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. PIUTANG PLASMA

Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan pemilik perkebunan untuk membangun area perkebunan inti rakyat (Petani Plasma). Sehubungan dengan kebijakan tersebut, LSIP, MISP, GS, CNIS, KGP, RAP, CKS, MSA, JS dan MPI (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti") memiliki komitmen dengan beberapa KUD yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma. Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun pembiayaan langsung oleh Perusahaan Inti. Beberapa Perusahaan Inti, yaitu LSIP, GS, CNIS, KGP, RAP, MSA, CKS, JS dan MPI memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk pelunasan pinjaman atas pembiayaan yang diperoleh dari bank.

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, Petani Plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman yang diberikan oleh bank atau Perusahaan Inti sesuai skema pembiayaan tiap-tiap proyek dengan menggunakan dana yang dipotong dari hasil penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Perusahaan Inti juga memberikan pinjaman sementara kepada Petani Plasma untuk dana pengembangan kebun dan untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman di atas kepada masing-masing bank, karena hasil penjualan TBS dari perkebunan plasma terkait belum mencukupi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas. Pinjaman sementara tersebut akan dilunasi oleh masing-masing Petani Plasma saat hasil penjualan TBS mereka sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma dari tiap-tiap proyek, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang plasma tak tertagih dapat menutup kemungkinan kerugian piutang plasma yang tak tertagih.

38. PLASMA RECEIVABLES

The Indonesian government policy requires the owner of palm oil plantations to develop plasma plantations (perkebunan inti rakyat or the Plasma Farmers). Relative to this, LSIP, MISP, GS, CNIS, KGP, RAP, CKS, MSA, JS and MPI (collectively referred to as the "Nucleus Companies") have commitments with several KUD representing the plasma farmers to develop plantations under the plasma scheme. The financing of these plasma plantations are provided by the banks or Nucleus Companies. Several Nucleus Companies, namely LSIP, GS, CNIS, KGP, RAP, MSA, CKS, JS and MPI provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the bank.

When the plasma plantations start to mature, the Plasma Farmers are obliged to sell all their harvests to the respective Nucleus Companies, and shall repay the installments for the credit investment facilities obtained from the bank or the Nucleus Companies in accordance with the scheme of the plasma plantations development using funds deducted from the proceeds of the said sales of plasma plantations' harvests.

Nucleus Companies also provide temporary funding to the respective Plasma Farmers to develop the plasma plantations and to repay loans installment and the related interests expenses to the respective banks since the deductions from the proceeds from FFB sales are not yet sufficient to cover the above-mentioned expenditures. These loans will be repaid by the respective Plasma Farmers once the plantations of FFB become mature (ready to be harvested) and are already providing positive net cash flows.

Based on the review of the plasma receivables of each project, management believes that the provision for uncollectible plasma receivables is sufficient to cover losses from the uncollectible plasma receivables.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, pengembangan plasma oleh Kelompok Usaha telah mencapai penanaman seluas 90.214 hektar (31 Desember 2012: 87.009 hektar, 31 Desember 2011: 85.719 hektar dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: 81.500 hektar), dengan penanaman sebanyak 47.737 hektar (31 Desember 2012: 46.438 hektar, 31 Desember 2011: 44.390 hektar dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010: 44.390 hektar) telah dikonversi dan diserahkan kepada masing-masing Petani Plasma.

Konversi di atas sudah termasuk serah terima perkebunan plasma GS sampai dengan 31 Desember 2013 seluas 4.120 hektar yang menggunakan pembiayaan dari BRI. Pada tanggal 31 Desember 2013, total pinjaman yang telah dikonversikan sebesar Rp134.779 (2012: Rp75.619). Selisih antara biaya pengembangan atas perkebunan plasma dan pinjaman maksimum dari BRI sebesar Rp35.827 (2012: Rp22.742) telah dihapuskan dari penyisihan yang telah dibukukan oleh GS pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp170.356 (31 Desember 2012: Rp189.245 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: Rp131.104).

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	189.245	131.104
Penyisihan tahun berjalan	-	80.883
Penghapusan	(13.085)	(22.742)
Pemulihan penyisihan	(5.804)	-
Saldo akhir	<u>170.356</u>	<u>189.245</u>

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma dari tiap-tiap proyek pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

38. PLASMA RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2013, the Group's plasma development comprises 90,214 hectares (December 31, 2012: 87,009 hectares, December 31, 2011: 85,719 hectares and January 1, 2011/December 31, 2010: 81,500 hectares), of which a total of 47,737 hectares (December 31, 2012: 46,438 hectares, December 31, 2011: 44,390 hectares and January 1, 2011/December 31, 2010: 44,390) have been converted and handed over to the respective Plasma Farmers.

The above conversion includes the handover of GS' plasma plantation until December 31, 2013 for 4,120 hectares funded by BRI. As of December 31, 2013, the outstanding loans handed over amounted to Rp134,779 (2012: Rp75,619). The difference between the development costs of such plasma plantations and the related maximum loans from BRI of Rp35,827 (2012: Rp 22,742) was written off from the allowance provided by GS as of December 31, 2013.

As of December 31, 2013, the Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp170,356 (December 31, 2012: Rp189,245 and January 1, 2012/December 31, 2011: Rp131,104)..

The movements in the balance of allowance for impairment are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
		Beginning balance
		Allowance for the year
		Write off
		Recovery of allowance
		Ending balance

Based on a review of the plasma receivables of each project as of December 31, 2013, management believes that the said allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Fasilitas pinjaman Petani Plasma kepada bank di atas dijamin dengan piutang para Petani Plasma yang timbul dari penjualan TBS, perkebunan plasma terkait dan jaminan perusahaan dari masing-masing Perusahaan Inti sebagai berikut, sesuai dengan jumlah fasilitas pinjaman yang telah digunakan:

38. PLASMA RECEIVABLES (continued)

The Plasma Farmers' loan facilities from the banks are secured by receivables of the farmers arising from sales of FFB, the above-mentioned plasma plantations and corporate guarantees from the respective Nucleus Companies as follows, in accordance with the utilized amounts of the facilities:

	31 Desember/December 31,			1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010
	2013	2012	2011	
Jaminan dari CNIS dan KGP sampai dengan/ <i>guarantees from CNIS and KGP up to</i>	284.238	344.238	374.239	397.239
Jaminan dari RAP, CKS dan JS sampai dengan/ <i>guarantees from RAP, CKS and JS up to</i>	245.250	260.658	263.803	108.880
Jaminan dari LSIP sampai dengan/ <i>guarantees from LSIP up to</i>	16.261	11.065	13.765	14.595
Jaminan dari MSA sampai dengan/ <i>guarantees from MSA up to</i>	233.288	185.130	120.059	96.273
Jaminan dari MPI sampai dengan/ <i>guarantees from MPI up to</i>	107.310	79.052	43.144	-
Jaminan dari SBN sampai dengan/ <i>guarantees from SBN up to</i>	40.716	-	-	-
Jaminan dari LPI sampai dengan/ <i>guarantees from LPI up to</i>	1.923	9.259	-	-
Jaminan dari GS sampai dengan/ <i>guarantees from GS up to</i>	134.779	75.619	-	-

39. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi lima (5) segmen operasi yang terbagi dalam lima (5) kelompok usaha-usaha strategis, yaitu:

- Kelompok Usaha Produk Konsumen Bermerek
- Kelompok Usaha Bogasari
- Kelompok Usaha Agribisnis
- Kelompok Usaha Distribusi
- Kelompok Usaha Budidaya dan Pengolahan Sayuran

39. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the resources allocation.

Operating Segments

The Group primarily classifies its business activities into five (5) operating business segments, which are grouped into five (5) strategic business groups, namely:

- Consumer Branded Products Business Group
- Bogasari Business Group
- Agribusiness Group
- Distribution Business Group
- Cultivation and Processed Vegetables Business Group

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Kelompok Usaha (termasuk beban keuangan dan pendapatan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa seperti transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha.

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions regarding the resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance expenses and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and inter-segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba segmen

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segment income

	2013							
	Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Product	Bogasari *) Bogasari *)	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Budidaya dan Pengolahan Sayuran/ Cultivation and Processed Vegetables	Eliminasi/ Elimination	Total	
PENJUALAN NETO								NET SALES
Penjualan kepada pelanggan eksternal	24.648.228	14.913.788	11.514.015	4.547.626	2.108.341	-	57.731.998	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	97.424	3.764.355	1.785.751	-	1.269	(5.648.799)	-	Inter-segment sales
Total Penjualan Neto	24.745.652	18.678.143	13.299.766	4.547.626	2.109.610	(5.648.799)	57.731.998	Total Net Sales
Labas Usaha Segmen sebelum alokasi biaya	2.633.270	1.538.196	1.554.444	179.420	531.737	(2.740)	6.434.327	Segment Income from Operations before expense allocation
Alokasi biaya kantor pusat	-	(136.491)	(191.041)	(17.657)	-	-	(345.189)	Head office expense allocations
Labas Usaha Segmen	2.633.270	1.401.705	1.363.403	161.763	531.737	(2.740)	6.089.138	Segment Income from Operation
Pendapatan operasi lain yang tidak dialokasikan							628.843	Unallocated other operating income
LABA USAHA							6.717.981	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan							605.996	Finance income
Beban keuangan							(2.772.827)	Finance expenses
Bagian atas laba neto entitas asosiasi							115.808	Share in net income of associates
Labas sebelum beban pajak penghasilan							4.666.958	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan - Neto							(1.252.072)	Income tax expense - Net
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA							3.414.886	INCOME BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT
Penyesuaian Proforma							1.749	Pro Forma Adjustment
LABA TAHUN BERJALAN							3.416.635	INCOME FOR THE YEAR
Informasi Segmen Lainnya								Other Segment Information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset	2.000.871	1.185.286	3.175.961	108.862	127.296	-	6.598.276	Capital expenditures and advance for purchases of assets
Penyusutan dan amortisasi	505.631	360.009	966.925	124.630	120.705	-	2.077.900	Depreciation and amortization

*) Termasuk Kantor Pusat/ Including Head Office

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)							
Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Product	Bogasari *) Bogasari *)	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total		
PENJUALAN NETO						NET SALES	
Penjualan kepada pelanggan eksternal	21.617.804	12.563.065	12.087.673	3.933.006	50.201.548	Sales to external customers	
Penjualan antar segmen	92.263	3.371.060	1.781.062	-	-	Inter-segment sales	
Total Penjualan Neto	21.710.067	15.934.125	13.868.735	3.933.006	50.201.548	Total Net Sales	
Lab Usaha Segmen sebelum alokasi biaya	2.848.061	1.434.792	2.556.936	151.516	6.990.168	Segment Income from Operations before expense allocation	
Alokasi biaya kantor pusat	-	(62.091)	(166.542)	(8.266)	(236.899)	Head office expense allocations	
Lab Usaha Segmen	2.848.061	1.372.701	2.390.394	143.250	6.753.269	Segment Income from Operation	
Pendapatan operasi lain yang tidak dialokasikan					124.513	Unallocated other operating Income	
LABA USAHA					6.877.782	INCOME FROM OPERATIONS	
Pendapatan keuangan					554.407	Finance income	
Beban keuangan					(1.082.319)	Finance expenses	
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi					(32.910)	Share in net loss of associates companies	
Lab sebelum beban pajak penghasilan					6.316.960	Income before income tax expense	
Beban pajak penghasilan - Neto					(1.530.954)	Income tax expense - Net	
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA					4.786.006	INCOME BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT	
Penyesuaian Proforma					(6.560)	Pro Forma Adjustment	
LABA TAHUN BERJALAN					4.779.446	INCOME FOR THE YEAR	
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information	
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	1.629.735	514.106	2.774.733	43.171	4.961.745	Capital expenditures and advance for purchases of fixed assets	
Penyusutan dan amortisasi	425.409	334.807	815.220	114.615	1.690.051	Depreciation and amortization	

* Termasuk Kantor Pusat/ Including Head Office

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)							
Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Product	Bogasari *) Bogasari *)	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total		
PENJUALAN NETO						NET SALES	
Penjualan kepada pelanggan eksternal	19.880.429	11.715.587	10.964.068	3.208.060	45.768.144	Sales to external customers	
Penjualan antar segmen	84.867	3.032.866	1.625.554	-	-	Inter-segment sales	
Total Penjualan Neto	19.965.296	14.748.453	12.589.622	3.208.060	45.768.144	Total Net Sales	
Lab Usaha Segmen sebelum alokasi biaya	2.651.010	1.041.077	3.212.932	134.721	7.033.240	Segment Income from Operations before expense allocation	
Alokasi biaya kantor pusat	-	(63.730)	(237.619)	(7.390)	(308.739)	Head office expense allocations	
Lab Usaha Segmen	2.651.010	977.347	2.975.313	127.331	6.724.501	Segment Income from Operation	
Pendapatan operasi lain yang tidak dialokasikan					122.931	Unallocated other operating Income	
LABA USAHA					6.847.432	INCOME FROM OPERATIONS	
Pendapatan keuangan					437.523	Finance income	
Beban keuangan					(936.219)	Finance expenses	
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi					(1.462)	Share in net loss of associates companies	
Lab sebelum beban pajak penghasilan					6.347.274	Income before income tax expense	
Beban pajak penghasilan - Neto					(1.460.569)	Income tax expense - Net	
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA					4.886.705	INCOME BEFORE PRO FORMA ADJUSTMENT	
Penyesuaian Proforma					4.968	Pro Forma Adjustment	
LABA PERIODE BERJALAN					4.891.673	INCOME FOR THE PERIOD	
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information	
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	552.017	789.806	1.574.418	66.469	2.953.831	Capital expenditures and advance for purchases of fixed assets	
Penyusutan dan amortisasi	392.852	293.475	712.919	113.324	1.512.570	Depreciation and amortization	

*) Termasuk Kantor Pusat/ Including Head Office

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

31 Desember 2013/December 31, 2013

ASET DAN LIABILITAS	Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Products	Bogasari***	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Budidaya dan Pengolahan Sayuran/ Cultivation and Processed Vegetables	Eliminasi/ Elimination	Total	ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	20.959.250	16.224.121	29.757.333	3.444.587	13.058.283	(6.923.880)	76.519.694	Segment assets
Penyertaan jangka panjang	308.219	860	1.264.016	-	-	-	1.573.095	Long-term investments
Total Aset	21.267.469	16.224.981	31.021.349	3.444.587	13.058.283	(6.923.880)	78.092.789	Total Assets
Liabilitas Segmen	8.001.739	12.306.784	12.824.015	2.665.723	3.181.793	739.606	39.719.660	Segment Liabilities

31 Desember 2012/December 31, 2012
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

ASET DAN LIABILITAS	Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Products	Bogasari***	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total	ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	17.684.217	11.464.945	28.249.295	3.107.131	(1.411.748)	59.093.840	Segment assets
Penyertaan jangka panjang	151.495	860	143.210	-	-	295.565	Long-term investments
Total Aset	17.835.712	11.465.805	28.392.505	3.107.131	(1.411.748)	59.389.405	Total Assets
Liabilitas Segmen	5.248.518	9.061.178	10.444.227	2.423.539	(1.928.294)	25.249.168	Segment Liabilities

31 Desember 2011/December 31, 2011
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

ASET DAN LIABILITAS	Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Products	Bogasari***	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total	ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	15.365.027	9.913.655	27.071.807	3.021.123	(1.741.881)	53.629.731	Segment assets
Penyertaan jangka panjang	83.201	1.697	1.321	-	-	86.219	Long-term investments
Total Aset	15.448.228	9.915.352	27.073.128	3.021.123	(1.741.881)	53.715.950	Total Assets
Liabilitas Segmen	4.552.318	7.226.594	10.290.248	2.410.788	(2.365.226)	22.114.722	Segment Liabilities

1 Januari 2011/31 Desember 2010/January 1, 2011/December 31, 2010
(Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)

ASET DAN LIABILITAS	Produk Konsumen Bermerek/ Consumer Branded Products	Bogasari***	Agribisnis/ Agribusiness	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Total	ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	13.464.463	10.776.490	22.750.278	2.794.734	(2.432.175)	47.353.790	Segment assets
Penyertaan jangka panjang	8.948	1.064	14.452	-	-	24.464	Long-term investments
Total Aset	13.473.411	10.777.554	22.764.730	2.794.734	(2.432.175)	47.378.254	Total Assets
Liabilitas Segmen	4.101.351	6.983.098	11.288.473	2.245.074	(2.088.551)	22.529.445	Segment Liabilities

***n* Termasuk Kantor Pusat/Including Head Office.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Segmen geografis

Informasi mengenai penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Nama Negara	2013	2012 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	2011 (Disajikan kembali, Catatan 4/As restated, Note 4)	Name of Countries
	Indonesia	50.687.837	44.793.113	
Republik Rakyat Cina	2.018.305	390.758	439.732	People's Republic of China
Arab Saudi	611.509	621.522	588.715	Saudi Arabia
Vietnam	564.206	300.101	229.290	Vietnam
Korea Selatan	434.410	498.171	393.826	South Korea
Nigeria	369.567	334.830	277.368	Nigeria
Singapura	302.611	199.379	188.339	Singapore
Belanda	285.687	592.868	412.306	Netherlands
Thailand	235.892	169.561	170.150	Thailand
Filipina	228.858	302.910	294.713	Philippines
Jepang	199.584	130.833	120.536	Japan
Hongkong	190.681	69.635	50.798	Hongkong
Timor Timur	184.404	182.542	170.471	East Timor
Australia	173.203	151.465	122.432	Australia
Papua Nugini	158.541	150.669	136.032	Papua New Guinea
Amerika Serikat	117.541	120.149	607.881	United States of America
Malaysia	113.242	263.168	43.871	Malaysia
Inggris	104.284	159.005	21.074	United Kingdom
Italia	2.674	71.238	119.505	Italy
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	748.962	699.631	572.947	Others (each below Rp100,000)
Total	57.731.998	50.201.548	45.768.144	Total

Informasi mengenai aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

Information concerning non-current assets except for financial instruments and deferred tax assets by geographic area is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	2011
Indonesia	41.250.842	30.881.024	27.333.845
Negara-negara asing/Foreign countries	3.065.110	1.249.841	1.005.471
Total	44.315.952	32.130.865	28.339.316

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 17 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. The following foreign currency-denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2013 and March 17, 2014:

	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent Amount in Millions Rupiah			
	Mata Uang Asing (angka penuh) Foreign Currencies (full amount)	31 Desember 2013 (Tanggal Pelaporan) December 31, 2013 (Reporting Date)	17 Maret 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian) March 17, 2014 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset				Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Dalam Dolar AS	US\$ 381.190.972	4.646.337	4.296.785	In US Dollar
Dalam Yuan China	CNY 604.170.822	1.207.870	1.110.587	In Chinese Yuan
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 39.540.071	380.691	352.231	In Singapore Dollar
Dalam Euro	EUR 1.131.081	19.026	17.728	In Euro
Dalam Ringgit Malaysia	RM 235.011	871	808	In Malaysian Ringgit
Dalam Real Brasil	BRL 203.634	1.061	981	In Brazilian Real
Dalam Dolar Australia	AUD 950	10	10	In Australian Dollar
Piutang usaha				Accounts receivable - trade
Dalam Dolar AS	US\$ 45.475.218	554.297	512.597	In US Dollar
Dalam Yuan China	CNY 525.493.318	1.050.577	965.962	In Chinese Yuan
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 2.548.872	9.450	8.759	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 998.175	9.610	8.892	In Singapore Dollar
Piutang bukan usaha				Accounts receivable - non-trade
Dalam Dolar AS	US\$ 12.124.811	147.789	136.671	In US Dollar
Total Aset dalam Mata Uang Asing		8.027.589	7.412.011	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek dan cerukan				Short-term bank loans and overdraft
Dalam Dolar AS	US\$ 107.020.693	1.304.475	1.206.337	In US Dollar
Dalam Yuan China	CNY 450.000.000	899.647	827.190	In Chinese Yuan
Utang trust receipts				Trust receipts payable
Dalam Dolar AS	US\$ 336.660.753	4.103.558	3.794.840	In US Dollar
Utang usaha				Trade payables
Dalam Dolar AS	US\$ 77.535.813	945.084	873.984	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 1.713.087	16.494	15.261	In Singapore Dollar
Dalam Euro	EUR 2.153.297	36.222	33.750	In Euro
Dalam Yuan China	CNY 205.231.000	410.302	377.256	In Chinese Yuan
Dalam Dolar Australia	AUD 577.276	6.278	5.875	In Australian Dollar
Dalam Yen Jepang	JPY 18.468.476	2.145	2.051	In Japanese Yen
Dalam Ringgit Malaysia	RM 256.766	952	882	In Malaysian Ringgit
Dalam Franc Swiss	CHF 59.335	815	766	In Swiss Franc
Dalam Dolar Kanada	THB 1.803.648	20.639	18.325	In Canadian Dollar
Dalam Pound Sterling				In Great Britain Pound
Inggris	GBP 6.968	140	131	Sterling
Dalam Krona Denmark	DKK 770	2	2	In Danish Krone
Utang bukan usaha				Non-trade payables
Dalam Dolar AS	US\$ 269.206	3.281	3.034	In US Dollar
Dalam Yuan China	CNY 84.836.000	169.606	155.946	In Chinese Yuan
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 115.311	428	396	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 63.967	616	570	In Singapore Dollar
Dalam Yen Jepang	JPY 35.028	4	4	In Japanese Yen
Dalam Euro	EUR 8.906	150	140	In Euro
Utang Jangka Panjang				Long-term debts
Dalam Dolar AS	US\$ 429.300.000	5.232.737	4.839.070	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SGD 400.000.000	3.851.195	3.563.284	In Singapore Dollar
Dalam Yen Jepang	JPY 2.362.948.960	274.503	262.453	In Japanese Yen

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata Uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currencies (full amount)	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent Amount in Millions Rupiah		
		31 Desember 2013 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2013 (Reporting Date)	17 Maret 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ March 17, 2014 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Utang pembelian aset tetap Dalam Dolar AS	US\$ 3.906.940	47.622	44.039	Liability for purchases of fixed assets in US Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		17.326.895	16.025.586	Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		(9.299.306)	(8.613.575)	Net Liabilities in Foreign Currencies

Pada tanggal 17 Maret 2014, kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp11.272 untuk US\$1 (angka penuh).

As of March 17, 2014, the rate of exchange published by Bank Indonesia was Rp11,272 to US\$1 (full amount).

Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, maka liabilitas neto konsolidasian akan berkurang sebesar Rp685.731.

If such exchange rate had been used as of December 31, 2013, the net consolidated liabilities will decrease by Rp685,731.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS No. 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS No. 1, effective January 1, 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS No. 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS No. 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS No. 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- *PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS No. 4, effective January 1, 2015*

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

- *PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS No. 28, effective January 1, 2015.*

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- *PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS No. 19, effective January 1, 2015.*

This PSAK removes, among others, the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS No. 10, effective January 1, 2015.*

This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, and establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK No. 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.*

This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS No. 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS No. 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**42. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

- a. Pada tanggal 4 Maret 2014, Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada OJK atas rencana penerbitan Penawaran Umum Obligasi.
- b. Pada bulan Maret 2014, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh IASB yang semula berjumlah Rp540.000 yang terdiri dari 540.000 saham menjadi sejumlah Rp570.000 terdiri dari 570.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, ICBP dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp15.300 dan Rp14.700 ke dalam IASB.
- c. Pada bulan Maret 2014, ICBP dan AGSA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh AIBM yang semula berjumlah Rp1.030.000 yang terdiri dari 1.030.000 saham menjadi sejumlah Rp1.210.000 terdiri dari 1.210.000 saham. Terkait dengan hal tersebut, ICBP dan AGSA menyetor sejumlah uang masing-masing sebesar Rp88.200 dan Rp91.800 ke dalam AIBM.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- *PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS No. 12, effective January 1, 2015.*

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS No. 13, effective January 1, 2015.*

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- *ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC No. 19, effective January 1, 2014.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**42. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE
REPORTING PERIOD**

- a. *On March 4, 2014, the Company has submitted its Disclosure of Information to OJK on its plan to issue bond.*
- b. *In March 2014, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in IASB from Rp540,000, which consists of 540,000 shares to Rp570,000, which consists of 570,000 shares. Related to this, ICBP and AGSA injected cash in IASB amounting to Rp15,300 and Rp14,700, respectively.*
- c. *In March 2014, ICBP and AGSA agreed to increase the issued and fully paid capital in AIBM from Rp1,030,000, which consists of 1,030,000 shares to Rp1,210,000, which consists of 1,210,000 shares. Related to this, ICBP and AGSA injected cash in AIBM amounting to Rp88,200 and Rp91,800, respectively.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

- e. Sampai dengan tanggal 17 Maret 2014, SIMP telah melakukan pembelian kembali atas 68.897.800 saham SIMP dari pemegang saham nonpengendali publik dengan total harga perolehan sebesar Rp49.774.
- f. Pada tanggal 6 Januari 2014, SIMP dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk ("NIC"), pihak berelasi, telah mengadakan perjanjian yang menyetujui SIMP untuk menyediakan produk lemak nabati dengan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh NIC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2014, PT Wahana Inti Selaras ("WIS"), pihak berelasi, dan SIMP mendirikan PT Prima Sarana Mustika ("PSM"), yang terutama bergerak di bidang pembangunan sarana perkebunan, pembukaan lahan perkebunan, jasa penyewaan alat-alat berat, transportasi dan perdagangan alat-alat pertanian. Jumlah setoran modal WIS dan SIMP pada PSM masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.000 untuk kepemilikan masing-masing sebesar 60% dan 40%.
- g. Pada bulan Maret 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) terkait dengan restitusi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi sebesar Rp18.782.
- h. Pada bulan Januari 2014, Pacsari mendirikan Diamond Indah Pte. Ltd. (Diamond Indah), Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya, yang bergerak dalam bidang usaha pelayaran. Jumlah modal saham Diamond Indah adalah sebesar USD100,000.

**42. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE
REPORTING PERIOD (continued)**

- d. *Until March 17, 2014, SIMP has acquired 68,897,800 treasury shares of SIMP from its public non-controlling shareholders with total purchase price of Rp49,774.*
- e. *On January 6, 2014, SIMP and PT Nippon Indosari Corporindo Tbk ("NIC"), a related party, entered into an agreement whereby SIMP agreed to supply shortening products subject to certain specifications as determined by NIC. This agreement is valid until December 31, 2016, and can be extended upon mutual agreement.*
- f. *On January 30, 2014, PT Wahana Inti Selaras ("WIS"), a related party, and SIMP established PT Prima Sarana Mustika ("PSM"), which was engaged primarily in development of plantations' infrastructures, land clearing, rental services of heavy equipment, transportation and trading of agricultural equipments. Total capital contribution from WIS and SIMP to PSM each amounting to Rp9,000 and Rp6,000 respectively, for equity ownership of 60% and 40%, respectively.*
- g. *In March 2014, Company received tax assessment letter (SKPLB) related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2011. The Tax Office agreed to refund Rp18,782.*
- h. *In January 2014, Pacsari established Diamond Indah Pte. Ltd. (Diamond Indah), a wholly owned subsidiary, in Singapore, which is engaged in the shipping business. The total capital stock of Diamond Indah amounted to US\$100,000.*